

2021

Laporan

Tracer Study ITS

Per Departemen

Program D3, D4 dan S1
Lulusan 2020

Subdit Pengembangan Kewirausahaan dan Karir
Direktorat Kemahasiswaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Buku Laporan Tracer Study ITS Tahun 2021 akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Buku Tracer Study Tahun 2021 terdiri dari 2 buku yaitu Tracer Study ITS jenjang S1/D4 dan D3 dan Traces Study Per Departemen.

Kami selaku Kepala Subdit Pengembangan Kewirausahaan dan Karir, mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung terbitnya buku laporan ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M. Eng. Selaku Rektor ITS
2. Prof. Dr. Ir. Adi Soeprijanto, M.T. selaku Wakil Rektor Bidang I ITS
3. Dr. Imam Abadi, S. T., M.T. selaku Direktur Kemahasiswaan ITS
4. Seluruh alumni ITS selaku responden yang telah mengisi survey
5. Tim Surveyor, Analis, dan Penyusun Buku *Tracer Study* 2021
6. Tim Manajemen Subdirektorat Pengembangan Kewirausahaan dan Karir

Akhir kata, kami berharap buku Tracer Study ITS tahun 2021 ini bisa bermanfaat untuk perkembangan ITS baik dari segi akreditasi, kurikulum, pengembangan mahasiswa dan lainnya. Kami mohon maaf atas kekurangan yang masih ada dalam proses pembuatan buku ini. Kami akan melakukan perbaikan secara kontinyu untuk hasil yang lebih baik lagi. Kami juga berharap semua pihak bisa berkontribusi secara aktif dalam merumuskan Tracer Study ITS di tahun mendatang.

Surabaya, 05 Desember 2021

Arief Abdurrahman, S.T., M.T.

Kasubdit Pengembangan Kewirausahaan dan Karir ITS

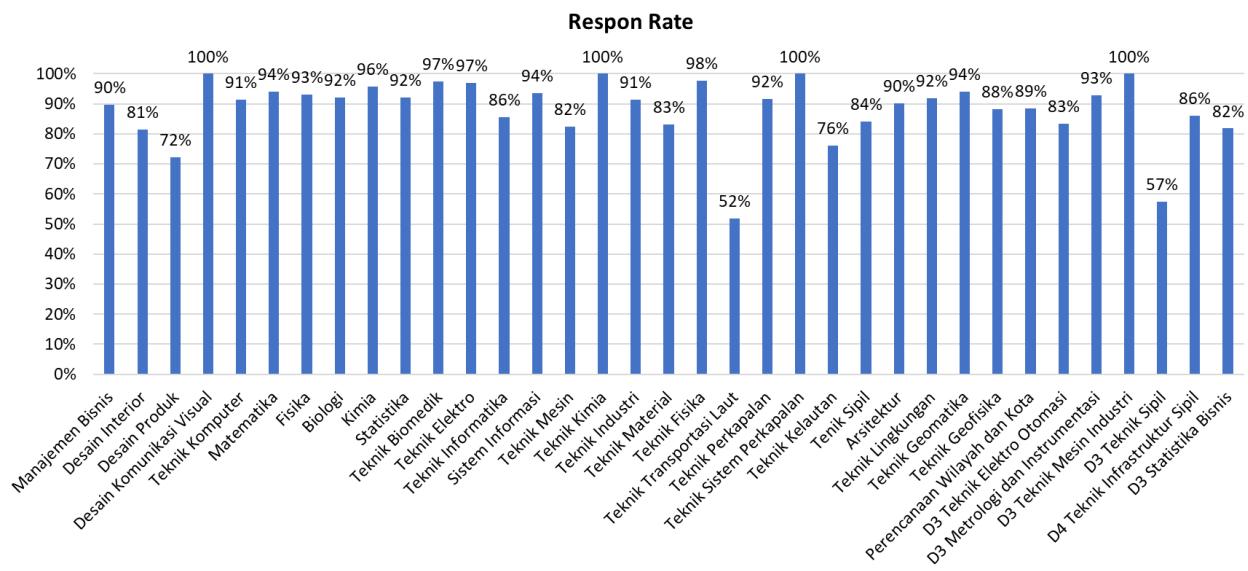
DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | 1 |
| 1.1 Respon Rate Departemen | 3 |
| 1.2 Fakultas Sains dan Analitika Data | 4 |
| 1.2.1 Departemen Matematika..... | 4 |
| 1.2.2 Departemen Fisika | 15 |
| 1.2.3 Departemen Biologi | 27 |
| 1.2.4 Departemen Kimia | 38 |
| 1.2.5 Departemen Statistika | 50 |
| 1.3 Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS) | 62 |
| 1.3.1 Departemen Teknik Mesin..... | 62 |
| 1.3.2 Departemen Teknik Kimia | 73 |
| 1.3.3 Departemen Teknik Industri..... | 84 |
| 1.3.4 Departemen Teknik Material & Metalurgi..... | 96 |
| 1.3.5 Departemen Teknik Fisika | 108 |
| 1.4 Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumian (FTSPK) | 121 |
| 1.4.1 Departemen Teknik Sipil | 121 |
| 1.4.2 Departemen Arsitektur | 131 |
| 1.4.3 Departemen Teknik Lingkungan..... | 143 |
| 1.4.4 Departemen Teknik Geomatika | 153 |
| 1.4.5 Departemen Teknik Geofisika | 165 |
| 1.4.6 Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota | 177 |
| 1.5 Fakultas Teknologi Kelautan..... | 189 |
| 1.5.1 Departemen Teknik Transportasi Laut | 189 |
| 1.5.2 Departemen Teknik Perkapalan..... | 200 |
| 1.5.3 Departemen Teknik Sistem Perkapalan..... | 212 |
| 1.5.4 Departemen Teknik Kelautan..... | 224 |
| 1.6 Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas..... | 237 |
| 1.6.1 Departemen Teknik Biomedik | 237 |
| 1.6.2 Departemen Teknik Elektro | 247 |
| 1.6.3 Departemen Teknik Informatika..... | 259 |
| 1.6.4 Departemen Sistem Informasi..... | 270 |
| 1.7 Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital..... | 283 |
| 1.7.1 Departemen Manajemen Bisnis | 283 |
| 1.7.2 Departemen Desain Produk | 294 |
| 1.7.3 Departemen Desain Interior | 305 |

| | |
|---|-----|
| 1.7.4 Departemen Desain Komunikasi Visual | 315 |
| 1.7.5 Departemen Teknik Komputer | 327 |
| 1.8 Fakultas Vokasi | 339 |
| 1.8.1 Departemen Teknik Elektro Otomasi..... | 339 |
| 1.8.2 Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi | 349 |
| 1.8.3 Departemen Teknik Mesin Industri..... | 360 |
| 1.8.4 Departemen Teknik Sipil (D3)..... | 371 |
| 1.8.5 Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) | 384 |
| 1.8.6 Departemen Statistika Bisnis..... | 395 |

1.1 Respon Rate Departemen

Sebagai survei dengan responden populasi, maka tingkat pengisian (respon rate) menjadi penting untuk mendapatkan kualitas data. Semakin tinggi nilai respon rate akan semakin baik kualitas data yang diperoleh karena mendekati data yang sebenarnya.



Gambar 1.1 Respon Rate Per Departemen

Dengan respon rate keseluruhan 88%, berdasarkan gambar di atas maka beberapa Departemen berada di atas rata-rata ITS dan sebagian masih di bawah capaian rata-rata. Departemen yang mencapai respons rate 100% diantaranya teknik kimia, teknik sistem perkapalan dan D3 Teknik Mesin Industri.

1.2 Fakultas Sains dan Analitika Data

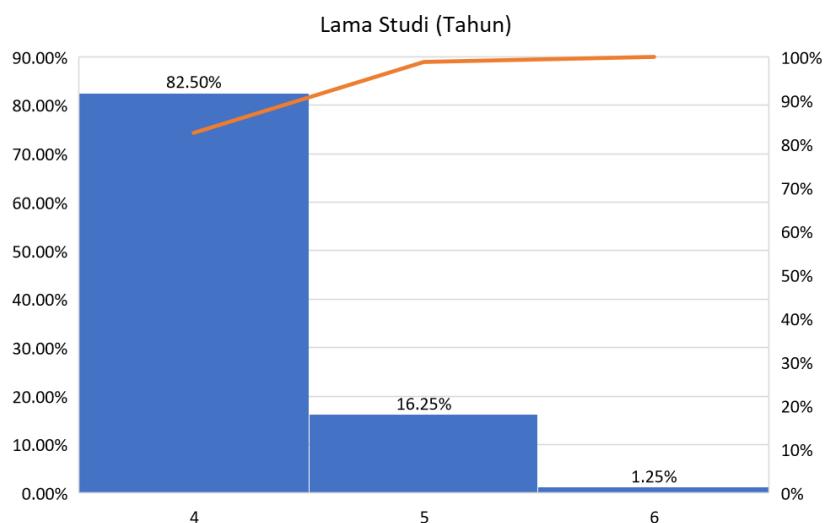
1.2.1 Departemen Matematika

A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk Tracer Study ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 403 responden yang telah mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD). Sedangkan, total target untuk Tracer Study Departemen Matematika 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 85 lulusan, dari target tersebut sebanyak 80 responden telah mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk Tracer Study Departemen Matematika 2021 lulusan 2020 yaitu sebesar 94%.

1.2 Lama Studi



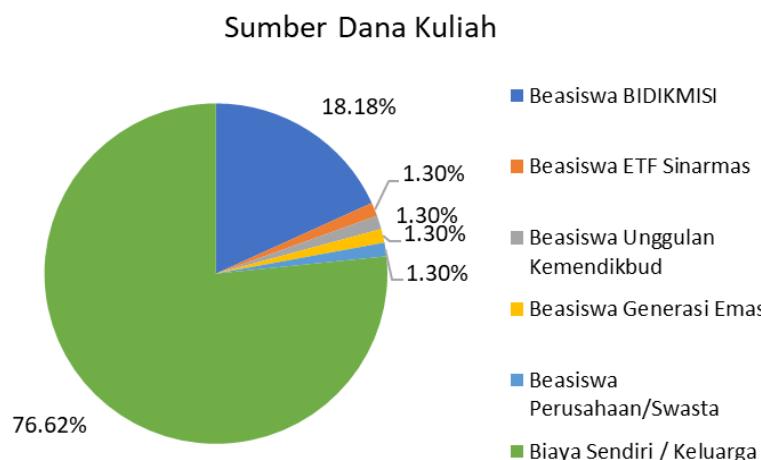
Gambar 1.2 Lama Studi Mahasiswa Departemen Matematika ITS

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 3,5 tahun dan paling lambat 7 tahun. Gambar 1.2 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Matematika yang lulus pada tahun 2020 dengan total 80 orang. Sebanyak 82,50% (66 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester), 16,25% (13 orang) lulus dalam waktu 5 tahun (10 semester), dan 1,25% (1 orang) lulus dalam waktu 6 tahun (12 semester). Ketidaktepatan masa studi lulusan Departemen Matematika ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam penggeraan tugas akhir, masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi mahasiswa Departemen Matematika ITS lulusan Tahun 2020 dibagi menjadi 6 kategori yaitu

Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa ETF Sinarmas, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa Unggulan Kemendikbud, Beasiswa Generasi Emas, dan Beasiswa Perusahaan/Swasta.



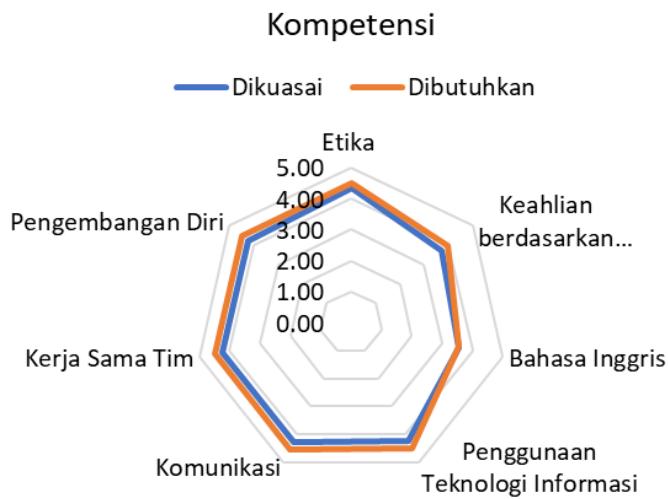
Gambar 1.3 Sumber Dana Kuliah

Informasi pada Gambar 1.3 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa Departemen Matematika lulusan Tahun 2020. Sebanyak 76,62% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga dan sebanyak 18,18% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari beasiswa bidikmisi. 1,30% lulusan masing-masing mendapatkan sumber dana perkuliahan dari Beasiswa ETF Sinarmas, Beasiswa Unggulan Kemendikbud, Beasiswa Generasi Emas, dan Beasiswa Perusahaan/Swasta.

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi, etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



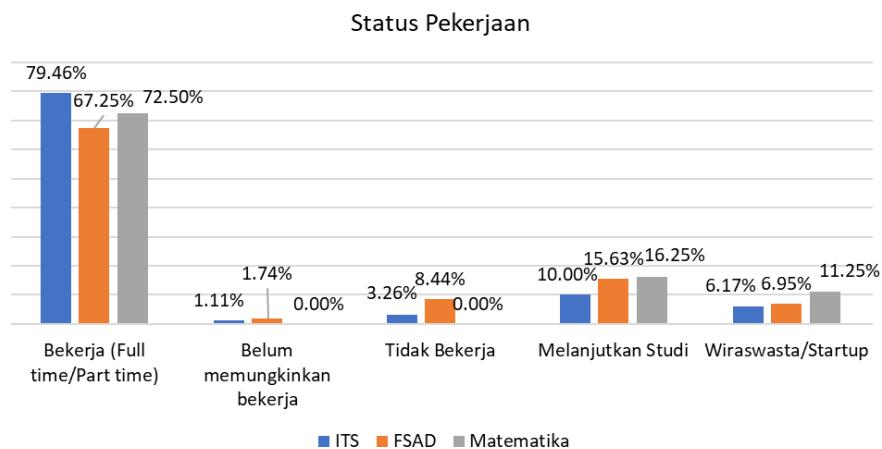
Gambar 1.4 Kompetensi Perusahaan terhadap Kompetensi Lulusan Departemen Matematika

Gambar 1.4 memberikan informasi mengenai perbandingan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan terhadap kompetensi lulusan Departemen Matematika, dimana 6 dari 7 kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan. Namun, terdapat 1 kompetensi yang telah dikuasai oleh lulusan memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan yakni poin kompetensi bahasa inggris. Kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan.

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin komunikasi memiliki perbedaan yang paling tinggi antara dikuasai dan yang dibutuhkan, yaitu 0.29 poin. Sedangkan poin Bahasa Inggris memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0.02 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Matematika terbagi dalam 5 kategori yaitu bekerja (*full time/part time*), wiraswasta/*startup*, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Matematika, lulusan tingkat Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD), dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Matematika.



Gambar 1.5 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Matematika

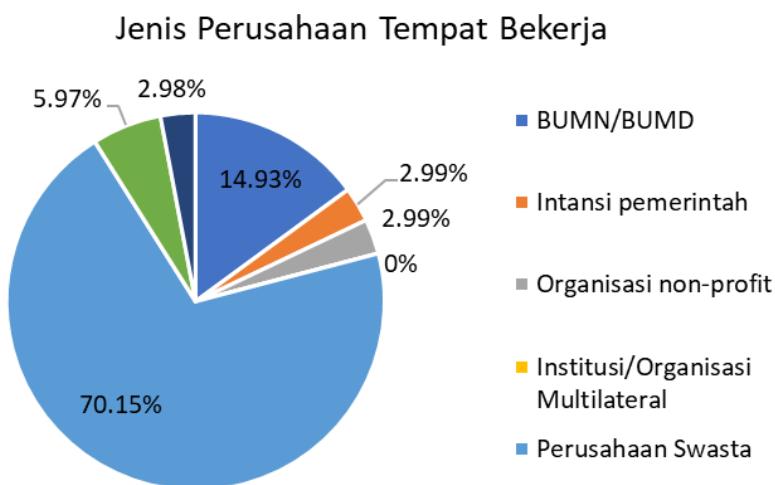
Mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Matematika adalah bekerja (*full time/part time*) dengan persentase 72,50% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (67,25%) dan lebih rendah dari nilai persentase lulusan ITS (79,46%). Akumulasi lulusan Departemen Matematika dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu sebanyak 0% lebih rendah dibandingkan persentase lulusan fakultas (10,18%) dan lebih rendah dibandingkan lulusan ITS (4,37%). Hal tersebut dapat menjadi indikator bagi Departemen Matematika untuk melakukan evaluasi dari segi internal dan eksternal, sehingga 2 poin tersebut tidak mengalami peningkatan untuk lulusan tahun berikutnya.

Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Matematika yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 16,25% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (15,63%) dan lebih tinggi dari nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan lulusan Departemen Matematika yang memilih untuk berwiraswasta yaitu sebesar 11,25% lebih tinggi dari nilai persentase fakultas (6,95%) dan lebih tinggi dari nilai persentase ITS (6,17%).

C. Kondisi lulusan Bekerja

3.1 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi menjadi enam diantaranya institusi / organisasi multilateral, BUMN/BUMD, perusahaan swasta, organisasi non- profit atau LSM, instansi pemerintah dan jenis perusahaan lainnya.



Gambar 1.6 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.6 menampilkan bahwa sekitar 70,15% lulusan Departemen Matematika bekerja di perusahaan swasta. Kemudian lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD sebanyak 14,93% dan 2,99% lulusan yang bekerja di instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih senang bekerja pada perusahaan swasta dibandingkan bekerja pada perusahaan milik pemerintah. Selanjutnya terdapat 2,99% lulusan bekerja pada organisasi non-profit atau LSM. Selain itu, terdapat 3% lulusan yang bekerja pada jenis perusahaan lainnya dan tidak ada lulusan yang bekerja pada institusi / organisasi multilateral dan organisasi non-profit atau LSM.

3.2 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.



Gambar 1.7 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Dari 70% lulusan Departemen Matematika yang bekerja diperusahaan, semua responden menjawab tingkat tempat mereka bekerja saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.7, bahwa lulusan Departemen Matematika mayoritas bekerja di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum yaitu sebesar 82,09% sedangkan sebanyak 11,94% bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sisanya sebanyak 5,97% di perusahaan multinasional/internasional.

3.3 Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.8 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta diatas menunjukkan bahwa lulusan Departemen Matematika paling banyak bekerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 88,11% dan 6,76% lulusan Departemen Matematika bekerja di DKI Jakarta. Terdapat 3,39% lulusan Departemen Matematika bekerja di Provinsi DI Yogyakarta. Selanjutnya terdapat 1,69% lulusan Departemen Matematika masing - masing bekerja di Provinsi Jawa Barat dan Bali.

3.4 Kondisi Gaji lulusan Bekerja

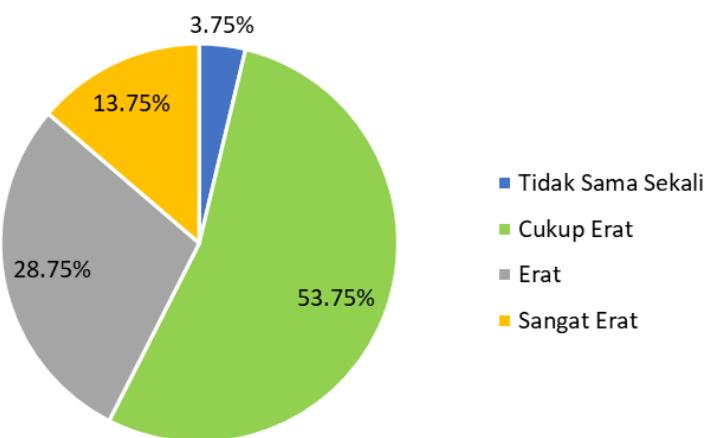
Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Matematika.

Tabel 1.1 Rerata Gaji pada 5 Kota dengan Lulusan Terbanyak

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Surabaya | Rp. 5.569.048 |
| Gresik | Rp. 5.500.000 |
| Sidoarjo | Rp. 6.333.333 |
| Jakarta Pusat | Rp. 6.742.857 |
| Jakarta Selatan | Rp. 5.928.571 |

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Matematika paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp. 5.569.048. Selanjutnya rata - rata gaji lulusan Departemen Matematika yang bekerja di Gresik yaitu Rp. 5.500.000 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Matematika yang bekerja di Sidoarjo yaitu Rp. 6.333.333. Rata - rata gaji lulusan Departemen Matematika yang bekerja di Jakarta Pusat yaitu Rp. 6.742.857 dan rata-rata gaji lulusan Departemen Matematika yang bekerja di Jakarta Selatan yaitu 5.928.571. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Matematika yang bekerja di kota tersebut.

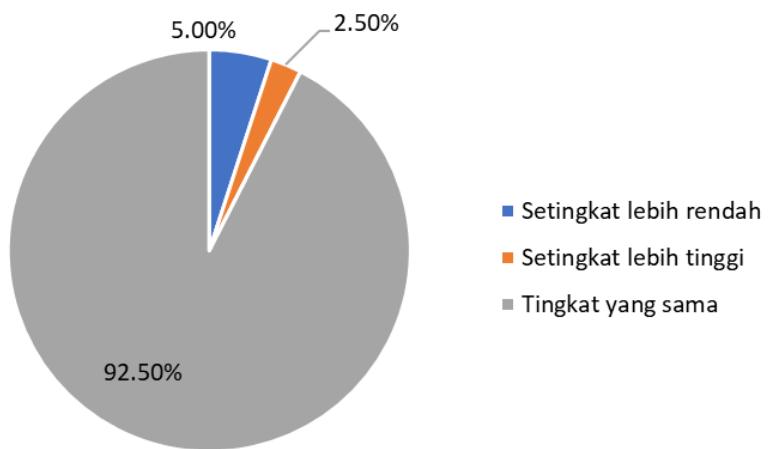
3.5 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



Gambar 1.9 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Lulusan Departemen Matematika bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada Gambar 1.9 yang menampilkan bahwa 96,25% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Prosentase tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat. Sedangkan terdapat 3,75% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah tidak ada hubungannya sama sekali dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini.

3.6 Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



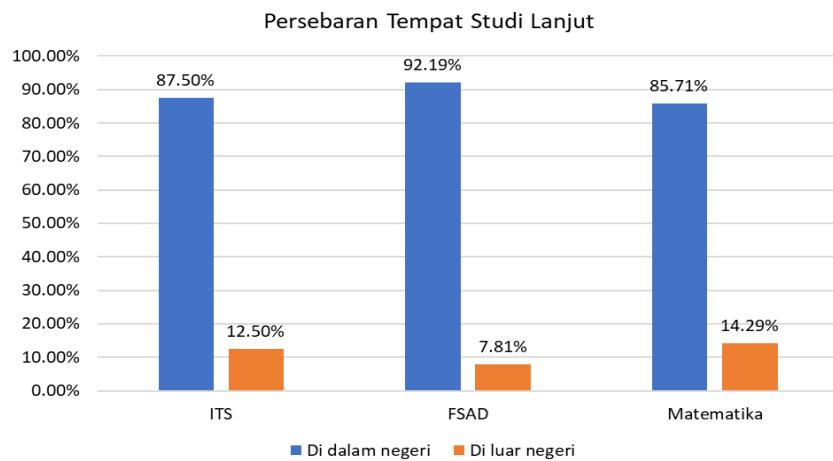
Gambar 1.10 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.10 menunjukkan bahwa 92,50% lulusan Departemen Matematika memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan. Selanjutnya, terdapat 5% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih rendah daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Matematika. Sisanya sebanyak 2,50% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Matematika. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang

ditempuh oleh lulusan Departemen Matematika sebagian besar sesuai dengan pekerjaannya.

D. Kondisi lulusan Studi Lanjut

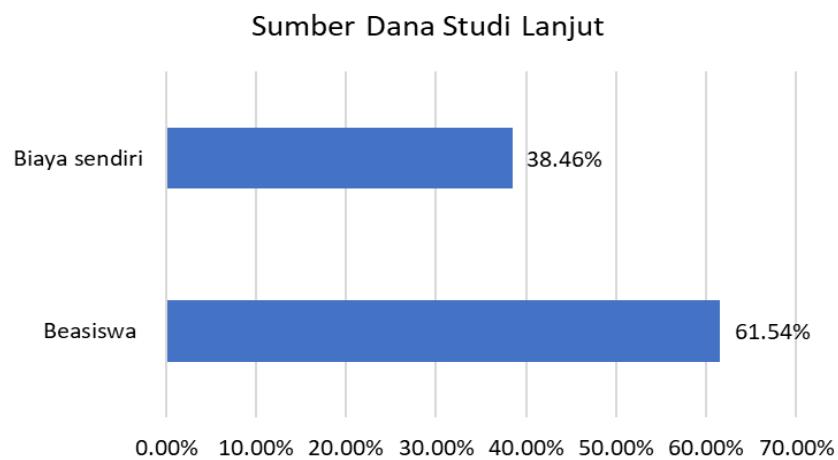
4.1 Persebaran Tempat Studi Lanjut



Gambar 1.11 Persebaran Tempat Studi Lanjut

Dari 16,25% lulusan Departemen Matematika yang melanjutkan studi, Gambar 1.11 menunjukkan bahwa 85,71% lulusan Departemen Matematika melanjutkan studinya didalam negeri dan 14,29% lulusan Departemen Matematika melanjutkan studinya diluar negeri. Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Matematika dalam meningkatkan kerjasamanya dengan kampus diluar negeri sehingga lulusan Departemen Matematika dapat dengan mudah melanjutkan studinya diluar negeri.

4.2 Sumber Dana Studi Lanjut



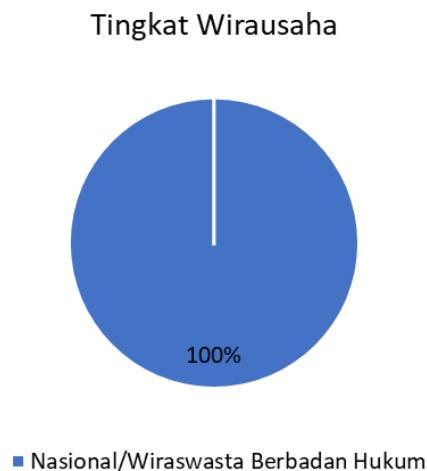
Gambar 1.12 Sumber Dana Studi Lanjut

Gambar 1.12 menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Departemen Matematika menggunakan beasiswa untuk melanjutkan studi lanjut (61,54%). Terdapat 38,46% lulusan Departemen Matematika yang menggunakan biaya sendiri untuk melanjutkan studinya. Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk Departemen Matematika sehingga banyak lulusan yang bisa

memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studinya.

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha



Gambar 1.13 Tingkat Tempat Berwirausaha

Dari 11,25% lulusan Departemen Matematika yang berwirausaha, semua responden menjawab tingkat tempat mereka berwirausaha saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.13, bahwa semua lulusan Departemen Matematika berwirausaha di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum sebanyak 100% dan tidak ada lulusan Departemen Matematika berwirausaha di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum dan di perusahaan multinasional/internasional.

5.2 Kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran Penghasilan Lulusan Wirausaha menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh Lulusan Wirausaha, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Matematika.

Tabel 1.2 Penghasilan Lulusan Wirausaha

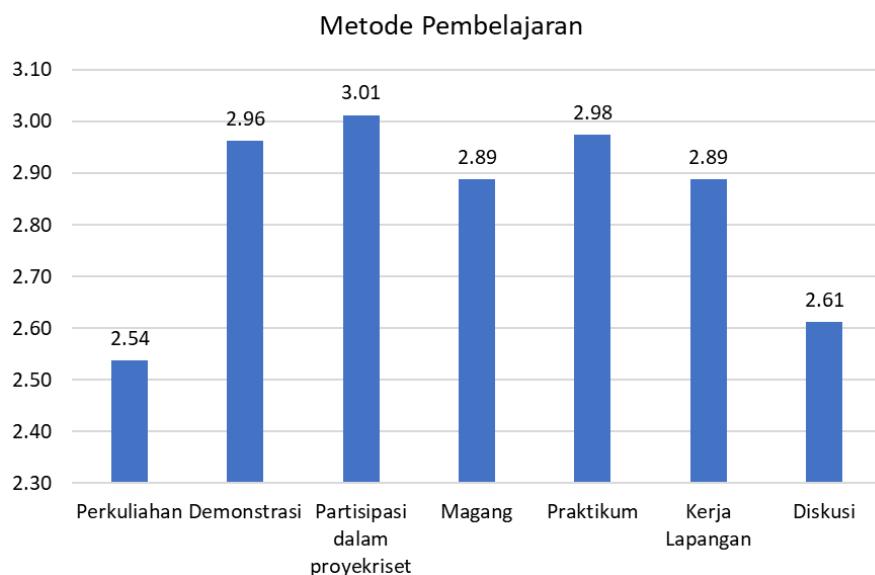
| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Jakarta Pusat | Rp7.000.000 |
| Surabaya | Rp5.857.143 |
| Yogyakarta | Rp5.500.000 |

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa penghasilan wirausaha lulusan Departemen Matematika paling banyak bekerja di Jakarta Pusat dengan rata - rata gaji Lulusan Wirausaha yaitu Rp. 7.000.000. Penghasilan wirausaha lulusan Departemen Matematika yang bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji Lulusan Wirausaha yaitu Rp. 5.857.143 dan lulusan yang bekerja di Yogyakarta dengan rata - rata gaji Lulusan Wirausaha yaitu Rp. 5.500.000.

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi/ Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan *Tracer Study* yaitu memperoleh *feedback* dari lulusan terkait performansi dari Departemen. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.14 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.14 bahwa Partisipasi dalam proyek riset dan demonstrasi mempunyai nilai penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Praktikum, Perkuliahan, kerja lapangan, Magang dan Diskusi. Nilai paling tinggi dimiliki pada pembelajaran melalui partisipasi langsung pada proyek riset dengan skor 3,01 dan paling rendah pada pembelajaran dengan metode Perkuliahan dengan skor 2,54. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Matematika lebih menekankan lulusan pada metode pembelajaran melalui partisipasi langsung dalam proyek riset dan Kerja Lapangan. Dan untuk metode pembelajaran praktikum, kerja lapangan, dan magang dinilai oleh lulusan sudah baik, atau penekanannya sebagai pendukung dalam pembelajaran pengaruhnya cukup besar.

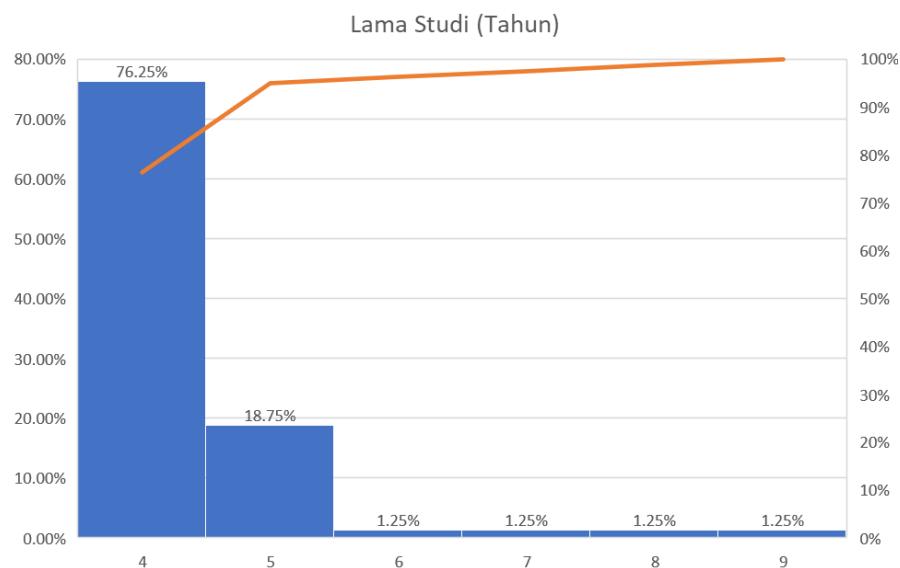
1.2.2 Departemen Fisika

A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk Tracer Study ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 403 responden yang telah mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD). Sedangkan, total target untuk Tracer Study Departemen Fisika 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 86 lulusan, dari target tersebut sebanyak 80 responden telah mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk Tracer Study Departemen Fisika 2021 lulusan 2020 yaitu sebesar 93%.

1.2 Lama Studi

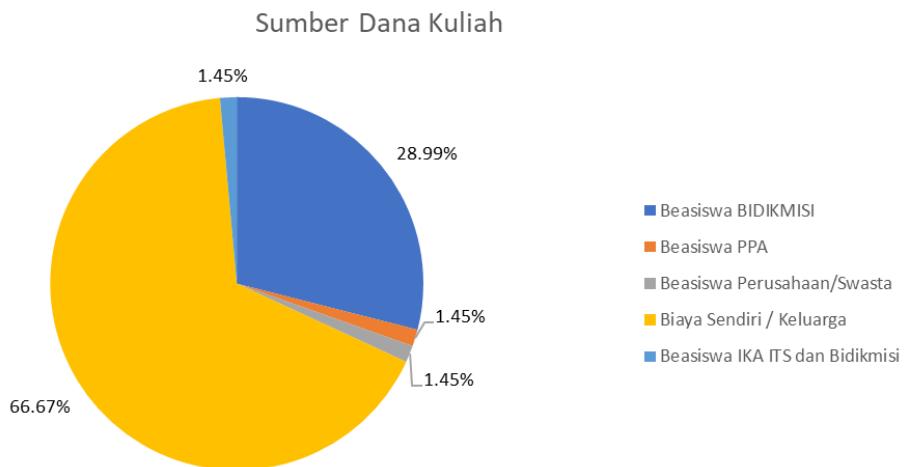


Gambar 1.15 Lama Studi Mahasiswa Departemen Fisika ITS

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 3,5 tahun dan paling lambat 9 tahun. Gambar 1.15 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Fisika yang lulus pada tahun 2020 dengan total 80 orang. Sebanyak 76,75% (61 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester), 18,75% (15 orang) lulus dalam waktu 5 tahun (10 semester), 1,25% (1 orang) lulus dalam waktu 6 tahun (12 semester), 1,25% (1 orang) lulus dalam waktu 7 tahun (14 semester), 1,25% (1 orang) lulus dalam waktu 8 tahun (16 semester), dan 1,25% (1 orang) lulus dalam waktu 9 tahun (18 semester). Ketidaktepatan masa studi lulusan Departemen Fisika ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam penggerjaan tugas akhir, masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi mahasiswa Departemen Fisika ITS lulusan Tahun 2020 dibagi menjadi 5 kategori yaitu Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa PPA, Beasiswa IKA ITS dan Bidikmisi, dan Beasiswa Perusahaan/Swasta.



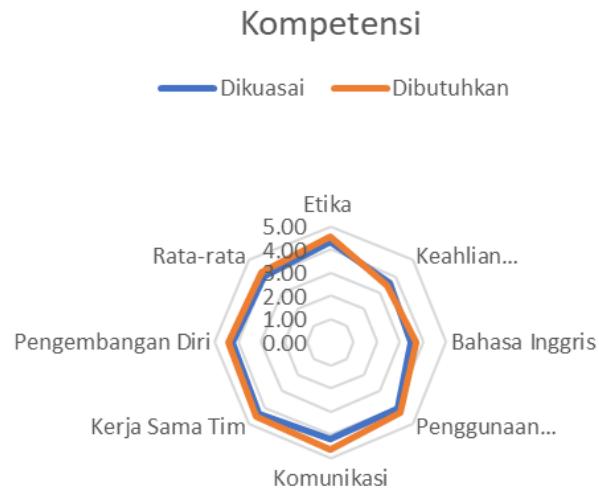
Gambar 1.16 Sumber Dana Kuliah

Informasi pada Gambar 1.16 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa Departemen Fisika lulusan Tahun 2020. Sebanyak 66,67% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga, 28,99% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari beasiswa bidikmisi. Sebanyak 1,45% masing-masing mendapatkan sumber dana perkuliahan dari beasiswa IKA ITS dan Bidikmisi, beasiswa PPA, dan beasiswa perusahaan/swasta.

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi, etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



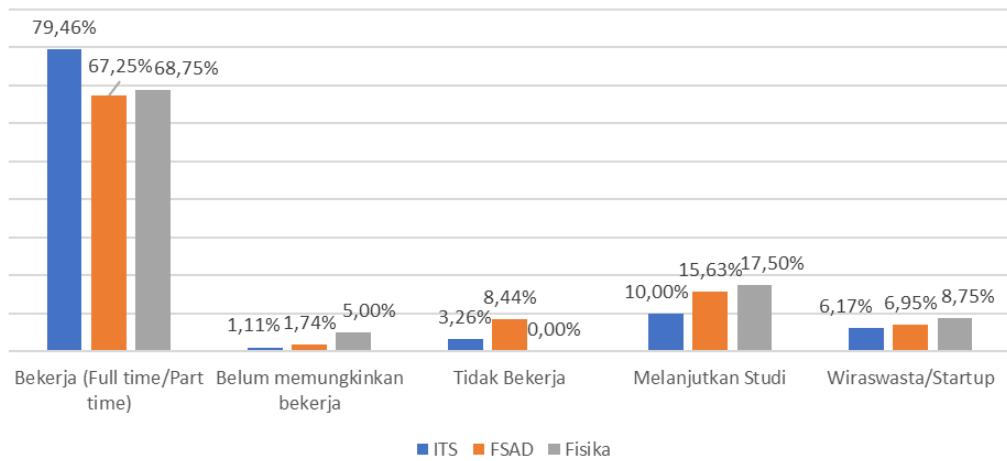
Gambar 1.17 Kompetensi Perusahaan terhadap Kompetensi Lulusan Departemen Fisika

Gambar 1.17 memberikan informasi mengenai perbandingan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan terhadap kompetensi lulusan Departemen Fisika, dimana 6 dari 7 kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan. Namun, terdapat 1 kompetensi yang menurut lulusan telah dikuasai oleh lulusan memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan yakni poin kompetensi keahlian berdasarkan bidang ilmu. Kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan.

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin komunikasi memiliki perbedaan yang paling tinggi antara dikuasai dan yang dibutuhkan, yaitu 0.47 poin. Sedangkan poin kerja sama tim memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0.13 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Fisika terbagi dalam 5 kategori yaitu bekerja (*full time/part time*), wiraswasta/*startup*, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Fisika, lulusan tingkat Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD), dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Fisika.



Gambar 1.18 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Fisika

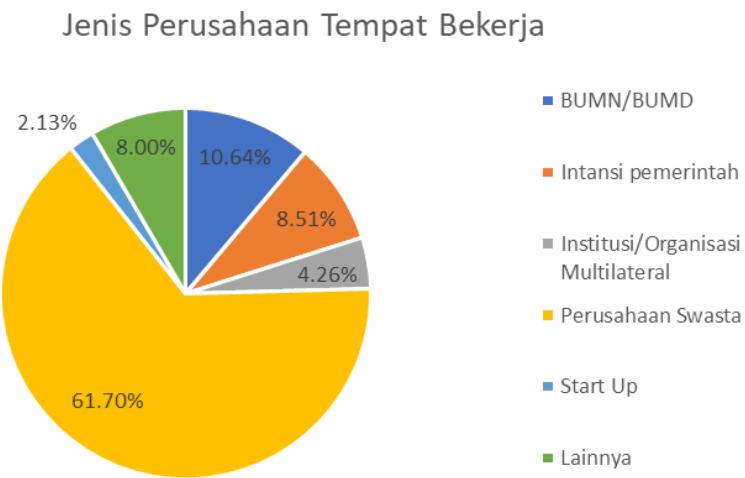
Mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Fisika adalah bekerja (*full time/part time*) dengan persentase 68,75% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (67,25%) dan lebih rendah dari nilai persentase lulusan ITS (79,46%). Akumulasi lulusan Departemen Fisika dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu sebanyak 5% lebih rendah dibandingkan persentase lulusan fakultas (10,18%) dan lebih tinggi dibandingkan lulusan ITS (4,37%). Hal tersebut dapat menjadi indikator bagi Departemen Fisika untuk melakukan evaluasi dari segi internal dan eksternal, sehingga 2 poin tersebut tidak mengalami peningkatan untuk lulusan tahun berikutnya.

Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Fisika yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 17,50% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (15,63%) dan lebih tinggi dari nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan persentase lulusan Departemen Fisika yang berwirausaha memiliki persentase 8,75% lebih tinggi dari persentase lulusan fakultas (6,95%) dan ITS (6,17%)..

C. Kondisi lulusan Bekerja

3.1 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi menjadi enam diantaranya institusi / organisasi multilateral, BUMN/BUMD, perusahaan swasta, startup, instansi pemerintah dan jenis perusahaan lainnya.

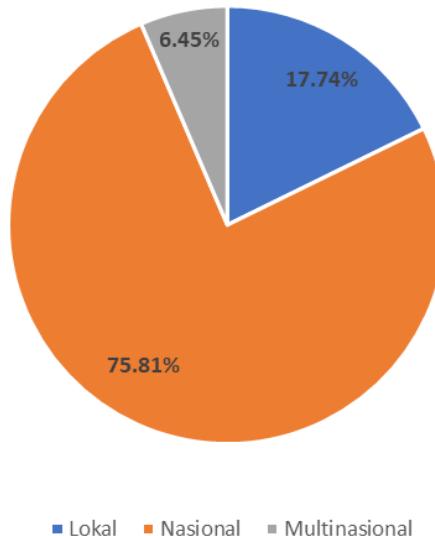


Gambar 1.19 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.19 menampilkan bahwa sekitar 61,70% lulusan Departemen Fisika bekerja di perusahaan swasta. Kemudian lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD sebanyak 10,64% dan 8,51% lulusan yang bekerja di instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih senang bekerja pada perusahaan swasta dibandingkan bekerja pada perusahaan milik pemerintah. Selanjutnya terdapat 2,13% lulusan bekerja pada startup. Selain itu, terdapat 4,26% lulusan yang bekerja pada institusi / organisasi multilateral dan terdapat 8% lulusan yang bekerja pada jenis perusahaan lainnya.

3.2 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.



Gambar 1.20 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Dari 68,75% lulusan Departemen Fisika yang bekerja diperusahaan, semua responden menjawab tingkat tempat mereka bekerja saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.20, bahwa lulusan Departemen Fisika mayoritas bekerja di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum yaitu sebesar 75,81% sedangkan sebanyak 17,74% bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sisanya sebanyak 6,45% di perusahaan multinasional/internasional.

3.3 Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.21 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta diatas menunjukkan bahwa lulusan Departemen Fisika paling banyak bekerja di Provinsi DKI Jakarta yaitu sebanyak 12,90%. Selanjutnya terdapat 3,23% lulusan Departemen Fisika masing - masing bekerja di Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat dan Kalimantan Selatan. Terakhir 1,61% lulusan bekerja di Provinsi Banten.

3.4 Kondisi Gaji lulusan Bekerja

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih,

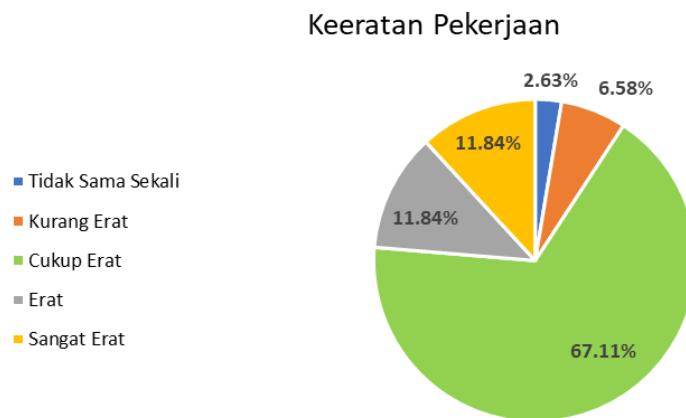
dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Fisika.

Tabel 1.3 Rerata Gaji pada 6 Kota dengan Lulusan Terbanyak

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Surabaya | Rp 5.603.333 |
| Gresik | Rp. 5.500.000 |
| Jakarta Pusat | Rp. 6.980.000 |
| Lamongan | Rp. 3.500.000 |
| Jakarta Selatan | Rp. 3.500.000 |
| Tanah Bumbu | Rp. 5.600.000 |

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Fisika paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp. 5.603.333. Selanjutnya rata - rata gaji lulusan Departemen Fisika yang bekerja di Gresik yaitu Rp. 5.500.000 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Fisika yang bekerja di Jakarta Pusat yaitu Rp. 6.980.000. Rata - rata gaji lulusan Departemen Fisika yang bekerja di Jakarta Selatan yaitu Rp.3.500.000 dan Rata - rata gaji lulusan yang bekerja di Lamongan yaitu Rp. 3.500.000. Terakhir, rata - rata gaji lulusan Departemen Fisika yang bekerja di Tanah Bumbu yaitu Rp. 5.600.000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Fisika yang bekerja di kota tersebut.

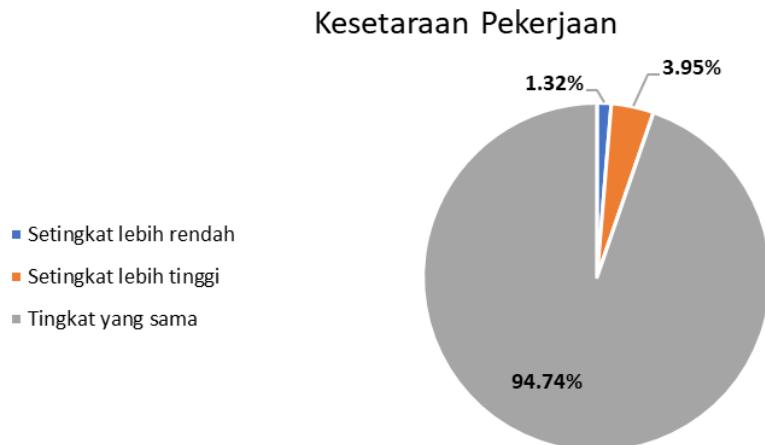
3.5 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



Gambar 1.22 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Lulusan Departemen Fisika bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada Gambar 1.22 yang menampilkan bahwa 90,79% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Prosentase tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat. Sedangkan terdapat 6,58% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah kurang erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Sisanya sebanyak 2,63% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah tidak ada hubungannya sama sekali dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini

3.6 Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



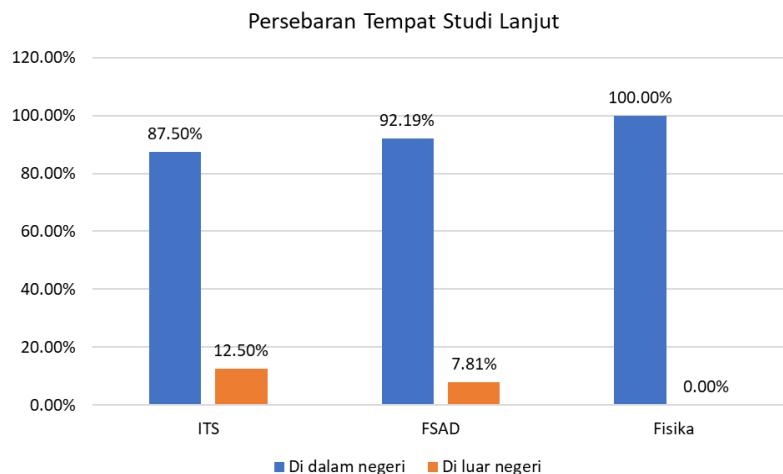
Gambar 1.23 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.23 menunjukkan bahwa 94,74% lulusan Departemen Fisika memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan. Selanjutnya, terdapat 3,95% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Fisika. Sisanya sebanyak 1,32% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih rendah daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Fisika. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh

lulusan Departemen Fisika sebagian besar sesuai dengan pekerjaannya.

D. Kondisi lulusan Studi Lanjut

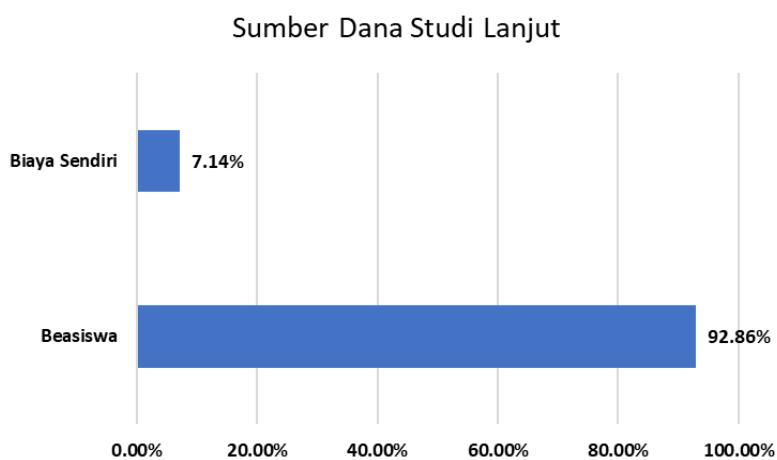
4.1 Persebaran Tempat Studi Lanjut



Gambar 1.24 Persebaran Tempat Studi Lanjut

Dari 17,50% lulusan Departemen Fisika yang melanjutkan studi, Gambar 1.24 menunjukkan bahwa semua lulusan Departemen Fisika melanjutkan studinya didalam negeri. Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Fisika dalam meningkatkan kerjasamanya dengan kampus diluar negeri sehingga lulusan Departemen Fisika dapat dengan mudah melanjutkan studinya diluar negeri.

4.2 Sumber Dana Studi Lanjut



Gambar 1.25 Sumber Dana Studi Lanjut

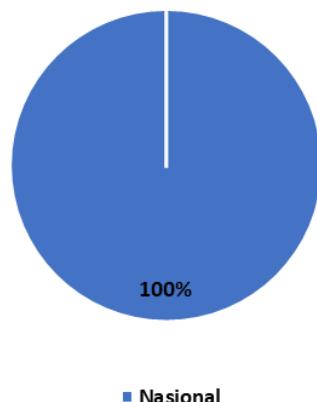
Gambar 1.25 menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Departemen Fisika menggunakan beasiswa untuk melanjutkan studi lanjut (92,86%). Terdapat 7,14% lulusan Departemen Fisika yang menggunakan biaya sendiri untuk melanjutkan studinya. Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk Departemen Fisika sehingga banyak lulusan yang bisa memperoleh

beasiswa untuk melanjutkan studinya.

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha

Tingkat Wirausaha



Gambar 1.26 Tingkat Tempat Berwirausaha

Dari 8,75% lulusan Departemen Fisika yang berwirausaha, semua responden menjawab tingkat tempat mereka berwirausaha saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.26, bahwa semua lulusan Departemen Fisika berwirausaha di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum sebanyak 100% dan tidak ada lulusan Departemen Fisika berwirausaha di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum dan di perusahaan multinasional/internasional.

5.2 Kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran Penghasilan Lulusan Wirausaha menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh Lulusan Wirausaha, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Fisika.

Tabel 1.4 Penghasilan Lulusan Wirausaha

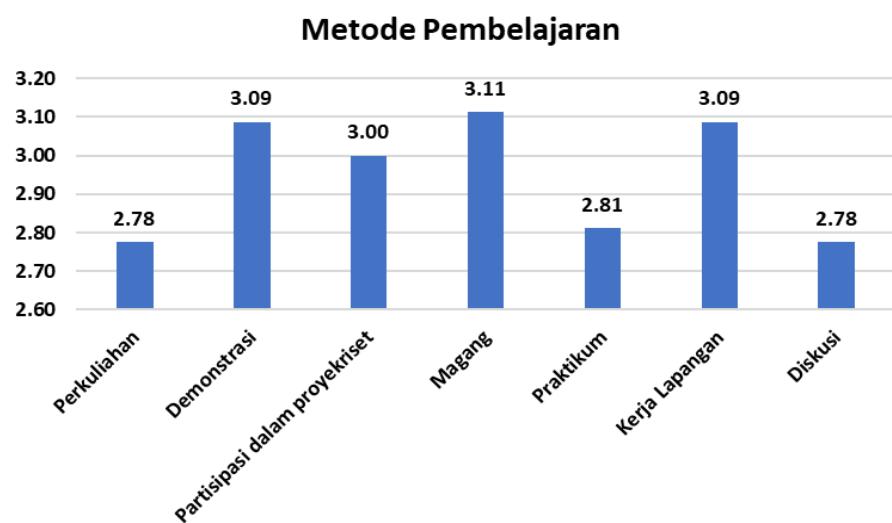
| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Surabaya | Rp6.357.143 |

Tabel 1.4 diatas dapat diketahui bahwa penghasilan wirausaha lulusan Departemen Fisika paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji Lulusan Wirausaha yaitu Rp. 6.357.143.

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi/ Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan *Tracer Study* yaitu memperoleh *feedback* dari lulusan terkait performansi dari Departemen. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.27 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.27 bahwa magang mempunyai nilai penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Praktikum, partisipasi dalam proyek riset, Perkuliahan, Demonstrasi, dan Diskusi. Nilai paling tinggi dimiliki pada pembelajaran melalui magang dengan skor 3,11 dan paling rendah pada pembelajaran dengan metode Perkuliahan dan diskusi dengan skor 2,78. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Fisika lebih menekankan lulusan pada metode pembelajaran melalui magang. Dan untuk metode pembelajaran demonstrasi dan kerja

lapangan dinilai oleh lulusan sudah baik, atau penekanannya sebagai pendukung dalam pembelajaran pengaruhnya cukup besar.

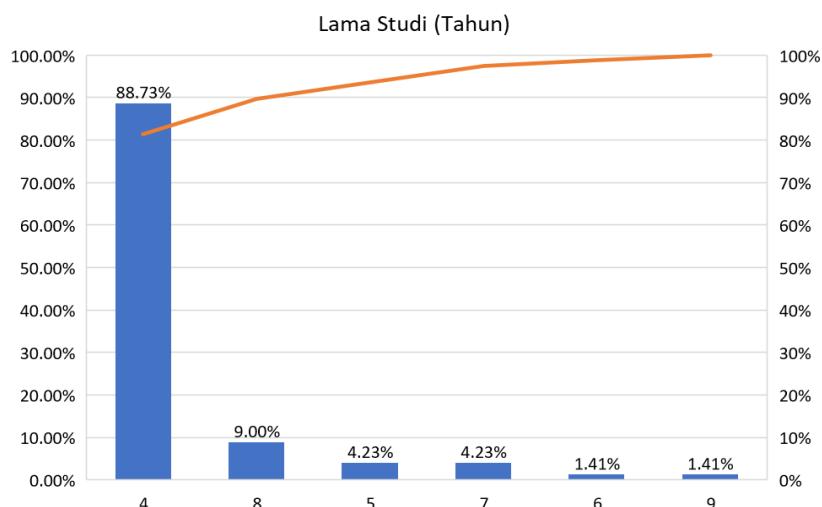
1.2.3 Departemen Biologi

A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk Tracer Study ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 403 responden yang telah mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD). Sedangkan, total target untuk Tracer Study Departemen Biologi 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 77 lulusan, dari target tersebut sebanyak 71 responden telah mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk Tracer Study Departemen Biologi 2021 lulusan 2020 yaitu sebesar 92%.

1.2 Lama Studi

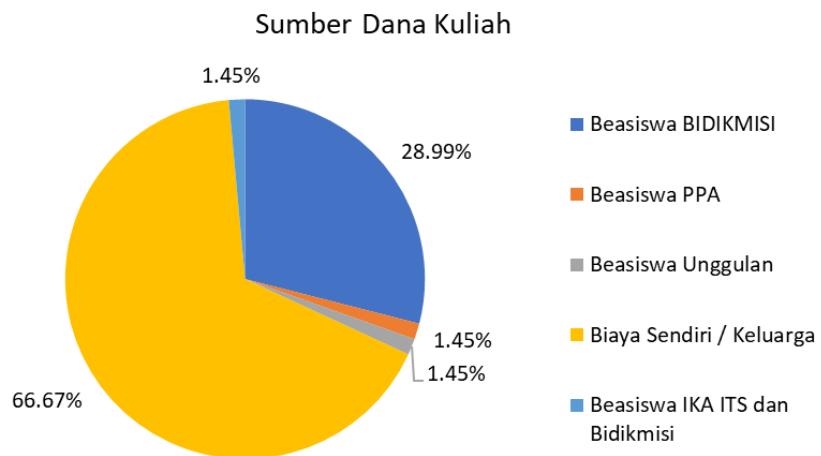


Gambar 1.28 Lama Studi Mahasiswa Departemen Biologi ITS

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 3,5 tahun dan paling lambat 9 tahun. Gambar 1.28 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Biologi yang lulus pada tahun 2020 dengan total 71 orang. Sebanyak 88,73% (63 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester), 4,23% (3 orang) lulus dalam waktu 5 tahun (10 semester), 1,41% (1 orang) lulus dalam waktu 6 tahun (12 semester), 4,23% (3 orang) lulus dalam waktu 7 tahun (14 semester) dan 1% (1 orang) lulus dalam waktu 9 tahun (18 semester). Ketidaktepatan masa studi lulusan Departemen Matematika ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam penggerjaan tugas akhir, masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi mahasiswa Departemen Biologi ITS lulusan Tahun 2020 dibagi menjadi 5 kategori yaitu Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa Unggulan, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa PPA, dan Beasiswa IKA ITS dan Bidikmisi.



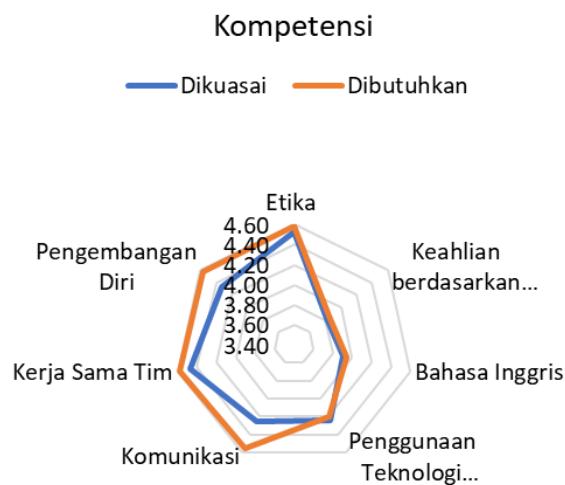
Gambar 1.29 Sumber Dana Kuliah

Informasi pada Gambar 1.29 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa Departemen Biologi lulusan Tahun 2020. Sebanyak 66,67% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga dan 28,99% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari beasiswa bidikmisi. Sebanyak 1,45% lulusan masing-masing mendapatkan sumber dana perkuliahan dari beasiswa PPA, beasiswa unggulan, dan beasiswa IKA ITS dan Bidikmisi.

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi, etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



Gambar 1.30 Kompetensi Perusahaan terhadap Kompetensi Lulusan Departemen Biologi

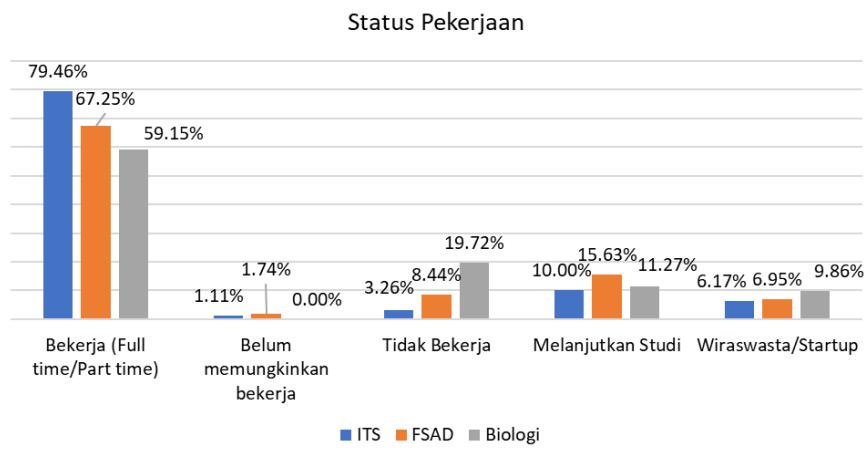
Gambar 1.30 memberikan informasi mengenai perbandingan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan terhadap kompetensi lulusan Departemen Biologi, dimana 6 dari 7 kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan. Namun, terdapat 1 kompetensi yang telah dikuasai oleh lulusan memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan yakni poin kompetensi penggunaan teknologi informasi.

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin komunikasi memiliki perbedaan yang paling tinggi antara dikuasai dan yang dibutuhkan, yaitu 0.29 poin. Sedangkan poin keahlian berdasarkan bidang ilmu, Bahasa Inggris, dan penggunaan teknologi informasi memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0.04 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan

untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Biologi terbagi dalam 5 kategori yaitu bekerja (*full time/part time*), wiraswasta/*startup*, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Biologi, lulusan tingkat Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD), dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Biologi.



Gambar 1.31 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Biologi

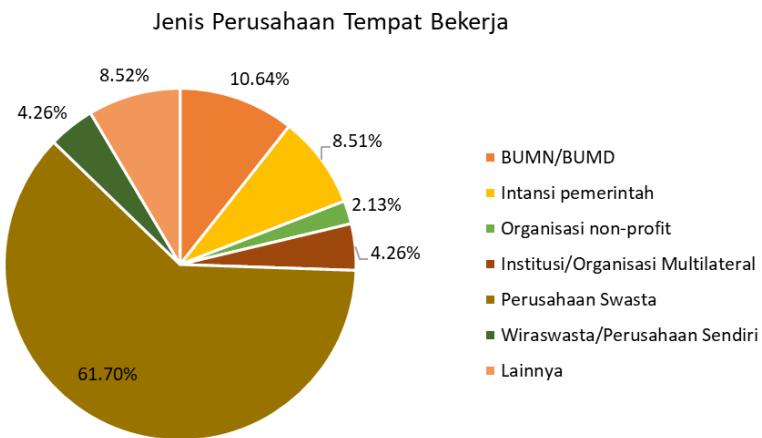
Mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Biologi adalah bekerja (*full time/part time*) dengan persentase 59,15% lebih rendah dari nilai persentase lulusan fakultas (67,25%) dan lebih rendah dari nilai persentase lulusan ITS (79,46%). Akumulasi lulusan Departemen Biologi dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu sebanyak 19,72% lebih tinggi dibandingkan persentase lulusan fakultas (10,18%) dan lebih tinggi dibandingkan lulusan ITS (4,37%). Hal tersebut dapat menjadi indikator bagi Departemen Biologi untuk melakukan evaluasi dari segi internal dan eksternal, sehingga 2 poin tersebut tidak mengalami peningkatan untuk lulusan tahun berikutnya.

Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Biologi yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 11,27% lebih rendah dari nilai persentase lulusan fakultas (15,63%) dan lebih tinggi dari nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan lulusan Departemen Biologi yang memilih untuk berwiraswasta yaitu 9,86% lebih tinggi dari nilai persentase fakultas (6,95%) dan lebih tinggi dari nilai persentase ITS (6,17%).

C. Kondisi lulusan Bekerja

3.1 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi menjadi tujuh diantaranya institusi / organisasi multilateral, BUMN/BUMD, wiraswasta/ perusahaan sendiri, perusahaan swasta, organisasi non- profit atau LSM, instansi pemerintah dan jenis perusahaan lainnya.

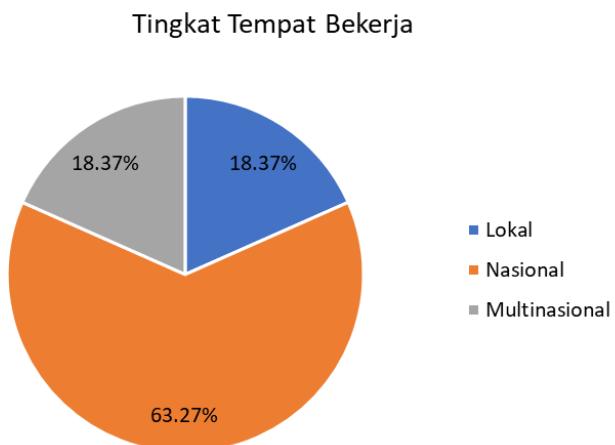


Gambar 1.32 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.32 menampilkan bahwa sekitar 61,70% lulusan Departemen Biologi bekerja di perusahaan swasta. Kemudian lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD sebanyak 10,64% dan 8,51% lulusan yang bekerja di instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih senang bekerja pada perusahaan swasta dibandingkan bekerja pada perusahaan milik pemerintah. Selanjutnya terdapat 4,26% lulusan bekerja pada perusahaan milik sendiri atau wiraswasta. Selain itu, terdapat 8,52% lulusan yang bekerja pada jenis perusahaan lainnya dan 4,26% lulusan yang bekerja pada institusi / organisasi multilateral dan 2,13% bekerja di organisasi non-profit atau LSM.

3.2 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

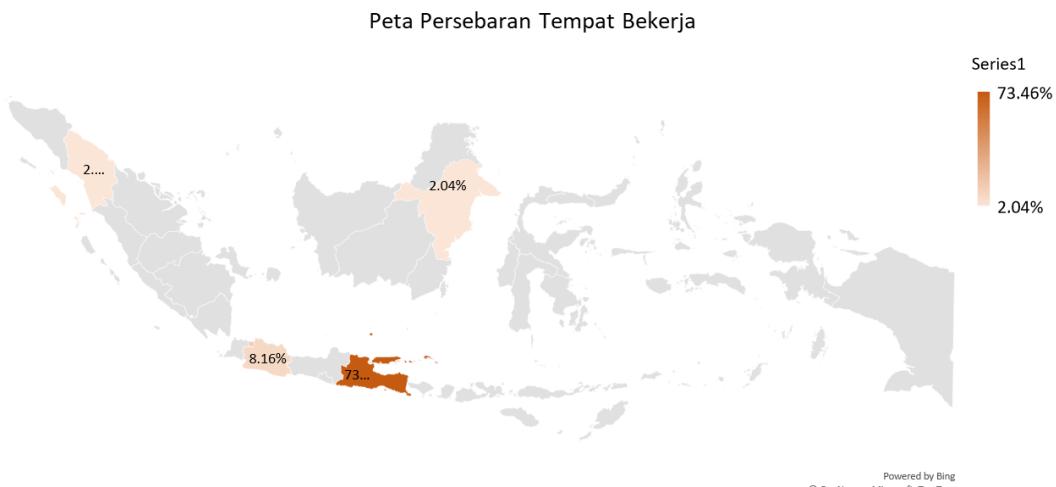
Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.



Gambar 1.33 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Dari 70% lulusan Departemen Biologi yang bekerja diperusahaan, semua responden menjawab tingkat tempat mereka bekerja saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.33, bahwa lulusan Departemen Biologi mayoritas bekerja di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum yaitu sebesar 63,27% sedangkan sebanyak 18,37% bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sisanya sebanyak 18,37% di perusahaan multinasional/internasional.

3.3 Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.34 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta diatas menunjukkan bahwa lulusan Departemen Biologi paling banyak bekerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 73,46% dan 14,28% lulusan Departemen Biologi bekerja di DKI Jakarta. Selanjutnya terdapat 8,12% lulusan Departemen Biologi bekerja di Provinsi Jawa Barat. Terakhir 2,04% lulusan masing - masing bekerja di Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Sumatera Utara.

3.4 Kondisi Gaji lulusan Bekerja

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih,

dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Biologi.

Tabel 1.5 Rerata Gaji pada 8 Kota dengan Lulusan Terbanyak

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Surabaya | Rp. 5.797.500 |
| Gresik | Rp. 5.550.000 |
| Jakarta Pusat | Rp. 5.500.000 |
| Sidoarjo | Rp. 5.475.000 |
| Bogor | Rp. 5.500.000 |
| Jakarta Selatan | Rp. 6.750.000 |
| Jombang | Rp. 3.750.000 |
| Pasuruan | Rp. 5.500.000 |

Berdasarkan Tabel 1.5 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Biologi paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp. 5.797.500. Selanjutnya rata - rata gaji lulusan Departemen Biologi yang bekerja di Gresik yaitu Rp. 5.550.000 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Biologi yang bekerja di Jakarta Pusat yaitu Rp. 5.500.000. Rata - rata gaji lulusan Departemen Biologi yang bekerja di Sidoarjo yaitu Rp. 5.475.000 dan bekerja di Bogor yaitu Rp. 5.500.000. Selanjutnya, rata - rata gaji lulusan Departemen Biologi yang bekerja di Jakarta Selatan yaitu Rp. 6.750.000, bekerja di Jombang yaitu Rp. 3.750.000, dan bekerja di Pasuruan yaitu Rp. 5.500.000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Biologi yang bekerja di kota tersebut.

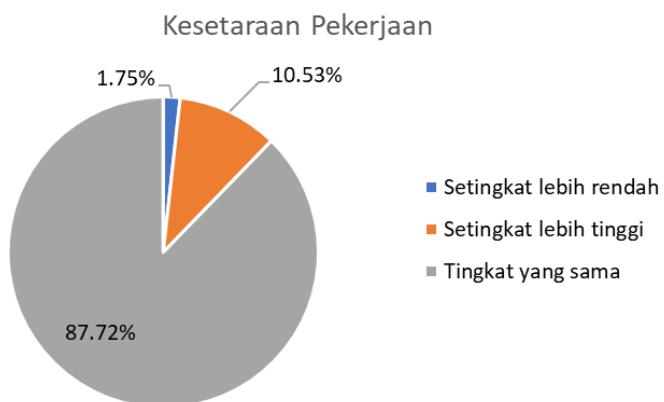
3.5 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



Gambar 1.35 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Lulusan Departemen Biologi bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada Gambar 1.35 yang menampilkan bahwa 89,47% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Prosentase tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat. Sedangkan terdapat 10,53% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah tidak ada hubungannya sama sekali dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini.

3.6 Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan

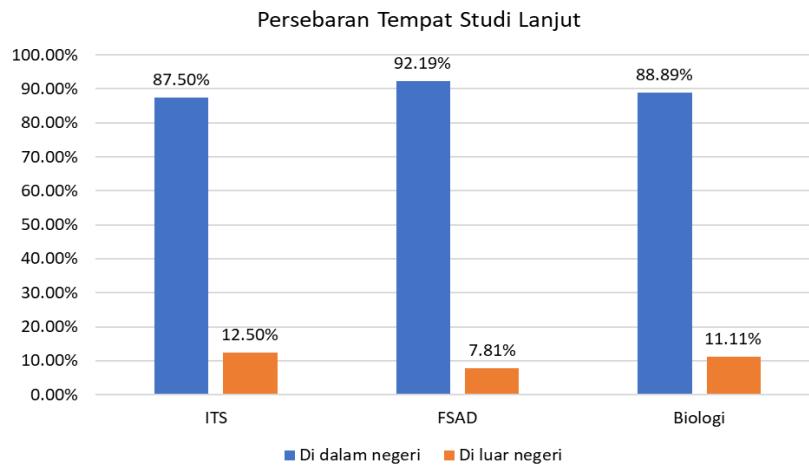


Gambar 1.36 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.36 menunjukkan bahwa 87,72% lulusan Departemen Biologi memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan. Selanjutnya, terdapat 10,53% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Biologi. Sisanya sebanyak 1,75% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih rendah daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Biologi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Biologi sebagian besar sesuai dengan pekerjaannya.

D. Kondisi lulusan Studi Lanjut

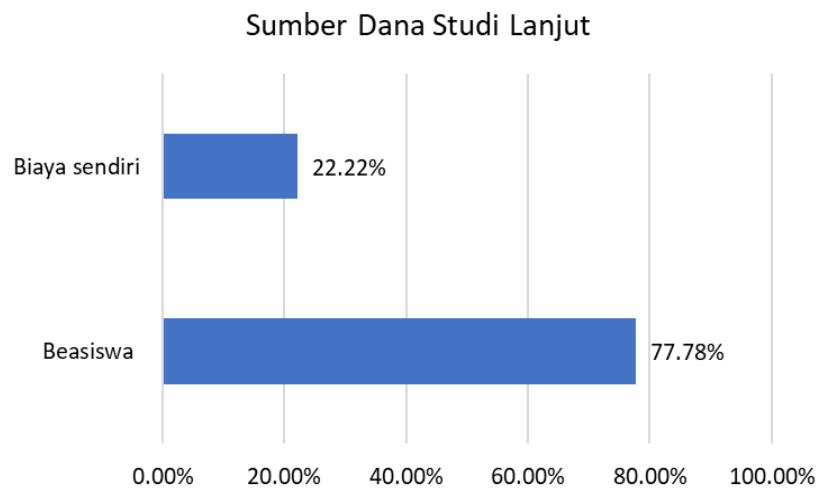
4.1 Persebaran Tempat Studi Lanjut



Gambar 1.37 Persebaran Tempat Studi Lanjut

Dari 11,27% lulusan Departemen Biologi yang melanjutkan studi, Gambar 1.37 menunjukkan bahwa 88,89% lulusan Departemen Biologi melanjutkan studinya didalam negeri dan 11,11% lulusan Departemen Biologi melanjutkan studinya diluar negeri. Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Biologi dalam meningkatkan kerjasamanya dengan kampus diluar negeri sehingga lulusan Departemen Biologi dapat dengan mudah melanjutkan studinya diluar negeri.

4.2 Sumber Dana Studi Lanjut



Gambar 1.38 Sumber Dana Studi Lanjut

Gambar 1.38 menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Departemen Biologi menggunakan beasiswa untuk melanjutkan studi lanjut (77,78%). Terdapat 22,22% lulusan Departemen Biologi yang menggunakan biaya sendiri untuk melanjutkan studinya. Hal ini

dapat menjadi evaluasi untuk Departemen Biologi sehingga banyak lulusan yang bisa memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studinya.

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha



Gambar 1.39 Tingkat Tempat Berwirausaha

Dari 16% lulusan Departemen Biologi yang berwirausaha, semua responden menjawab tingkat tempat mereka berwirausaha saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.39, bahwa 63,27% lulusan Departemen Biologi berwirausaha di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum. 18,37% lulusan Departemen Biologi berwirausaha di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum. Sisanya sebanyak 18,37% lulusan Departemen Biologi berwirausaha di perusahaan multinasional/internasional.

5.2 Kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran Penghasilan Lulusan Wirausaha menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh Lulusan Wirausaha, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Biologi.

Tabel 1.6 Penghasilan Lulusan Wirausaha

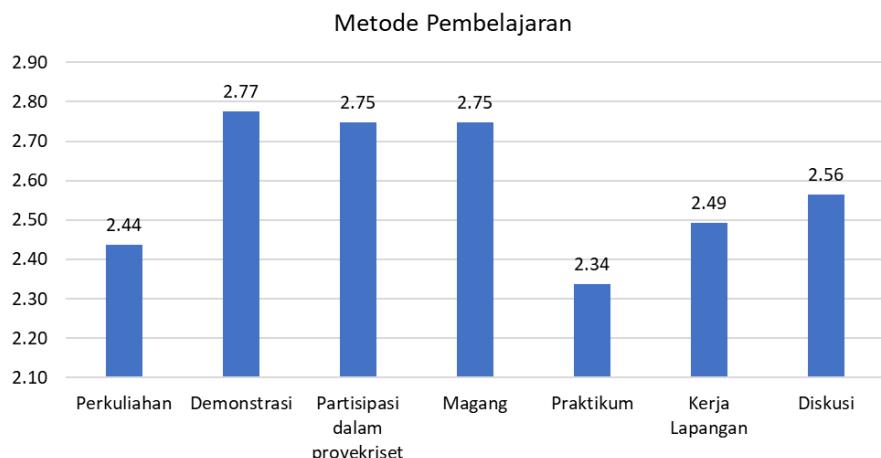
| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Surabaya | Rp. 6.320.000 |
| Sidoarjo | Rp. 5.400.000 |
| Bekasi | Rp. 5.750.000 |

Berdasarkan Tabel 1.6 diatas dapat diketahui bahwa penghasilan wirausaha lulusan Departemen Biologi paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji Lulusan Wirausaha yaitu Rp. 6.320.000. Penghasilan wirausaha lulusan Departemen Biologi yang bekerja di Sidoarjo dengan rata - rata gaji Lulusan Wirausaha yaitu Rp. 5.400.000 dan lulusan yang bekerja di Bekasi dengan rata - rata gaji Lulusan Wirausaha yaitu Rp. 5.750.000.

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi/ Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan *Tracer Study* yaitu memperoleh *feedback* dari lulusan terkait performansi dari Departemen. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.40 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.40 bahwa Demonstrasi mempunyai nilai penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Praktikum, Perkuliahan, Partisipasi dalam proyek riset, Kerja Lapangan, Magang dan Diskusi. Nilai paling tinggi dimiliki pada pembelajaran melalui demonstrasi dengan skor 2,77 dan paling rendah pada pembelajaran dengan metode Praktikum dengan skor 2,34. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Biologi lebih menekankan lulusan pada metode pembelajaran melalui demonstrasi. Dan untuk metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset dan magang dinilai oleh lulusan sudah baik, atau penekanannya sebagai pendukung dalam pembelajaran pengaruhnya cukup besar.

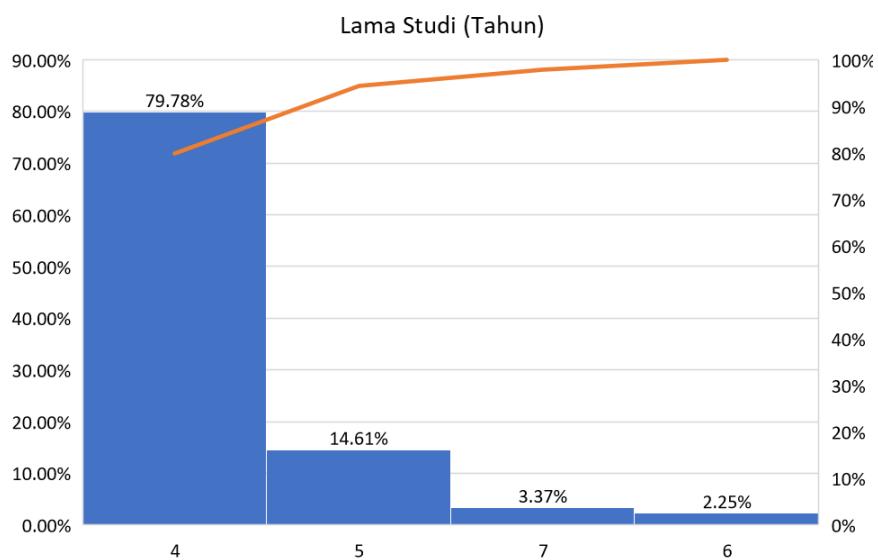
1.2.4 Departemen Kimia

A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk Tracer Study ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 403 responden yang telah mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD). Sedangkan, total target untuk Tracer Study Departemen Kimia 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 93 lulusan, dari target tersebut sebanyak 89 responden telah mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk Tracer Study Departemen Kimia 2021 lulusan 2020 yaitu sebesar 96%.

1.2 Lama Studi

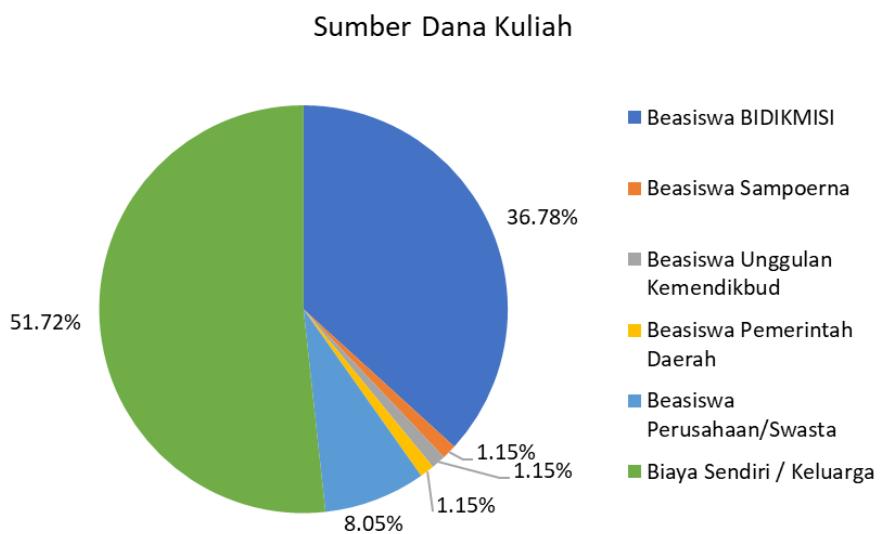


Gambar 1.41 Lama Studi Mahasiswa Departemen Kimia ITS

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 3,5 tahun dan paling lambat 7 tahun. Gambar 1.41 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Kimia yang lulus pada tahun 2020 dengan total 89 orang. Sebanyak 79,78% (71 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester), 14,61% (13 orang) lulus dalam waktu 5 tahun (10 semester), 2,25% (2 orang) lulus dalam waktu 6 tahun (12 semester), dan 3,37% (3 orang) lulus dalam waktu 7 tahun (14 semester). Ketidaktepatan masa studi lulusan Departemen Kimia ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam penggerjaan tugas akhir, masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi mahasiswa Departemen Kimia ITS lulusan Tahun 2020 dibagi menjadi 6 kategori yaitu Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa Sampoerna, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa Unggulan Kemendikbud, Beasiswa Pemerintah Daerah, dan Beasiswa Perusahaan/Swasta.



Gambar 1.42 Sumber Dana Kuliah

Informasi pada Gambar 1.42 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa Departemen Kimia lulusan Tahun 2020. Sebanyak 51,72% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga, 36,78% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari beasiswa bidikmisi, 8,05% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari beasiswa perusahaan/swasta, dan sebanyak 1,15% mendapatkan sumber dana perkuliahan masing-masing dari beasiswa sampoerna, beasiswa unggulan kemendikbud, dan beasiswa pemerintah daerah.

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi, etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



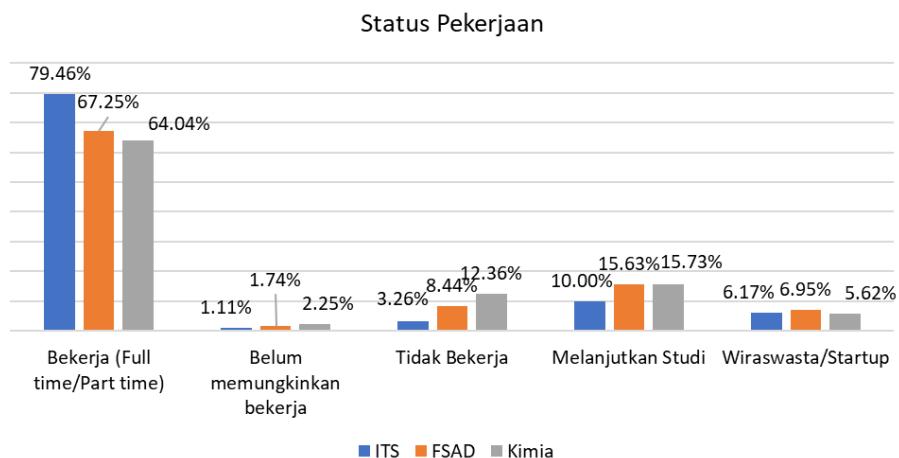
Gambar 1.43 Kompetensi Perusahaan terhadap Kompetensi Lulusan Departemen Kimia

Gambar 1.43 memberikan informasi mengenai perbandingan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan terhadap kompetensi lulusan Departemen Kimia, dimana 6 dari 7 kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan. Terdapat 1 kompetensi dikuasai oleh lulusan memiliki nilai yang sama dengan komptensi yang dibutuhkan oleh perusahaan yaitu kemampuan Bahasa Inggris. Kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan.

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin keahlian komunikasi memiliki perbedaan yang paling tinggi antara dikuasai dan yang dibutuhkan, yaitu 0.32 poin. Sedangkan poin bahasa inggris memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0.00 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Kimia terbagi dalam 5 kategori yaitu bekerja (*full time/part time*), wiraswasta/*startup*, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Kimia, lulusan tingkat Fakultas Sains dan Analitik Data (FSAD), dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Kimia.



Gambar 1.44 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Kimia

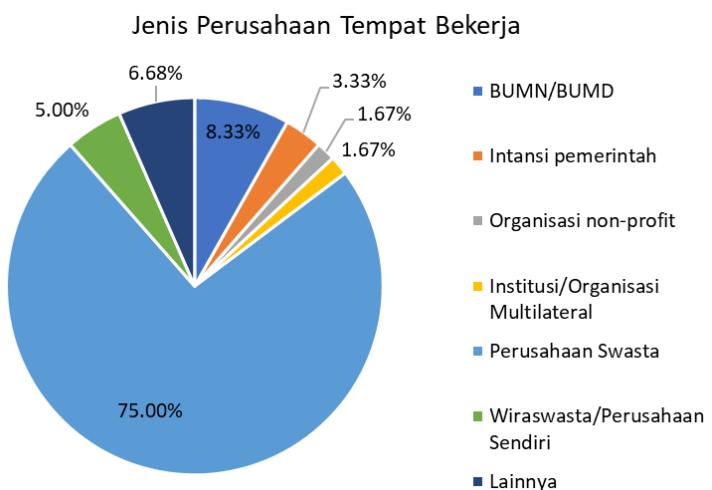
Mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Kimia adalah bekerja (*full time/part time*) dengan persentase 64,04% lebih rendah dari nilai persentase lulusan fakultas (67,25%) dan lebih rendah dari nilai persentase lulusan ITS (79,46%). Akumulasi lulusan Departemen Kimia dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu sebanyak 14,61% lebih tinggi dibandingkan persentase lulusan fakultas (10,18%) dan lebih tinggi dibandingkan lulusan ITS (4,37%). Hal tersebut dapat menjadi indikator bagi Departemen Kimia untuk melakukan evaluasi dari segi internal dan eksternal, sehingga 2 poin tersebut tidak mengalami peningkatan untuk lulusan tahun berikutnya.

Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Kimia yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 15,73% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (15,63%) dan lebih tinggi dari nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan lulusan Departemen Kimia yang memilih untuk berwiraswasta yaitu sebesar 5,62% lebih rendah dari nilai persentase fakultas (6,95%) dan lebih rendah dari nilai persentase ITS (6,17%).

C. Kondisi lulusan Bekerja

3.1 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi menjadi tujuh diantaranya institusi / organisasi multilateral, BUMN/BUMD, wiraswasta/ perusahaan sendiri, perusahaan swasta, organisasi non- profit atau LSM, instansi pemerintah dan jenis perusahaan lainnya.

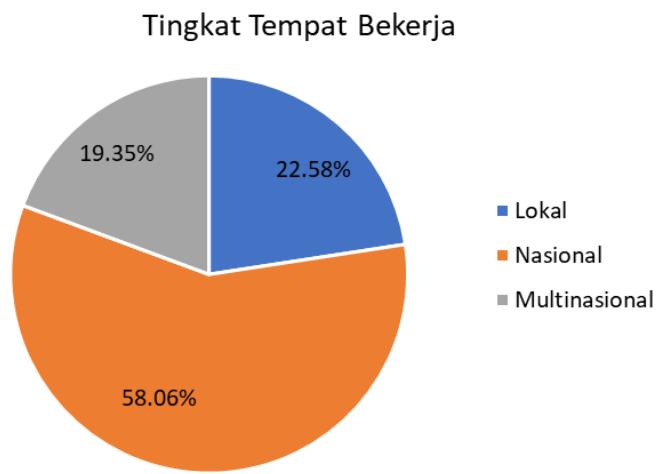


Gambar 1.45 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.45 menampilkan bahwa sekitar 75% lulusan Departemen Kimia bekerja di perusahaan swasta. Kemudian lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD sebanyak 8,33% dan 3,33% lulusan yang bekerja di instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih senang bekerja pada perusahaan swasta dibandingkan bekerja pada perusahaan milik pemerintah. Selanjutnya terdapat 5% lulusan bekerja pada perusahaan milik sendiri atau wiraswasta. Selain itu, terdapat 6,68% lulusan yang bekerja pada jenis perusahaan lainnya dan sebanyak 1,67% lulusan masing-masing bekerja pada institusi / organisasi multilateral dan organisasi non-profit atau LSM.

3.2 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.



Gambar 1.46 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Dari 70% lulusan Departemen Kimia yang bekerja di perusahaan, semua responden menjawab tingkat tempat mereka bekerja saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.46, bahwa lulusan Departemen Kimia mayoritas bekerja di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum yaitu sebesar 58,06% sedangkan sebanyak 22,58% bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sisanya sebanyak 19,35% di perusahaan multinasional/internasional.

3.3 Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.47 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta diatas menunjukkan bahwa lulusan Departemen Kimia paling banyak bekerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 83,85%. Selanjutnya terdapat 3,22% lulusan Departemen Kimia masing - masing bekerja di Provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Tengah. Terakhir 1,61% lulusan masing - masing bekerja di Provinsi Kalimantan Timur dan Sumatera Barat.

3.4 Kondisi Gaji lulusan Bekerja

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih,

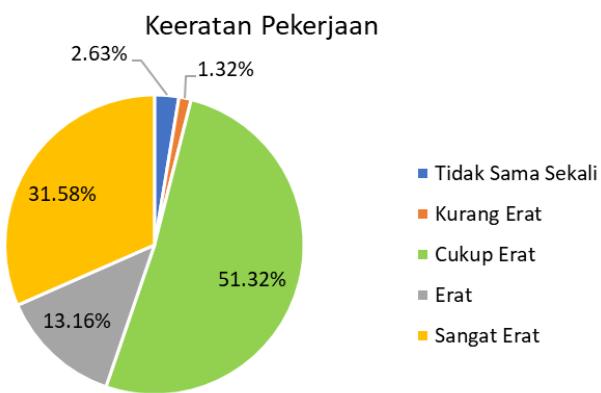
dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Kimia.

Tabel 1.7 Rerata Gaji pada 6 Kota dengan Lulusan Terbanyak

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Surabaya | Rp 5.597.500 |
| Sidoarjo | Rp. 5.500.000 |
| Pasuruan | Rp.7.333.333 |
| Gresik | Rp. 5.500.000 |
| Mojokerto | Rp. 4.650.000 |
| Malang | Rp. 5.650.000 |

Berdasarkan Tabel 1.7 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Kimia paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp. 5.597.500. Selanjutnya rata - rata gaji lulusan Departemen Kimia yang bekerja di Sidoarjo yaitu Rp. 5.500.000 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Kimia yang bekerja di Pasuruan yaitu Rp. 7.333.333. Rata - rata gaji lulusan Departemen Kimia yang bekerja di Gresik yaitu Rp. 5.500.000, bekerja di Mojokerto yaitu Rp. 4.650.000, dan bekerja di Malang yaitu Rp. 5.650.000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Kimia yang bekerja di kota tersebut.

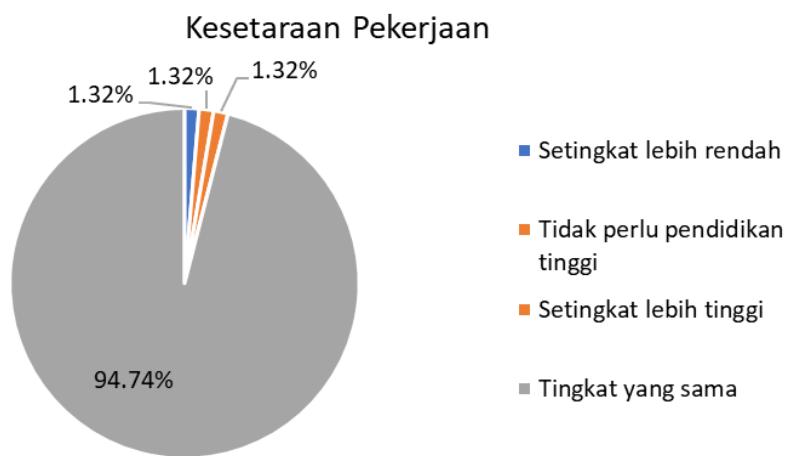
3.5 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



Gambar 1.48 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Lulusan Departemen Kimia bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada Gambar 1.48 yang menampilkan bahwa 96,06% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Prosentase tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat. Sedangkan terdapat 1,32% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah kurang erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Sisanya sebanyak 2,63% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah tidak ada hubungannya sama sekali dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini.

3.6 Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



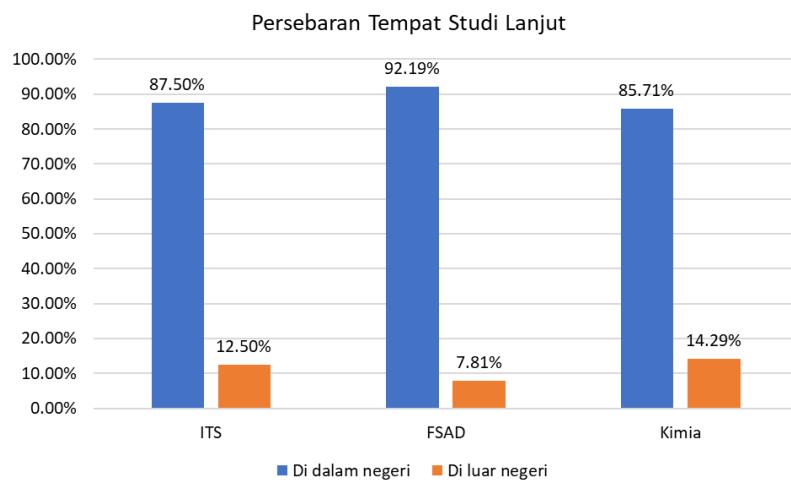
Gambar 1.49 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.49 menunjukkan bahwa 94,74% lulusan Departemen Kimia memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan. Selanjutnya, terdapat 1,32% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Kimia. 1,32% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih rendah daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Kimia dan

1,32% lulusan yang bekerja tidak perlu pendidikan tinggi.. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Kimia sebagian besar sesuai dengan pekerjaannya.

D. Kondisi lulusan Studi Lanjut

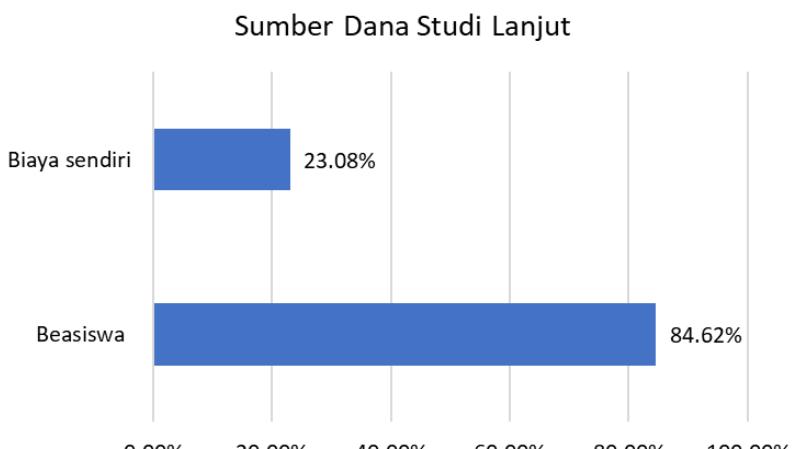
4.1 Persebaran Tempat Studi Lanjut



Gambar 1.50 Persebaran Tempat Studi Lanjut

Dari 15,73% lulusan Departemen Kimia yang melanjutkan studi, Gambar 1.50 menunjukkan bahwa 85,71% lulusan Departemen Kimia melanjutkan studinya di dalam negeri dan 14,29% lulusan Departemen Kimia melanjutkan studinya di luar negeri. Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Kimia dalam meningkatkan kerjasamanya dengan kampus di luar negeri sehingga lulusan Departemen Kimia dapat dengan mudah melanjutkan studinya di luar negeri.

4.2 Sumber Dana Studi Lanjut

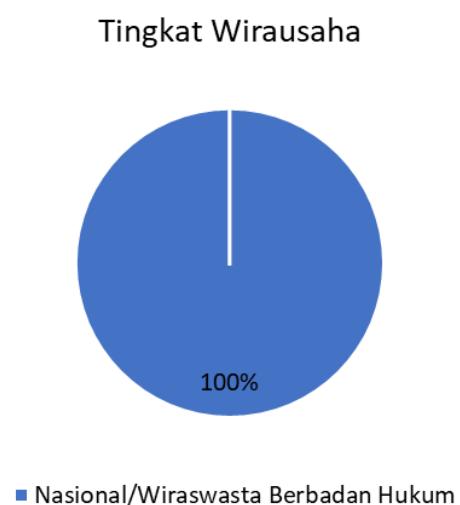


Gambar 1.51 Sumber Dana Studi Lanjut

Gambar 1.51 menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Departemen Kimia menggunakan beasiswa untuk melanjutkan studi lanjut (84,62%). Terdapat 23,08% lulusan Departemen Kimia menggunakan biaya sendiri untuk melanjutkan studinya. Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk Departemen Kimia sehingga banyak lulusan yang bisa memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studinya.

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha



Gambar 1.52 Tingkat Tempat Berwirausaha

Dari 5,62% lulusan Departemen Kimia yang berwirausaha, semua responden menjawab tingkat tempat mereka berwirausaha saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.52, bahwa semua lulusan Departemen Kimia berwirausaha di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum sebanyak 100% dan tidak ada lulusan Departemen

Kimia berwirausaha di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum dan di perusahaan multinasional/internasional.

5.2 Kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran Penghasilan Lulusan Wirausaha menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh Lulusan Wirausaha, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Kimia.

Tabel 1.8 Penghasilan Lulusan Wirausaha

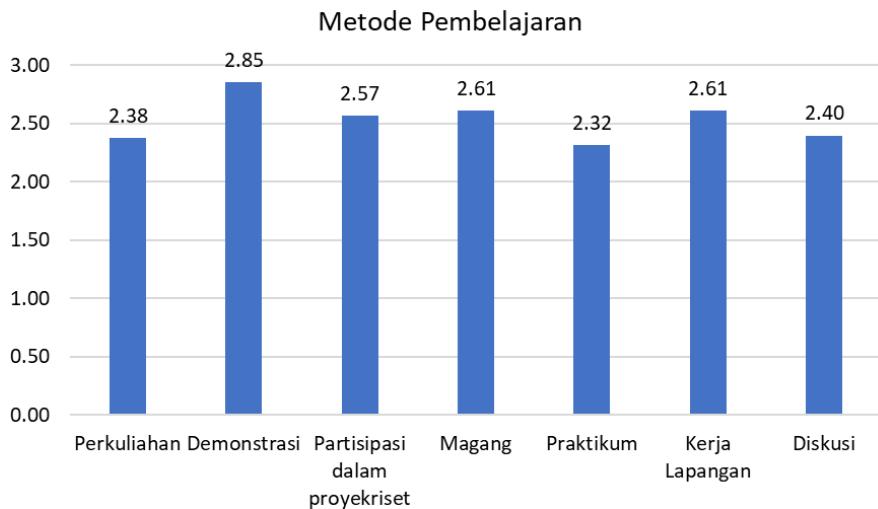
| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|-----------|-----------------------|
| Surabaya | Rp. 6.000.000 |

Berdasarkan Tabel 1.8 diatas dapat diketahui bahwa penghasilan wirausaha lulusan Departemen Kimia. paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji Lulusan Wirausaha yaitu Rp. 6.000.000.

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi/ Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan *Tracer Study* yaitu memperoleh *feedback* dari lulusan terkait performansi dari Departemen. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.53 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.53 bahwa Demonstrasi mempunyai nilai penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Praktikum, Perkuliahian, Demonstrasi, Magang, Partisipasi dalam proyek riset dan Diskusi. Nilai paling tinggi dimiliki pada pembelajaran melalui demonstrasi dengan skor 2,85 dan paling rendah pada pembelajaran dengan metode Praktikum dengan skor 2,32. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Kimia lebih menekankan lulusan pada metode pembelajaran melalui Demosntrasi. Dan untuk metode pembelajaran kerja lapangan dan magang dinilai oleh lulusan sudah baik, atau penekanannya sebagai pendukung dalam pembelajaran pengaruhnya cukup besar.

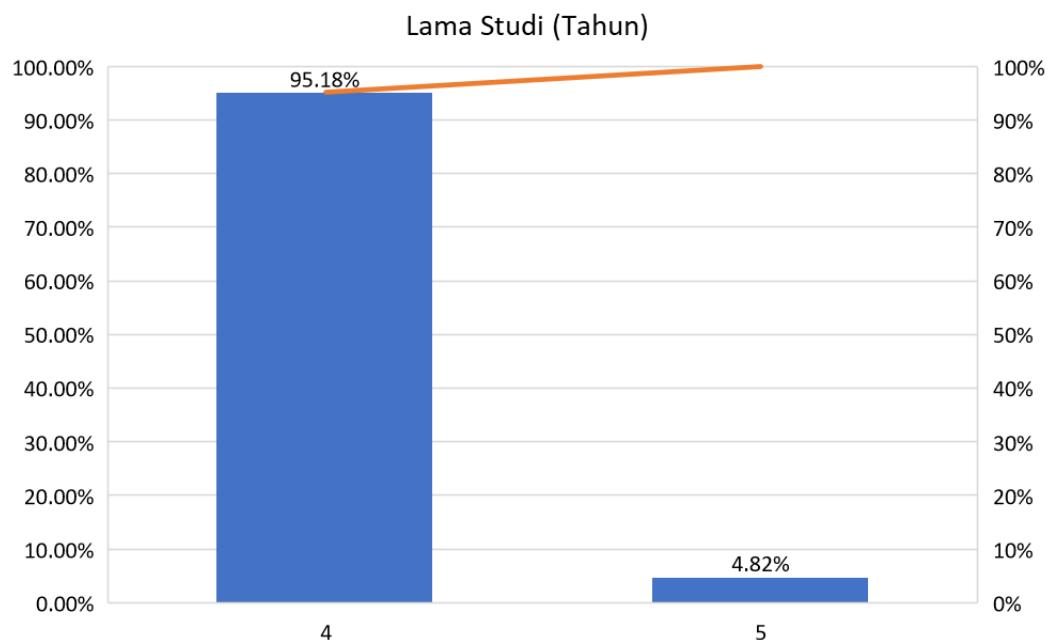
1.2.5 Departemen Statistika

A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk Tracer Study ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 403 responden yang telah mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD). Sedangkan, total target untuk Tracer Study Departemen Statistika 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 90 lulusan, dari target tersebut sebanyak 83 responden telah mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk Tracer Study Departemen Statistika 2021 lulusan 2020 yaitu sebesar 92%.

1.2 Lama Studi

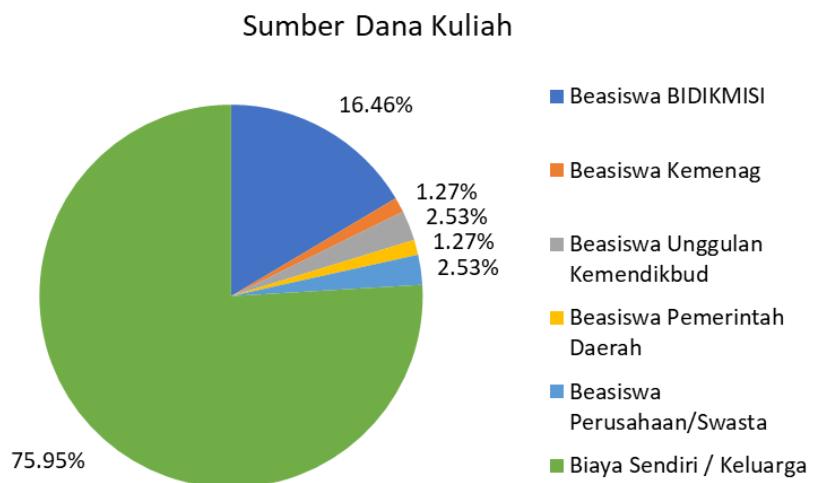


Gambar 1.54 Lama Studi Mahasiswa Departemen Statistika ITS

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 3,5 tahun dan paling lambat 5 tahun. Gambar 1.54 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Statistika yang lulus pada tahun 2020 dengan total 83 orang. Sebanyak 95,18% (79 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester), 4,82% (4 orang) lulus dalam waktu 5 tahun (10 semester). Ketidaktepatan masa studi lulusan Departemen Statistika ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam penggerjaan tugas akhir, masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi mahasiswa Departemen Statistika ITS lulusan Tahun 2020 dibagi menjadi 6 kategori yaitu Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa kemenag, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa Unggulan Kemendikbud, Beasiswa Pemerintah Daerah, dan Beasiswa Perusahaan/Swasta.



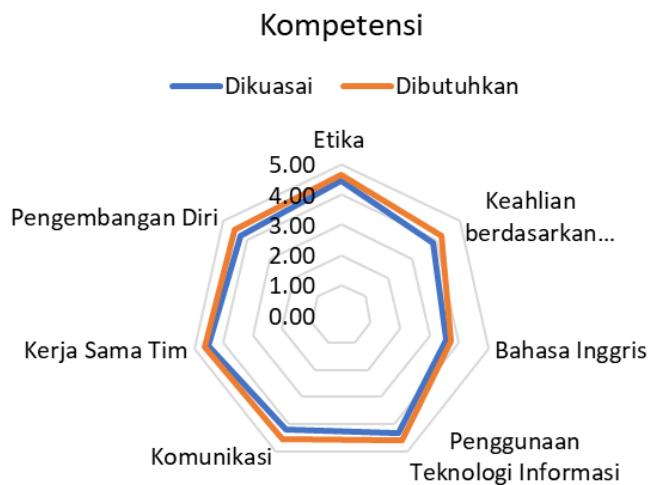
Gambar 1.55 Sumber Dana Kuliah

Informasi pada Gambar 1.55 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa Departemen Statistika lulusan Tahun 2020. Sebanyak 75,95% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga dan 16,46% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari beasiswa bidikmisi. Sebanyak 2,53% lulusan masing-masing mendapatkan sumber dana perkuliahan dari beasiswa unggulan kemendikbud dan beasiswa perusahaan/swasta. Sebanyak 1,27% lulusan masing-masing mendapatkan sumber dana perkuliahan dari beasiswa kemenag dan beasiswa pemerintah daerah.

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi, etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



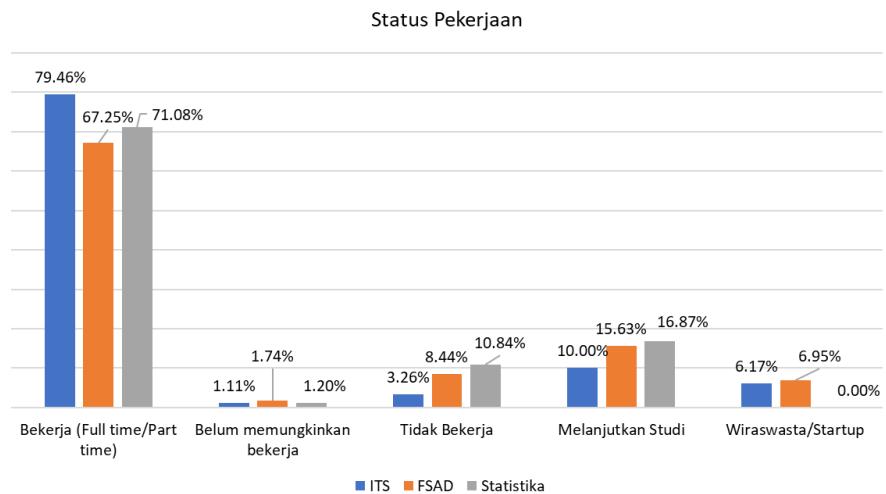
Gambar 1.56 Kompetensi Perusahaan terhadap Kompetensi Lulusan Departemen Statistika

Gambar 1.56 memberikan informasi mengenai perbandingan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan terhadap kompetensi lulusan Departemen Statistika, dimana 7 dari 7 kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan. Kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan.

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin keahlian berdasarkan bidang ilmu memiliki perbedaan yang paling tinggi antara dikuasai dan yang dibutuhkan, yaitu 0.37 poin. Sedangkan poin kerja sama tim memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0.10 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Statistika terbagi dalam 5 kategori yaitu bekerja (*full time/part time*), wiraswasta/*startup*, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Statistika, lulusan tingkat Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD), dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Statistika.



Gambar 1.57 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Statistika

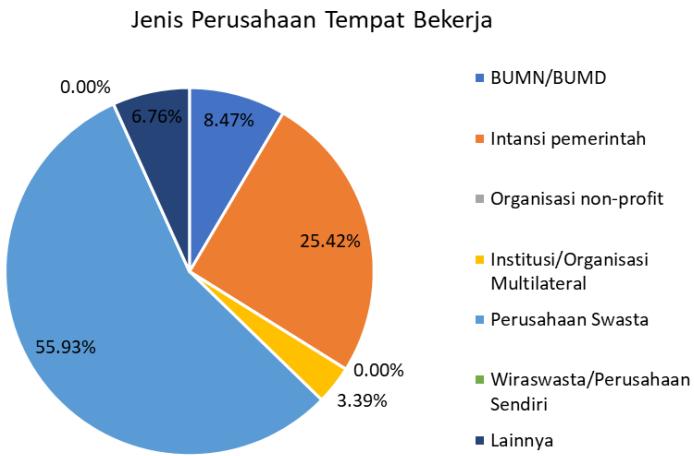
Mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Statistika adalah bekerja (*full time/part time*) dengan persentase 71,08% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (67,25%) dan lebih rendah dari nilai persentase lulusan ITS (79,46%). Akumulasi lulusan Departemen Statistika dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu sebanyak 12,04% lebih tinggi dibandingkan persentase lulusan fakultas (10,18%) dan lebih tinggi dibandingkan lulusan ITS (4,37%). Hal tersebut dapat menjadi indikator bagi Departemen Statistika untuk melakukan evaluasi dari segi internal dan eksternal, sehingga 2 poin tersebut tidak mengalami peningkatan untuk lulusan tahun berikutnya.

Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Statistika yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 16,87% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (15,63%) dan lebih tinggi dari nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan lulusan Departemen Statistika yang memilih untuk berwiraswasta yaitu sebesar 0% lebih rendah dari nilai persentase fakultas (6,95%) dan lebih rendah dari nilai persentase ITS (6,17%).

C. Kondisi lulusan Bekerja

3.1 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi menjadi tujuh diantaranya institusi / organisasi multilateral, BUMN/BUMD, wiraswasta/ perusahaan sendiri, perusahaan swasta, organisasi non- profit atau LSM, instansi pemerintah dan jenis perusahaan lainnya.

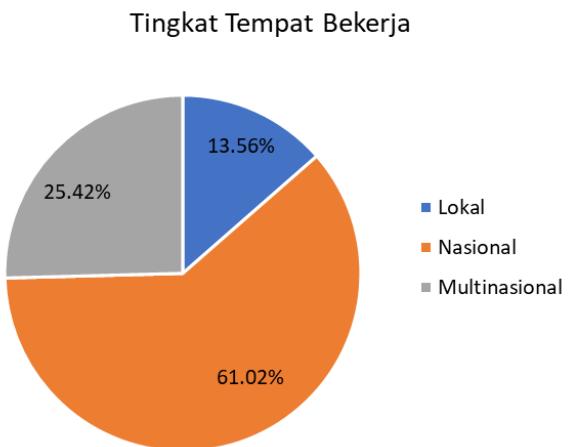


Gambar 1.58 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.58 menampilkan bahwa sekitar 55,93% lulusan Departemen Statistika bekerja di perusahaan swasta. Kemudian lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD sebanyak 8,47% dan 25,42% lulusan yang bekerja di instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih senang bekerja pada perusahaan swasta dibandingkan bekerja pada perusahaan milik pemerintah. Selain itu, terdapat 6,76% lulusan yang bekerja pada jenis perusahaan lainnya dan 3,39% lulusan bekerja pada institusi / organisasi multilateral. Tidak ada lulusan yang bekerja di organisasi non-profit atau LSM dan bekerja di perusahaan milik sendiri atau wiraswata.

3.2 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.



Gambar 1.59 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Dari 71,08% lulusan Departemen Statistika yang bekerja diperusahaan, semua responden menjawab tingkat tempat mereka bekerja saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.59, bahwa lulusan Departemen Statistika mayoritas bekerja di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum yaitu sebesar 61,02% sedangkan sebanyak 13,56% bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sisanya sebanyak 25,42% di perusahaan multinasional/internasional.

3.3 Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.60 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta diatas menunjukkan bahwa lulusan Departemen Statistika paling banyak bekerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 50,81% dan 37,28% lulusan Departemen Statistika bekerja di DKI Jakarta. Sebanyak 3,39% lulusan Departemen Statistika bekerja di Provinsi Jawa Tengah. Selanjutnya terdapat 1,69% lulusan Departemen Statistika masing - masing bekerja di Provinsi Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan, Bali, DI Yogyakarta, dan Nusa Tenggara Barat.

3.4 Kondisi Gaji lulusan Bekerja

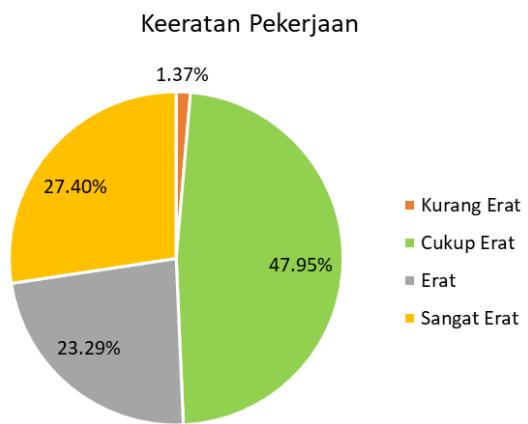
Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Statistika.

Tabel 1.9 Rerata Gaji pada 5 Kota dengan Lulusan Terbanyak

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Surabaya | Rp. 6.163.043 |
| Jakarta Pusat | Rp. 6.981.818 |
| Jakarta Selatan | Rp. 7.375.000 |
| Jakarta Timur | Rp. 7.750.000 |
| Lumajang | Rp. 3.500.000 |

Berdasarkan Tabel 1.9 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Statistika paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp. 6.163.043. Selanjutnya rata - rata gaji lulusan Departemen Statistika yang bekerja di Jakarta Pusat yaitu Rp. 6.981.818 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Statistika yang bekerja di Jakarta Selatan yaitu Rp. 7.375.000. Rata - rata gaji lulusan Departemen Statistika yang bekerja di Jakarta Timur yaitu Rp. 7.750.000 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Statistika yang bekerja di Lumajang yaitu Rp. 3.500.000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Statistika yang bekerja di kota tersebut.

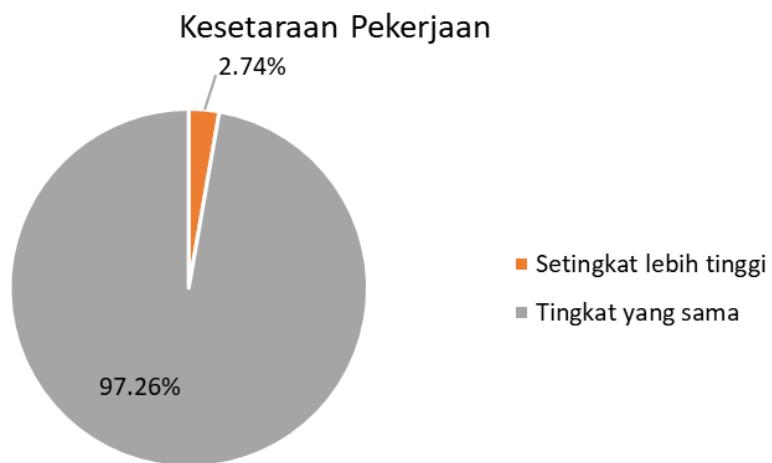
3.5 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



Gambar 1.61 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Lulusan Departemen Statistika bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada Gambar 1.61 yang menampilkan bahwa 98,64% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Prosentase tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat. Sedangkan terdapat 1,37% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah kurang erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini.

3.6 Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



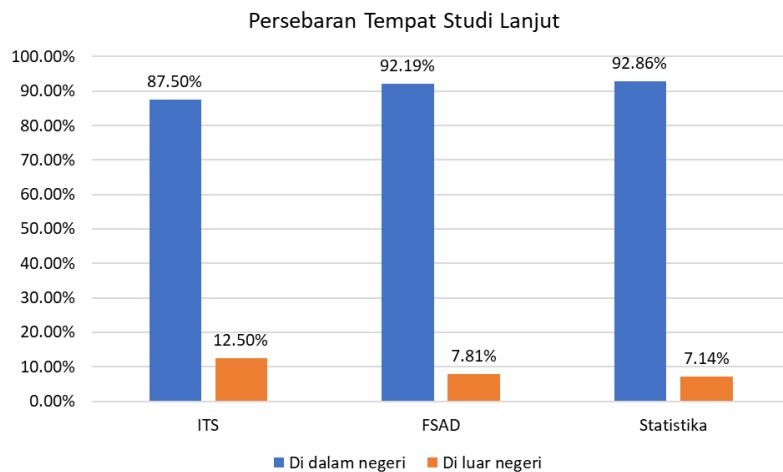
Gambar 1.62 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.62 menunjukkan bahwa 97,26% lulusan Departemen Statistika memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan. Selanjutnya, terdapat 2,74% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Statistika. Hal ini menunjukkan bahwa

tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Statistika sebagian besar sesuai dengan pekerjaannya.

D. Kondisi lulusan Studi Lanjut

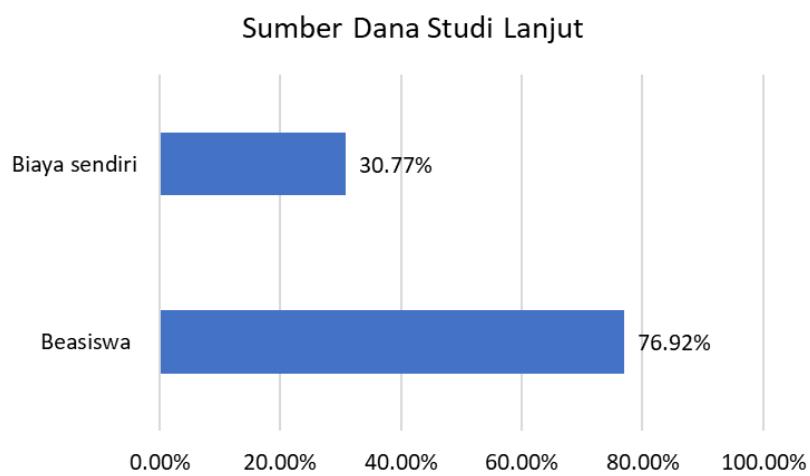
4.1 Persebaran Tempat Studi Lanjut



Gambar 1.63 Persebaran Tempat Studi Lanjut

Dari 16,87% lulusan Departemen Statistika yang melanjutkan studi, Gambar 1.63 menunjukkan bahwa 92,86% lulusan Departemen Statistika melanjutkan studinya didalam negeri dan 7,14% lulusan Departemen Statistika melanjutkan studinya diluar negeri. Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Statistika dalam meningkatkan kerjasamanya dengan kampus diluar negeri sehingga lulusan Departemen Statistika dapat dengan mudah melanjutkan studinya diluar negeri.

4.2 Sumber Dana Studi Lanjut



Gambar 1.64 Sumber Dana Studi Lanjut

Gambar 1.64 menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Departemen Statistika

menggunakan beasiswa untuk melanjutkan studi lanjut (76,92%). Terdapat 30,77% lulusan Departemen Statistika yang menggunakan biaya sendiri untuk melanjutkan studinya. Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk Departemen Statistika sehingga banyak lulusan yang bisa memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studinya.

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha

Berdasarkan hasil survei dari 83 lulusan Departemen Statistika yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada lulusan Departemen Statistika yang jenis pekerjaannya adalah wirausaha atau bekerja di perusahaan sendiri.

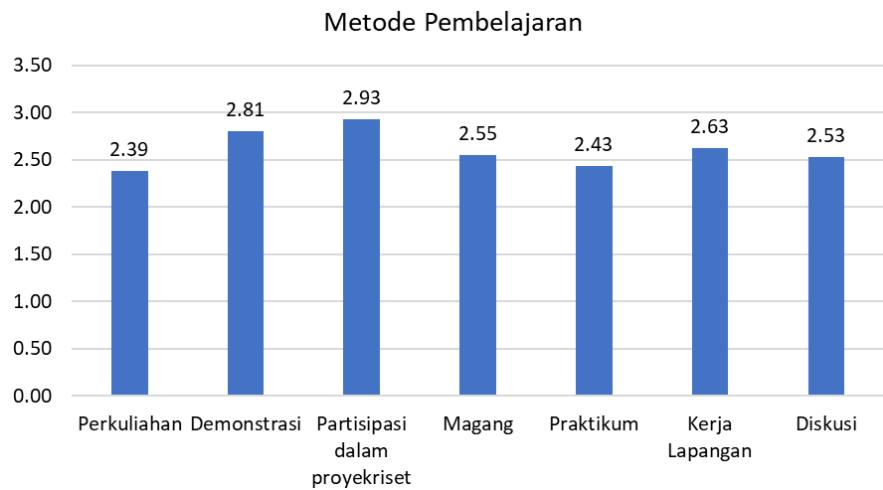
5.2 Kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha

Berdasarkan hasil survei dari 83 lulusan Departemen Statistika yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada lulusan Departemen Statistika yang jenis pekerjaannya adalah wirausaha atau bekerja di perusahaan sendiri sehingga tidak diketahui kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha.

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi/ Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan *Tracer Study* yaitu memperoleh *feedback* dari lulusan terkait performansi dari Departemen. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.65 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.65 bahwa Partisipasi dalam proyek riset dan Demonstrasi mempunyai nilai penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Praktikum, Perkuliahan, Kerja Lapangan, Magang dan Diskusi. Nilai paling tinggi dimiliki pada pembelajaran melalui partisipasi langsung pada proyek riset dengan skor 2,93 dan paling rendah pada pembelajaran dengan metode Perkuliahan dengan skor 2,39. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Statistika lebih menekankan lulusan pada metode pembelajaran melalui partisipasi langsung dalam proyek riset dan Demonstrasi. Dan untuk metode pembelajaran magang dan kerja lapangan dinilai oleh lulusan sudah baik, atau penekanannya sebagai pendukung dalam pembelajaran pengaruhnya cukup besar.

1.3 Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS)

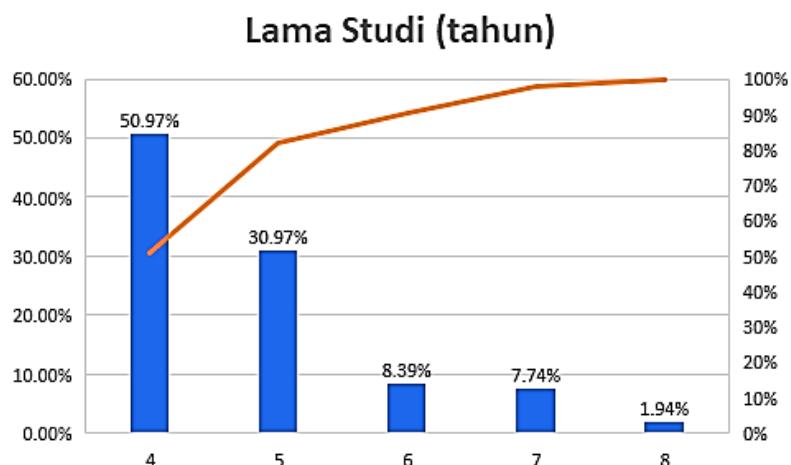
1.3.1 Departemen Teknik Mesin

A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk Tracer Study ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 678 responden yang telah mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS). Sedangkan, total target untuk Tracer Study Departemen Teknik Mesin 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 188 lulusan, dari target tersebut sebanyak 155 responden telah mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk Tracer Study Departemen Teknik Mesin 2021 lulusan 2020 yaitu sebesar 82%.

1.2 Lama Studi

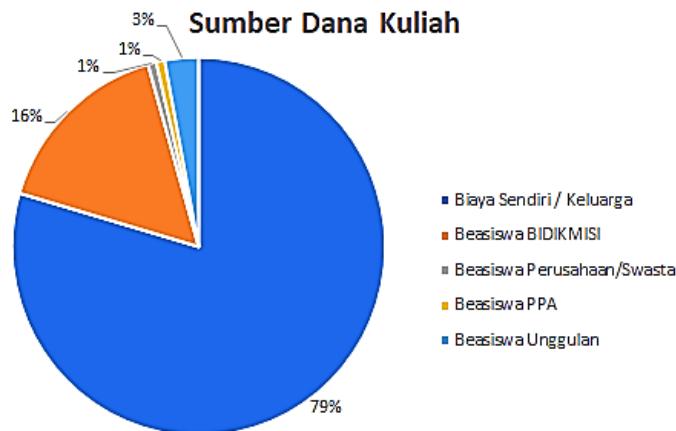


Gambar 1.66 Lama Studi Mahasiswa Departemen Teknik Mesin ITS

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 3,5 tahun dan paling lambat 8 tahun. Gambar 1.66 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Teknik Mesin yang lulus pada tahun 2020 dengan total 155 orang. Sebanyak 50,97% (79 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester), 30,97% (48 orang) lulus dalam waktu 5 tahun (10 semester), 8,39% (13 orang) lulus dalam waktu 6 tahun (12 semester), 7,74% (12 orang) lulus dalam waktu 7 tahun (14 semester), dan 1,94% (3 orang) lulus dalam waktu 8 tahun (16 semester). Ketidaktepatan masa studi lulusan Departemen Teknik Mesin ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam penggerjaan tugas akhir, masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi mahasiswa Departemen Teknik Mesin ITS lulusan Tahun 2020 dibagi menjadi 5 kategori yaitu Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa PPA, Beasiswa Unggulan, dan Beasiswa Perusahaan/Swasta.



Gambar 1.67 Sumber Dana Kuliah

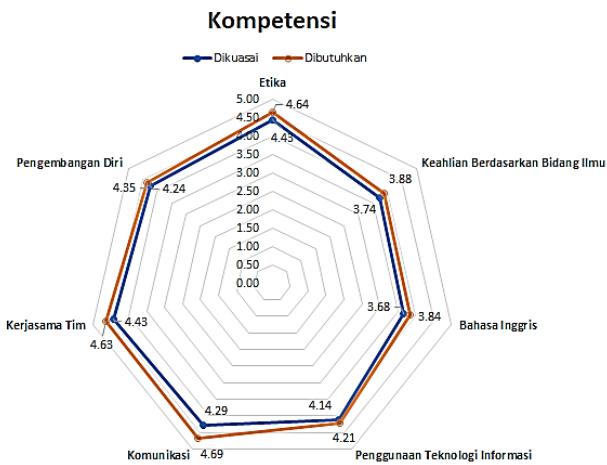
Informasi pada Gambar 1.67 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa Departemen Teknik Mesin lulusan Tahun 2020. Sebanyak 79% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga, 16% mendapatkan sumber dana dari beasiswa bidikmisi, 3% mendapatkan sumber dana dari beasiswa unggulan, dan 1% mendapatkan sumber dana dari beasiswa PPA dan beasiswa perusahaan/swasta.

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan

pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi, etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



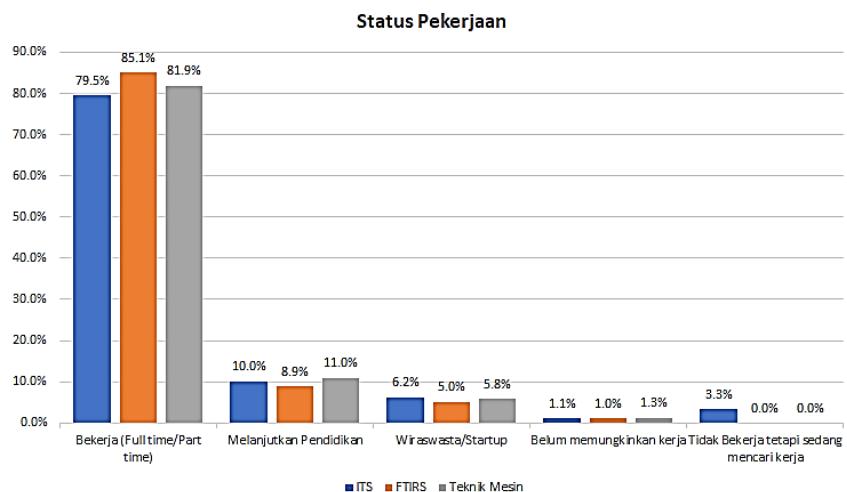
Gambar 1.68 Kompetensi Perusahaan terhadap Kompetensi Lulusan Departemen Teknik Mesin

Gambar 1.68 memberikan informasi mengenai perbandingan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan terhadap kompetensi lulusan Departemen Teknik Mesin, dimana masih belum ada aspek yang mencapai kebutuhan kompetensi perusahaan. Kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan.

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin komunikasi memiliki perbedaan yang paling tinggi antara dikuasai dan yang dibutuhkan, yaitu 0.40 poin. Sedangkan poin penggunaan teknologi informasi memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0.07 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Teknik Mesin terbagi dalam 5 kategori yaitu bekerja (*full time/part time*), wiraswasta/*startup*, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Teknik Mesin, lulusan tingkat Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS), dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Teknik Mesin.



Gambar 1.69 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Mesin

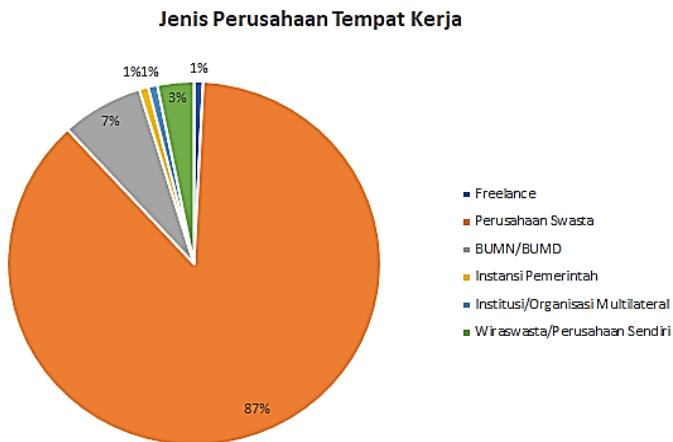
Mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Mesin adalah bekerja (*full time/part time*) dengan persentase 81,9% lebih rendah dari nilai persentase lulusan fakultas (85,1%) dan lebih tinggi dari nilai persentase lulusan ITS (79,5%). Akumulasi lulusan Departemen Teknik Mesin dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu sebanyak 1,3% lebih tinggi dibandingkan persentase lulusan fakultas (1%) dan lebih rendah dibandingkan lulusan ITS (4,4%). Hal tersebut dapat menjadi indikator bagi Departemen Teknik Mesin untuk melakukan evaluasi dari segi internal dan eksternal, sehingga 2 poin tersebut tidak mengalami peningkatan untuk lulusan tahun berikutnya.

Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Teknik Mesin yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 11% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (8,9%) dan lebih tinggi dari nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan lulusan Departemen Teknik Mesin yang memilih untuk berwiraswasta yaitu sebesar 5,8% lebih tinggi dari nilai persentase fakultas (5%) dan lebih rendah dari nilai persentase ITS (6,2%).

C. Kondisi lulusan Bekerja

3.1 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi menjadi enam diantaranya institusi / organisasi multilateral, BUMN/BUMD, wiraswasta/ perusahaan sendiri, perusahaan swasta, Freelance, dan instansi pemerintah.

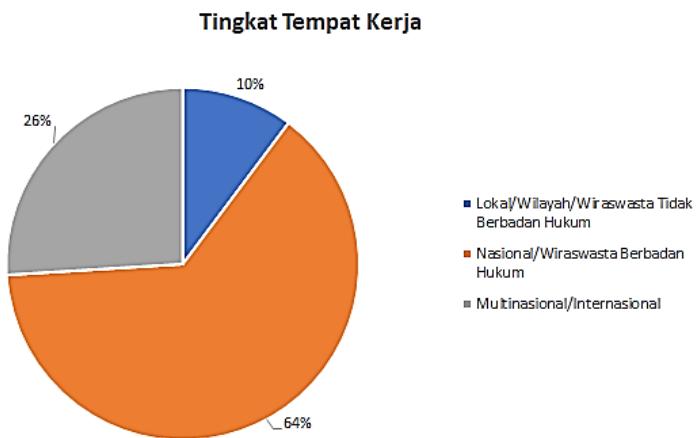


Gambar 1.70 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.70 menampilkan bahwa sekitar 87% lulusan Departemen Teknik Mesin bekerja di perusahaan swasta. Kemudian lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD sebanyak 7% dan 1% lulusan yang bekerja di instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih senang bekerja pada perusahaan swasta dibandingkan bekerja pada perusahaan milik pemerintah. Selanjutnya terdapat 3% lulusan bekerja pada perusahaan milik sendiri atau wiraswasta. Selain itu, terdapat 1% lulusan yang bekerja pada institusi / organisasi multilateral dan 1% lulusan yang bekerja freelance.

3.2 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.



Gambar 1.71 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Dari 73% lulusan Departemen Teknik Mesin yang bekerja diperusahaan, semua responden menjawab tingkat tempat mereka bekerja saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.71, bahwa lulusan Departemen Teknik Mesin mayoritas bekerja di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum yaitu sebesar 64% sedangkan sebanyak 10% bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sisanya sebanyak 26% di perusahaan multinasional/internasional.

3.3 Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.72 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta diatas menunjukkan bahwa lulusan Departemen Teknik Mesin paling banyak bekerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 58,09% dan 13,24% lulusan Departemen Teknik Mesin bekerja di DKI Jakarta. Selanjutnya terdapat 8,2% lulusan Departemen Teknik Mesin bekerja di Provinsi Jawa Barat dan 8% lulusan Departemen Teknik Mesin bekerja di Provinsi Banten. Sebanyak 3,68% lulusan bekerja di Provinsi Jawa Tengah dan 2,21% lulusan bekerja di Provinsi Kalimantan Timur.

3.4 Kondisi Gaji Lulusan Bekerja

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Mesin.

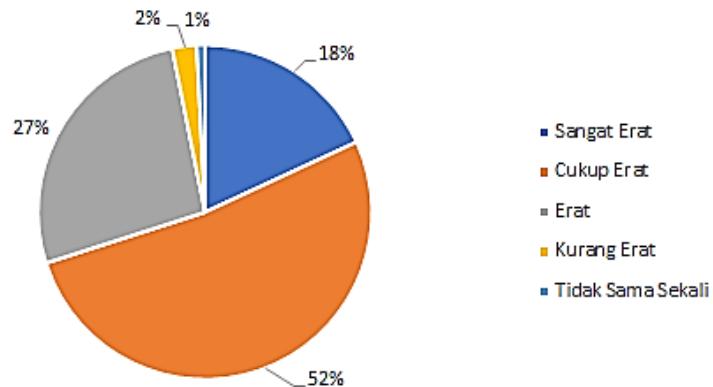
Tabel 1.10 Rerata Gaji pada 5 Kota dengan Lulusan Terbanyak

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Surabaya | Rp 5,581,579 |
| Gresik | Rp 5,506,667 |
| Sidoarjo | Rp 5,500,000 |
| Jakarta Selatan | Rp 7,168,750 |
| Tangerang | Rp 6,333,333 |

Berdasarkan Tabel 1.10 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Teknik Mesin paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp. 5,581,579. Selanjutnya rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Mesin yang bekerja di Gresik yaitu Rp. 5,506,667 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Mesin yang bekerja di Sidoarjo yaitu Rp. 5.500.00. Rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Mesin yang bekerja di Jakarta Selatan yaitu Rp. 7,168,750 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Mesin yang bekerja di Tangerang yaitu Rp. 6,333,333. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Teknik Mesin yang bekerja di kota tersebut.

3.5 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan

Keeratan Antara Bidang Studi dengan Pekerjaan

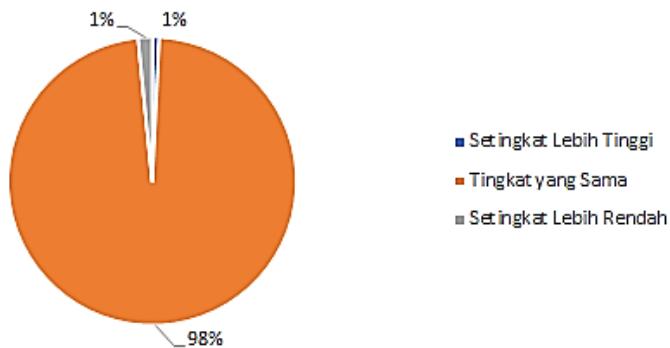


Gambar 1.73 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Mesin bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada Gambar 1.73 yang menampilkan bahwa 97% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Persentase tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat. Sebanyak 2% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah kurang erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Sisanya sebanyak 1% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah tidak ada hubungannya sama sekali dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini.

3.6 Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan

Kesetaraan Antara Bidang Study dengan Bidang Pekerjaan



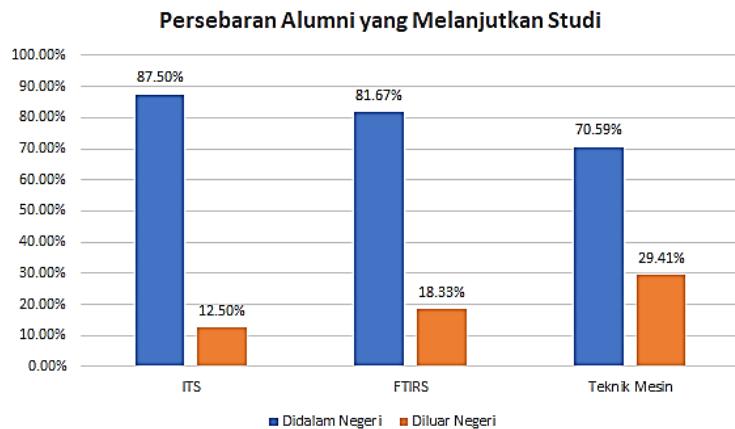
Gambar 1.74 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.74 menunjukkan bahwa 98% lulusan Departemen Teknik Mesin memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan. Selanjutnya, terdapat 1% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Mesin. Sisanya 1% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih rendah daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan

Departemen Teknik Mesin. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Mesin sebagian besar sesuai dengan pekerjaannya.

D. Kondisi lulusan Studi Lanjut

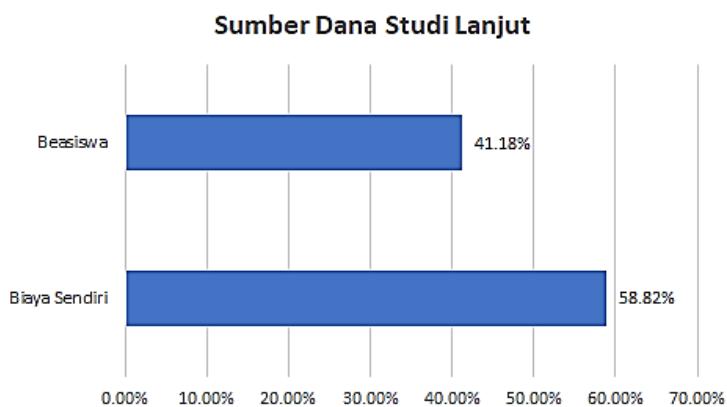
4.1 Persebaran Tempat Studi Lanjut



Gambar 1.75 Persebaran Tempat Studi Lanjut

Dari 11% lulusan Departemen Teknik Mesin yang melanjutkan studi, Gambar 1.75 menunjukkan bahwa 70,59% lulusan Departemen Teknik Mesin melanjutkan studinya didalam negeri dan 29,41% lulusan Departemen Teknik Mesin melanjutkan studinya diluar negeri. Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Teknik Mesin dalam meningkatkan kerjasamanya dengan kampus diluar negeri sehingga lulusan Departemen Teknik Mesin dapat dengan mudah melanjutkan studinya diluar negeri.

4.2 Sumber Dana Studi Lanjut



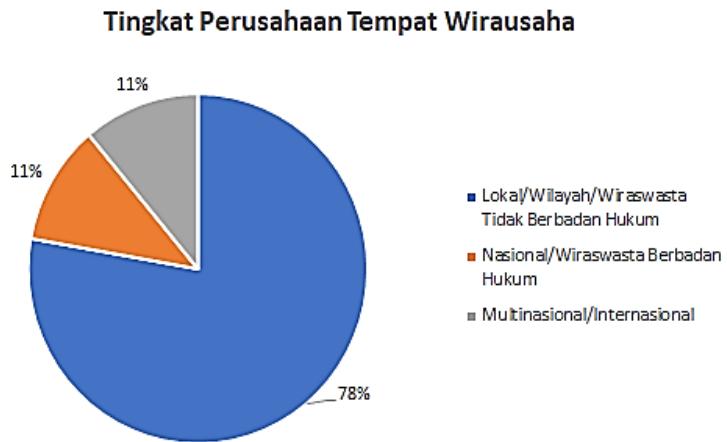
Gambar 1.76 Sumber Dana Studi Lanjut

Gambar 1.76 menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Departemen Teknik Mesin menggunakan biaya sendiri untuk melanjutkan studi lanjut (58,82%). Terdapat 41,18% lulusan Departemen Teknik Mesin yang menggunakan beasiswa untuk melanjutkan studinya. Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk Departemen Teknik Mesin sehingga banyak lulusan yang

bisa memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studinya.

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha



Gambar 1.77 Tingkat Tempat Berwirausaha

Dari 5,8% lulusan Departemen Teknik Mesin yang berwirausaha, semua responden menjawab tingkat tempat mereka berwirausaha saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.77, bahwa 78% lulusan Departemen Teknik Mesin berwirausaha di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum dan sebanyak 11% lulusan Departemen Teknik Mesin berwirausaha di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum. Sisanya sebanyak 11% lulusan Departemen Teknik Mesin berwirausaha di perusahaan multinasional/internasional.

5.2 Kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran Penghasilan Lulusan Wirausaha menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh Lulusan Wirausaha, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Mesin.

Tabel 1.11 Penghasilan Lulusan Wirausaha

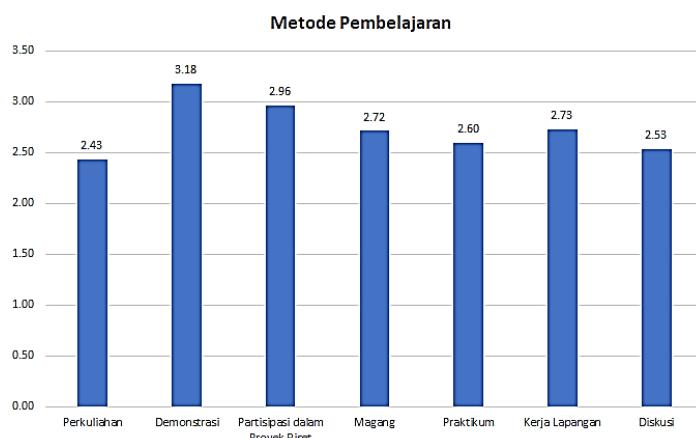
| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Surabaya | Rp 4.192.222 |

Tabel 1.11 diatas dapat diketahui bahwa penghasilan wirausaha lulusan Departemen Teknik Mesin paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji Lulusan Wirausaha yaitu Rp. 4.192.222.

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi/ Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan *Tracer Study* yaitu memperoleh *feedback* dari lulusan terkait performansi dari Departemen. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.78 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.78 bahwa demonstrasi mempunyai nilai penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Praktikum, Perkuliahan, partisipasi dalam proyek riset, Kerja Lapangan, Magang dan Diskusi. Nilai paling tinggi dimiliki pada pembelajaran melalui demonstrasi dengan skor 3,18 dan paling rendah pada pembelajaran dengan metode Perkuliahan dengan skor 2,48. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Teknik Mesin lebih menekankan lulusan pada metode pembelajaran melalui demonstrasi. Dan untuk metode kerja lapangan dan partisipasi dalam proyek riset dinilai oleh lulusan sudah baik, atau penekanannya sebagai pendukung dalam

pembelajaran pengaruhnya cukup besar.

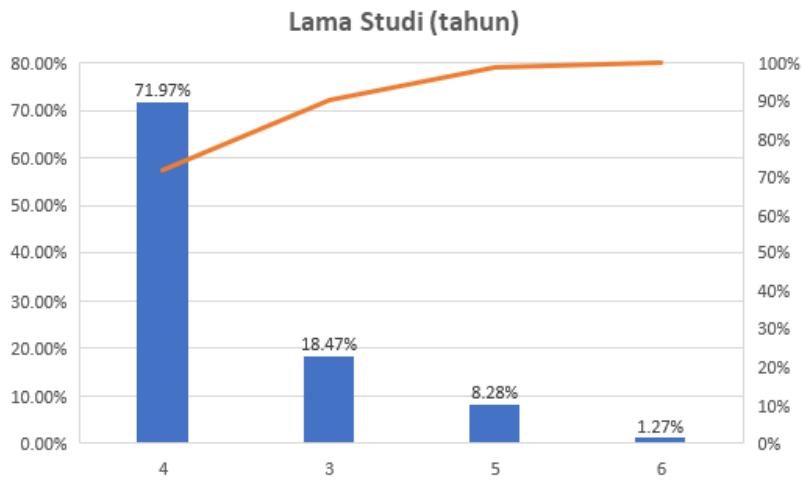
1.3.2 Departemen Teknik Kimia

A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk Tracer Study ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 678 responden yang telah mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS). Sedangkan, total target untuk Tracer Study Departemen Teknik Kimia 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 142 lulusan, dari target tersebut sebanyak 158 responden telah mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk Tracer Study Departemen Teknik Kimia 2021 lulusan 2020 yaitu sebesar 100%.

1.2 Lama Studi



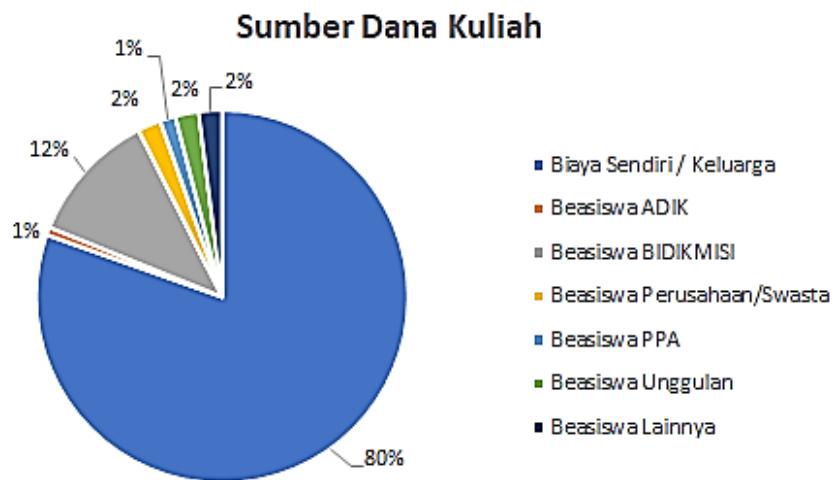
Gambar 1.79 Lama Studi Mahasiswa Departemen Teknik Kimia ITS

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 3,5 tahun dan paling lambat 7 tahun. Gambar 1.79 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Teknik Kimia yang lulus pada tahun 2020 dengan total 157 orang. Sebanyak 18,47% (29 orang) lulus dalam waktu 3 tahun (6 semester), 71,97% (113 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester), 8,28% (13 orang) lulus dalam waktu 5 tahun (10 semester), dan 1,27% (2 orang) lulus dalam waktu 6 tahun (12 semester). Ketidakaktepatan masa studi lulusan Departemen Teknik Kimia ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam penggeraan tugas akhir, masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting

untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi mahasiswa Departemen Teknik Kimia ITS lulusan Tahun 2020 dibagi menjadi 7 kategori yaitu Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa ADIK, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa PPA, Beasiswa Unggulan, Beasiswa Perusahaan/Swasta, dan beasiswa lainnya.



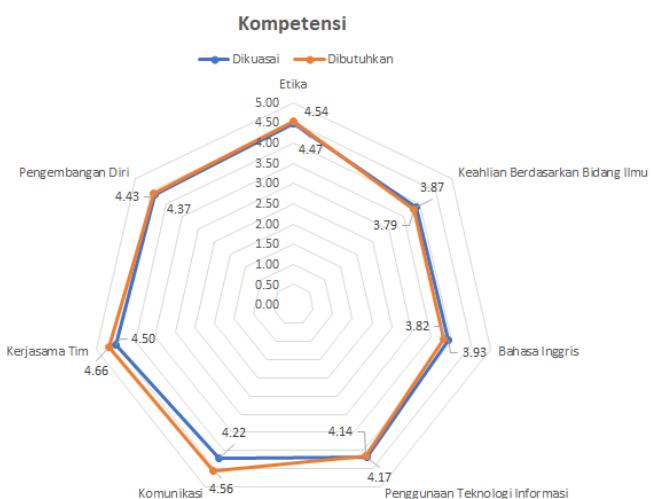
Gambar 1.80 Sumber Dana Kuliah

Informasi pada Gambar 1.80 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa Departemen Teknik Kimia lulusan Tahun 2020. Sebanyak 80,41% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga, 0,68% mendapatkan sumber dana dari beasiswa ADIK, 11,49% mendapatkan sumber dana dari beasiswa bidikmisi, 2,03% mendapatkan sumber dana dari beasiswa perusahaan/swasta, 1,35% mendapatkan sumber dana dari beasiswa PPA, 2,03% mendapatkan sumber dana dari beasiswa Unggulan, dan 2,03% mendapatkan sumber dana dari beasiswa lainnya.

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi, etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



Gambar 1.81 Kompetensi Perusahaan terhadap Kompetensi Lulusan Departemen Teknik Kimia

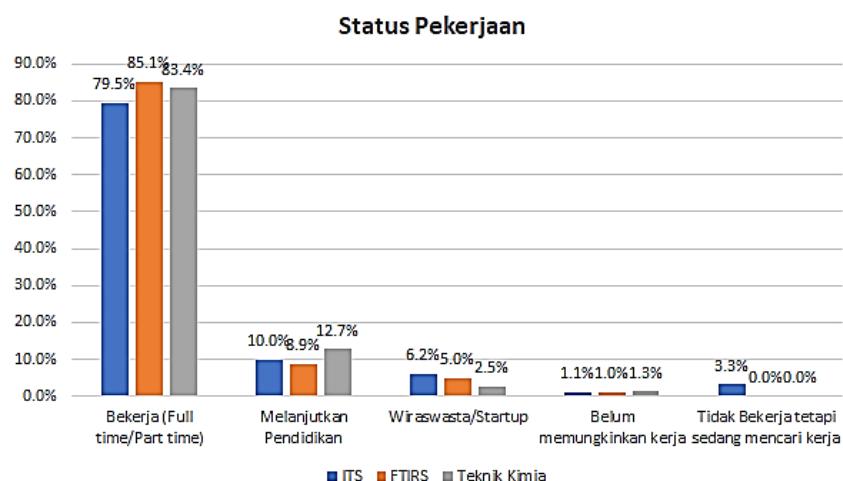
Gambar 1.81 memberikan informasi mengenai perbandingan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan terhadap kompetensi lulusan Departemen Teknik Kimia, 4 dari 7 kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan. Namun, terdapat 3 kompetensi yang telah dikuasai oleh lulusan memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan yakni poin keahlian berdasarkan bidang ilmu, bahasa inggris, dan penggunaan teknologi informasi. Kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan.

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin komunikasi memiliki perbedaan yang

paling tinggi antara dikuasai dan yang dibutuhkan, yaitu 0,34 poin. Sedangkan poin pengembangan diri memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0,06 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Teknik Kimia terbagi dalam 5 kategori yaitu bekerja (*full time/part time*), wiraswasta/*startup*, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Teknik Kimia, lulusan tingkat Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS), dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Teknik Kimia.



Gambar 1.82 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Kimia

Mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Kimia adalah bekerja (*full time/part time*) dengan persentase 83,4% lebih rendah dari nilai persentase lulusan fakultas (85,1%) dan lebih tinggi dari nilai persentase lulusan ITS (79,5%). Akumulasi lulusan Departemen Teknik Kimia dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu sebanyak 1,3% lebih tinggi dibandingkan persentase lulusan fakultas (1%) dan lebih rendah dibandingkan lulusan ITS (4,4%). Hal tersebut dapat menjadi indikator bagi Departemen Teknik Kimia untuk melakukan evaluasi dari segi internal dan eksternal, sehingga 2 poin tersebut tidak mengalami peningkatan untuk lulusan tahun berikutnya.

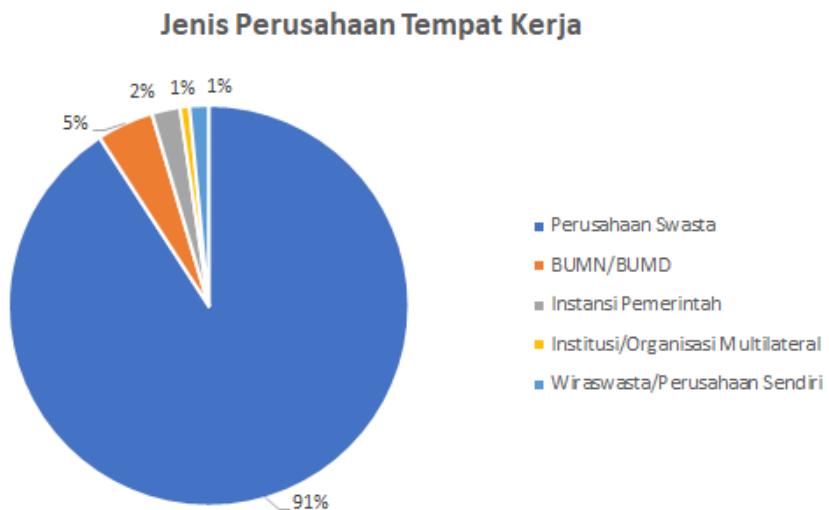
Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Teknik Kimia yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 12,7% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (8,9%) dan lebih tinggi dari nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan lulusan Departemen Teknik Kimia yang memilih untuk berwiraswasta yaitu

sebesar 2,5% lebih rendah dari nilai persentase fakultas (5%) dan lebih rendah dari nilai persentase ITS (6,2%).

C. Kondisi Lulusan Bekerja

3.1 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi menjadi lima diantaranya institusi / organisasi multilateral, BUMN/BUMD, wiraswasta/ perusahaan sendiri, perusahaan swasta, dan instansi pemerintah.



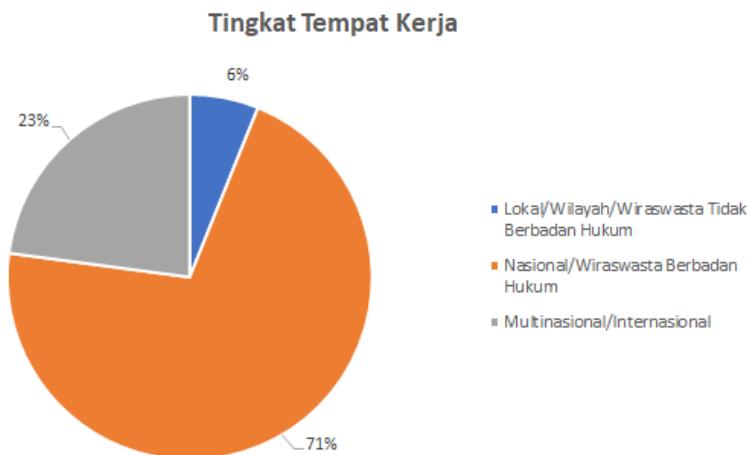
Gambar 1.83 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.83 menampilkan bahwa sekitar 91% lulusan Departemen Teknik Kimia bekerja di perusahaan swasta. Kemudian lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD sebanyak 5% dan 2% lulusan yang bekerja di instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih senang bekerja pada perusahaan swasta dibandingkan bekerja pada perusahaan milik pemerintah. Selanjutnya terdapat 1% lulusan bekerja pada perusahaan milik sendiri atau wiraswasta. Selain itu, terdapat 1% lulusan yang bekerja pada institusi / organisasi multilateral.

3.2 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka

persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.



Gambar 1.84 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Dari 83,4% lulusan Departemen Teknik Kimia yang bekerja diperusahaan, semua responden menjawab tingkat tempat mereka bekerja saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.84, bahwa lulusan Departemen Teknik Kimia mayoritas bekerja di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum yaitu sebesar 71% sedangkan sebanyak 6% bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sisanya sebanyak 23% di perusahaan multinasional/internasional.

3.3 Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.85 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta diatas menunjukkan bahwa lulusan Departemen Teknik Kimia paling banyak bekerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 60,31% dan 12,21% lulusan Departemen Teknik Kimia bekerja di DKI Jakarta. Selanjutnya terdapat 9,92% lulusan Departemen Teknik Kimia bekerja di Provinsi Banten dan 6,11% lulusan Departemen Teknik Kimia bekerja di Provinsi

Jawa Barat. Sebanyak 3,05% lulusan masing - masing bekerja di Provinsi Jawa Tengah. Sebanyak 2,29% lulusan masing - masing bekerja di Provinsi Kalimantan Timur dan Kepulauan Riau. Sebanyak 1,53% lulusan masing - masing bekerja di Provinsi Kalimantan Barat dan Sumatera Utara. Terakhir, sebanyak 0,76% lulusan bekerja di Provinsi Sulawesi Selatan.

3.4 Kondisi Gaji lulusan Bekerja

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Kimia.

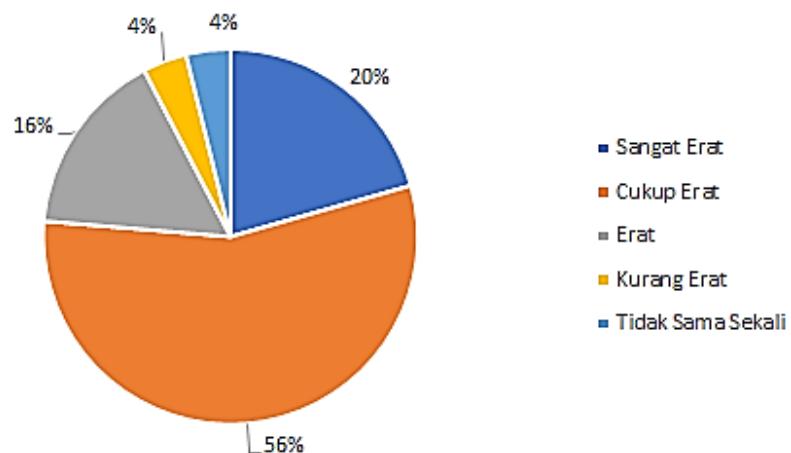
Tabel 1.12 Rerata Gaji pada 5 Kota dengan Lulusan Terbanyak

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Surabaya | Rp 5,519,750 |
| Gresik | Rp 5,996,154 |
| Sidoarjo | Rp 5,600,000 |
| Mojokerto | Rp 5,317,143 |
| Jakarta Pusat | Rp 5,675,000 |

Berdasarkan Tabel 1.12 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Teknik Kimia paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp. 5,519,750. Selanjutnya rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Kimia yang bekerja di Gresik yaitu Rp. 5,996,154 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Kimia yang bekerja di Sidoarjo yaitu Rp. 5,600,000. Rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Kimia yang bekerja di Mojokerto yaitu Rp. 5,317,143 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Kimia yang bekerja di Jakarta Pusat yaitu Rp. 5,675,000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Teknik Kimia yang bekerja di kota tersebut.

3.5 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan

Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Pekerjaan

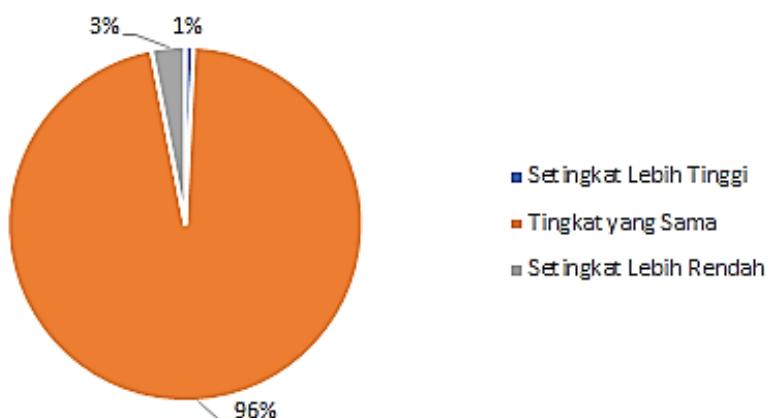


Gambar 1.86 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Kimia bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada gambar 1.8 yang menampilkan bahwa semua 92% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah erat dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Prosentase tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat. Sebanyak 4% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah kurang erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Sisanya 4% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah tidak ada hubungannya sama sekali dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini.

3.6 Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan

Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



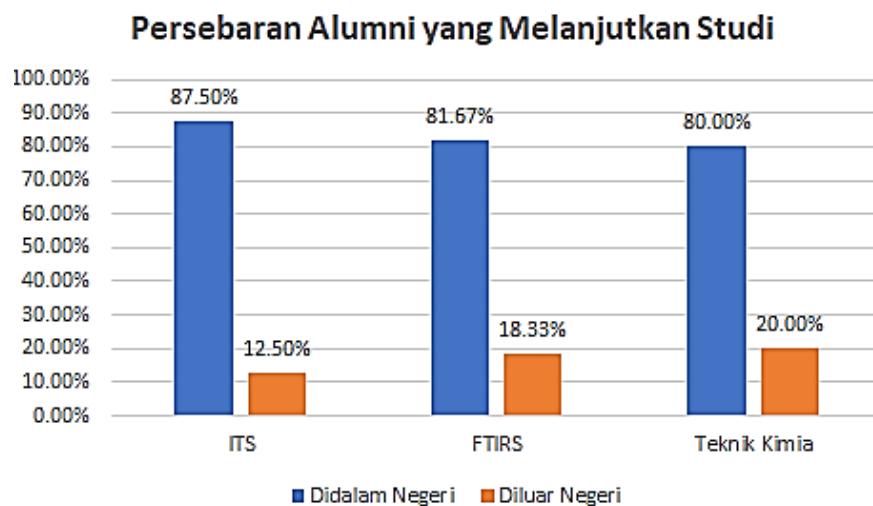
Gambar 1.87 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.87 menunjukkan bahwa 96% lulusan Departemen Teknik Kimia memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan.

Selanjutnya, terdapat 3% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih rendah daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Kimia. Sisanya sebanyak 1% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Kimia Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Kimia sebagian besar sesuai dengan pekerjaannya.

D. Kondisi lulusan Studi Lanjut

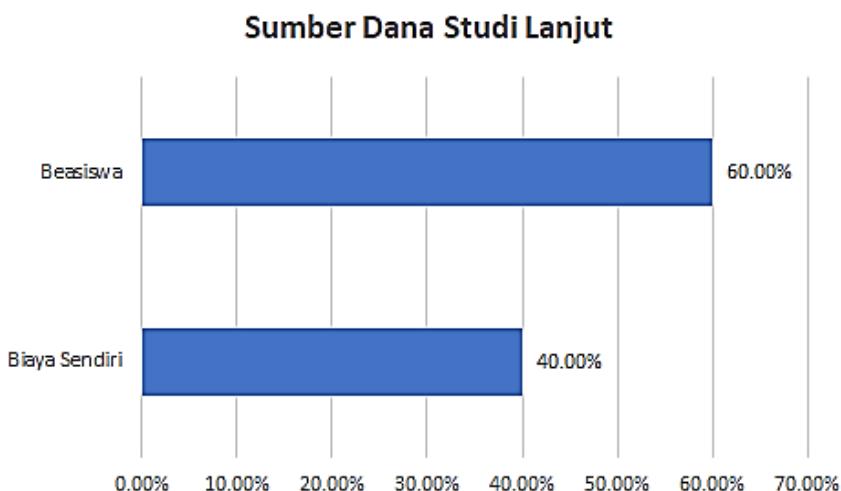
4.1 Persebaran Tempat Studi Lanjut



Gambar 1.88 Persebaran Tempat Studi Lanjut

Dari 12,7% lulusan Departemen Teknik Kimia yang melanjutkan studi, Gambar 1.88 menunjukkan bahwa 80% lulusan Departemen Teknik Kimia melanjutkan studinya didalam negeri dan 20% lulusan Departemen Teknik Kimia melanjutkan studinya diluar negeri. Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Teknik Kimia dalam meningkatkan kerjasamanya dengan kampus diluar negeri sehingga lulusan Departemen Teknik Kimia dapat dengan mudah melanjutkan studinya diluar negeri.

4.2 Sumber Dana Studi Lanjut

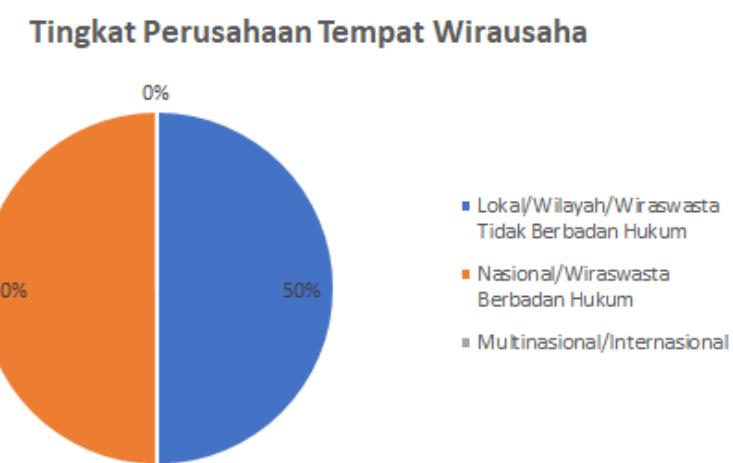


Gambar 1.89 Sumber Dana Studi Lanjut

Gambar 1.89 menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Departemen Teknik Kimia mendapat beasiswa untuk melanjutkan studi lanjut (60%). Terdapat 40% lulusan Departemen Teknik Kimia yang menggunakan biaya sendiri untuk melanjutkan studinya. Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk Departemen Teknik Kimia sehingga banyak lulusan yang bisa memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studinya.

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha



Gambar 1.90 Tingkat Tempat Berwirausaha

Dari 5% lulusan Departemen Teknik Kimia yang berwirausaha, semua responden menjawab tingkat tempat mereka berwirausaha saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.12, bahwa 50% lulusan Departemen Teknik Kimia berwirausaha di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum dan sebanyak 50% lulusan Departemen

Teknik Kimia berwirausaha di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum. Tidak ada lulusan Departemen Teknik Kimia berwirausaha di perusahaan multinasional/internasional.

5.2 Kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran Penghasilan Lulusan Wirausaha menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh Lulusan Wirausaha, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Kimia.

Tabel 1.13 Penghasilan Lulusan Wirausaha

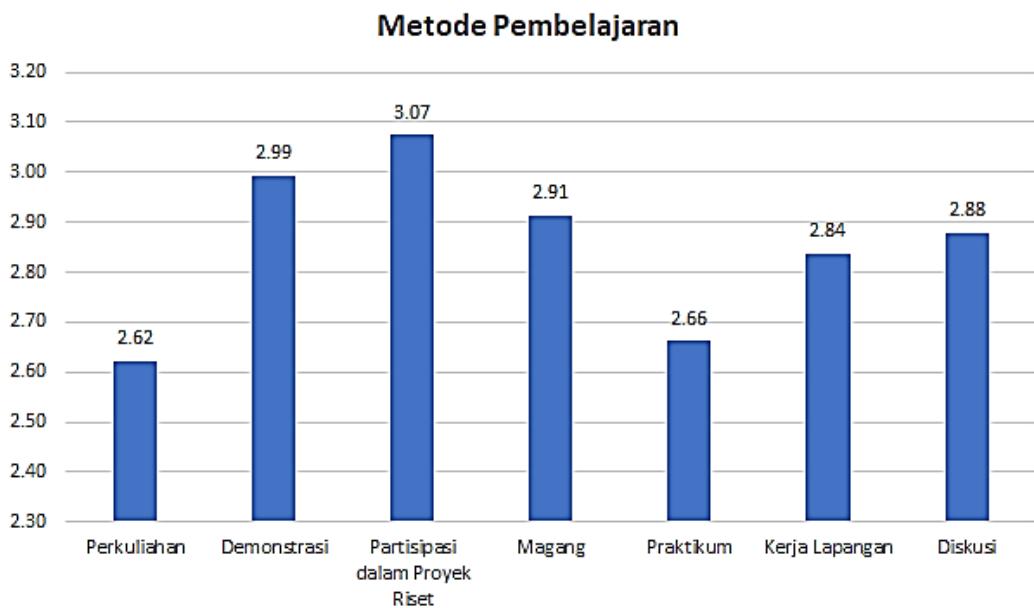
| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|-----------|-----------------------|
| Surabaya | Rp 3,525,000 |

Berdasarkan Tabel 1.13 diatas dapat diketahui bahwa penghasilan wirausaha lulusan Departemen Teknik Kimia paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji Lulusan Wirausaha yaitu Rp. 3,525,000.

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi/ Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan *Tracer Study* yaitu memperoleh *feedback* dari lulusan terkait performansi dari Departemen. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.91 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.91 bahwa Partisipasi dalam proyek riset mempunyai nilai penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Praktikum, Magang, Kerja Lapangan, Demonstrasi, Perkuliahan, Demonstrasi, Magang dan Diskusi. Nilai paling tinggi dimiliki pada pembelajaran melalui Partisipasi dalam proyek riset dengan skor 3,07 dan paling rendah pada pembelajaran dengan metode Perkuliahan dengan skor 2,62. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Teknik Kimia lebih menekankan lulusan pada metode pembelajaran melalui Partisipasi dalam proyek riset. Dan untuk metode demonstrasi dan magang dalam proyek riset dinilai oleh lulusan sudah baik, atau penekanannya sebagai pendukung dalam pembelajaran pengaruhnya cukup besar.

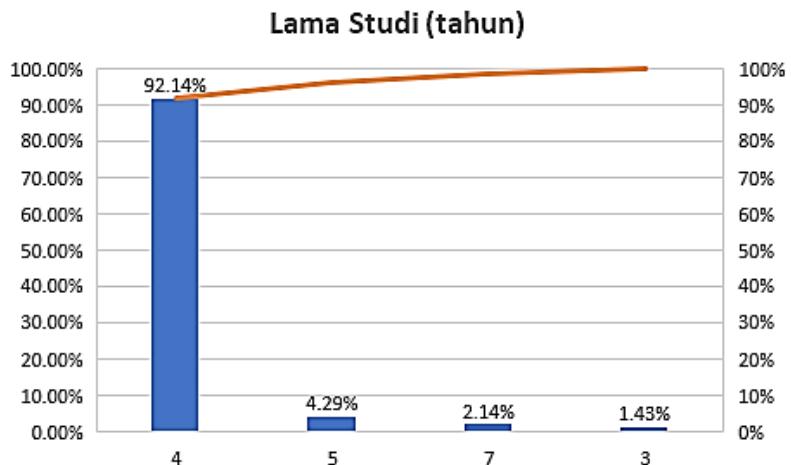
1.3.3 Departemen Teknik Industri

A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk Tracer Study ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 427 responden yang telah mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS). Sedangkan, total target untuk Tracer Study Departemen Teknik Industri 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 141 lulusan, dari target tersebut sebanyak 132 responden telah mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk Tracer Study Departemen Teknik Industri 2021 lulusan 2020 yaitu sebesar 94%.

1.2 Lama Studi

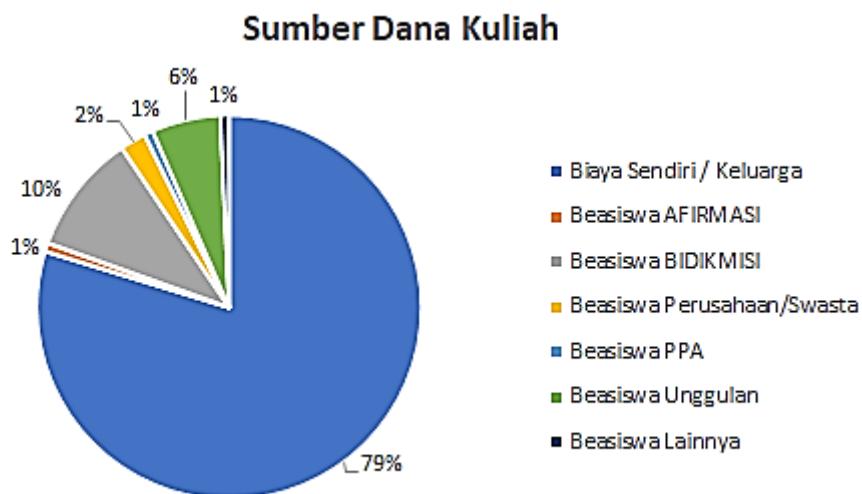


Gambar 1.92 Lama Studi Mahasiswa Departemen Teknik Industri ITS

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 3,5 tahun dan paling lambat 7 tahun. Gambar 1.92 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Teknik Industri yang lulus pada tahun 2020 dengan total 140 orang. Sebanyak 1,43% (2 orang) lulus dalam waktu 3 tahun (6 semester), 92,14% (129 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester), 4,29% (6 orang) lulus dalam waktu 5 tahun (10 semester), dan 2,14% (3 orang) lulus dalam waktu 7 tahun (14 semester). Ketidaktepatan masa studi lulusan Departemen Teknik Industri ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam penggerjaan tugas akhir, masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi mahasiswa Departemen Teknik Industri ITS lulusan Tahun 2020 dibagi menjadi 7 kategori yaitu Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa ADIK, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa PPA, Beasiswa AFIRMASI, Beasiswa Perusahaan/Swasta, dan beasiswa lainnya.



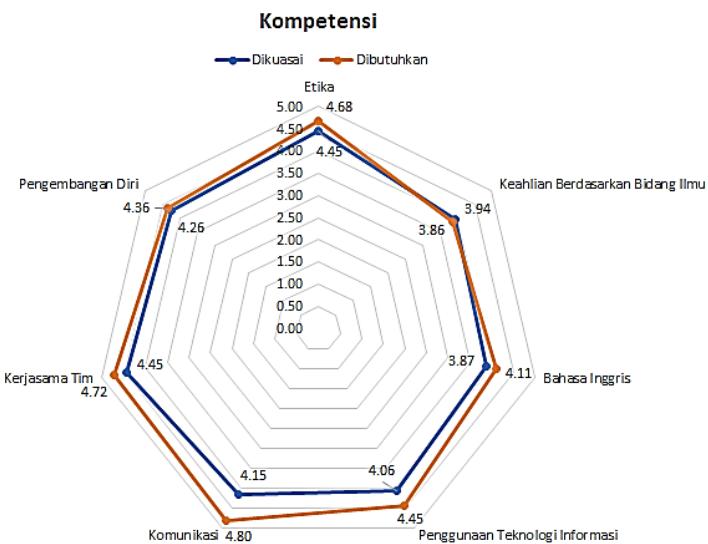
Gambar 1.93 Sumber Dana Kuliah

Informasi pada Gambar 1.93 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa Departemen Teknik Industri lulusan Tahun 2020. Sebanyak 79% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga, 10% mendapatkan sumber dana dari beasiswa bidikmisi, 6% mendapatkan sumber dana dari beasiswa unggulan, dan 2% mendapatkan sumber dana dari beasiswa perusahaan/swasta. Sebanyak 1% mendapatkan sumber dana masing-masing dari beasiswa afirmasi, beasiswa PPA, dan beasiswa lainnya.

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi, etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



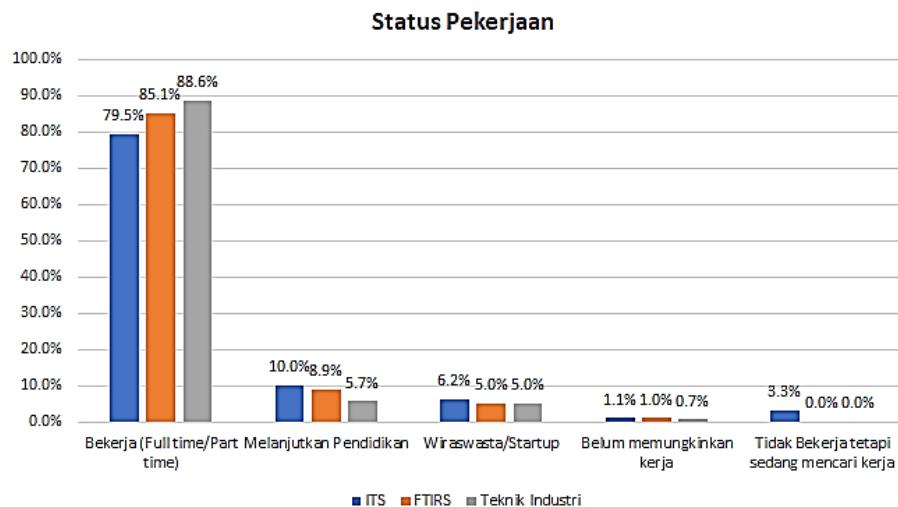
Gambar 1.94 Kompetensi Perusahaan terhadap Kompetensi Lulusan Departemen Teknik Industri

Gambar 1.94 memberikan informasi mengenai perbandingan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan terhadap kompetensi lulusan Departemen Teknik Industri, dimana 5 dari 7 kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan. Namun, terdapat 2 kompetensi yang telah dikuasai oleh lulusan memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan yakni poin keahlian berdasarkan bidang ilmu dan bahasa inggris. Kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan.

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin komunikasi memiliki perbedaan yang paling tinggi antara dikuasai dan yang dibutuhkan, yaitu 0.65 poin. Sedangkan poin pengembangan diri memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0.1 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Teknik Industri terbagi dalam 5 kategori yaitu bekerja (*full time/part time*), wiraswasta/*startup*, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Teknik Industri, lulusan tingkat Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS), dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Teknik Industri.



Gambar 1.95 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Industri

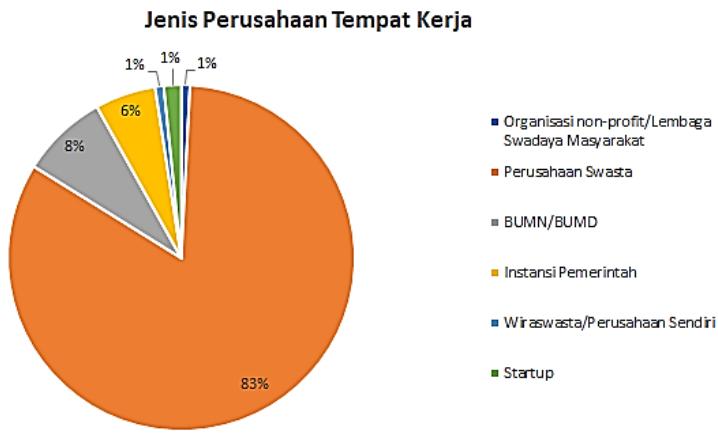
Mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Industri adalah bekerja (*full time/part time*) dengan persentase 88,6% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (85,1%) dan lebih tinggi dari nilai persentase lulusan ITS (79,5%). Akumulasi lulusan Departemen Teknik Industri dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu sebanyak 0,7% lebih rendah dibandingkan persentase lulusan fakultas (1%) dan lebih rendah dibandingkan lulusan ITS (4,4%). Hal tersebut dapat menjadi indikator bagi Departemen Teknik Industri untuk melakukan evaluasi dari segi internal dan eksternal, sehingga 2 poin tersebut tidak mengalami peningkatan untuk lulusan tahun berikutnya.

Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Teknik Industri yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 5,7% lebih rendah dari nilai persentase lulusan fakultas (8,9%) dan lebih rendah dari nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan lulusan Departemen Teknik Industri yang memilih untuk berwirausaha yaitu sebesar 5% sama dengan nilai persentase fakultas (5%) dan lebih rendah dari nilai persentase ITS (6,2%).

C. Kondisi Lulusan Bekerja

3.1 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi menjadi enam diantaranya BUMN/BUMD, wirausaha/ perusahaan sendiri, perusahaan swasta, organisasi non- profit atau LSM, instansi pemerintah dan startup.

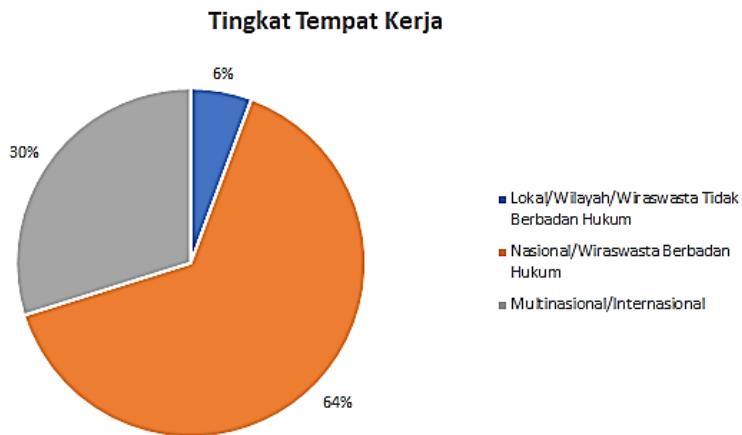


Gambar 1.96 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.96 menampilkan bahwa sekitar 83% lulusan Departemen Teknik Industri bekerja di perusahaan swasta. Kemudian lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD sebanyak 8% dan 6% lulusan yang bekerja di instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih senang bekerja pada perusahaan swasta dibandingkan bekerja pada perusahaan milik pemerintah. Selanjutnya terdapat 1% lulusan bekerja pada perusahaan milik sendiri atau wiraswasta. Selain itu, terdapat 1% lulusan yang bekerja pada startup dan 1% lulusan yang bekerja pada organisasi non-profit atau LSM.

3.2 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.



Gambar 1.97 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Dari 73% lulusan Departemen Teknik Industri yang bekerja diperusahaan, semua responden menjawab tingkat tempat mereka bekerja saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.97 bahwa lulusan Departemen Teknik Industri mayoritas bekerja di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum yaitu sebesar 64% sedangkan sebanyak 6% bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sisanya sebanyak 30% di perusahaan multinasional/internasional.

3.3 Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.98 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta diatas menunjukkan bahwa lulusan Departemen Teknik Industri paling banyak bekerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 40,32% dan 37,90% lulusan Departemen Teknik Industri bekerja di DKI Jakarta. Selanjutnya terdapat 8,87% lulusan Departemen Teknik Industri bekerja di Provinsi Jawa Barat dan 4,84% lulusan Departemen Teknik Industri bekerja di Provinsi Jawa Tengah. Sebanyak 0,81% lulusan masing - masing bekerja di Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Sulawesi Selatan.

3.4 Kondisi Gaji lulusan Bekerja

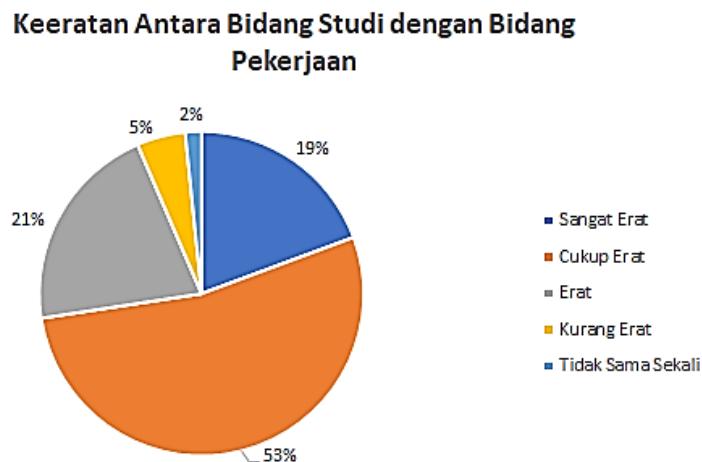
Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Industri.

Tabel 1.14 Rerata Gaji pada 5 Kota dengan Lulusan Terbanyak

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Surabaya | Rp 5,345,128 |
| Jakarta Pusat | Rp 8,102,273 |
| Jakarta Selatan | Rp 7,025,000 |
| Bekasi | Rp 8,433,333 |
| Jakarta Utara | Rp 6,020,000 |

Berdasarkan Tabel 1.14 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Teknik Industri paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp. 5,345,128. Selanjutnya rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Industri yang bekerja di Jakarta Pusat yaitu Rp. 8,102,273 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Industri yang bekerja di Jakarta Selatan yaitu Rp. 7,025,000. Rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Industri yang bekerja di Bekasi yaitu Rp. 8,433,333 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Industri yang bekerja di Jakarta Utara yaitu Rp. 6,020,000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Teknik Industri yang bekerja di kota tersebut.

3.5 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



Gambar 1.99 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Industri bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada Gambar 1.99 yang menampilkan bahwa 93% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Persentase tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat. Sebanyak 5% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah kurang erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini.. Sebanyak 2% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah tidak ada hubungannya sama sekali dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini.

3.6 Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



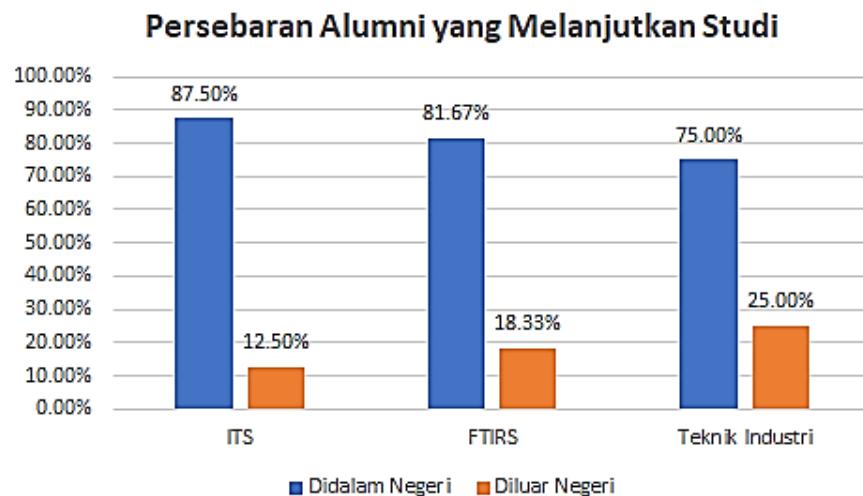
Gambar 1.100 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.100 menunjukkan bahwa 95% lulusan Departemen Teknik Industri memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan. Selanjutnya, terdapat 4% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih tinggi daripada tingkat

pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Industri. Sisanya 1% lulusan yang bekerja tidak perlu pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Industri sebagian besar sesuai dengan pekerjaannya.

D. Kondisi lulusan Studi Lanjut

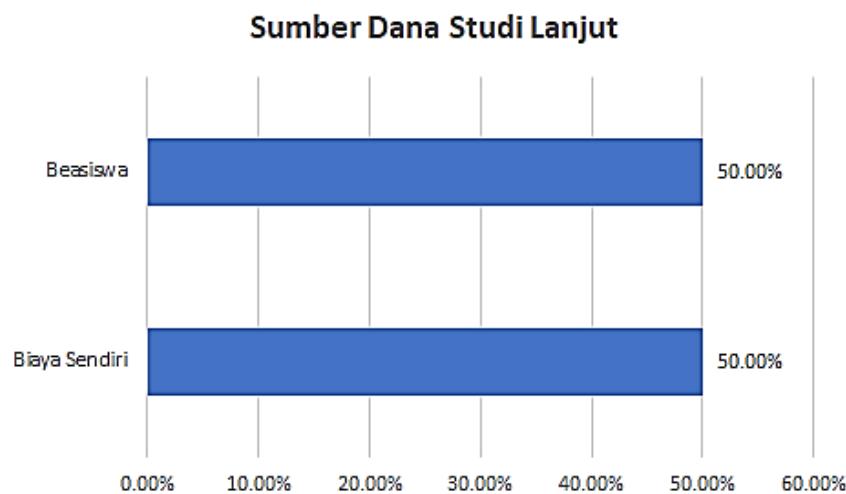
4.1 Persebaran Tempat Studi Lanjut



Gambar 1.101 Persebaran Tempat Studi Lanjut

Dari 5,7% lulusan Departemen Teknik Industri yang melanjutkan studi, Gambar 1.101 menunjukkan bahwa 75% lulusan Departemen Teknik Industri melanjutkan studinya didalam negeri dan 25% lulusan Departemen Teknik Industri melanjutkan studinya diluar negeri. Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Teknik Industri dalam meningkatkan kerjasamanya dengan kampus diluar negeri sehingga lulusan Departemen Teknik Industri dapat dengan mudah melanjutkan studinya diluar negeri.

4.2 Sumber Dana Studi Lanjut

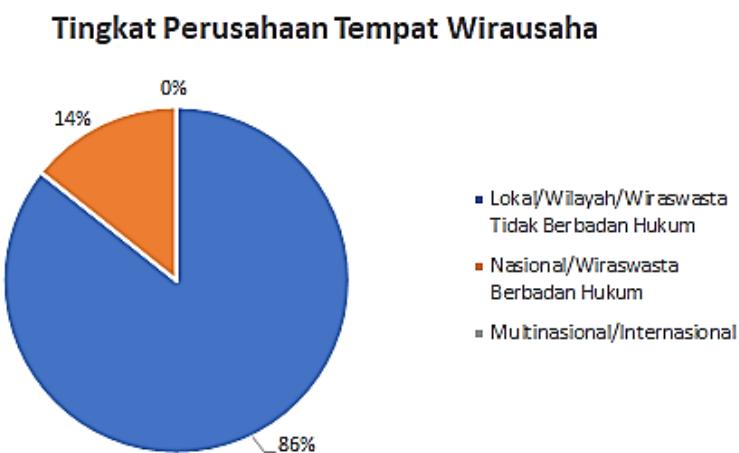


Gambar 1.102 Sumber Dana Studi Lanjut

Gambar 1.102 menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Departemen Teknik Industri mendapat beasiswa untuk melanjutkan studi lanjut (50%). Terdapat 40% lulusan Departemen Teknik Industri yang menggunakan biaya sendiri untuk melanjutkan studinya. Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk Departemen Teknik Industri sehingga banyak lulusan yang bisa memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studinya.

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha



Gambar 1.103 Tingkat Tempat Berwirausaha

Dari 5% lulusan Departemen Teknik Industri yang berwirausaha, semua responden menjawab tingkat tempat mereka berwirausaha saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.103, bahwa 86% lulusan Departemen Teknik Industri berwirausaha di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum dan sebanyak 14% lulusan Departemen

Teknik Industri berwirausaha di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum. Tidak ada lulusan Departemen Teknik Industri berwirausaha di perusahaan multinasional/internasional.

5.2 Kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran Penghasilan Lulusan Wirausaha menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh Lulusan Wirausaha, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Industri.

Tabel 1.15 Penghasilan Lulusan Wirausaha

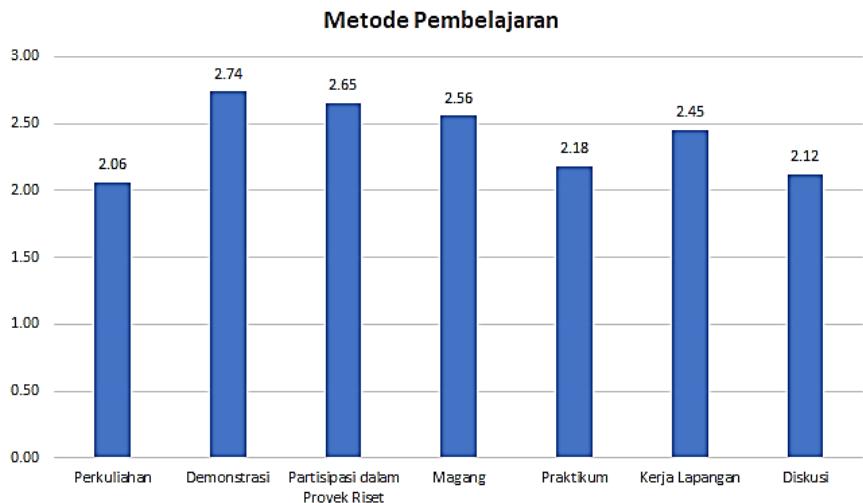
| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|-----------|-----------------------|
| Surabaya | Rp 4.142.857 |

Berdasarkan Tabel 1.15 diatas dapat diketahui bahwa penghasilan wirausaha lulusan Departemen Teknik Industri paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji Lulusan Wirausaha yaitu Rp. 4.142.857.

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi/ Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan *Tracer Study* yaitu memperoleh *feedback* dari lulusan terkait performansi dari Departemen. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.104 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.104 bahwa demonstrasi mempunyai nilai penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Praktikum, Perkuliahan, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Diskusi. Nilai paling tinggi dimiliki pada pembelajaran melalui demonstrasi dengan skor 2,74 dan paling rendah pada pembelajaran dengan metode Perkuliahan dengan skor 2,06. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Teknik Industri lebih menekankan lulusan pada metode pembelajaran melalui demonstrasi. Dan untuk metode magang dan partisipasi dalam proyek riset dinilai oleh lulusan sudah baik, atau penekanannya sebagai pendukung dalam pembelajaran pengaruhnya cukup besar.

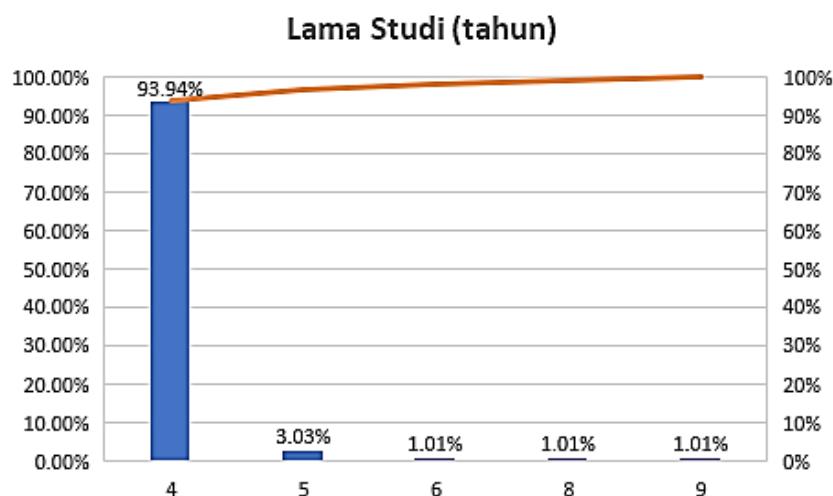
1.3.4 Departemen Teknik Material & Metalurgi

A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk Tracer Study ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 427 responden yang telah mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS). Sedangkan, total target untuk Tracer Study Departemen Teknik Material & Metalurgi 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 141 lulusan, dari target tersebut sebanyak 132 responden telah mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk Tracer Study Departemen Teknik Material & Metalurgi 2021 lulusan 2020 yaitu sebesar 94%.

1.2 Lama Studi

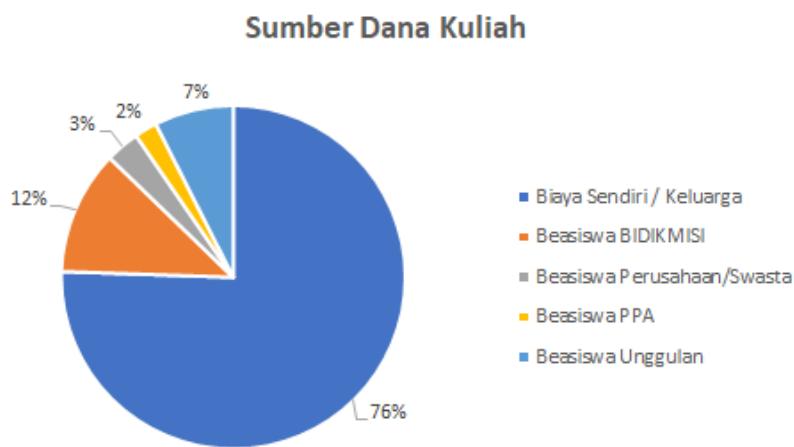


Gambar 1.105 Lama Studi Mahasiswa Departemen Teknik Material & Metalurgi ITS

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 3,5 tahun dan paling lambat 7 tahun. Gambar 1.105 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi yang lulus pada tahun 2020 dengan total 99 orang. Sebanyak 93,94% (93 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester), 3,03% (3 orang) lulus dalam waktu 5 tahun (10 semester), 1,01% (1 orang) lulus dalam waktu 6 tahun (12 semester), 1,01% (1 orang) lulus dalam waktu 8 tahun (16 semester), dan 1,01% (1 orang) lulus dalam waktu 9 tahun (18 semester). Ketidaktepatan masa studi lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam penggerjaan tugas akhir, masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi mahasiswa Departemen Teknik Material & Metalurgi ITS lulusan Tahun 2020 dibagi menjadi 5 kategori yaitu Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa PPA, Beasiswa Unggulan, dan Beasiswa Perusahaan/Swasta.



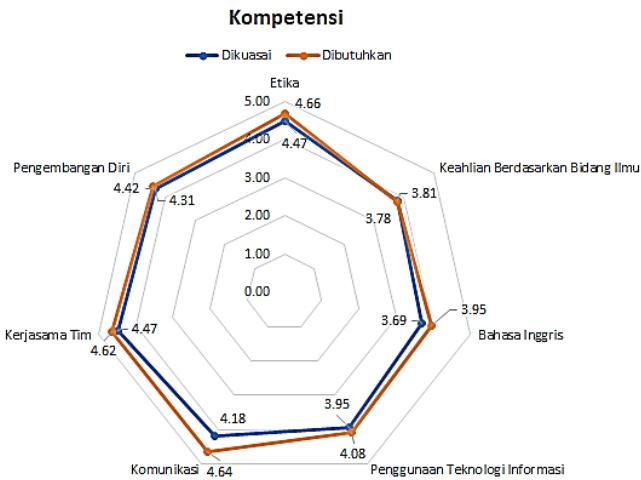
Gambar 1.106 Sumber Dana Kuliah

Informasi pada Gambar 1.106 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa Departemen Teknik Material & Metalurgi lulusan Tahun 2020. Sebanyak 76% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga, 12% mendapatkan sumber dana dari beasiswa bidikmisi, 3% mendapatkan sumber dana dari beasiswa perusahaan/swasta, 2% mendapatkan sumber dana dari beasiswa PPA, dan sebanyak 7% berasal dari beasiswa unggulan.

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi, etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



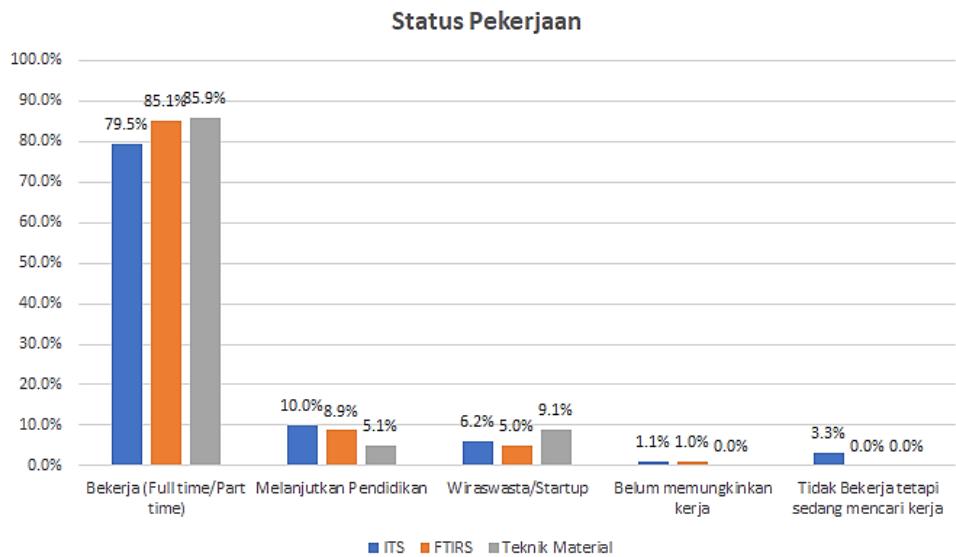
Gambar 1.107 Kompetensi Perusahaan terhadap Kompetensi Lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi

Gambar 1.107 memberikan informasi mengenai perbandingan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan terhadap kompetensi lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi, dimana 6 dari 7 kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan. Namun, terdapat 1 kompetensi yang telah dikuasai oleh lulusan memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan yakni poin keahlian berdasarkan bidang ilmu. Kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan.

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin komunikasi memiliki perbedaan yang paling tinggi antara dikuasai dan yang dibutuhkan, yaitu 0.15 poin. Sedangkan poin pengembangan diri memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0.11 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi terbagi dalam 5 kategori yaitu bekerja (*full time/part time*), wiraswasta/*startup*, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Teknik Material & Metalurgi, lulusan tingkat Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS), dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi.



Gambar 1.108 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi

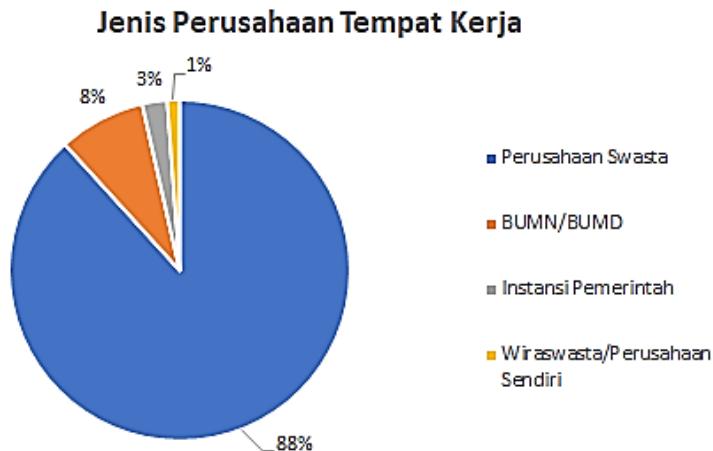
Mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi adalah bekerja (*full time/part time*) dengan persentase 85,9% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (85,1%) dan lebih tinggi dari nilai persentase lulusan ITS (79,5%). Akumulasi lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu sebanyak 0% lebih rendah dibandingkan persentase lulusan fakultas (%) dan lebih rendah dibandingkan lulusan ITS (4,4%). Hal tersebut dapat menjadi indikator bagi Departemen Teknik Material & Metalurgi untuk melakukan evaluasi dari segi internal dan eksternal, sehingga 2 poin tersebut tidak mengalami peningkatan untuk lulusan tahun berikutnya.

Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 5,1% lebih rendah dari nilai persentase lulusan fakultas (8,9%) dan lebih rendah dari nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi yang memilih untuk berwirausaha yaitu sebesar 9,1% lebih tinggi dari nilai persentase fakultas (5%) dan lebih tinggi dari nilai persentase ITS (6,2%).

C. Kondisi Lulusan Bekerja

3.1 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi menjadi empat diantaranya BUMN/BUMD, wirausaha/ perusahaan sendiri, perusahaan swasta, dan instansi pemerintah.

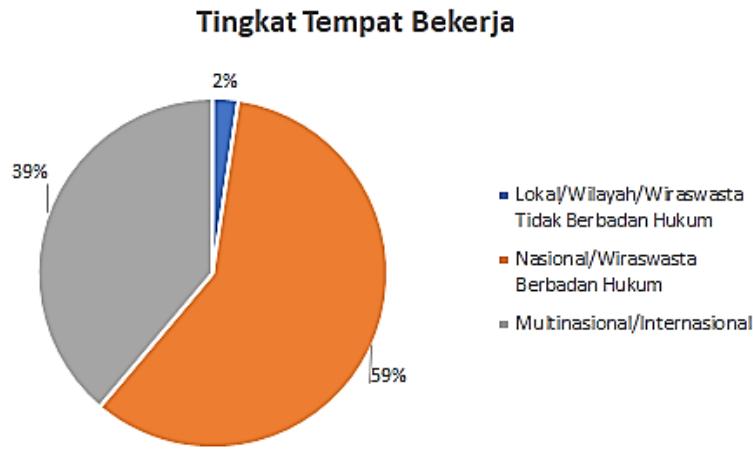


Gambar 1.109 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.109 menampilkan bahwa sekitar 88% lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi bekerja di perusahaan swasta. Kemudian lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD sebanyak 8% dan 3% lulusan yang bekerja di instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih senang bekerja pada perusahaan swasta dibandingkan bekerja pada perusahaan milik pemerintah. Selanjutnya terdapat 1% lulusan bekerja pada perusahaan milik sendiri atau wiraswasta.

3.2 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

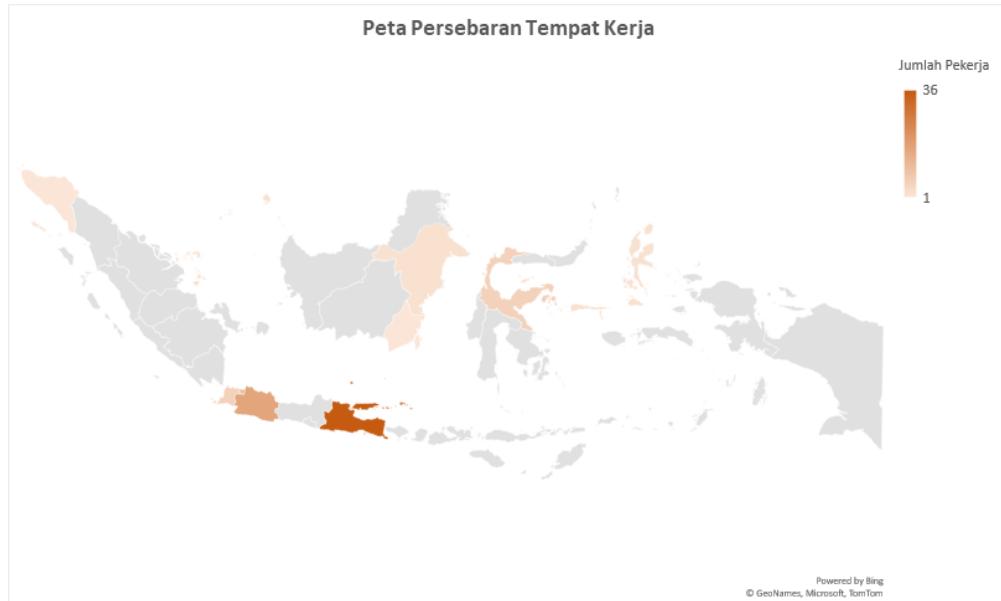
Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.



Gambar 1.110 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Dari 85,9% lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi yang bekerja diperusahaan, semua responden menjawab tingkat tempat mereka bekerja saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.110, bahwa lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi mayoritas bekerja di perusahaan nasional/wirawasta berbadan hukum yaitu sebesar 59% sedangkan sebanyak 2% bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wirawasta tidak berbadan hukum sisanya sebanyak 39% di perusahaan multinasional/internasional.

3.3 Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.111 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta diatas menunjukkan bahwa lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi paling banyak bekerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 42,35% dan 20% lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi bekerja di Provinsi Jawa Barat. Selanjutnya terdapat 14,12% lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi bekerja di Provinsi DKI Jakarta. Sebanyak

6% lulusan masing - masing bekerja di Provinsi Banten dan Sulawesi Tengah. Sebanyak 2,35% lulusan masing - masing bekerja di Provinsi Kalimantan Timur, Kepulauan Riau, dan Maluku Utara. Terakhir, sebanyak 1,18% lulusan masing - masing bekerja di Provinsi Aceh dan Kalimantan Selatan.

3.4 Kondisi Gaji lulusan Bekerja

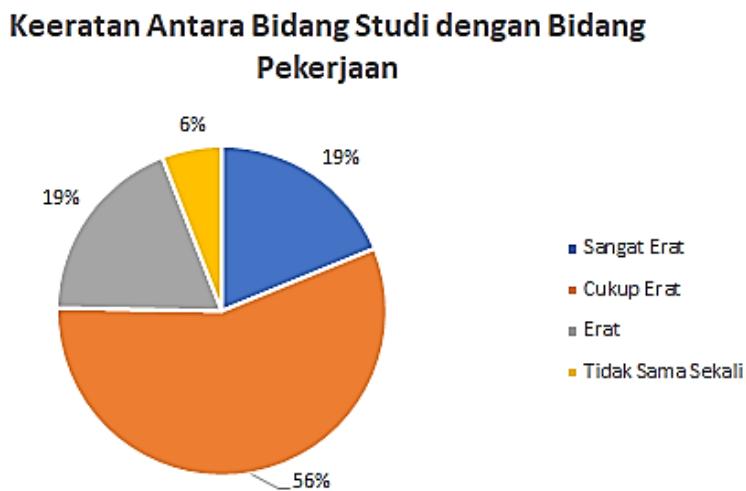
Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Material & Metalurgi.

Tabel 1.16 Rerata Gaji pada 5 Kota dengan Lulusan Terbanyak

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|---------------|-----------------------|
| Surabaya | Rp 5,604,643 |
| Bekasi | Rp 6,736,364 |
| Morowali | Rp 16,675,000 |
| Jakarta Pusat | Rp 7,700,000 |
| Karawang | Rp 6,725,000 |

Berdasarkan Tabel 1.16 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp. 5,604,643. Selanjutnya rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi yang bekerja di Bekasi yaitu Rp. 6,736,364 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi yang bekerja di Morowali yaitu Rp. 16,675,000. Rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi yang bekerja di Jakarta Pusat yaitu Rp. 7,700,000 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi yang bekerja di Karawang yaitu Rp. 6,725,000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi yang bekerja di kota tersebut.

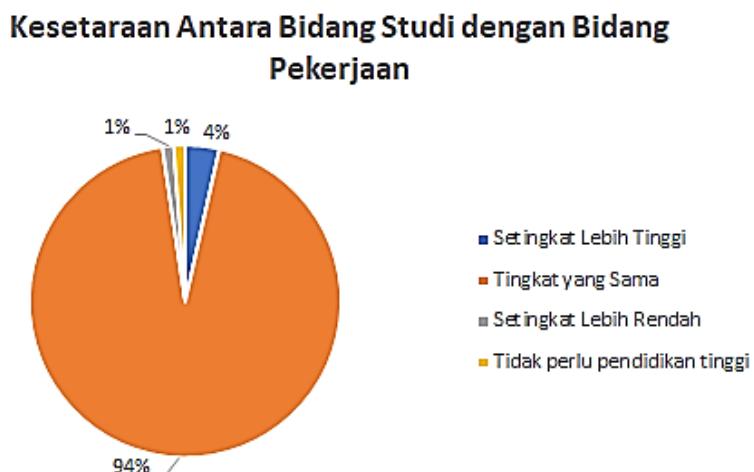
3.5 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



Gambar 1.112 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada Gambar 1.112 yang menampilkan bahwa 94% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Persentase tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat. Sebanyak 6% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah tidak ada hubungannya sama sekali dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini.

3.6 Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



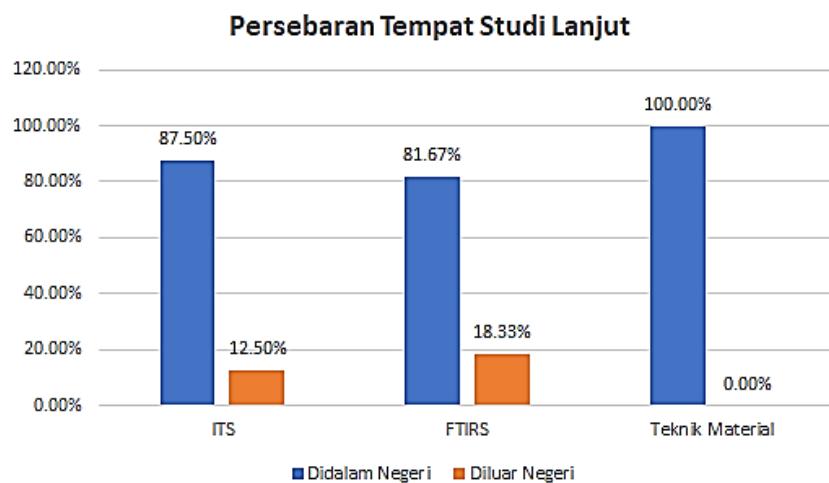
Gambar 1.113 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.113 menunjukkan bahwa 94% lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan. Selanjutnya, terdapat 4% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi.

Sebanyak 1% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih rendah daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi. Sisanya 1% lulusan yang bekerja tidak perlu pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi sebagian besar sesuai dengan pekerjaannya.

D. Kondisi lulusan Studi Lanjut

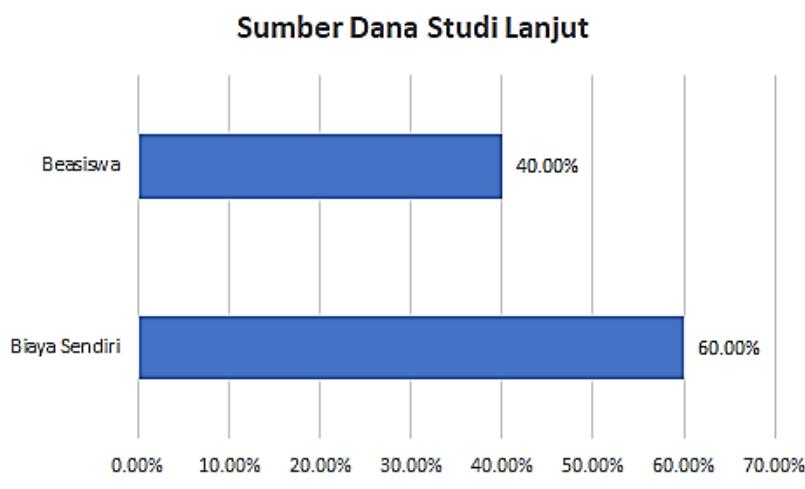
4.1 Persebaran Tempat Studi Lanjut



Gambar 1.114 Persebaran Tempat Studi Lanjut

Dari 5,1% lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi yang melanjutkan studi, Gambar 1.114 menunjukkan bahwa semua lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi melanjutkan studinya didalam negeri (100%). Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Teknik Material & Metalurgi dalam meningkatkan kerjasamanya dengan kampus diluar negeri sehingga lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi dapat dengan mudah melanjutkan studinya diluar negeri.

4.2 Sumber Dana Studi Lanjut

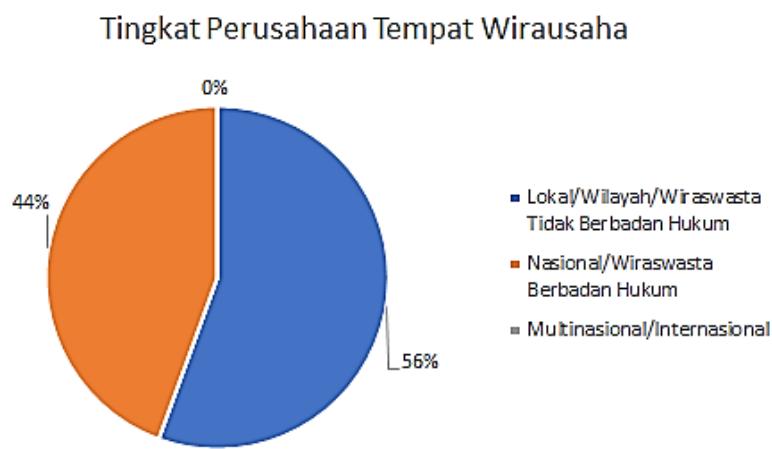


Gambar 1.115 Sumber Dana Studi Lanjut

Gambar 1.115 menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi menggunakan biaya sendiri untuk melanjutkan studi lanjut (60%). Terdapat 40% lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi yang mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studinya. Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk Departemen Teknik Material & Metalurgi sehingga banyak lulusan yang bisa memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studinya

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha



Gambar 1.116 Tingkat Tempat Berwirausaha

Dari 9,1% lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi yang berwirausaha, semua responden menjawab tingkat tempat mereka berwirausaha saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.116, bahwa 56% lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi berwirausaha di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum dan sebanyak

44% lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi berwirausaha di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum. Tidak ada lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi berwirausaha di perusahaan multinasional/internasional.

5.2 Kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran Penghasilan Lulusan Wirausaha menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh Lulusan Wirausaha, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Material & Metalurgi.

Tabel 1.17 Penghasilan Lulusan Wirausaha

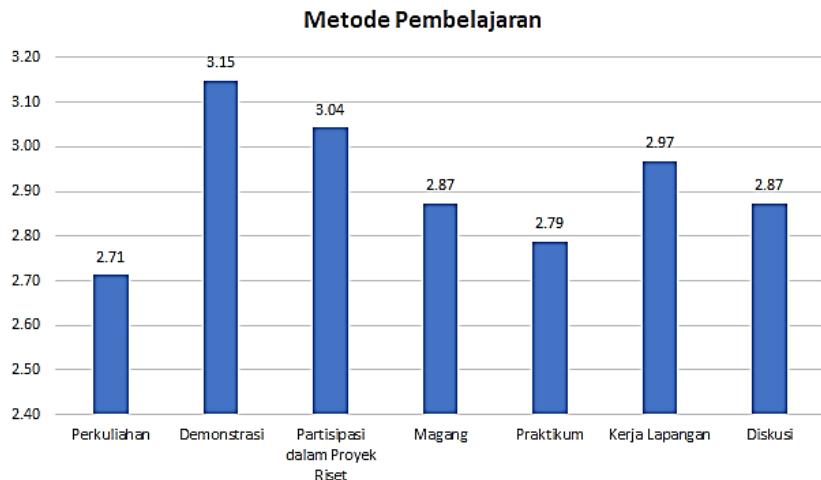
| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Surabaya | Rp 5,187,500 |
| Jakarta Pusat | Rp 2,000,000 |

Berdasarkan Tabel 1.17 diatas dapat diketahui bahwa penghasilan wirausaha lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji Lulusan Wirausaha yaitu Rp. 5,187,500. Penghasilan wirausaha lulusan Departemen Teknik Material & Metalurgi yang bekerja di Jakarta Pusat dengan rata - rata gaji Lulusan Wirausaha yaitu Rp. 2.000.000.

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi/ Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan *Tracer Study* yaitu memperoleh *feedback* dari lulusan terkait performansi dari Departemen. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.117 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.117 bahwa Demonstrasi mempunyai nilai penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Praktikum, Perkuliahan, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam proyek riset, Magang dan Diskusi. Nilai paling tinggi dimiliki pada pembelajaran melalui demonstrasi dengan skor 3,15 dan paling rendah pada pembelajaran dengan metode Perkuliahan dengan skor 2,71. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Teknik Material & Metalurgi lebih menekankan lulusan pada metode pembelajaran melalui demonstrasi. Dan untuk metode kerja lapangan dan partisipasi dalam proyek riset dinilai oleh lulusan sudah baik, atau penekanannya sebagai pendukung dalam pembelajaran pengaruhnya cukup besar.

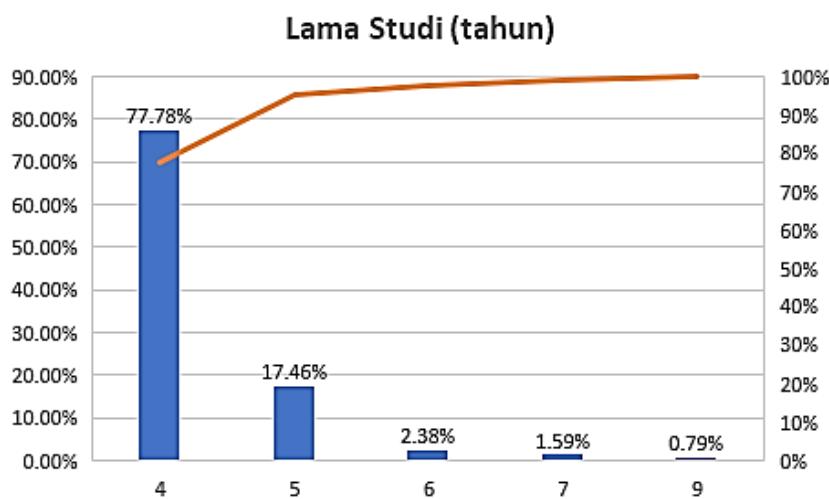
1.3.5 Departemen Teknik Fisika

A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk Tracer Study ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 427 responden yang telah mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS). Sedangkan, total target untuk Tracer Study Departemen Teknik Fisika 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 141 lulusan, dari target tersebut sebanyak 132 responden telah mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk Tracer Study Departemen Teknik Fisika 2021 lulusan 2020 yaitu sebesar 94%.

1.2 Lama Studi

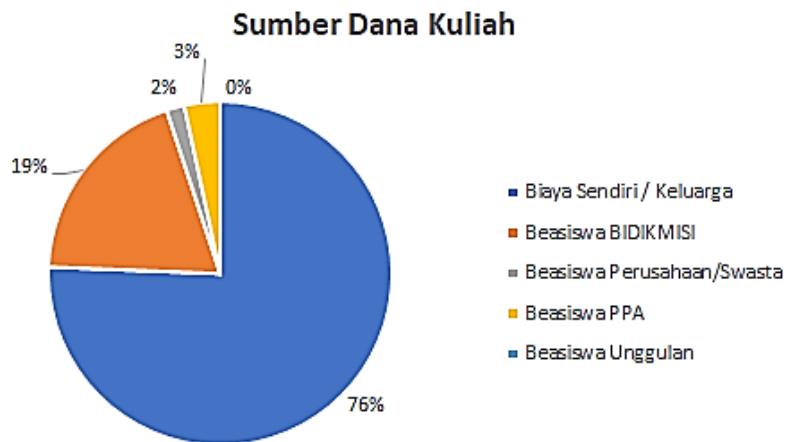


Gambar 1.118 Lama Studi Mahasiswa Departemen Teknik Fisika ITS

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 3,5 tahun dan paling lambat 7 tahun. Gambar 1.118 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Teknik Fisika yang lulus pada tahun 2020 dengan total 126 orang. Sebanyak 77,78% (98 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester), 17,46% (22 orang) lulus dalam waktu 5 tahun (10 semester), 2,38% (3 orang) lulus dalam waktu 6 tahun (12 semester), 1,59% (2 orang) lulus dalam waktu 7 tahun (14 semester), dan 0,79% (1 orang) lulus dalam waktu 9 tahun (18 semester). Ketidaktepatan masa studi lulusan Departemen Teknik Fisika ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam penggerjaan tugas akhir, masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi mahasiswa Departemen Teknik Fisika ITS lulusan Tahun 2020 dibagi menjadi 5 kategori yaitu Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa PPA, Beasiswa Unggulan, dan Beasiswa Perusahaan/Swasta.



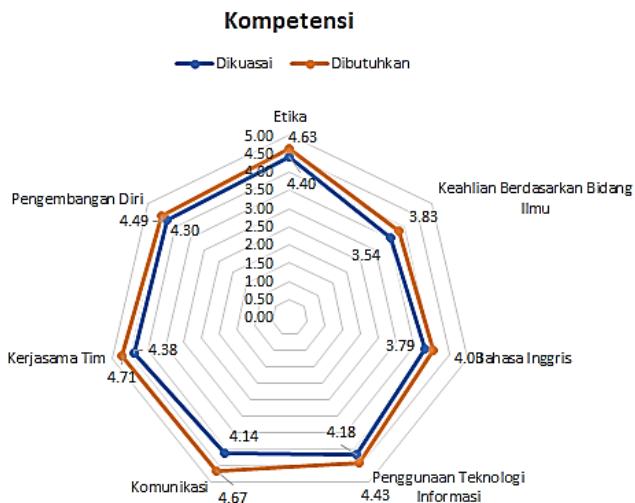
Gambar 1.119 Sumber Dana Kuliah

Informasi pada Gambar 1.119 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa Departemen Teknik Fisika lulusan Tahun 2020. Sebanyak 76% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga, 19% mendapatkan sumber dana dari beasiswa bidikmisi, 3% mendapatkan sumber dana dari beasiswa PPA, dan 2% mendapatkan sumber dana dari beasiswa perusahaan/swasta.

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi, etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



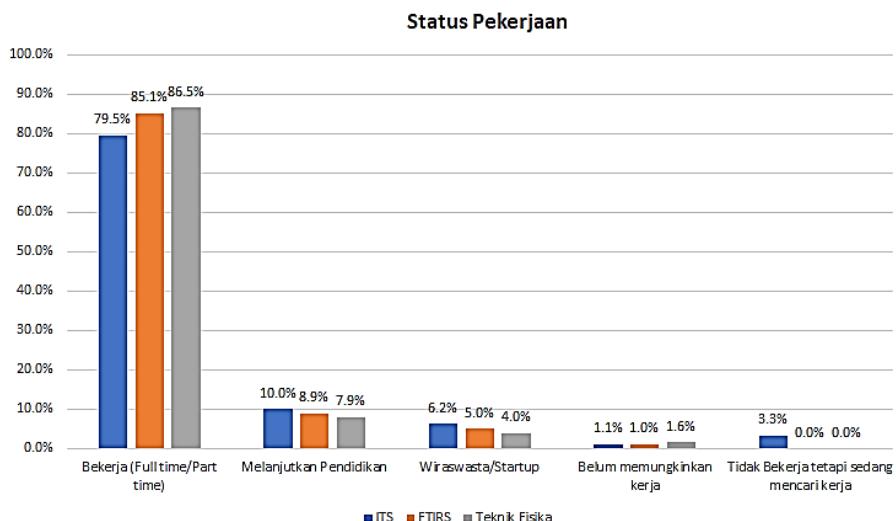
Gambar 1.120 Kompetensi Perusahaan terhadap Kompetensi Lulusan Departemen Teknik Fisika

Gambar 1.120 memberikan informasi mengenai perbandingan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan terhadap kompetensi lulusan Departemen Teknik Fisika, dimana masih belum ada aspek yang mencapai kebutuhan kompetensi perusahaan. Kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan.

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin komunikasi memiliki perbedaan yang paling tinggi antara dikuasai dan yang dibutuhkan, yaitu 0.53 poin. Sedangkan poin pengembangan diri memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0.19 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Teknik Fisika terbagi dalam 5 kategori yaitu bekerja (*full time/part time*), wiraswasta/*startup*, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Teknik Fisika, lulusan tingkat Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS), dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Teknik Fisika.



Gambar 1.121 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Fisika

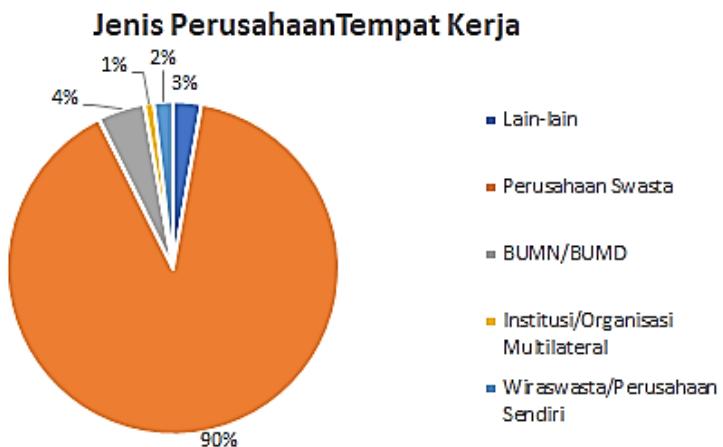
Mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Fisika adalah bekerja (*full time/part time*) dengan persentase 86,5% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (85,1%) dan lebih tinggi dari nilai persentase lulusan ITS (79,5%). Akumulasi lulusan Departemen Teknik Fisika dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu sebanyak 1,6% lebih tinggi dibandingkan persentase lulusan fakultas (1%) dan lebih rendah dibandingkan lulusan ITS (4,4%). Hal tersebut dapat menjadi indikator bagi Departemen Teknik Fisika untuk melakukan evaluasi dari segi internal dan eksternal, sehingga 2 poin tersebut tidak mengalami peningkatan untuk lulusan tahun berikutnya.

Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Teknik Fisika yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 7,9% lebih rendah dari nilai persentase lulusan fakultas (8,9%) dan lebih rendah dari nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan lulusan Departemen Teknik Fisika yang memilih untuk berwiraswasta yaitu sebesar 4% lebih rendah dari nilai persentase fakultas (5%) dan lebih rendah dari nilai persentase ITS (6,2%).

C. Kondisi Lulusan Bekerja

3.1 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi menjadi lima diantaranya institusi / organisasi multilateral, BUMN/BUMD, wiraswasta/ perusahaan sendiri, perusahaan swasta, dan jenis perusahaan lainnya.



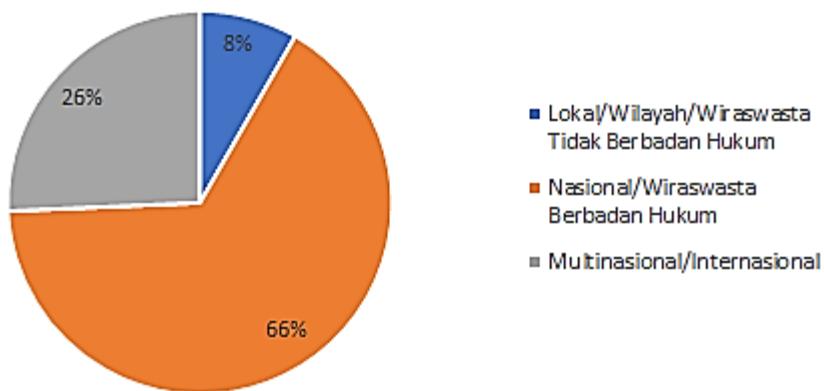
Gambar 1.122 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.122 menampilkan bahwa sekitar 90% lulusan Departemen Teknik Fisika bekerja di perusahaan swasta. Kemudian lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD sebanyak 4% dan tidak ada lulusan yang bekerja di instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih senang bekerja pada perusahaan swasta dibandingkan bekerja pada perusahaan milik pemerintah. Selanjutnya terdapat 2% lulusan bekerja pada perusahaan milik sendiri atau wiraswasta. Selain itu, terdapat 1% lulusan yang bekerja pada institusi / organisasi multilateral. Sisanya sebanyak 3% lulusan bekerja pada perusahaan jenis lainnya.

3.2 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.

Tingkat Perusahaan Tempat Kerja



Gambar 1.123 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Dari 73% lulusan Departemen Teknik Fisika yang bekerja diperusahaan, semua responden menjawab tingkat tempat mereka bekerja saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.123, bahwa lulusan Departemen Teknik Fisika mayoritas bekerja di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum yaitu sebesar 66% sedangkan sebanyak 8% bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sisanya sebanyak 26% di perusahaan multinasional/internasional.

3.3 Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.124 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta diatas menunjukkan bahwa lulusan Departemen Teknik Fisika paling banyak bekerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 58,33% dan 20,37% lulusan Departemen Teknik Fisika bekerja di DKI Jakarta. Selanjutnya terdapat 3,70% lulusan Departemen Teknik Fisika bekerja di Provinsi Jawa Barat. Sebanyak 2,78% lulusan Departemen Teknik Fisika

masing-masing bekerja di Provinsi Banten dan Jawa Tengah. Sebanyak 1,85% lulusan masing - masing bekerja di Provinsi Riau, NTT, dan Kalimantan Timur.. Terakhir, sebanyak 0,93% lulusan masing - masing bekerja di Provinsi DI Yogyakarta, Kalimantan Selatan, Kepulauan Riau, Maluku, Maluku Utara, Sumatera Utara dan Sumatera Selatan.

3.4 Kondisi Gaji lulusan Bekerja

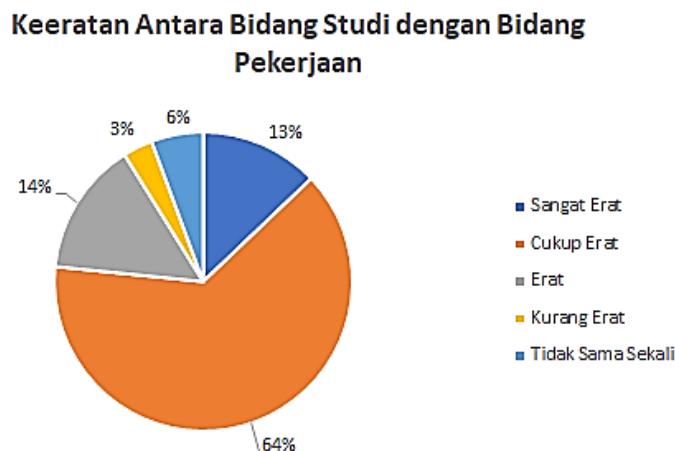
Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Fisika.

Tabel 1.18 Rerata Gaji pada 5 Kota dengan Lulusan Terbanyak

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|-----------------|-----------------------|
| Gresik | Rp 5,480,000 |
| Surabaya | Rp 7,036,207 |
| Jakarta Pusat | Rp 6,816,111 |
| Jakarta Selatan | Rp 6,766,667 |
| Jakarta Utara | Rp 6,000,000 |

Berdasarkan Tabel 1.18 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Teknik Fisika paling banyak bekerja di Gresik dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp. 5,480,000. Selanjutnya rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Fisika yang bekerja di Surabaya yaitu Rp. 7,036,207 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Fisika yang bekerja di Jakarta Pusat yaitu Rp. 6,816,111. Rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Fisika yang bekerja di Jakarta Selatan yaitu Rp. 6,766,667 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Fisika yang bekerja di Jakarta Utara yaitu Rp. 6.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Teknik Fisika yang bekerja di kota tersebut.

3.5 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



Gambar 1.125 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Fisika bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada Gambar 1.125 yang menampilkan bahwa 91% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Prosentase tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat. 3% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah kurang erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. 6% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah tidak ada hubungannya sama sekali dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini.

3.6 Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



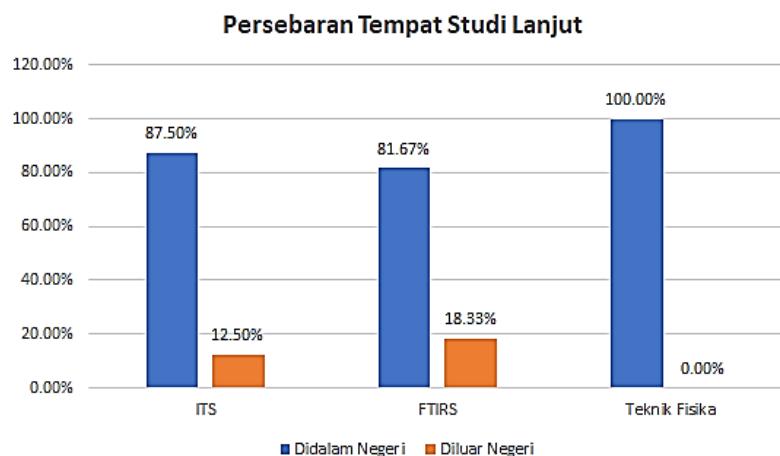
Gambar 1.126 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.126 menunjukkan bahwa 93% lulusan Departemen Teknik Fisika memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan. Selanjutnya, terdapat 6% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Fisika. 1% lulusan yang bekerja

pada tingkat lebih rendah daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Fisika Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Fisika sebagian besar sesuai dengan pekerjaannya.

D. Kondisi lulusan Studi Lanjut

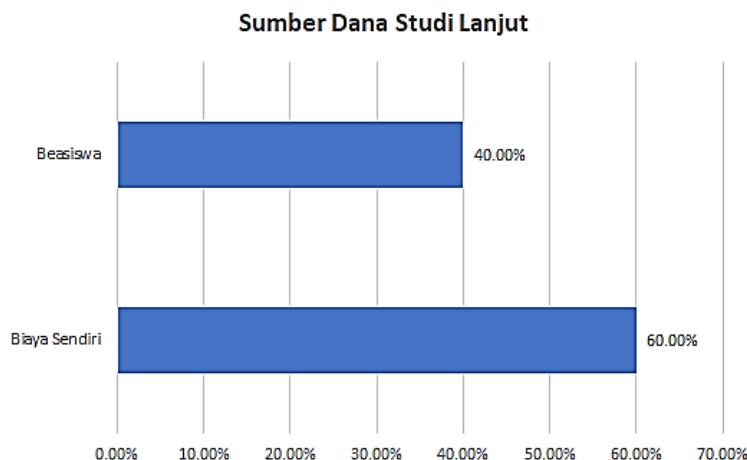
4.1 Persebaran Tempat Studi Lanjut



Gambar 1.127 Persebaran Tempat Studi Lanjut

Dari 7,9% lulusan Departemen Teknik Fisika yang melanjutkan studi, Gambar 1.127 menunjukkan bahwa semua lulusan Departemen Teknik Fisika melanjutkan studinya didalam negeri. Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Teknik Fisika dalam meningkatkan kerjasamanya dengan kampus diluar negeri sehingga lulusan Departemen Teknik Fisika dapat dengan mudah melanjutkan studinya diluar negeri.

4.2 Sumber Dana Studi Lanjut



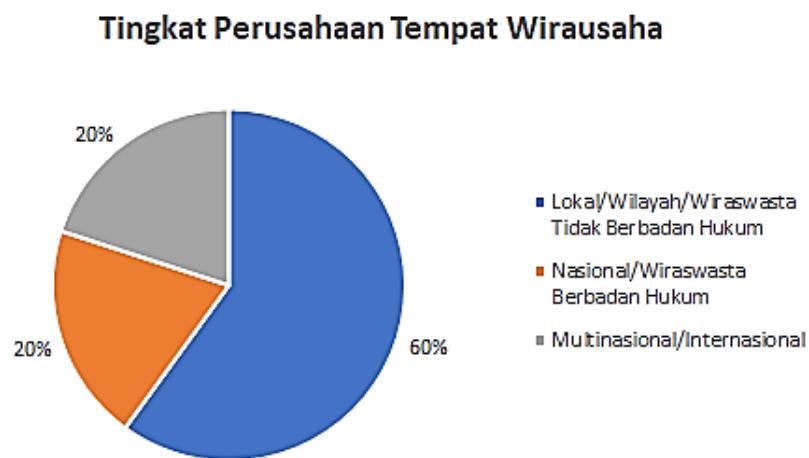
Gambar 1.128 Sumber Dana Studi Lanjut

Gambar 1.128 menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Departemen Teknik Fisika menggunakan biaya sendiri untuk melanjutkan studi lanjut (60%). Terdapat 40% lulusan

Departemen Teknik Fisika yang menggunakan beasiswa untuk melanjutkan studinya. Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk Departemen Teknik Fisika sehingga banyak lulusan yang bisa memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studinya.

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha



Gambar 1.129 Tingkat Tempat Berwirausaha

Dari 4% lulusan Departemen Teknik Fisika yang berwirausaha, semua responden menjawab tingkat tempat mereka berwirausaha saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.129, bahwa 60% lulusan Departemen Teknik Fisika berwirausaha di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum dan sebanyak 20% lulusan Departemen Teknik Fisika berwirausaha di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum. Sisanya sebanyak 20% lulusan Departemen Teknik Fisika berwirausaha di perusahaan multinasional/internasional.

5.2 Kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran Penghasilan Lulusan Wirausaha menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh Lulusan Wirausaha, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Fisika.

Tabel 1.19 Penghasilan Lulusan Wirausaha

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|-----------|-----------------------|
|-----------|-----------------------|

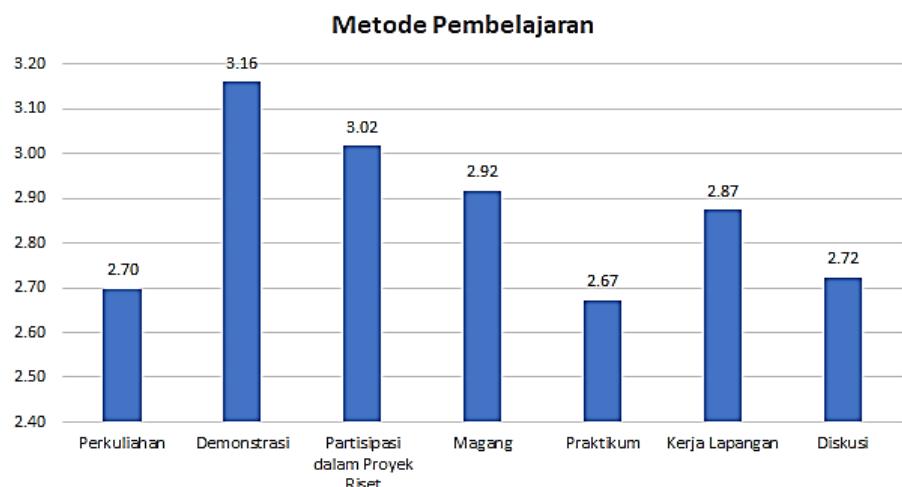
| | |
|----------|---------------|
| Surabaya | Rp 13,530,000 |
|----------|---------------|

Berdasarkan Tabel 1.19 diatas dapat diketahui bahwa penghasilan wirausaha lulusan Departemen Teknik Fisika paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji Lulusan Wirausaha yaitu Rp. 13.530.000.

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi/ Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan *Tracer Study* yaitu memperoleh *feedback* dari lulusan terkait performansi dari Departemen. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.130 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.130 bahwa Demonstrasi dan Partisipasi dalam proyek riset mempunyai nilai penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Praktikum, Perkuliahan, Demonstrasi, kerja lapangan, Magang dan Diskusi. Nilai paling tinggi dimiliki pada pembelajaran melalui

demonstrasi dengan skor 3,16 dan paling rendah pada pembelajaran dengan metode Praktikum dengan skor 2,67. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Teknik Fisika lebih menekankan lulusan pada metode pembelajaran melalui Demonstrasi dan Partisipasi dalam proyek riset. Dan untuk metode magang dan kerja lapangan dinilai oleh lulusan sudah baik, atau penekanannya sebagai pendukung dalam pembelajaran pengaruhnya cukup besar.

1.4 Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumian (FTSPK)

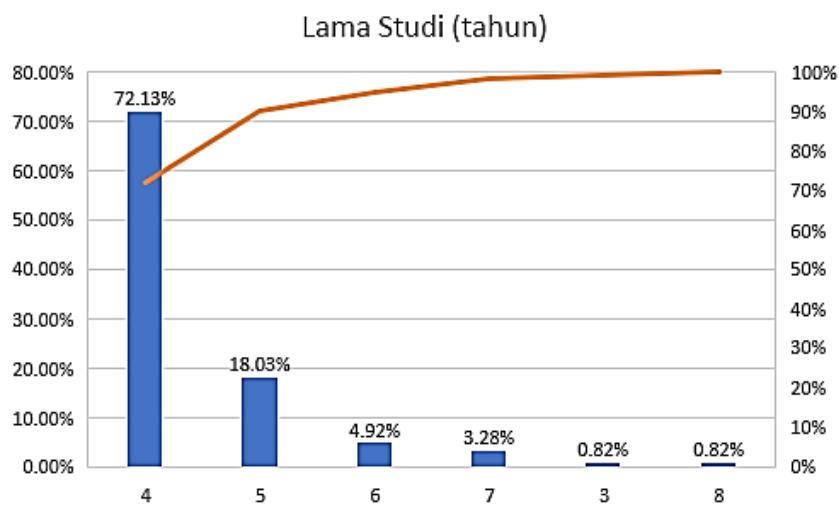
1.4.1 Departemen Teknik Sipil

A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk Tracer Study ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 502 responden yang telah mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumian (FTSPK). Sedangkan, total target untuk Tracer Study Departemen Teknik Sipil 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 145 lulusan, dari target tersebut sebanyak 122 responden telah mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk Tracer Study Departemen Teknik Sipil 2021 lulusan 2020 yaitu sebesar 84%.

1.2 Lama Studi

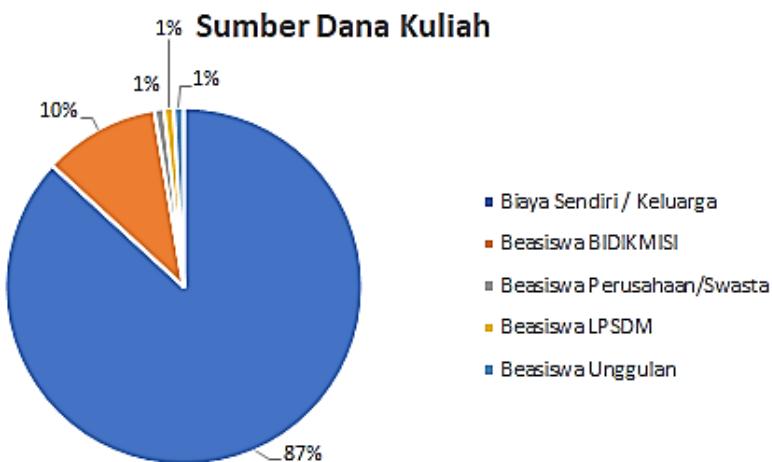


Gambar 1.131 Lama Studi Mahasiswa Departemen Teknik Sipil ITS

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 3,5 tahun dan paling lambat 8 tahun. Gambar 1.131 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Teknik Sipil yang lulus pada tahun 2020 dengan total 122 orang. Sebanyak 0,82% (1 orang) lulus dalam waktu 3 tahun (7 semester), 72,13% (88 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester), 18,03% (22 orang) lulus dalam waktu 5 tahun (10 semester), 4,92% (6 orang) lulus dalam waktu 6 tahun (12 semester), 3,28% (4 orang) lulus dalam waktu 7 tahun (14 semester) dan 0,82% (1 orang) lulus dalam waktu 8 tahun (16 semester). Ketidaktepatan masa studi lulusan Departemen Teknik Sipil ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam penggerjaan tugas akhir, masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi mahasiswa Departemen Teknik Sipil ITS lulusan Tahun 2020 dibagi menjadi 7 kategori yaitu Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa ADIK, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa PPA, Beasiswa AFIRMASI, Beasiswa Perusahaan/Swasta, dan sumber dana dari sektor lainnya.



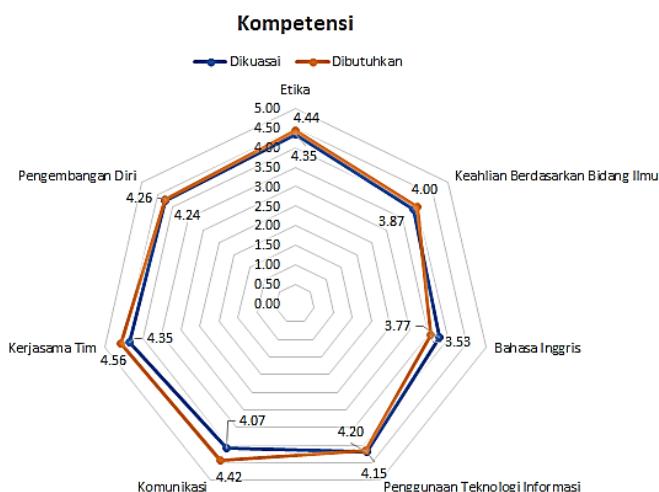
Gambar 1.132 Sumber Dana Kuliah

Informasi pada Gambar 1.132 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa Departemen Teknik Sipil lulusan Tahun 2020. Sebanyak 87% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga, 10% mendapatkan sumber dana dari beasiswa bidikmisi, 1% mendapatkan sumber dana dari beasiswa perusahaan/swasta, 1% mendapatkan sumber dana dari beasiswa afirmasi, dan sebanyak 1% berasal dari sumber dana sektor lainnya.

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi, etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



Gambar 1.133 Kompetensi Perusahaan terhadap Kompetensi lulusan Departemen Teknik Sipil

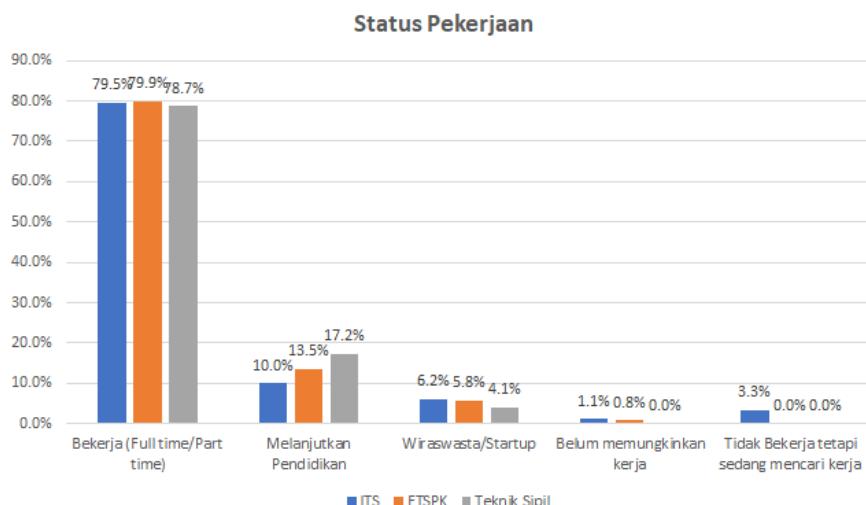
Gambar 1.133 memberikan informasi mengenai 5 dari 7 kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan. Namun, terdapat 2 kompetensi yang menurut lulusan telah dikuasai oleh lulusan memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan yakni poin kompetensi Bahasa Inggris dan penggunaan teknologi informasi

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin komunikasi memiliki perbedaan yang paling tinggi antara dikuasai dan yang dibutuhkan, yaitu 0,35 poin. Sedangkan poin pengembangan diri memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0,02 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi

kebutuhan di lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Teknik Sipil terbagi dalam 5 kategori yaitu bekerja (*full time/part time*), wiraswasta/*startup*, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Teknik Sipil, lulusan tingkat Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumian (FTSPK), dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Teknik Sipil.



Gambar 1.134 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Sipil

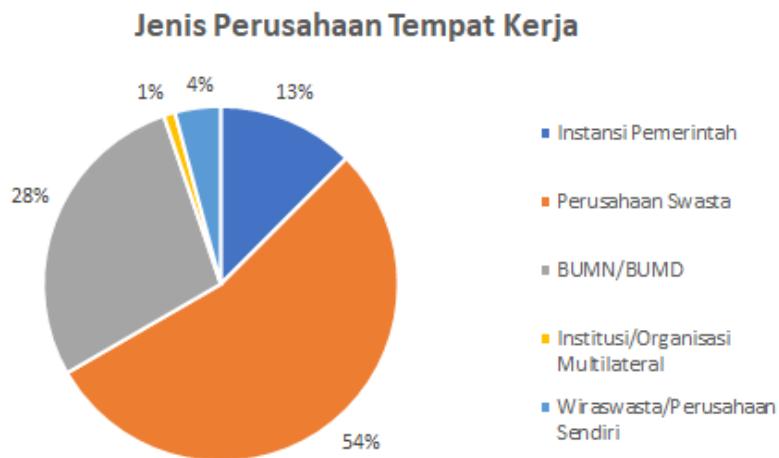
Gambar 1.134 menjelaskan mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Sipil adalah bekerja (*full time/part time*) dengan persentase 78,7% lebih rendah dari nilai persentase lulusan fakultas (79,9%) dan lebih rendah dari nilai persentase lulusan ITS (79,5%). Akumulasi lulusan Departemen Teknik Sipil dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu sebanyak 0% lebih rendah dibandingkan persentase lulusan fakultas (0,8%) dan lebih rendah dibandingkan lulusan ITS (4,4%). Hal tersebut dapat menjadi indikator bagi Departemen Teknik Sipil untuk melakukan evaluasi dari segi internal dan eksternal, sehingga 2 poin tersebut tidak mengalami peningkatan untuk lulusan tahun berikutnya.

Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Teknik Sipil yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 17,2% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (13,5%) dan nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan lulusan Departemen Teknik Sipil yang memilih untuk berwiraswasta yaitu sebesar 4,1% lebih rendah dari nilai persentase fakultas (5,8%) dan nilai persentase ITS (6,2%).

C. Kondisi Lulusan Bekerja

3.1 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi menjadi tujuh diantaranya institusi / organisasi multilateral, BUMN/BUMD, wiraswasta/ perusahaan sendiri, perusahaan swasta, organisasi non- profit atau LSM, instansi pemerintah dan jenis perusahaan lainnya.



Gambar 1.135 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.135 menampilkan bahwa sekitar 54% lulusan Departemen Teknik Sipil bekerja di perusahaan swasta. Kemudian lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD sebanyak 28% dan 13% lulusan yang bekerja di instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih senang bekerja pada perusahaan swasta dibandingkan bekerja pada perusahaan milik pemerintah. Selanjutnya terdapat 4% lulusan bekerja pada perusahaan milik sendiri atau wiraswata. Selain itu, terdapat 1% lulusan yang bekerja pada institusi / organisasi multilateral.

3.2 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.



Gambar 1.136 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Dari 78,7% lulusan Departemen Teknik Sipil yang bekerja diperusahaan pada Gambar 1.136, semua responden menjawab tingkat tempat mereka bekerja saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.136, bahwa lulusan Departemen Teknik Sipil mayoritas bekerja di perusahaan nasional/wirawasta berbadan hukum yaitu sebesar 86% sedangkan sebanyak 13% bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wirawasta tidak berbadan hukum sisanya sebanyak 1% di perusahaan multinasional/internasional.

3.3 Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.137 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta pada Gambar 1.137 menunjukkan bahwa lulusan Departemen Teknik Sipil paling banyak bekerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 61,22% dan 18,37% lulusan Departemen Teknik Sipil bekerja di DKI Jakarta. Selanjutnya terdapat 7,14% lulusan Departemen Teknik Sipil bekerja di Provinsi Jawa Barat dan 2,04% lulusan Departemen Teknik Sipil masing-masing bekerja di Provinsi Kalimantan Tengah, Nusa Tenggara Barat, dan Sumatera Selatan. Terakhir sebanyak 1,02% lulusan masing - masing bekerja di Provinsi Bali, Banten, Kalimantan Selatan, Kalimantan, Kalimantan Utara, Riau, dan Sumatera Barat.

3.4 Kondisi Gaji lulusan Bekerja

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Sipil.

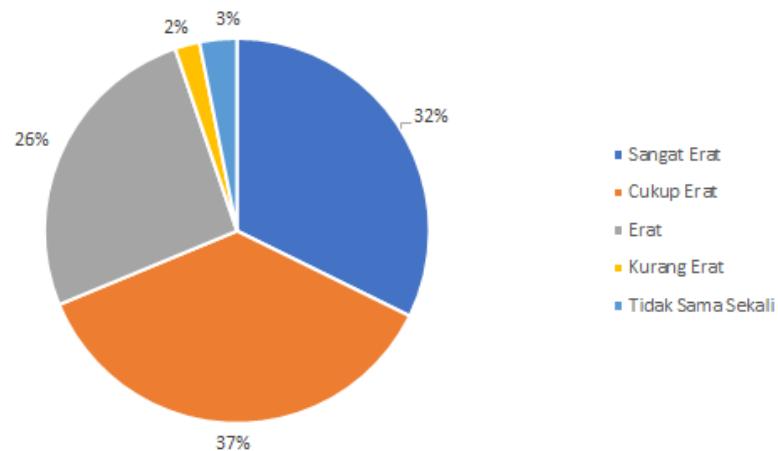
Tabel 1.20 Rerata Gaji pada 5 Kota dengan lulusan Terbanyak

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Surabaya | Rp. 6.067.742 |
| Sidoarjo | Rp. 5.625.000 |
| Jakarta Pusat | Rp. 6.200.000 |
| Jakarta Timur | Rp. 6.400.000 |
| Jakarta Selatan | Rp. 8.750.000 |

Berdasarkan Tabel 1.20 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Teknik Sipil paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp. 6.067.742. Selanjutnya rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Sipil yang bekerja di Sidoarjo yaitu Rp. 5.625.000 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Sipil yang bekerja di Jakarta Pusat yaitu Rp. 6.200.000. Rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Sipil yang bekerja di Jakarta Timur yaitu Rp. 6.400.000 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Sipil yang bekerja di Jakarta Selatan yaitu Rp. 8.750.000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Teknik Sipil yang bekerja di kota tersebut.

3.5 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan

Keeratan Antara Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

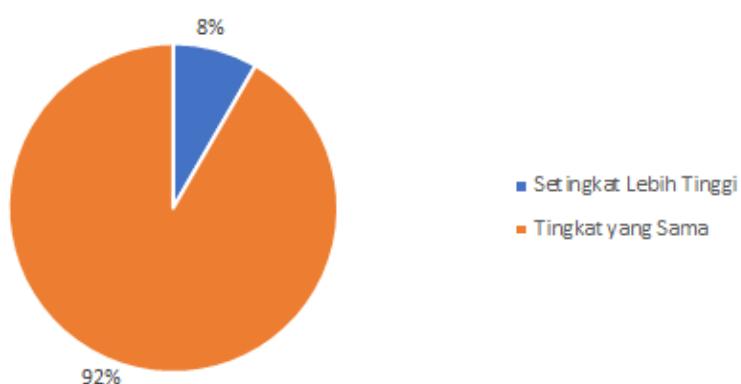


Gambar 1.138 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik sispil bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada Gambar 1.138 yang menampilkan bahwa 95% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Prosentase tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat. Sedangkan terdapat 5% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah kurang erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini.

3.6 Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan

Kesetaraan Antara Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan



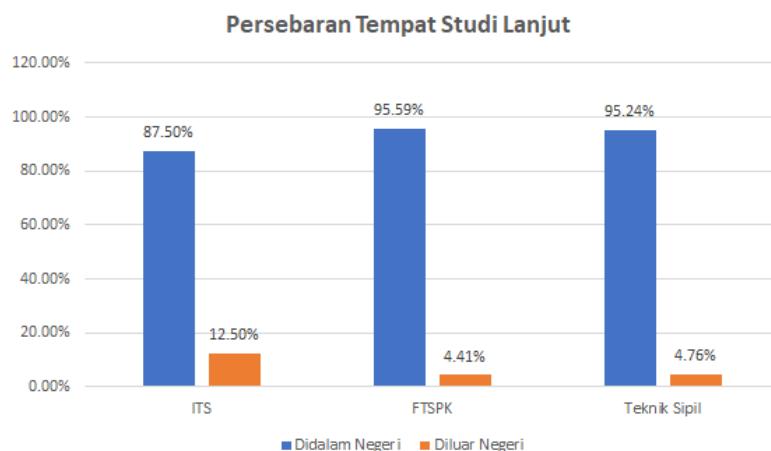
Gambar 1.139 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.139 menunjukkan bahwa 92% lulusan Departemen Teknik Sipil memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan. Selanjutnya, terdapat 8% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Sipil. Hal ini menunjukkan

bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Sipil sebagian besar sesuai dengan pekerjaannya.

D. Kondisi lulusan Studi Lanjut

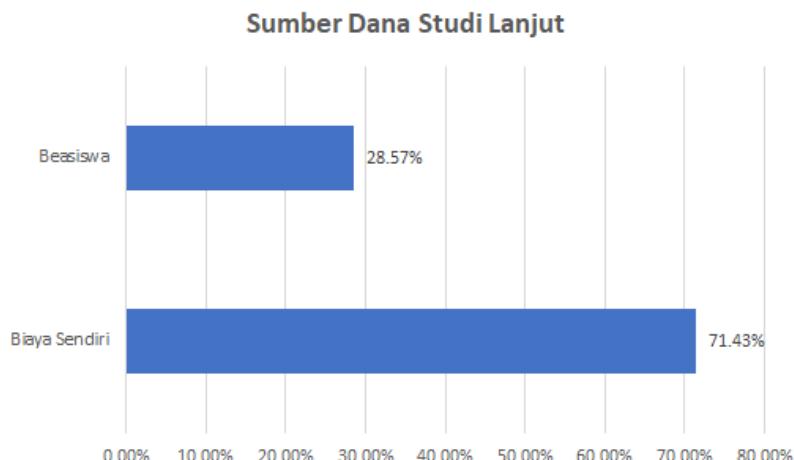
4.1 Persebaran Tempat Studi Lanjut



Gambar 1.140 Persebaran Tempat Studi Lanjut

Dari 9% lulusan Departemen Teknik Sipil yang melanjutkan studi, Gambar 1.140 menunjukkan bahwa 95,24% lulusan Departemen Teknik Sipil melanjutkan studinya didalam negeri dan 4,76% lulusan Departemen Teknik Sipil melanjutkan studinya diluar negeri. Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Teknik Sipil dalam meningkatkan kerjasamanya dengan kampus diluar negeri sehingga lulusan Departemen Teknik Sipil dapat dengan mudah melanjutkan studinya diluar negeri.

4.2 Sumber Dana Studi Lanjut



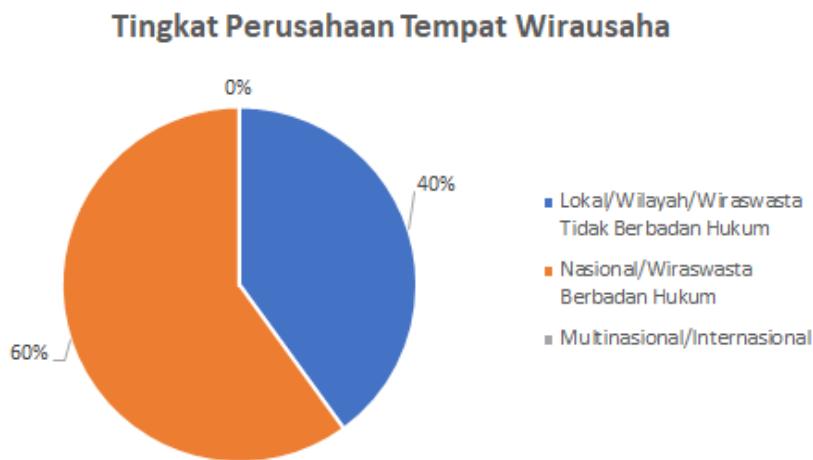
Gambar 1.141 Sumber Dana Studi Lanjut

Gambar 1.141 menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Departemen Teknik Sipil menggunakan biaya sendiri untuk melanjutkan studi lanjut (71,43%). Terdapat 28,57%

lulusan Departemen Teknik Sipil yang menggunakan beasiswa untuk melanjutkan studinya. Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk Departemen Teknik Sipil sehingga banyak lulusan yang bisa memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studinya.

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha



Gambar 1.142 Tingkat Tempat Berwirausaha

Dari 4,1% lulusan Departemen Teknik Sipil yang berwirausaha, semua responden menjawab tingkat tempat mereka berwirausaha saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.142, bahwa 40% lulusan Departemen Teknik Sipil berwirausaha di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum dan sebanyak 60% lulusan Departemen Teknik Sipil berwirausaha di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum.

5.2 Kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran Penghasilan Lulusan Wirausaha menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan wirausaha, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Sipil.

Tabel 1.21 Penghasilan Lulusan Wirausaha

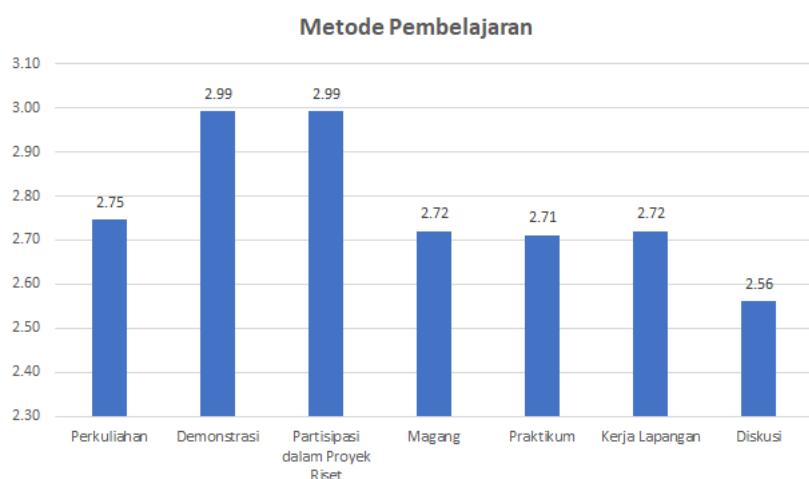
| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|-----------|-----------------------|
| Surabaya | Rp. 6.750.000 |

Berdasarkan Tabel 1.21 Penghasilan Lulusan Wirausaha diatas dapat diketahui bahwa penghasilan wirausaha lulusan Departemen Teknik Sipil paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan wirausaha yaitu Rp. 6.750.000.

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi/ Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan *Tracer Study* yaitu memperoleh *feedback* dari lulusan terkait performansi dari Departemen. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.143 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.143 bahwa Demonstrasi dan Partisipasi dalam proyek riset mempunyai nilai penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Praktikum, Perkuliahan, Kerja lapangan, Magang dan Diskusi. Nilai paling tinggi dimiliki pada pembelajaran melalui Demonstrasi dan partisipasi dalam proyek riset dengan skor 2,99 dan paling rendah pada pembelajaran dengan metode Diskusi dengan skor 2,56. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Teknik Sipil lebih menekankan lulusan pada metode pembelajaran melalui Demonstrasi dan Partisipasi dalam proyek riset.

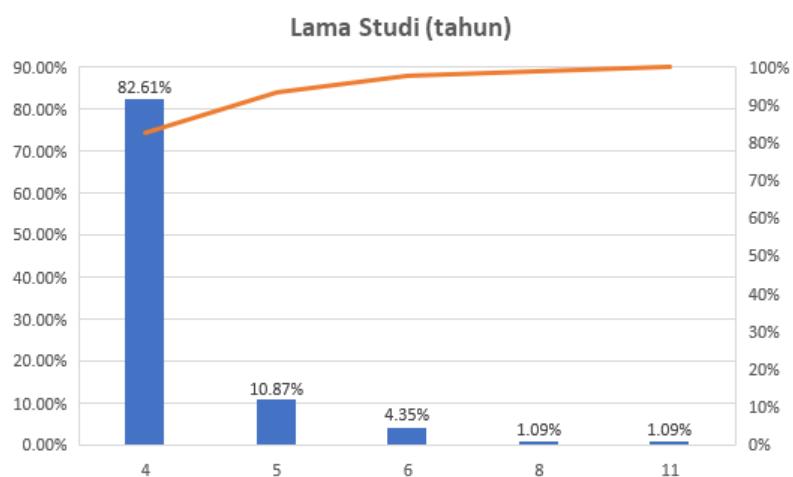
1.4.2 Departemen Arsitektur

A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk Tracer Study ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 502 responden yang telah mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumian (FTSPK). Sedangkan, total target untuk Tracer Study Departemen Arsitektur 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 102 lulusan, dari target tersebut sebanyak 92 responden telah mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk Tracer Study Departemen Arsitektur 2021 lulusan 2020 yaitu sebesar 90%.

1.2 Lama Studi



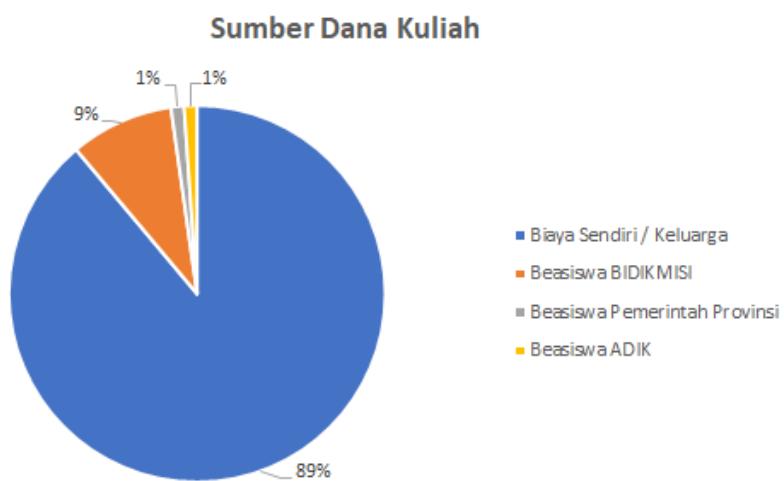
Gambar 1.144 Lama Studi Mahasiswa Departemen Arsitektur ITS

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 3,5 tahun dan paling lambat 7 tahun. Gambar 1.144 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Arsitektur yang lulus pada tahun 2020 dengan total 92 orang. Sebanyak 82,61% (76 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester), 10,87% (10 orang) lulus dalam waktu 5 tahun (10 semester), 4,35% (4 orang) lulus dalam waktu 6 tahun (12 semester), 1,09% (1 orang) lulus dalam waktu 8 tahun (16 semester), dan 1,09% (1 orang) lulus dalam waktu 11 tahun (22 semester). Ketidaktepatan masa studi lulusan Departemen Arsitektur ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam penggerjaan tugas akhir, masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi mahasiswa Departemen Arsitektur ITS lulusan Tahun 2020 dibagi menjadi 4 kategori yaitu Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa ADIK, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa Pemerintah Provinsi,

dan Beasiswa ADIK.



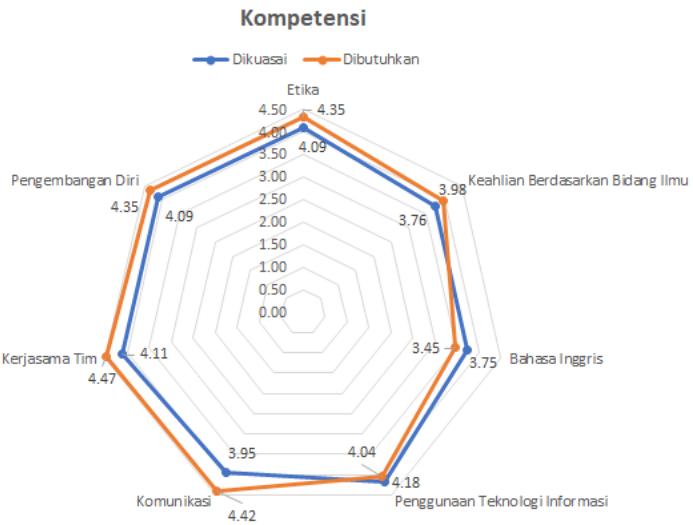
Gambar 1.145 Sumber Dana Kuliah

Informasi pada Gambar 1.145 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa departemen arsitektur lulusan Tahun 2020. Sebanyak 89% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga, 9% mendapatkan sumber dana dari beasiswa bidikmisi, 1% mendapatkan sumber dana dari beasiswa pemerintah provinsi, dan sebanyak 1% berasal dari sumber dana beasiswa ADIK.

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi, etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



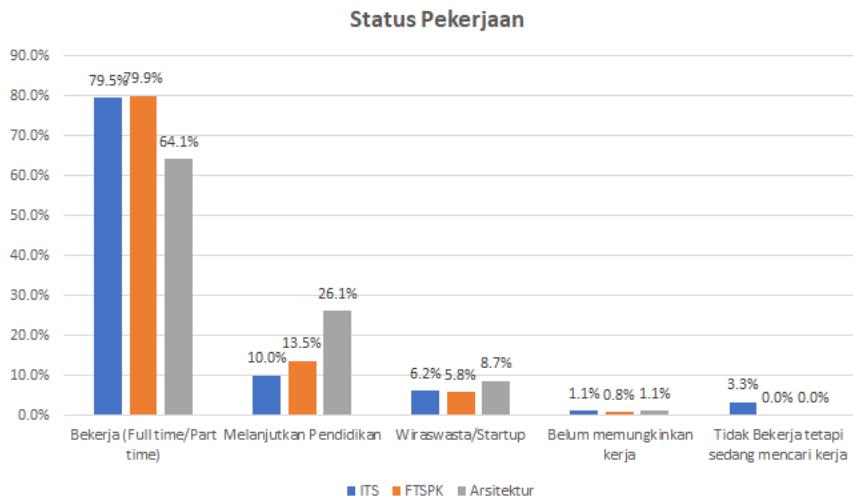
Gambar 1.146 Kompetensi Perusahaan terhadap Kompetensi lulusan Departemen Arsitektur

Gambar 1.146 memberikan informasi mengenai perbandingan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan terhadap kompetensi lulusan Departemen Arsitektur, dimana masih belum ada aspek yang mencapai kebutuhan kompetensi perusahaan. Kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan.

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin keahlian berdasarkan bidang ilmu memiliki perbedaan yang paling tinggi antara dikuasai dan yang dibutuhkan, yaitu 0.63 poin. Sedangkan poin bahasa inggris memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0.08 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Arsitektur terbagi dalam 5 kategori yaitu bekerja (*full time/part time*), wiraswasta/*startup*, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Arsitektur, lulusan tingkat Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumian (FTSPK), dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Arsitektur.



Gambar 1.147 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Arsitektur

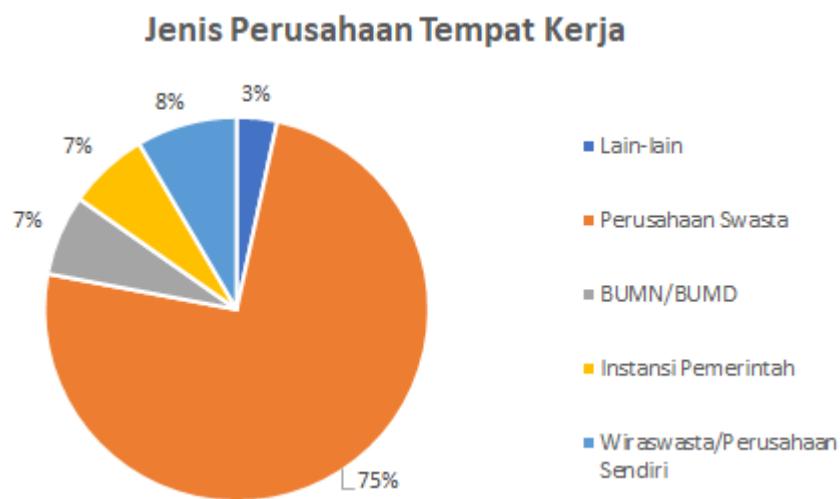
Mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Arsitektur berdasarkan Gambar 1.147 adalah bekerja (*full time/part time*) dengan persentase 64,1% lebih rendah dari nilai persentase lulusan fakultas (79,9%) dan nilai persentase lulusan ITS (79,5%). Akumulasi lulusan Departemen Arsitektur dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu sebanyak 1,1% lebih tinggi dibandingkan persentase lulusan fakultas (0,8%) dan lebih rendah dibandingkan lulusan ITS (4,4%). Hal tersebut dapat menjadi indikator bagi Departemen Arsitektur untuk melakukan evaluasi dari segi internal dan eksternal, sehingga 2 poin tersebut tidak mengalami peningkatan untuk lulusan tahun berikutnya.

Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Arsitektur yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 26,1% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (13,5%) dan lebih tinggi dari nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan lulusan Departemen Arsitektur yang memilih untuk berwiraswasta yaitu sebesar 8,7% lebih tinggi dari nilai persentase fakultas (5,8%) dan nilai persentase ITS (6,2%).

C. Kondisi Lulusan Bekerja

3.1 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi menjadi enam diantaranya BUMN/BUMD, wiraswasta/ perusahaan sendiri, perusahaan swasta, instansi pemerintah dan lainnya.

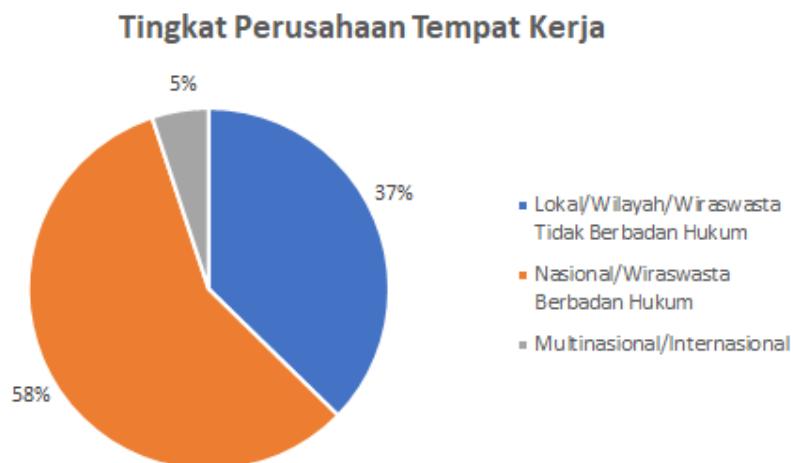


Gambar 1.148 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.148 menampilkan bahwa sekitar 75% lulusan Departemen Arsitektur bekerja di perusahaan swasta. Kemudian lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD dan instansi pemerintah masing-masing sebanyak 7%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih senang bekerja pada perusahaan swasta dibandingkan bekerja pada perusahaan milik pemerintah. Selanjutnya terdapat 8% lulusan bekerja pada perusahaan milik sendiri atau wiraswata. Selain itu, terdapat 3% lulusan bekerja pada perusahaan jenis lainnya.

3.2 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.



Gambar 1.149 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Dari 64,1% lulusan Departemen Arsitektur yang bekerja diperusahaan pada Gambar 1.149, semua responden menjawab tingkat tempat mereka bekerja saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.6, bahwa lulusan Departemen Arsitektur mayoritas bekerja di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum yaitu sebesar 58% sedangkan sebanyak 37% bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sisanya sebanyak 5% di perusahaan multinasional/internasional.

3.3 Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.150 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta pada Gambar 1.150 menunjukkan bahwa lulusan Departemen Arsitektur paling banyak bekerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 67,80% dan 11,86% lulusan Departemen Arsitektur bekerja di DKI Jakarta. Selanjutnya terdapat 6,78% lulusan Departemen Arsitektur bekerja di Provinsi Jawa Barat dan 1,69% lulusan Departemen Arsitektur masing-masing bekerja di Provinsi Aceh, Bali, Banten, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, Kalimantan Tengah, Riau, dan Sulawesi Utara.

3.4 Kondisi Gaji lulusan Bekerja

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih,

dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Arsitektur.

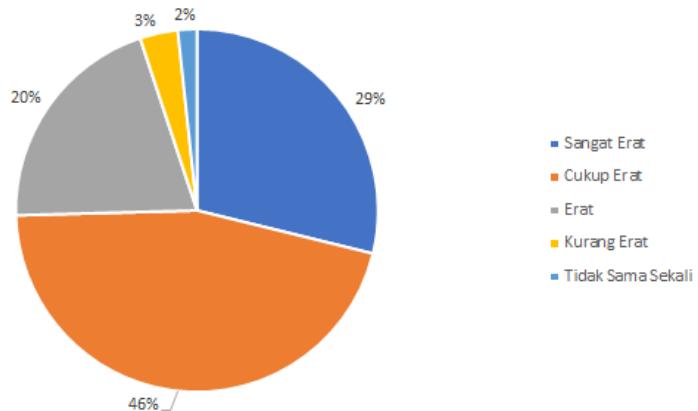
Tabel 1.22 Rerata Gaji pada 5 Kota dengan lulusan Terbanyak

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Surabaya | Rp. 7.273.684 |
| Sidoarjo | Rp. 5.500.000 |
| Jakarta Selatan | Rp. 12.066.667 |
| Jakarta Pusat | Rp. 6.250.000 |
| Depok | Rp. 6.250.000 |

Berdasarkan Tabel 1.22 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Arsitektur paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp. 7.273.684. Selanjutnya rata - rata gaji lulusan Departemen Arsitektur yang bekerja di Sidoarjo yaitu Rp. 5.500.000 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Arsitektur yang bekerja di Jakarta Selatan yaitu Rp. 12.066.667. Rata - rata gaji lulusan Departemen Arsitektur yang bekerja di Jakarta Pusat yaitu Rp. 6.250.000 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Arsitektur yang bekerja di Depok yaitu Rp. 6.250.000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Arsitektur yang bekerja di kota tersebut.

3.5 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan

Keeratan Antara Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

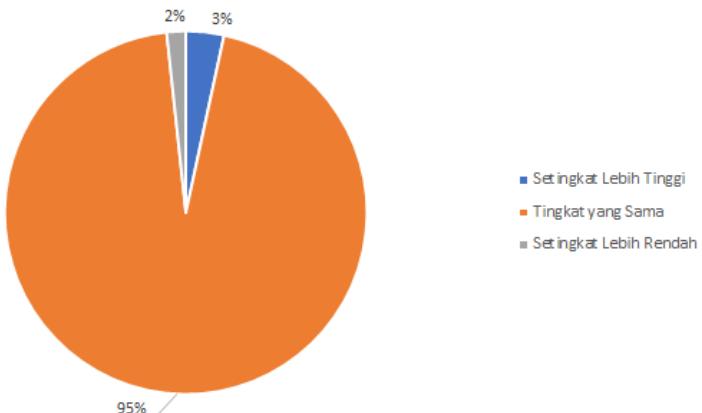


Gambar 1.151 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Lulusan Departemen Arsitektur bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada Gambar 1.151 yang menampilkan bahwa 94,91% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Prosentase tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat. Sedangkan terdapat 5,08% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah kurang erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini.

3.6 Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan

Kesetaraan Antara Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

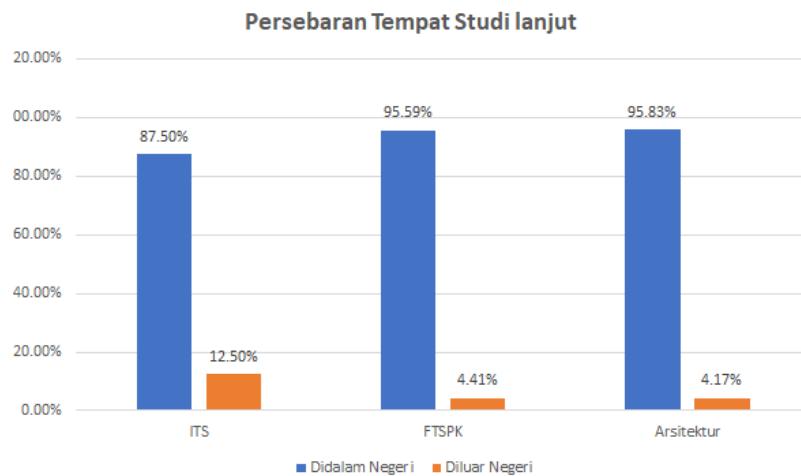


Gambar 1.152 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.152 menunjukkan bahwa 95% lulusan Departemen Arsitektur memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan. Selanjutnya, terdapat 3% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Arsitektur, dan 2% lulusan bekerja setingkat lebih rendah dari pada tingkat Pendidikan yang ditempuh lulusan.

D. Kondisi lulusan Studi Lanjut

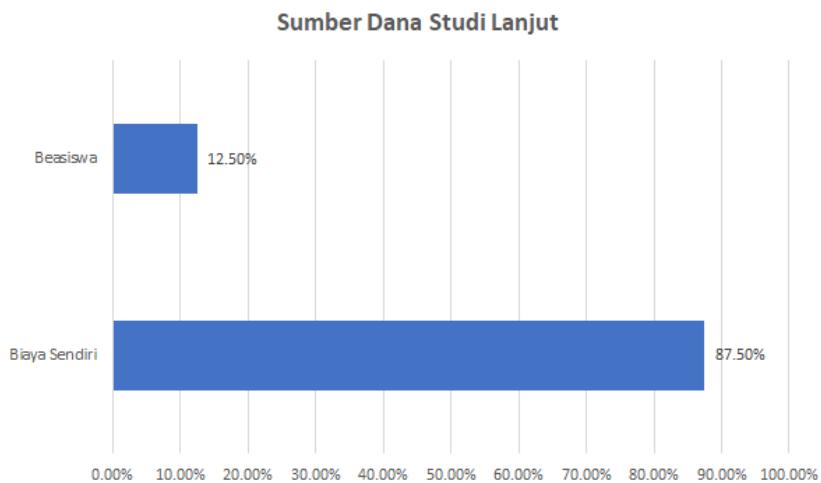
4.1 Persebaran Tempat Studi Lanjut



Gambar 1.153 Persebaran Tempat Studi Lanjut

Dari 26,1% lulusan Departemen Arsitektur yang melanjutkan studi, Gambar 1.153 menunjukkan bahwa 95,83% lulusan Departemen Arsitektur melanjutkan studinya didalam negeri dan 4,17% lulusan Departemen Arsitektur melanjutkan studinya diluar negeri. Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Arsitektur dalam meningkatkan kerjasamanya dengan kampus diluar negeri sehingga lulusan Departemen Arsitektur dapat dengan mudah melanjutkan studinya diluar negeri.

4.2 Sumber Dana Studi Lanjut



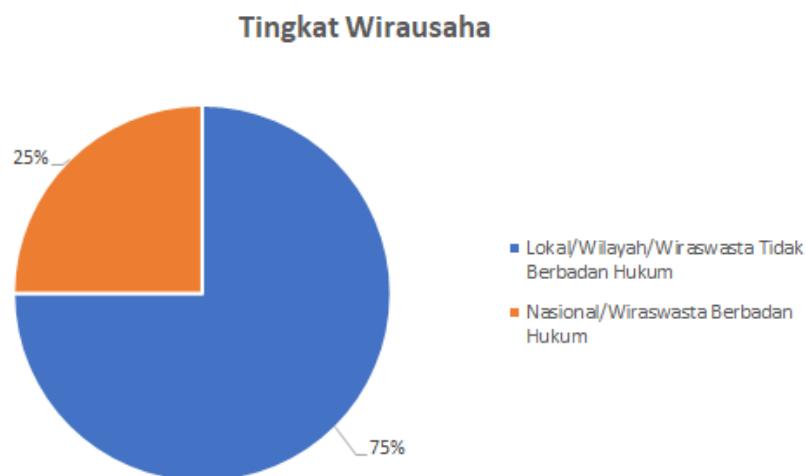
Gambar 1.154 Sumber Dana Studi Lanjut

Gambar 1.154 menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Departemen Arsitektur menggunakan biaya sendiri untuk melanjutkan studi lanjut (87,50%). Terdapat 12,50% lulusan Departemen Arsitektur yang mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studinya. Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk Departemen Arsitektur sehingga banyak lulusan yang

bisa memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studinya.

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha



Gambar 1.155 Tingkat Tempat Berwirausaha

Dari 8,7% lulusan Departemen Arsitektur yang berwirausaha, semua responden menjawab tingkat tempat mereka berwirausaha saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.155, bahwa 75% lulusan Departemen Arsitektur berwirausaha di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum dan sebanyak 25% lulusan Departemen Arsitektur berwirausaha di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum. Sisanya sebanyak 14% lulusan Departemen Arsitektur berwirausaha di perusahaan multinasional/internasional.

5.2 Kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran Penghasilan Lulusan Wirausaha menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan wirausaha, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Arsitektur.

Tabel 1.23 Penghasilan Lulusan Wirausaha

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|-----------|-----------------------|
| Surabaya | Rp 4.250.000 |

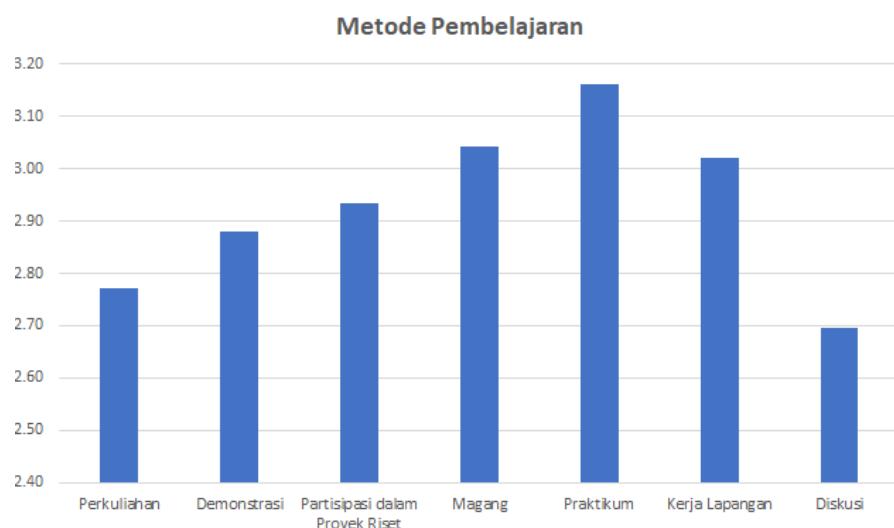
Berdasarkan Tabel 1.23 diatas dapat diketahui bahwa penghasilan wirausaha lulusan

Departemen Arsitektur paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan wirausaha yaitu Rp. 4.250.000.

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi/ Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan Tracer Study yaitu memperoleh feedback dari lulusan terkait performansi dari Departemen. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.156 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.156 bahwa Praktikum mempunyai nilai penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Partisipasi dalam proyek riset, Perkuliahan, Demonstrasi, Kerja lapangan, Magang dan Diskusi. Nilai paling tinggi dimiliki pada pembelajaran melalui praktikum dengan skor 3,16 dan paling rendah pada pembelajaran dengan metode Diskusi dengan skor 2,70. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Arsitektur lebih menekankan lulusan pada metode pembelajaran melalui praktikum.

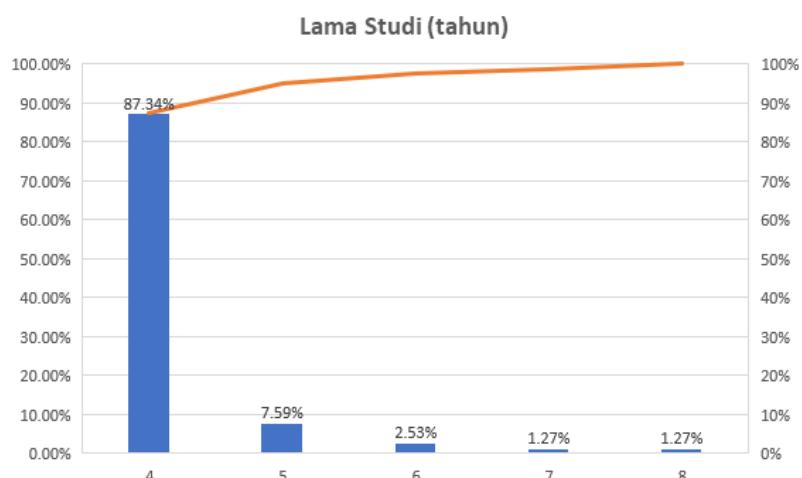
1.4.3 Departemen Teknik Lingkungan

A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk Tracer Study ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 502 responden yang telah mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumian (FTSPK). Sedangkan, total target untuk Tracer Study Departemen Teknik Lingkungan 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 86 lulusan, dari target tersebut sebanyak 79 responden telah mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk Tracer Study Departemen Teknik Lingkungan 2021 lulusan 2020 yaitu sebesar 92%.

1.2 Lama Studi



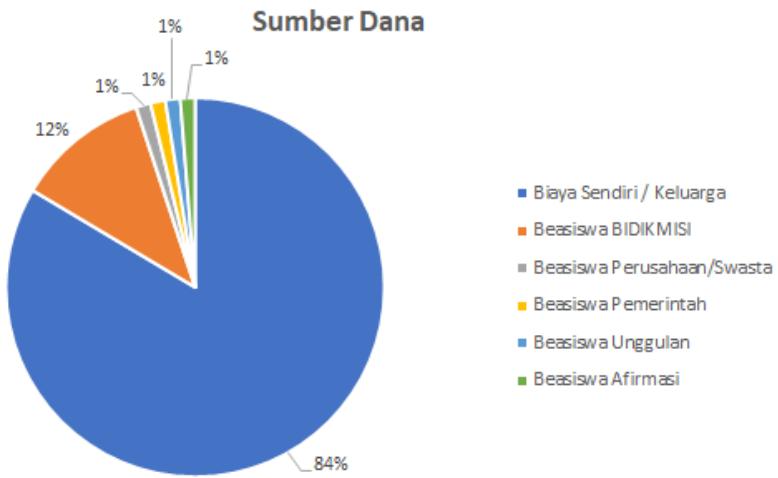
Gambar 1.157 Lama Studi Mahasiswa Departemen Teknik Lingkungan ITS

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 3,5 tahun dan paling lambat 7 tahun. Gambar 1.157 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Teknik Lingkungan yang lulus pada tahun 2020 dengan total 82 orang. Sebanyak 87,34% (69 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester), 7,59% (6 orang) lulus dalam waktu 5 tahun (10 semester), 2,53% (2 orang) lulus dalam waktu 6 tahun (12 semester), 1,27% (1 orang) lulus dalam waktu 7 tahun (14 semester), dan 1,27% (1 orang) lulus dalam waktu 8 tahun (16 semester). Ketidaktepatan masa studi lulusan Departemen Teknik Lingkungan ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam penggerjaan tugas akhir, masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting

untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi mahasiswa Departemen Teknik Lingkungan ITS lulusan Tahun 2020 dibagi menjadi 7 kategori yaitu Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa ADIK, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa PPA, Beasiswa AFIRMASI, Beasiswa Perusahaan/Swasta, dan sumber dana dari sektor lainnya.



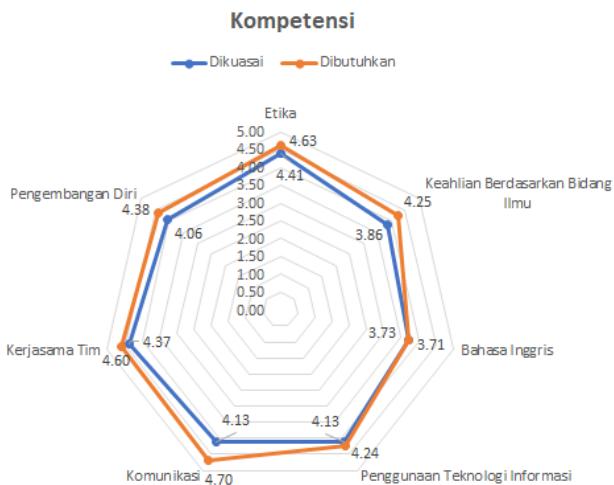
Gambar 1.158 Sumber Dana Kuliah

Informasi pada Gambar 1.158 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa Departemen Teknik Lingkungan lulusan Tahun 2020. Sebanyak 84% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga, 12% mendapatkan sumber dana dari beasiswa bidikmisi, 1% mendapatkan sumber dana dari beasiswa perusahaan/swasta, 1% masing-masing mendapatkan sumber dana dari beasiswa pemerintah, beasiswa unggulan, dan beasiswa afirmasi..

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi, etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



Gambar 1.159 Kompetensi Perusahaan terhadap Kompetensi lulusan Departemen Teknik Lingkungan

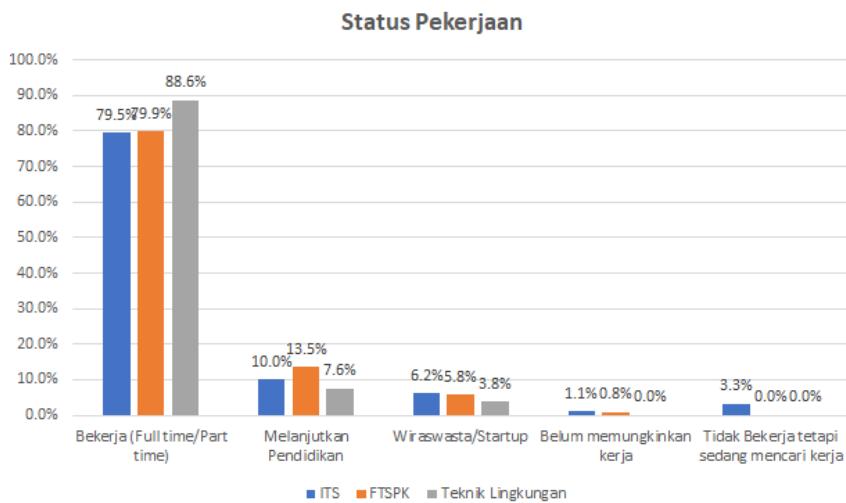
Gambar 1.159 memberikan informasi mengenai perbandingan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan terhadap kompetensi lulusan Departemen Teknik Lingkungan, dimana terdapat 6 dari 7 aspek kompetensi yang dibutuhkan perusahaan lebih tinggi dari kompetensi yang dikuasai lulusan. Akan tetapi terdapat 1 kompetensi yang dikuasai lulusan lebih tinggi dari kompetensi yang dibutuhkan perusahaan yaitu kompetensi Bahasa Inggris.

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin komunikasi memiliki perbedaan yang paling tinggi antara dikuasai dan yang dibutuhkan, yaitu 0.57 poin. Sedangkan poin Bahasa Inggris memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0.02 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi kebutuhan di

lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Teknik Lingkungan terbagi dalam 5 kategori yaitu bekerja (full time/part time), wiraswasta/startup, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Teknik Lingkungan, lulusan tingkat Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumian (FTSPK), dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Teknik Lingkungan.



Gambar 1.160 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Lingkungan

Mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Lingkungan pada Gambar 1.160 adalah bekerja (full time/part time) dengan persentase 88,6% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (79,9%) dan nilai persentase lulusan ITS (79,5%). Akumulasi lulusan Departemen Teknik Lingkungan dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu sebanyak 0% lebih rendah dibandingkan persentase lulusan fakultas (0,8%) dan lulusan ITS (4,4%). Hal tersebut dapat menjadi indikator bagi Departemen Teknik Lingkungan untuk melakukan evaluasi dari segi internal dan eksternal, sehingga 2 poin tersebut tidak mengalami peningkatan untuk lulusan tahun berikutnya.

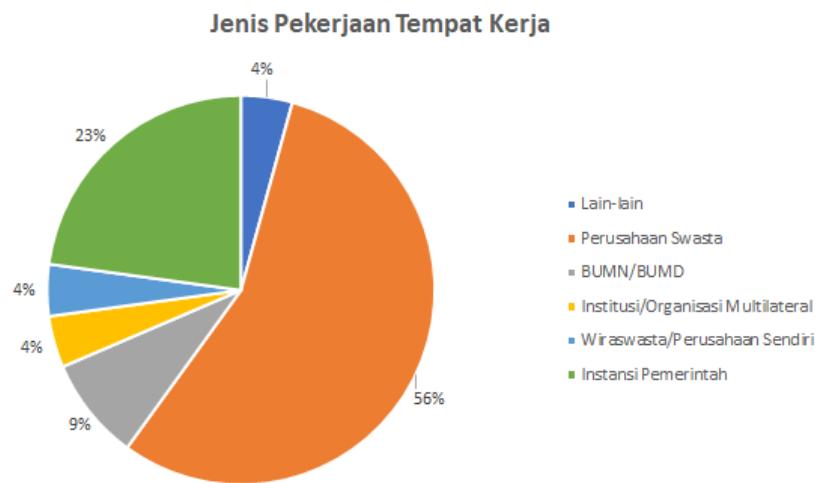
Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Teknik Lingkungan yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 7,6% lebih rendah dari nilai persentase lulusan fakultas (13,5%) dan nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan lulusan Departemen Teknik Lingkungan yang memilih untuk berwiraswasta yaitu sebesar 3,8% lebih rendah dari nilai persentase fakultas (5,8%) dan nilai persentase ITS (6,2%).

C. Kondisi Lulusan Bekerja

3.1. Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi

menjadi tujuh diantaranya institusi / organisasi multilateral, BUMN/BUMD, wiraswasta/ perusahaan sendiri, perusahaan swasta, organisasi non- profit atau LSM, instansi pemerintah dan jenis perusahaan lainnya.

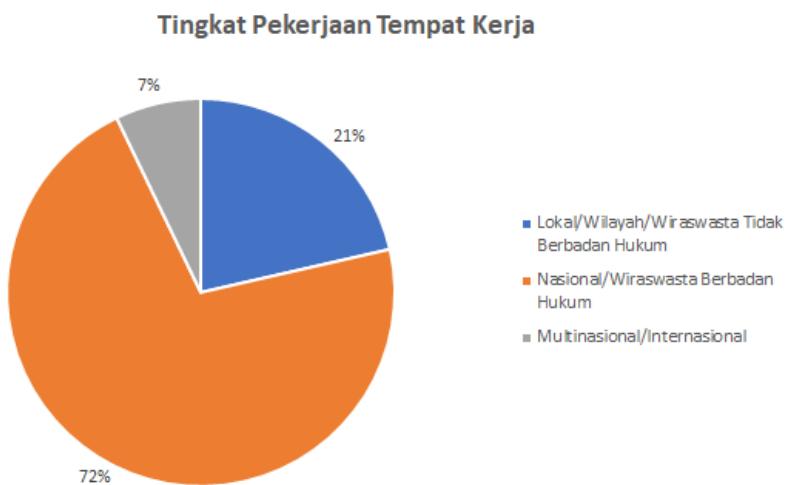


Gambar 1.161 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.161 menampilkan bahwa sekitar 56% lulusan Departemen Teknik Lingkungan bekerja di perusahaan swasta. Kemudian lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD sebanyak 9%, dan 23% lulusan yang bekerja di instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih senang bekerja pada perusahaan swasta dibandingkan bekerja pada perusahaan milik pemerintah. Selanjutnya terdapat 4% lulusan bekerja pada perusahaan milik sendiri atau wiraswasta. Selain itu, terdapat 4% lulusan yang bekerja pada institusi / organisasi multilateral, dan sisanya sebanyak 4% lulusan bekerja pada perusahaan jenis lainnya.

3.2. Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.



Gambar 1.162 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Gambar 1.162 menunjukkan dari 88,6% lulusan Departemen Teknik Lingkungan yang bekerja diperusahaan, semua responden menjawab tingkat tempat mereka bekerja saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.6, bahwa lulusan Departemen Teknik Lingkungan mayoritas bekerja di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum yaitu sebesar 71,43% sedangkan sebanyak 21,43% bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sisanya sebanyak 7,14% di perusahaan multinasional/internasional.

3.3. Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.163 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta pada Gambar 1.163 menunjukkan bahwa lulusan Departemen Teknik Lingkungan paling banyak bekerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 71,43% dan 11,43% lulusan Departemen Teknik Lingkungan bekerja di DKI Jakarta. Selanjutnya terdapat 4,29% lulusan Departemen Teknik Lingkungan bekerja di Provinsi Jawa Barat dan 2,86% lulusan Departemen Teknik Lingkungan bekerja di Provinsi Jawa Tengah. Sebanyak 1,43% lulusan masing - masing bekerja di Provinsi Bali, Banten, DI Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat, Riau,

Sulawesi Tenggara, dan Sumatera Selatan.

3.4. Kondisi Gaji lulusan Bekerja

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Lingkungan.

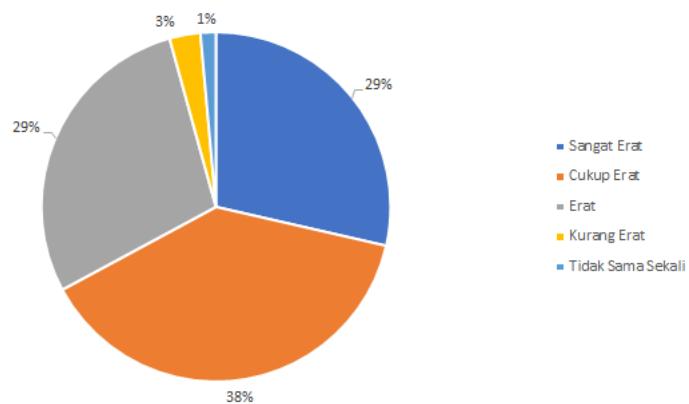
Tabel 1.24 Rerata Gaji pada 5 Kota dengan lulusan Terbanyak

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Surabaya | Rp. 5.462.105 |
| Jakarta Pusat | Rp. 5.883.333 |
| Bekasi | Rp. 7.016.667 |
| Ponorogo | Rp. 5.500.000 |
| Jakarta Selatan | Rp. 7.115.000 |

Tabel 1.24 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Teknik Lingkungan paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp. 5.462.105. Selanjutnya rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Lingkungan yang bekerja di Jakarta Pusat yaitu Rp. 5.883.333 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Lingkungan yang bekerja di Bekasi yaitu Rp. 7.016.667. Rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Lingkungan yang bekerja di Ponorogo yaitu Rp. 5.500.000 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Lingkungan yang bekerja di Jakarta Selatan yaitu Rp. 7.115.000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Teknik Lingkungan yang bekerja di kota tersebut.

3.5. Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan

Keeratan Antara Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

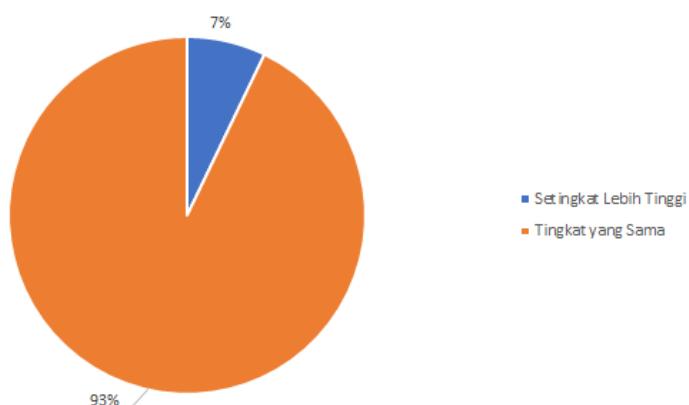


Gambar 1.164 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.164 menunjukkan lulusan Departemen Teknik Lingkungan bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada Gambar 1.61 yang menampilkan bahwa 95,71% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Prosentase tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat. Sedangkan terdapat 4,29% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah kurang erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini.

3.6. Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan

Kesetaraan Antara Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan



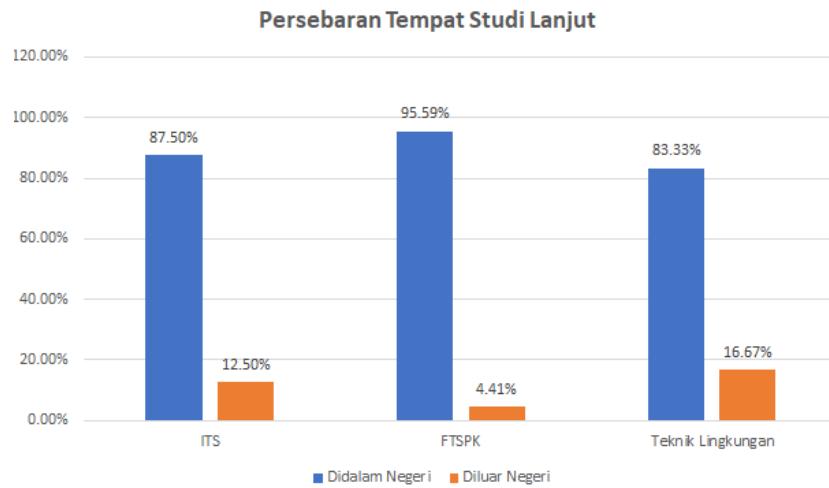
Gambar 1.165 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.165 menunjukkan bahwa 93% lulusan Departemen Teknik Lingkungan memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan. Selanjutnya, terdapat 7% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Lingkungan

sebagian besar sesuai dengan pekerjaannya.

D. Kondisi lulusan Studi Lanjut

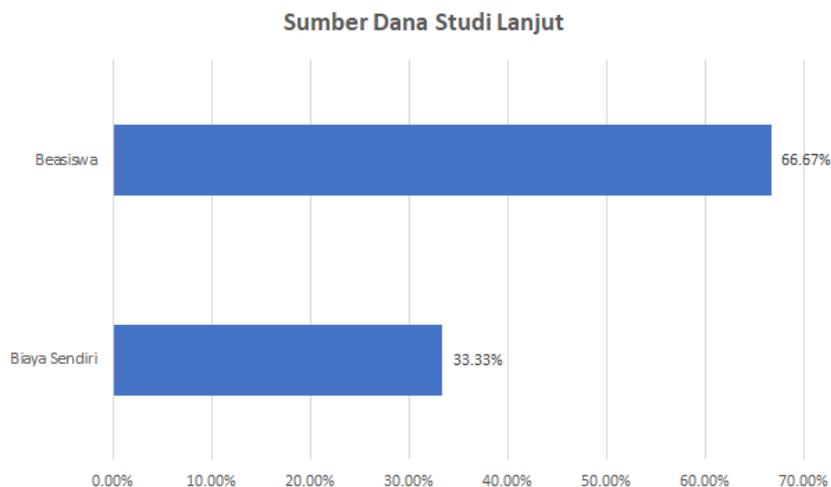
4.1. Persebaran Tempat Studi Lanjut



Gambar 1.166 Persebaran Tempat Studi Lanjut

Dari 7,6% lulusan Departemen Teknik Lingkungan yang melanjutkan studi, Gambar 1.166 menunjukkan bahwa 83,33% lulusan Departemen Teknik Lingkungan melanjutkan studinya didalam negeri dan 16,67% lulusan Departemen Teknik Lingkungan melanjutkan studinya diluar negeri. Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Teknik Lingkungan dalam meningkatkan kerjasamanya dengan kampus diluar negeri sehingga lulusan Departemen Teknik Lingkungan dapat dengan mudah melanjutkan studinya diluar negeri.

4.2. Sumber Dana Studi Lanjut



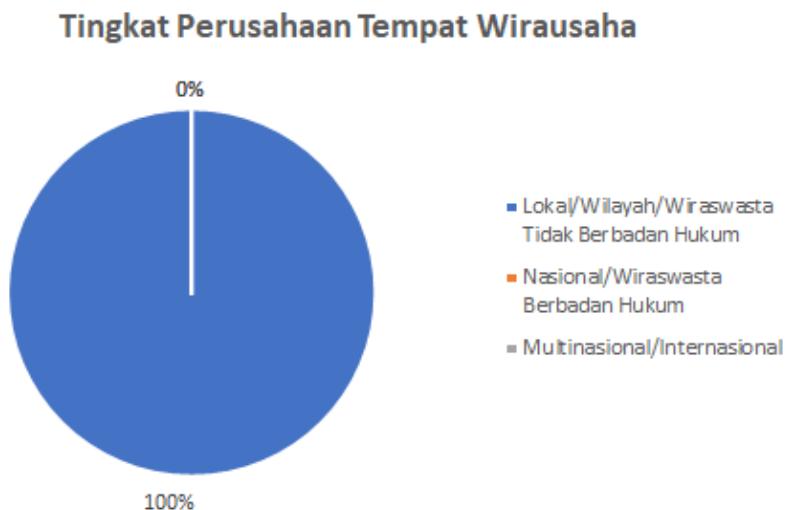
Gambar 1.167 Sumber Dana Studi Lanjut

Gambar 1.167 menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Departemen Teknik

Lingkungan mendapat beasiswa untuk melanjutkan studi lanjut (66,67%). Terdapat 33,33% lulusan Departemen Teknik Lingkungan yang menggunakan biaya sendiri untuk melanjutkan studinya. Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk Departemen Teknik Lingkungan sehingga banyak lulusan yang bisa memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studinya.

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha



Gambar 1.168 Tingkat Tempat Berwirausaha

Dari 3,8% lulusan Departemen Teknik Lingkungan yang berwirausaha, semua responden menjawab tingkat tempat mereka berwirausaha saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.168, bahwa 100% lulusan Departemen Teknik Lingkungan berwirausaha di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum .

5.2 Kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran Penghasilan Lulusan Wirausaha menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan wirausaha, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Lingkungan.

Tabel 1.25 Penghasilan Lulusan Wirausaha

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|-----------|-----------------------|
| Surabaya | Rp. 2.900.000 |

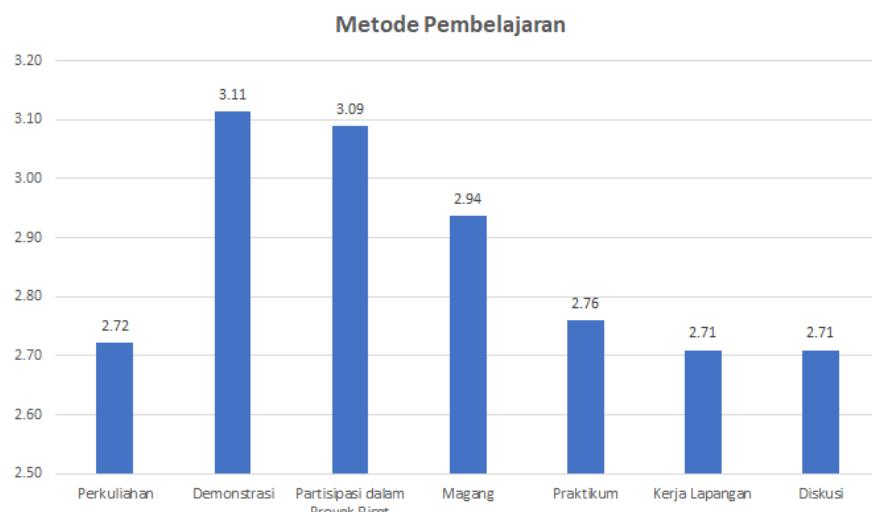
Berdasarkan Tabel 1.25 diatas dapat diketahui bahwa penghasilan wirausaha lulusan Departemen Teknik Lingkungan paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji

lulusan wirausaha yaitu Rp. 2.900.000.

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi/ Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan Tracer Study yaitu memperoleh feedback dari lulusan terkait performansi dari Departemen. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.169 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.169 bahwa Demonstrasi mempunyai nilai penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Praktikum, Perkuliahan, Partisipasi dalam proyek riset, Kerja lapangan Magang dan Diskusi. Nilai paling tinggi dimiliki pada pembelajaran melalui Demonstrasi dengan skor 3,11 dan paling rendah pada pembelajaran dengan metode Kerja lapangan dan diskusi dengan skor 2,71. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Teknik Lingkungan lebih menekankan lulusan pada metode pembelajaran melalui Demonstrasi.

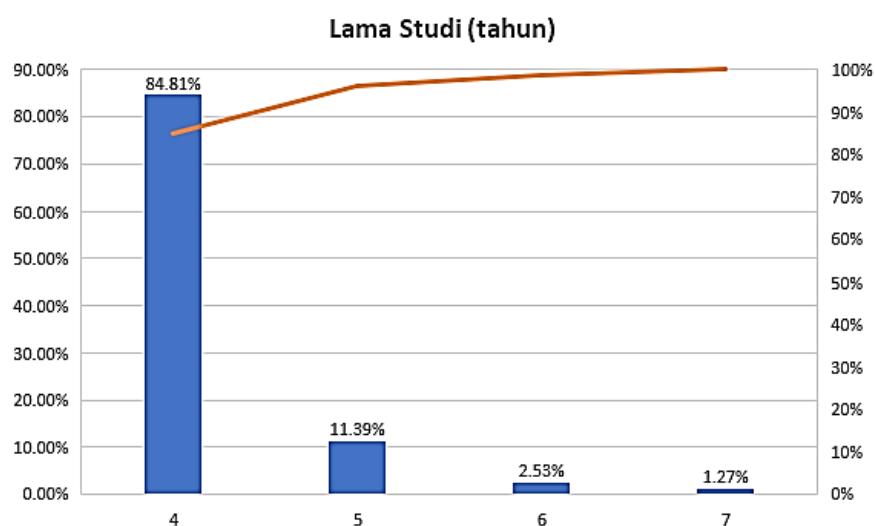
1.4.4 Departemen Teknik Geomatika

A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk Tracer Study ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 502 responden yang telah mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumian (FTSPK). Sedangkan, total target untuk Tracer Study Departemen Teknik Geomatika 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 84 lulusan, dari target tersebut sebanyak 79 responden telah mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk Tracer Study Departemen Teknik Geomatika 2021 lulusan 2020 yaitu sebesar 94%.

1.2 Lama Studi



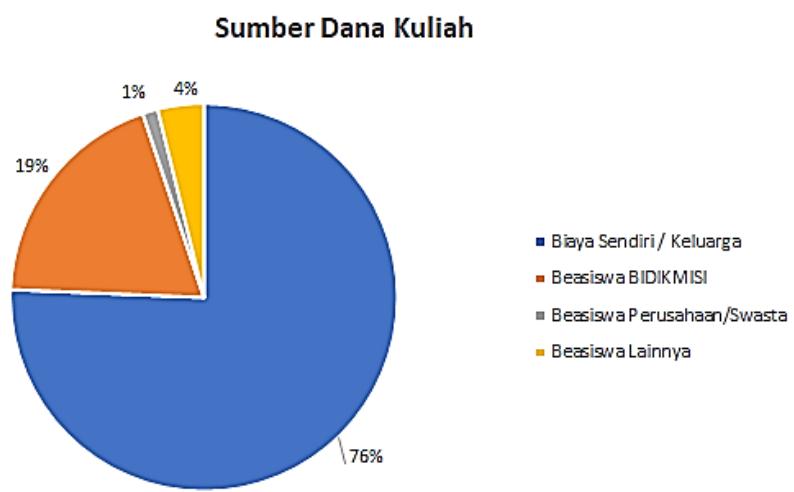
Gambar 1.170 Lama Studi Mahasiswa Departemen Teknik Geomatika ITS

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 3,5 tahun dan paling lambat 7 tahun. Gambar 1.170 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Teknik Geomatika yang lulus pada tahun 2020 dengan total 132 orang. Sebanyak 84,81% (67 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester), 11,39% (9 orang) lulus dalam waktu 5 tahun (10 semester), 2,53% (2 orang) lulus dalam waktu 6 tahun (12 semester), dan 1,27% (1 orang) lulus dalam waktu 7 tahun (14 semester). Ketidaktepatan masa studi lulusan Departemen Teknik Geomatika ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam penggerjaan tugas akhir, masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi mahasiswa Departemen Teknik Geomatika ITS lulusan Tahun 2020 dibagi menjadi 7 kategori yaitu Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa ADIK, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa PPA, Beasiswa

AFIRMASI, Beasiswa Perusahaan/Swasta, dan sumber dana dari sektor lainnya.



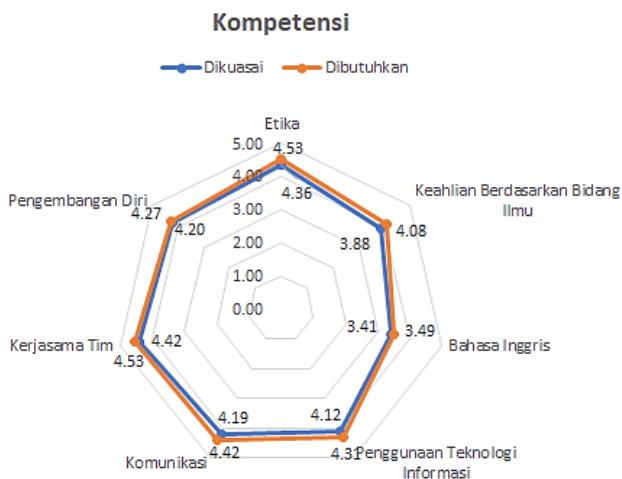
Gambar 1.171 Sumber Dana Kuliah

Informasi pada Gambar 1.171 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa Departemen Teknik Geomatika lulusan Tahun 2020. Sebanyak 76% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga, 19% mendapatkan sumber dana dari beasiswa bidikmisi, 1% mendapatkan sumber dana dari beasiswa perusahaan/swasta, dan sebanyak 4% berasal dari sumber dana sektor lainnya.

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi, etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



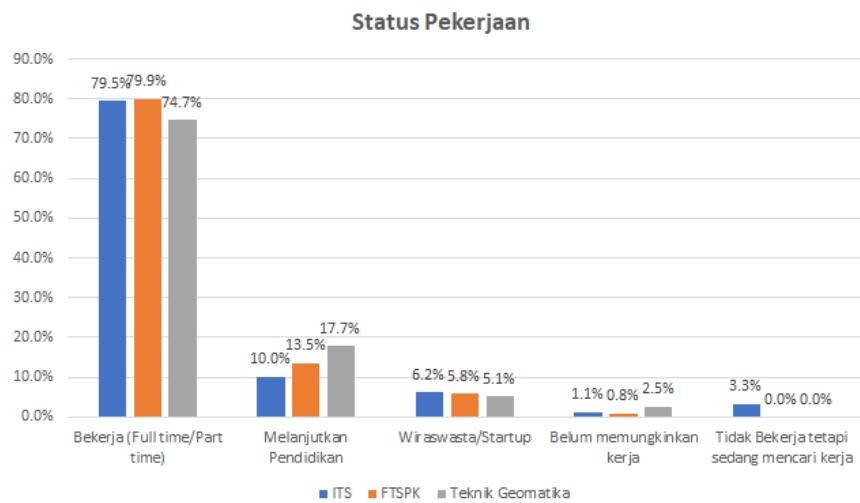
Gambar 1.172 Kompetensi Perusahaan terhadap Kompetensi lulusan Departemen Teknik Geomatika

Gambar 1.172 memberikan informasi mengenai perbandingan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan terhadap kompetensi lulusan Departemen Teknik Geomatika, dimana dari 6 dari 7 kompetensi yang dibutuhkaan perusahaan lebih tinggi dari kompetensi yang dikuasai oleh lulusan Departemen Teknik Geomatika. Kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan.

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin komunikasi memiliki perbedaan yang paling tinggi antara dikuasai dan yang dibutuhkan, yaitu 0.23 poin. Sedangkan poin pengembangan diri memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0.07 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Teknik Geomatika terbagi dalam 5 kategori yaitu bekerja (*full time/part time*), wiraswasta/*startup*, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Teknik Geomatika, lulusan tingkat Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumian (FTSPK), dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Teknik Geomatika.



Gambar 1.173 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Geomatika

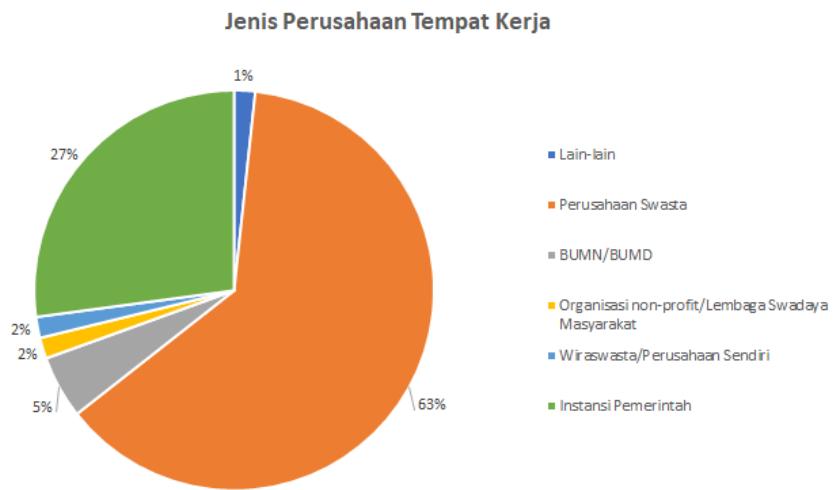
Gambar 1.173 menunjukkan mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Geomatika adalah bekerja (full time/part time) dengan persentase 74,7% lebih rendah dari nilai persentase lulusan fakultas (79,9%) dan nilai persentase lulusan ITS (79,5%). Akumulasi lulusan Departemen Teknik Geomatika dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu sebanyak 2,5% lebih tinggi dibandingkan persentase lulusan fakultas (0,8%) dan lebih rendah dibandingkan lulusan ITS (4,4%). Hal tersebut dapat menjadi indikator bagi Departemen Teknik Geomatika untuk melakukan evaluasi dari segi internal dan eksternal, sehingga 2 poin tersebut tidak mengalami peningkatan untuk lulusan tahun berikutnya.

Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Teknik Geomatika yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 17,7% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (13,5%) dan nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan lulusan Departemen Teknik Geomatika yang memilih untuk berwiraswasta yaitu sebesar 5,1% lebih rendah dari nilai persentase fakultas (5,8%) dan nilai persentase ITS (6,2%).

C. Kondisi Lulusan Bekerja

3.1 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi menjadi tujuh diantaranya institusi / organisasi multilateral, BUMN/BUMD, wiraswasta/ perusahaan sendiri, perusahaan swasta, organisasi non- profit atau LSM, instansi pemerintah dan jenis perusahaan lainnya.

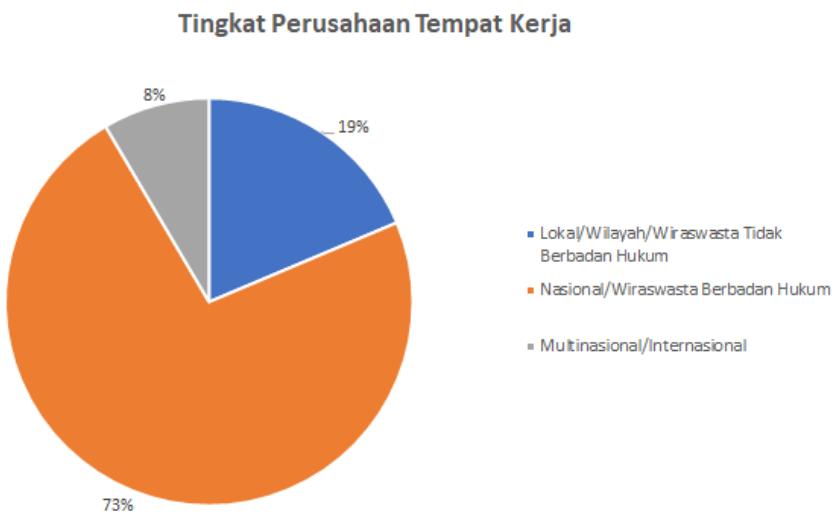


Gambar 1.174 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.174 menampilkan bahwa sekitar 63% lulusan Departemen Teknik Geomatika bekerja di perusahaan swasta. Kemudian lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD sebanyak 5% dan 27% lulusan yang bekerja di instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih senang bekerja pada perusahaan swasta dibandingkan bekerja pada perusahaan milik pemerintah. Selanjutnya terdapat 2% lulusan bekerja pada perusahaan milik sendiri atau wiraswasta. Selain itu, terdapat 2% lulusan yang bekerja pada organisasi non-profit atau LSM. Sisanya sebanyak 1% lulusan bekerja pada perusahaan jenis lainnya.

3.2 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.



Gambar 1.175 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Dari 74,7% lulusan Departemen Teknik Geomatika yang bekerja diperusahaan, semua responden menjawab tingkat tempat mereka bekerja saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.175, bahwa lulusan Departemen Teknik Geomatika mayoritas bekerja di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum yaitu sebesar 73% sedangkan sebanyak 19% bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sisanya sebanyak 8% di perusahaan multinasional/internasional.

3.3 Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.176 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta pada Gambar 1.176 menunjukkan bahwa lulusan Departemen Teknik Geomatika paling banyak bekerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 66,10% dan 18,64% lulusan Departemen Teknik Geomatika bekerja di DKI Jakarta. Selanjutnya terdapat 3,39% lulusan Departemen Teknik Geomatika bekerja di Provinsi Riau dan 1,69% lulusan Departemen Teknik Geomatika masing-masing bekerja di Provinsi Banten, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, dan Maluku Utara.

3.4 Kondisi Gaji lulusan Bekerja

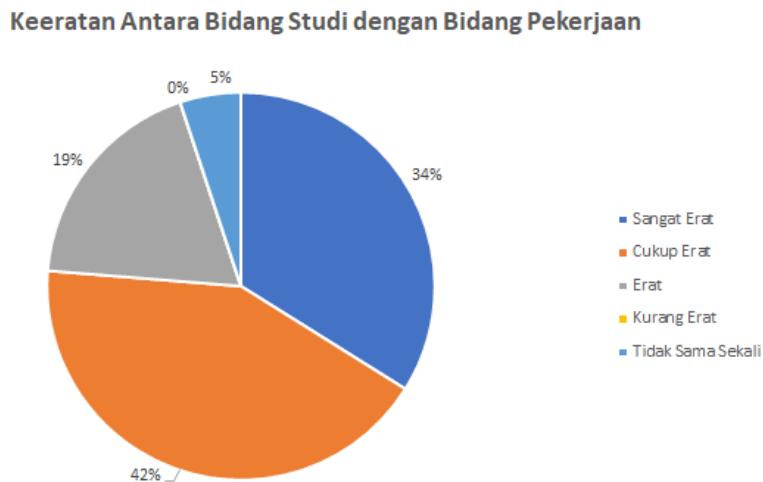
Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Geomatika.

Tabel 1.26 Rerata Gaji pada 5 Kota dengan lulusan Terbanyak

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Surabaya | Rp. 5.655.556 |
| Gresik | Rp. 5.280.000 |
| Jakarta Pusat | Rp. 6.887.500 |
| Jakarta Selatan | Rp. 5.625.000 |
| Sleman | Rp. 3.666.667 |

Berdasarkan Tabel 1.26 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Teknik Geomatika paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp. Rp. 5.655.556. Selanjutnya rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Geomatika yang bekerja di Gresik yaitu Rp. 5.280.000 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Geomatika yang bekerja di Jakarta Pusat yaitu Rp. 6.887.500. Rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Geomatika yang bekerja di Jakarta Selatan yaitu Rp. 5.625.000 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Geomatika yang bekerja di Sleman yaitu Rp. Rp. 3.666.667. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Teknik Geomatika yang bekerja di kota tersebut.

3.5 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



Gambar 1.177 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Geomatika bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada Gambar 1.177 yang menampilkan bahwa 94,91% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Prosentase tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat. Sedangkan terdapat 5,08% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah kurang erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini.

3.6 Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



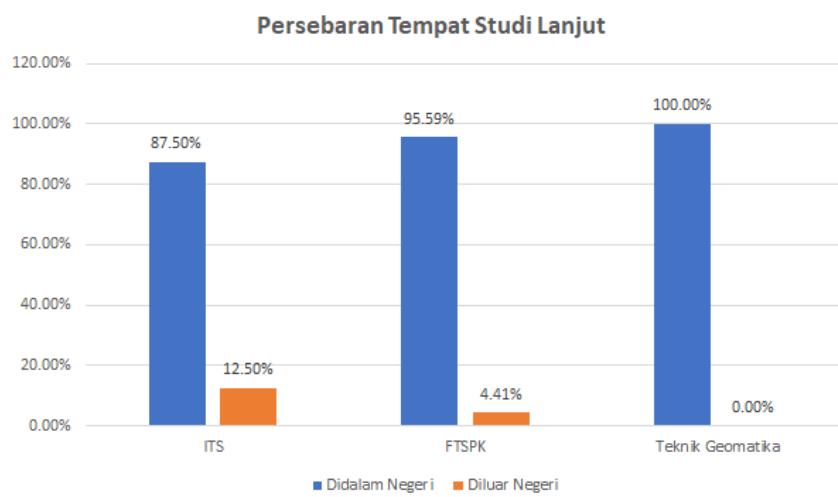
Gambar 1.178 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.178 menunjukkan bahwa 95% lulusan Departemen Teknik Geomatika memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan. Selanjutnya, terdapat 3% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Geomatika, dan 2% bekerja pada

tingkat yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Geomatika sebagian besar sesuai dengan pekerjaannya.

D. Kondisi lulusan Studi Lanjut

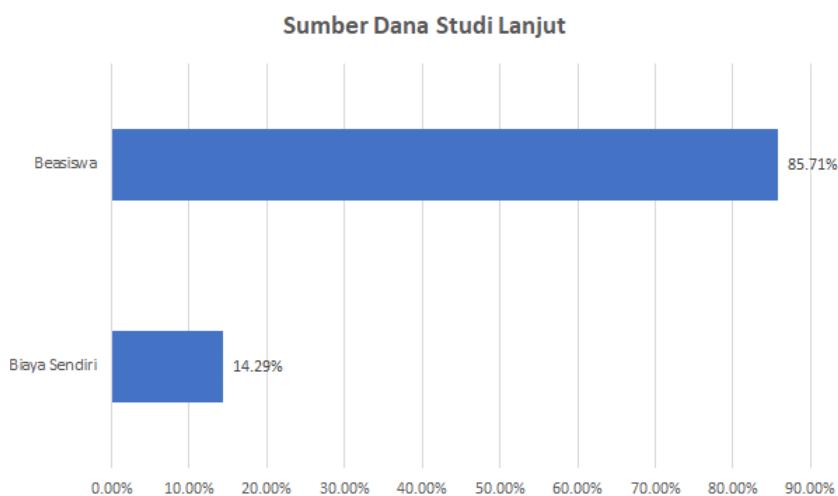
4.1 Persebaran Tempat Studi Lanjut



Gambar 1.179 Persebaran Tempat Studi Lanjut

Dari 17,7% lulusan Departemen Teknik Geomatika yang melanjutkan studi, Gambar 1.179 menunjukkan bahwa 100% lulusan Departemen Teknik Geomatika melanjutkan studinya didalam negeri. Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Teknik Geomatika dalam meningkatkan kerjasamanya dengan kampus diluar negeri sehingga lulusan Departemen Teknik Geomatika dapat dengan mudah melanjutkan studinya diluar negeri.

4.2 Sumber Dana Studi Lanjut



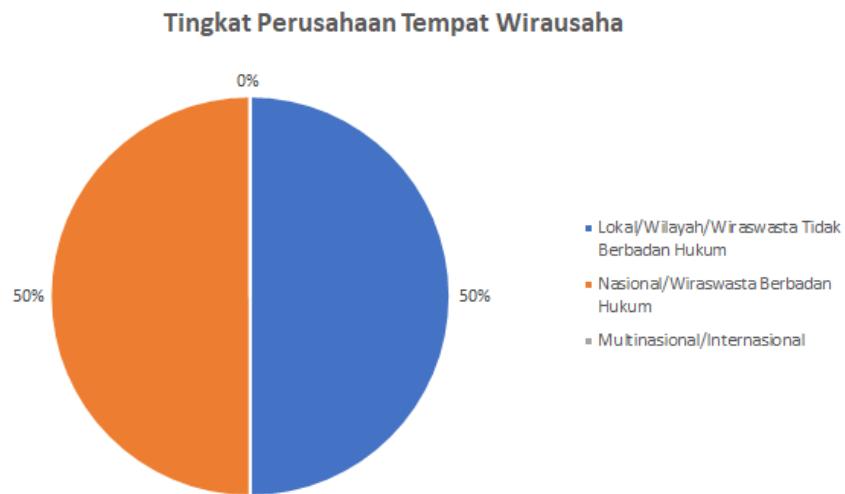
Gambar 1.180 Sumber Dana Studi Lanjut

Gambar 1.180 menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Departemen Teknik

Geomatika mendapat beasiswa untuk melanjutkan studi lanjut (85,71%). Terdapat 14,29% lulusan Departemen Teknik Geomatika yang menggunakan biaya sendiri untuk melanjutkan studinya. Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk Departemen Teknik Geomatika sehingga banyak lulusan yang bisa memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studinya.

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha



Gambar 1.181 Tingkat Tempat Berwirausaha

Dari 5% lulusan Departemen Teknik Geomatika yang berwirausaha, semua responden menjawab tingkat tempat mereka berwirausaha saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.181, bahwa 50% lulusan Departemen Teknik Geomatika berwirausaha di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum dan sebanyak 50% lulusan Departemen Teknik Geomatika berwirausaha di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum.

5.2 Kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran Penghasilan Lulusan Wirausaha menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan wirausaha, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Geomatika.

Tabel 1.27 Penghasilan Lulusan Wirausaha

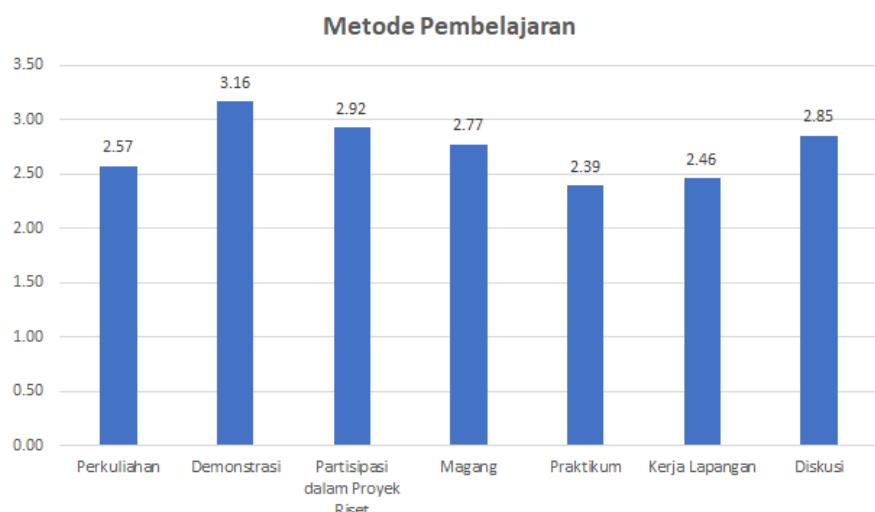
| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Surabaya | Rp. 4.750.000 |
| Lamongan | Rp. 9.000.000 |

Tabel 1.27 diatas dapat diketahui bahwa penghasilan wirausaha lulusan Departemen Teknik Geomatika paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan wirausaha yaitu Rp. 4.750.000, dan penghasilan wirausaha lulusan Departemen Teknik Geomatika yang bekerja di Lamongan dengan rata - rata gaji lulusan wirausaha yaitu Rp. 9.000.000.

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi/ Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan Tracer Study yaitu memperoleh feedback dari lulusan terkait performansi dari Departemen. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.182 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.182 bahwa Demonstrasi mempunyai nilai penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Praktikum, Partisipasi dalam proyek riset, Kerja lapangan, Perkuliahan, Demonstrasi, Magang dan Diskusi. Nilai paling tinggi dimiliki pada pembelajaran melalui

Demonstrasi dengan skor 3,16 dan paling rendah pada pembelajaran dengan metode Praktikum dengan skor 2,39. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Teknik Geomatika lebih menekankan lulusan pada metode pembelajaran melalui magang dan Kerja Lapangan.

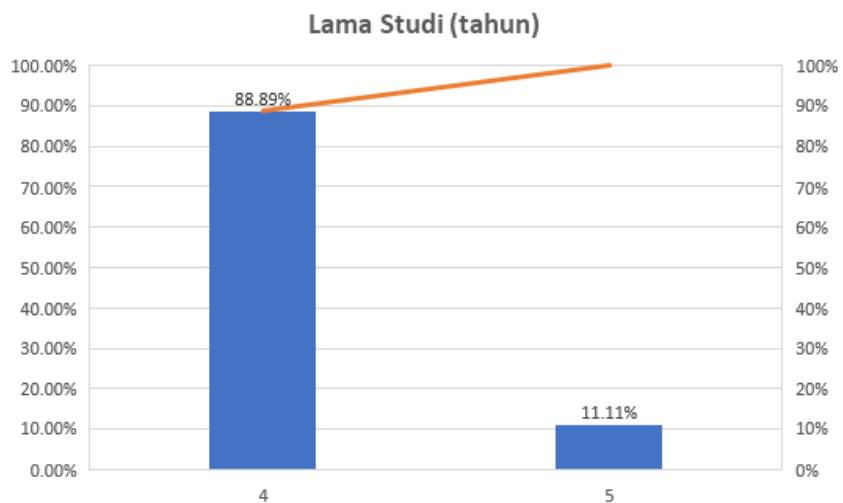
1.4.5 Departemen Teknik Geofisika

A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk Tracer Study ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 502 responden yang telah mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumian (FTSPK). Sedangkan, total target untuk Tracer Study Departemen Teknik Geofisika 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 51 lulusan, dari target tersebut sebanyak 45 responden telah mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk Tracer Study Departemen Teknik Geofisika 2021 lulusan 2020 yaitu sebesar 88%.

1.2 Lama Studi

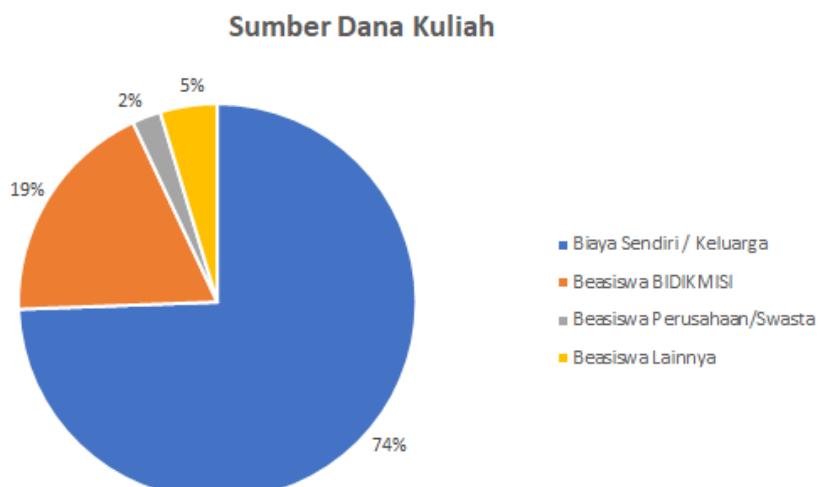


Gambar 1.183 Lama Studi Mahasiswa Departemen Teknik Geofisika ITS

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 3,5 tahun dan paling lambat 7 tahun. Gambar 1.183 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Teknik Geofisika yang lulus pada tahun 2020 dengan total 45 orang. Sebanyak 88,89% (40 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester), dan 11,11% (5 orang) lulus dalam waktu 5 tahun (10 semester). Ketidaktepatan masa studi lulusan Departemen Teknik Geofisika ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam penggerjaan tugas akhir, masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi mahasiswa Departemen Teknik Geofisika ITS lulusan Tahun 2020 dibagi menjadi 7 kategori yaitu Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa ADIK, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa PPA, Beasiswa AFIRMASI, Beasiswa Perusahaan/Swasta, dan sumber dana dari sektor lainnya.



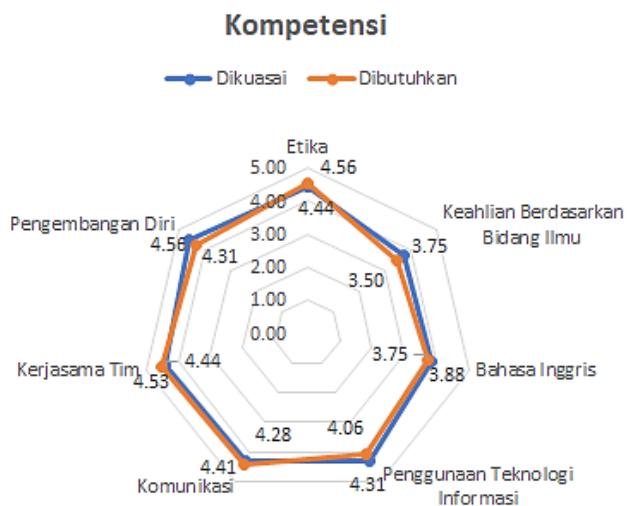
Gambar 1.184 Sumber Dana Kuliah

Informasi pada Gambar 1.184 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa Departemen Teknik Geofisika lulusan Tahun 2020. Sebanyak 74% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga, 19% mendapatkan sumber dana dari beasiswa bidikmisi, 2% mendapatkan sumber dana dari beasiswa perusahaan/swasta, dan sebanyak 5% berasal dari sumber dana sektor lainnya.

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi, etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



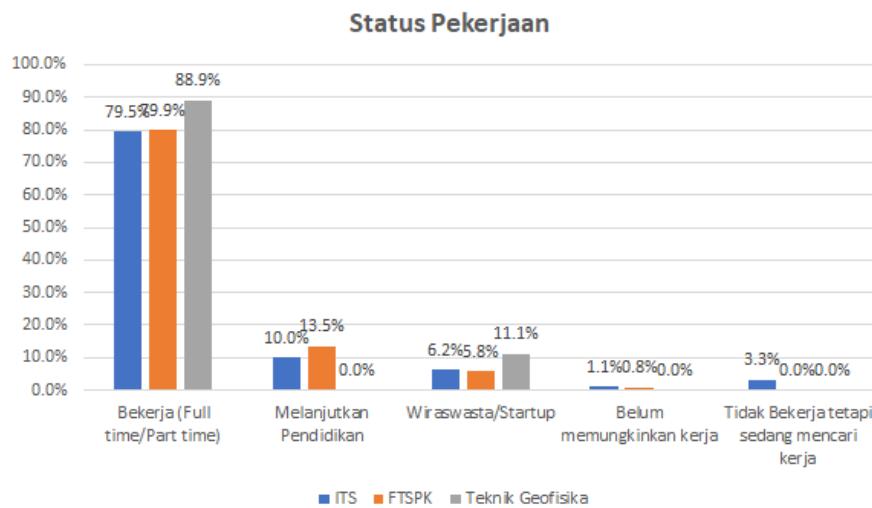
Gambar 1.185 Kompetensi Perusahaan terhadap Kompetensi lulusan Departemen Teknik Geofisika

Gambar 1.185 memberikan informasi mengenai perbandingan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan terhadap kompetensi lulusan Departemen Teknik Geofisika, dimana 4 dari 7 kompetensi yang dikuasai oleh lulusan lebih tinggi dari kompetensi yang dibutuhkan perusahaan.

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin penggunaan teknologi informasi, keahlian berdasarkan bidan ilmu, dan pengembangan diri memiliki perbedaan yang paling tinggi antara dikuasai dan yang dibutuhkan, yaitu 0.25 poin. Sedangkan poin kerja sama tim memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0.09 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Teknik Geofisika terbagi dalam 5 kategori yaitu bekerja (*full time/part time*), wiraswasta/*startup*, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Teknik Geofisika, lulusan tingkat Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumian (FTSPK), dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Teknik Geofisika.



Gambar 1.186 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Geofisika

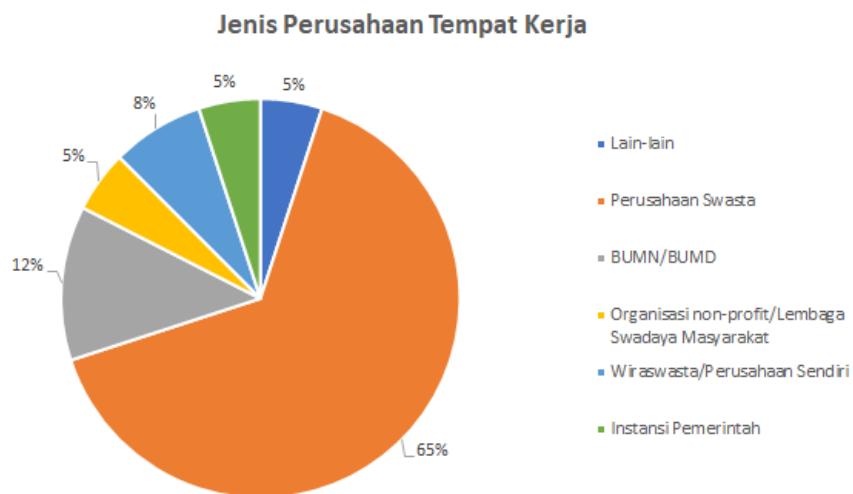
Gambar 1.186 menunjukkan mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Geofisika adalah bekerja (full time/part time) dengan persentase 88,9% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (79,9%) dan nilai persentase lulusan ITS (79,5%). Akumulasi lulusan Departemen Teknik Geofisika dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu sebanyak 0% lebih rendah dibandingkan persentase lulusan fakultas (0,8%) dan lulusan ITS (4,4%). Hal tersebut dapat menjadi indikator bagi Departemen Teknik Geofisika untuk melakukan evaluasi dari segi internal dan eksternal, sehingga 2 poin tersebut tidak mengalami peningkatan untuk lulusan tahun berikutnya.

Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Teknik Geofisika yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 0% lebih rendah dari nilai persentase lulusan fakultas (13,5%) dan nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan lulusan Departemen Teknik Geofisika yang memilih untuk berwiraswasta yaitu sebesar 11,1% lebih tinggi dari nilai persentase fakultas (5,8%) dan nilai persentase ITS (6,2%).

C. Kondisi Lulusan Bekerja

3.1 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi menjadi tujuh diantaranya institusi / organisasi multilateral, BUMN/BUMD, wiraswasta/ perusahaan sendiri, perusahaan swasta, organisasi non- profit atau LSM, instansi pemerintah dan jenis perusahaan lainnya.

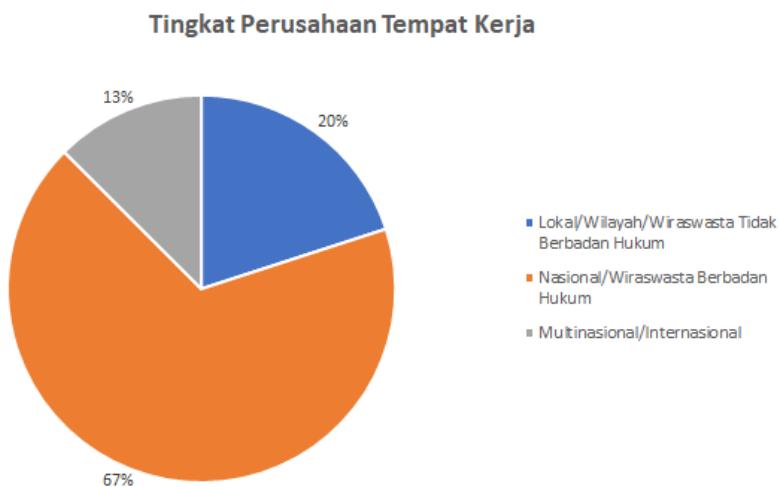


Gambar 1.187 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.187 menampilkan bahwa sekitar 65% lulusan Departemen Teknik Geofisika bekerja di perusahaan swasta. Kemudian lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD sebanyak 12% dan 5% lulusan yang bekerja di instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih senang bekerja pada perusahaan swasta dibandingkan bekerja pada perusahaan milik pemerintah. Selanjutnya terdapat 8% lulusan bekerja pada perusahaan milik sendiri atau wiraswata. Selain itu, terdapat 5% lulusan yang bekerja pada organisasi non-profit atau LSM. Sisanya sebanyak 5% lulusan bekerja pada perusahaan jenis lainnya.

3.2 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.



Gambar 1.188 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Dari 88,9% lulusan Departemen Teknik Geofisika yang bekerja diperusahaan, semua responden menjawab tingkat tempat mereka bekerja saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.188, bahwa lulusan Departemen Teknik Geofisika mayoritas bekerja di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum yaitu sebesar 67% sedangkan sebanyak 20% bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sisanya sebanyak 13% di perusahaan multinasional/internasional.

3.3 Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.189 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta pada Gambar 1.189 menunjukkan bahwa lulusan Departemen Teknik Geofisika paling banyak bekerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 33% dan 12,50% lulusan Departemen Teknik Geofisika bekerja di DKI Jakarta. Selanjutnya terdapat 1% lulusan Departemen Teknik Geofisika yang masing-masing bekerja di Provinsi Jawa Barat dan Papua.

3.4 Kondisi Gaji lulusan Bekerja

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih,

dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Geofisika.

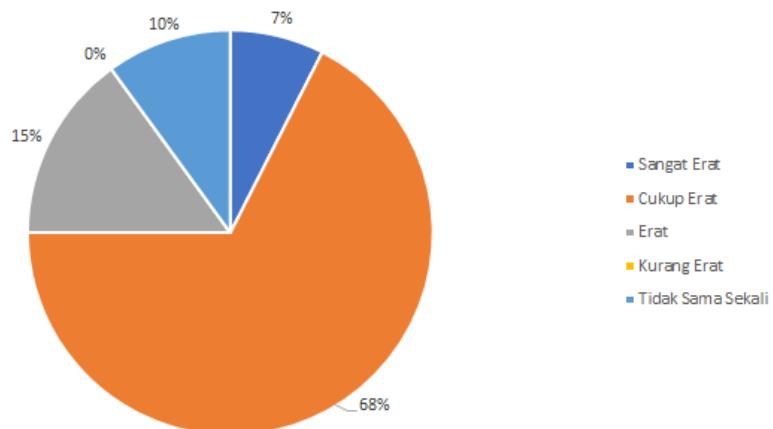
Tabel 1.28 Rerata Gaji pada 5 Kota dengan lulusan Terbanyak

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Gresik | Rp. 5.647.059 |
| Surabaya | Rp. 7.550.000 |
| Jakarta Pusat | Rp. 5.450.000 |
| Jakarta Selatan | Rp. 9.250.000 |
| Jakarta Timur | Rp. 5.500.000 |

Berdasarkan Tabel 1.28 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Teknik Geofisika paling banyak bekerja di Gresik dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp. 5.647.059. Selanjutnya rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Geofisika yang bekerja di Surabaya yaitu Rp. 7.550.000 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Geofisika yang bekerja di Jakarta Pusat yaitu Rp. 5.450.000. Rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Geofisika yang bekerja di Jakarta Selatan yaitu Rp. 9.250.000 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Geofisika yang bekerja di Jakarta Timur yaitu Rp. 5.500.000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Teknik Geofisika yang bekerja di kota tersebut.

3.5 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan

Keeratan Antara Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

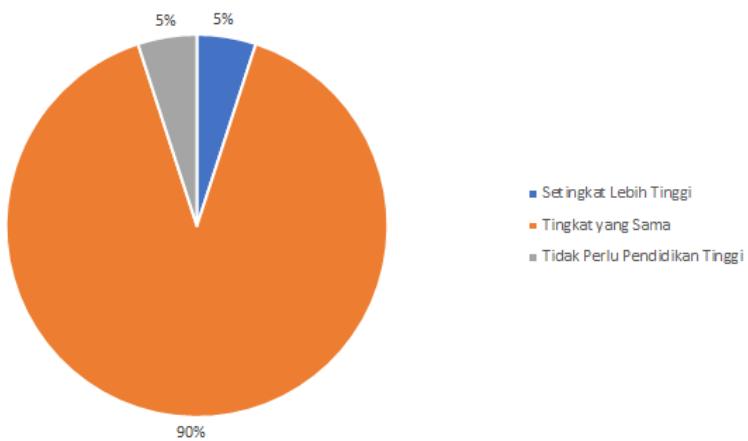


Gambar 1.190 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Geofisika bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada Gambar 1.190 yang menampilkan bahwa 90% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Prosente tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat. Sedangkan 10% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah kurang erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini.

3.6 Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan

Kesetaraan Antara Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan



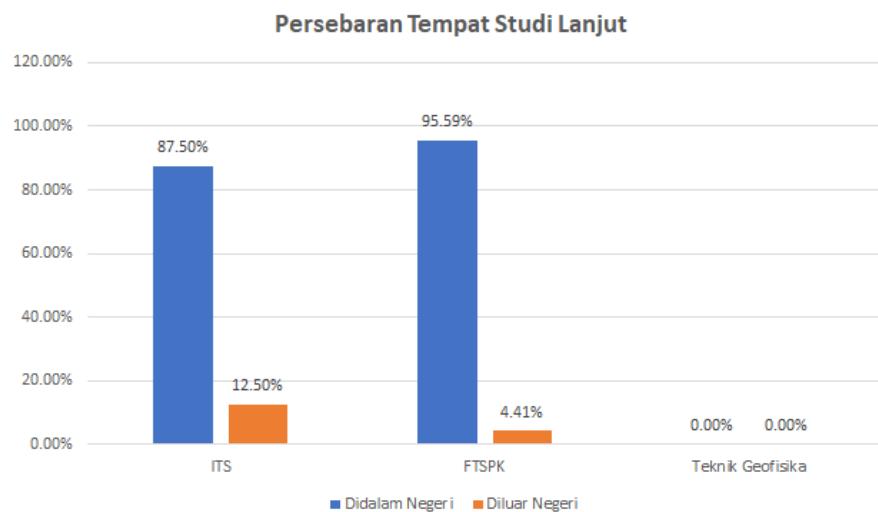
Gambar 1.191 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.191 menunjukkan bahwa 90% lulusan Departemen Teknik Geofisika memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan. Selanjutnya, terdapat 5% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Geofisika, dan 5% lulusan

bekerja pada tingkat yang tidak lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Geofisika sebagian besar sesuai dengan pekerjaannya.

D. Kondisi lulusan Studi Lanjut

4.1 Persebaran Tempat Studi Lanjut



Gambar 1.192 Persebaran Tempat Studi Lanjut

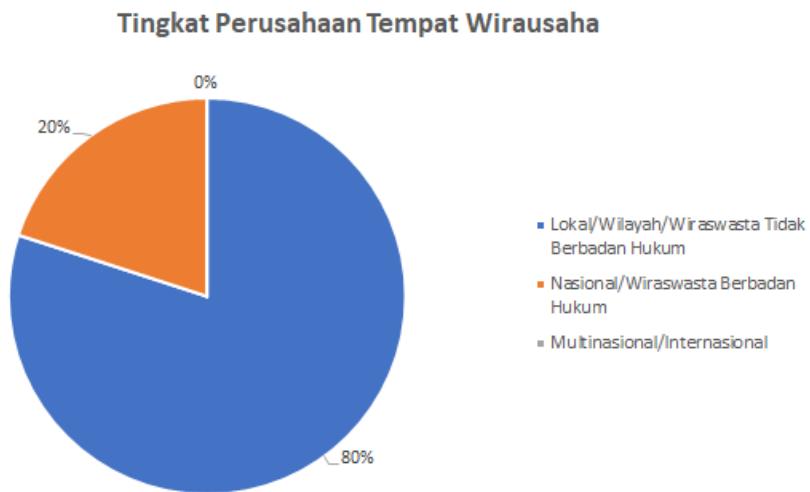
Dari status pekerjaan lulusan Departemen Teknik Geofisika tidak ada lulusan Teknik geofisika yang melanjutkan studi seperti pada Gambar 1.192. Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Teknik Geofisika dalam meningkatkan kerjasamanya dengan kampus diluar negeri sehingga lulusan Departemen Teknik Geofisika dapat dengan mudah melanjutkan studinya diluar negeri.

4.2 Sumber Dana Studi Lanjut

Dari status pekerjaan lulusan Departemen Teknik Geofisika menunjukkan bahwa tidak ada lulusan Teknik geofisika yang melanjutkan studi. Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk Departemen Teknik Geofisika sehingga banyak lulusan yang bisa memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studinya.

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha



Gambar 1.193 Tingkat Tempat Berwirausaha

Dari 11,1% lulusan Departemen Teknik Geofisika yang berwirausaha, semua responden menjawab tingkat tempat mereka berwirausaha saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.193, bahwa 80% lulusan Departemen Teknik Geofisika berwirausaha di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum dan sebanyak 20% lulusan Departemen Teknik Geofisika berwirausaha di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum. Sisanya sebanyak 0% lulusan Departemen Teknik Geofisika berwirausaha di perusahaan multinasional/ internasional.

5.2 Kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran Penghasilan Lulusan Wirausaha menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan wirausaha, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Geofisika.

Tabel 1.29 Penghasilan Lulusan Wirausaha

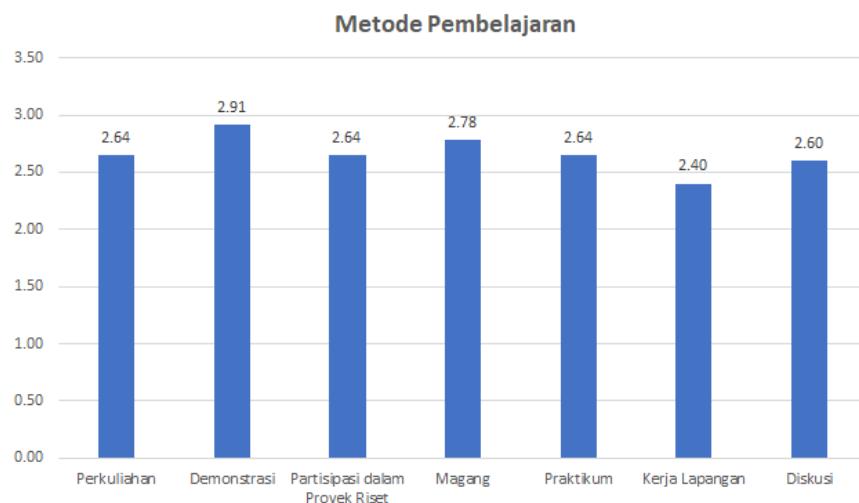
| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|-----------|-----------------------|
| Surabaya | Rp. 8.000.000 |

Berdasarkan Tabel 1.29 diatas dapat diketahui bahwa penghasilan wirausaha lulusan Departemen Teknik Geofisika paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan wirausaha yaitu Rp. 8.000.000.

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi/ Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan Tracer Study yaitu memperoleh feedback dari lulusan terkait performansi dari Departemen. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.194 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.194 bahwa Demonstrasi mempunyai nilai penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Praktikum, Partisipasi dalam proyek riset, Kerja lapangan, Perkuliahan, Demonstrasi, Magang dan Diskusi. Nilai paling tinggi dimiliki pada pembelajaran melalui demonstrasi dengan skor 2,91 dan paling rendah pada pembelajaran dengan metode kerja lapangan dengan skor 2,40. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Teknik Geofisika lebih menekankan lulusan pada metode pembelajaran melalui demonstrasi.

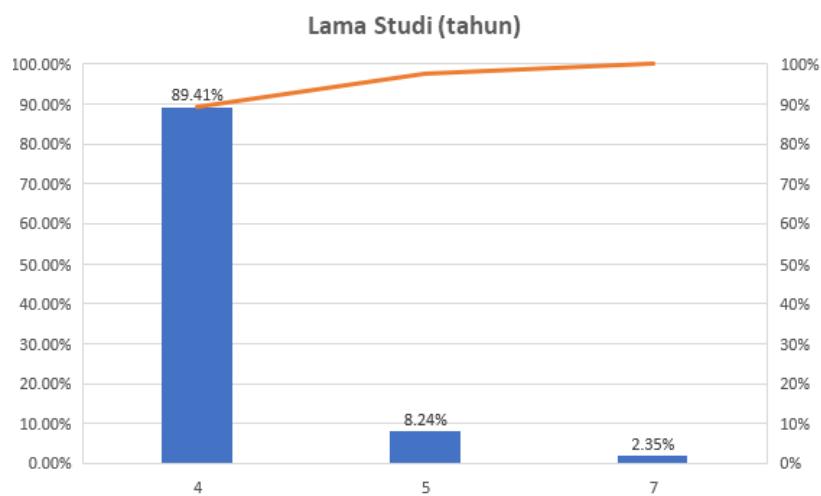
1.4.6 Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk Tracer Study ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 502 responden yang telah mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumian (FTSPK). Sedangkan, total target untuk Tracer Study Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 96 lulusan, dari target tersebut sebanyak 85 responden telah mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk Tracer Study Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota 2021 lulusan 2020 yaitu sebesar 89%.

1.2 Lama Studi



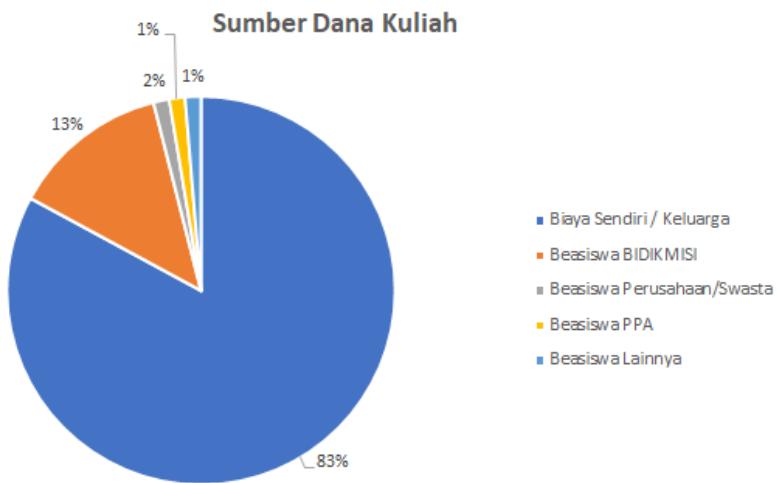
Gambar 1.195 Lama Studi Mahasiswa Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 3,5 tahun dan paling lambat 7 tahun. Gambar 1.195 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota yang lulus pada tahun 2020 dengan total 85 orang. Sebanyak 89,41% (76 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester), 8,24% (7 orang) lulus dalam waktu 5 tahun (10 semester), dan 2,35% (2 orang) lulus dalam waktu 7 tahun (14 semester). Ketidaktepatan masa studi lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam penggerjaan tugas akhir, masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi mahasiswa Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS lulusan Tahun 2020 dibagi

menjadi 7 kategori yaitu Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa ADIK, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa PPA, Beasiswa AFIRMASI, Beasiswa Perusahaan/Swasta, dan sumber dana dari sektor lainnya.



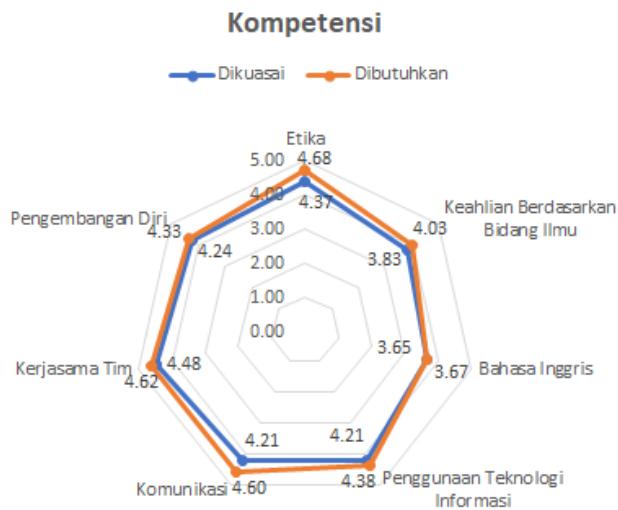
Gambar 1.196 Sumber Dana Kuliah

Informasi pada Gambar 1.196 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota lulusan Tahun 2020. Sebanyak 83% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga, 13% mendapatkan sumber dana dari beasiswa bidikmisi, 2% mendapatkan sumber dana dari beasiswa perusahaan/swasta, 1% mendapatkan sumber dana dari beasiswa PPA, dan sebanyak 1% berasal dari sumber dana sektor lainnya.

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi, etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



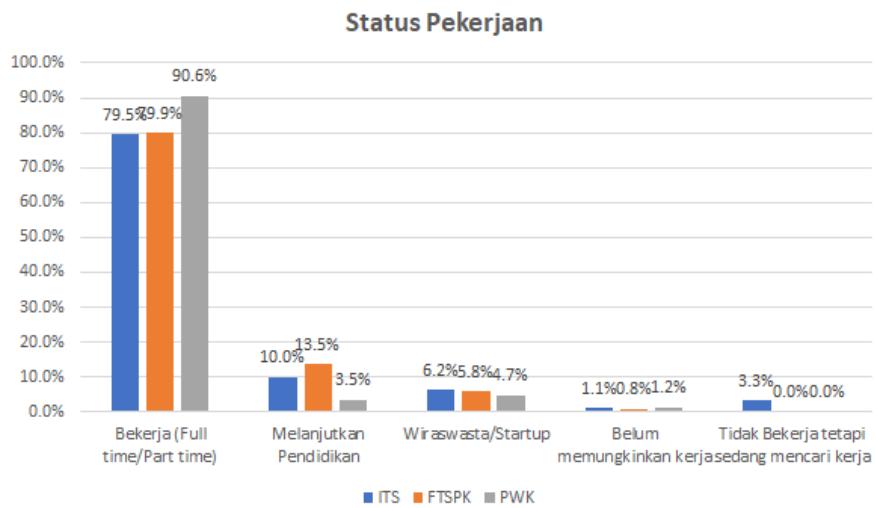
Gambar 1.197 Kompetensi Perusahaan terhadap Kompetensi lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

Gambar 1.197 memberikan informasi mengenai perbandingan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan terhadap kompetensi lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, dimana masih belum ada aspek yang mencapai kebutuhan kompetensi perusahaan. Kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan.

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin komunikasi memiliki perbedaan yang paling tinggi antara dikuasai dan yang dibutuhkan, yaitu 0.39 poin. Sedangkan poin bahasa inggris memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0.02 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota terbagi dalam 5 kategori yaitu bekerja (full time/part time), wiraswasta/startup, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, lulusan tingkat Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumian (FTSPK), dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota.



Gambar 1.198 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

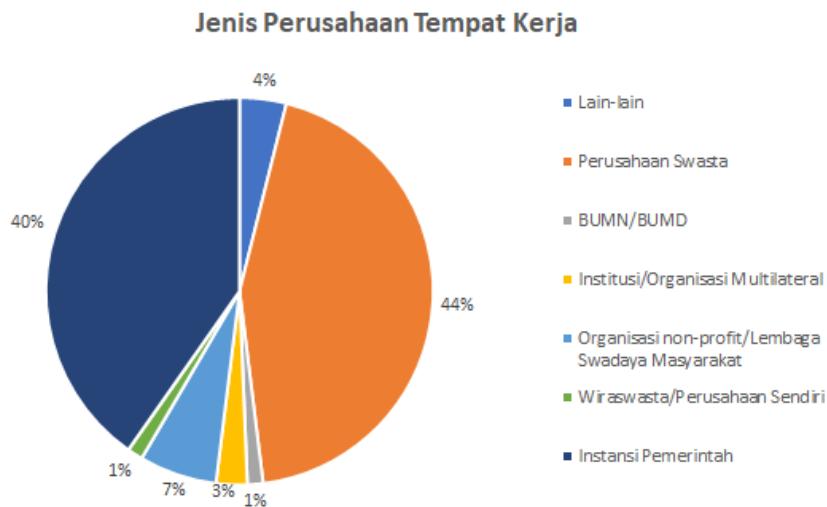
Mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota pada Gambar 1.198 adalah bekerja (full time/part time) dengan persentase 90,6% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (79,9%) dan nilai persentase lulusan ITS (79,5%). Akumulasi lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu sebanyak 1,2% lebih tinggi dibandingkan persentase lulusan fakultas (0,8%) dan lebih rendah dibandingkan lulusan ITS (4,4%). Hal tersebut dapat menjadi indikator bagi Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota untuk melakukan evaluasi dari segi internal dan eksternal, sehingga 2 poin tersebut tidak mengalami peningkatan untuk lulusan tahun berikutnya.

Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 3,5% lebih rendah dari nilai persentase lulusan fakultas (13,5%) dan nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota yang memilih untuk berwiraswasta yaitu sebesar 4,7% lebih rendah dari nilai persentase fakultas (5,8%) dan nilai persentase ITS (6,2%).

C. Kondisi Lulusan Bekerja

3.1 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi menjadi tujuh diantaranya institusi / organisasi multilateral, BUMN/BUMD, wiraswasta/ perusahaan sendiri, perusahaan swasta, organisasi non- profit atau LSM, instansi pemerintah dan jenis perusahaan lainnya.

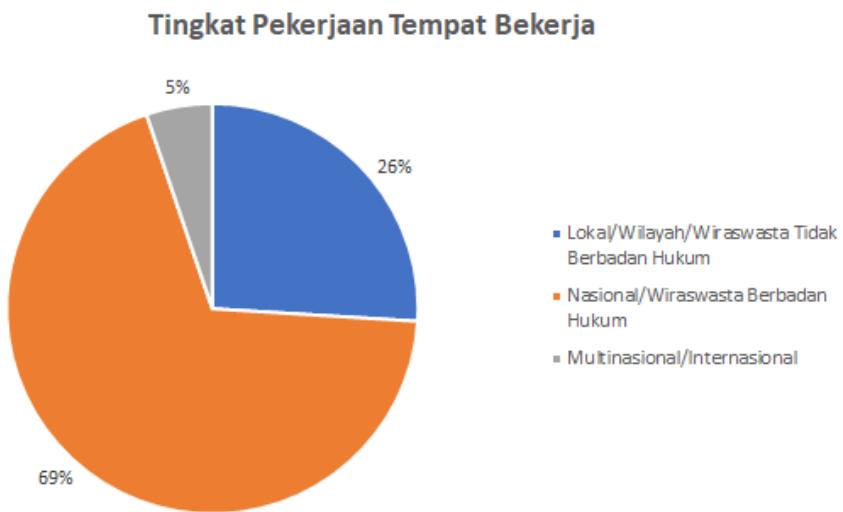


Gambar 1.199 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.199 menampilkan bahwa sekitar 44% lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota bekerja di perusahaan swasta. Kemudian lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD sebanyak 1% dan 40% lulusan yang bekerja di instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih senang bekerja pada perusahaan swasta dibandingkan bekerja pada perusahaan milik pemerintah. Selanjutnya terdapat 1% lulusan bekerja pada perusahaan milik sendiri atau wiraswasta. Selain itu, terdapat 3% lulusan yang bekerja pada institusi / organisasi multilateral dan 7% lulusan yang bekerja pada organisasi non-profit atau LSM. Sisanya sebanyak 4% lulusan bekerja pada perusahaan jenis lainnya.

3.2 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.



Gambar 1.200 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Dari 90,6% lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota yang bekerja diperusahaan, semua responden menjawab tingkat tempat mereka bekerja saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.200, bahwa lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota mayoritas bekerja di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum yaitu sebesar 69% sedangkan sebanyak 26% bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sisanya sebanyak 5% di perusahaan multinasional/internasional.

3.3 Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.201 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta pada Gambar 1.201 menunjukkan bahwa lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota paling banyak bekerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 44% dan 25,97% lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota bekerja di DKI Jakarta. Selanjutnya terdapat 2,60% lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota masing-masing bekerja di Provinsi Jawa Tengah dan Kalimantan Tengah. Sedangkan sebanyak 1% lulusan

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota masing-masing bekerja di Provinsi Banten, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tengah.

3.4 Kondisi Gaji lulusan Bekerja

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota.

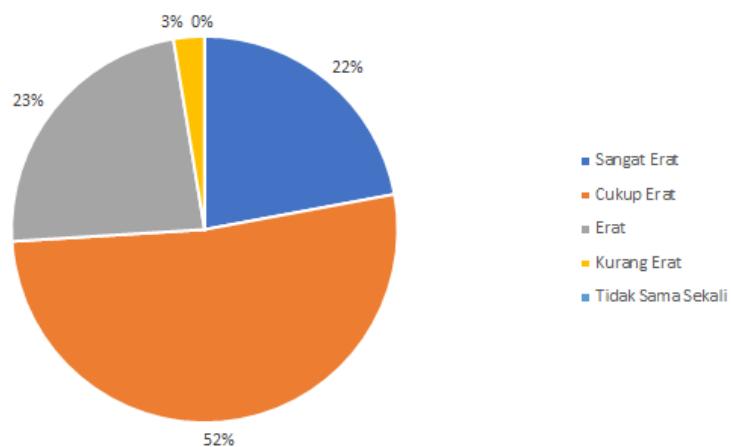
Tabel 1.30 Rerata Gaji pada 5 Kota dengan lulusan Terbanyak

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Surabaya | Rp. 5.468.000 |
| Gresik | Rp. 5.500.000 |
| Jakarta Selatan | Rp. 6.707.115 |
| Jakarta Pusat | Rp. 6.125.000 |
| Jakarta Timur | Rp. 6.166.667 |

Berdasarkan Tabel 1.30 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp. 5.468.000. Selanjutnya rata - rata gaji lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota yang bekerja di Gresik yaitu Rp. 5.500.000 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota yang bekerja di Jakarta Selatan yaitu Rp. 6.707.115. Rata - rata gaji lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota yang bekerja di Jakarta Pusat yaitu Rp. 6.125.000 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota yang bekerja di Jakarta Timur yaitu Rp. 6.166.667. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota yang bekerja di kota tersebut.

3.5 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan

Keeratan Antara Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

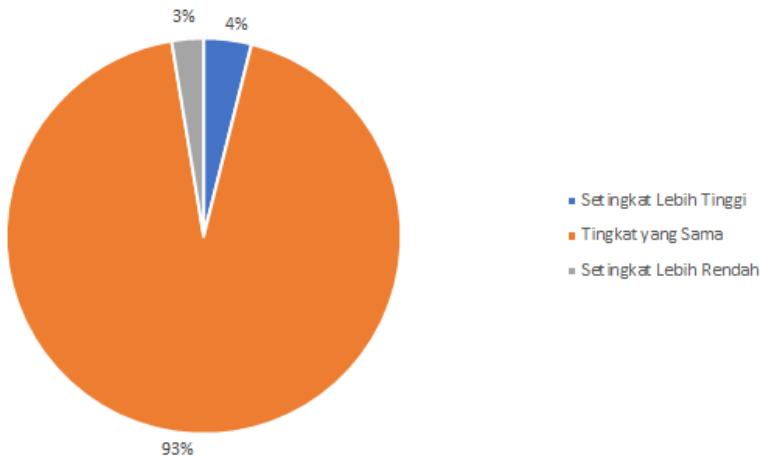


Gambar 1.202 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada Gambar 1.202 yang menampilkan bahwa 97,41% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Prosentase tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat. Sedangkan terdapat 2,60% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah kurang erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini.

3.6 Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan

Kesetaraan Antara Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan



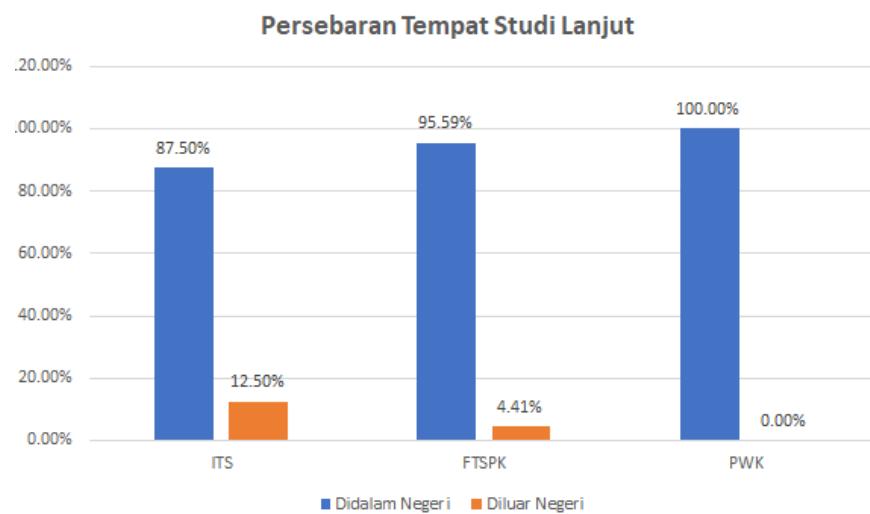
Gambar 1.203 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.203 menunjukkan bahwa 93% lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan. Selanjutnya, terdapat 4% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih tinggi dan 3% lulusan yang bekerja setingkat lebih rendah daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh

lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota sebagian besar sesuai dengan pekerjaannya.

D. Kondisi lulusan Studi Lanjut

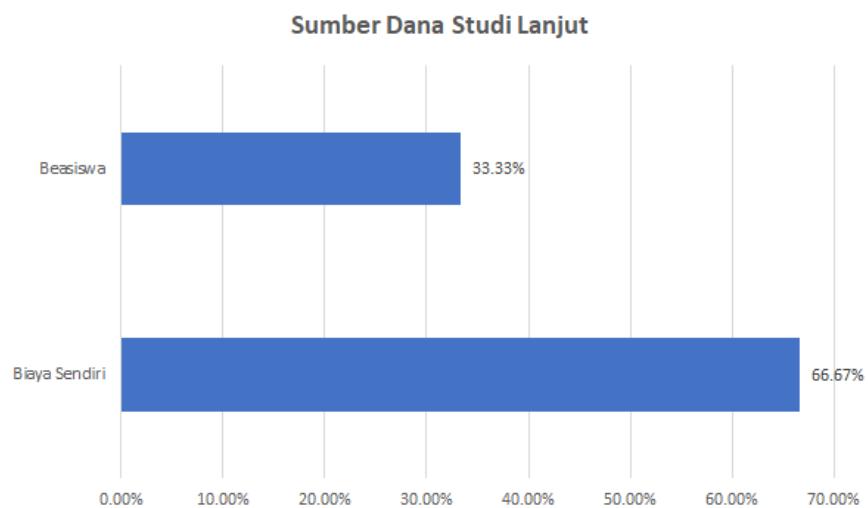
4.1 Persebaran Tempat Studi Lanjut



Gambar 1.204 Persebaran Tempat Studi Lanjut

Dari 9% lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota yang melanjutkan studi, Gambar 1.204 menunjukkan bahwa 100% lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota melanjutkan studinya didalam negeri dan 0% lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota melanjutkan studinya diluar negeri. Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota dalam meningkatkan kerjasamanya dengan kampus diluar negeri sehingga lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota dapat dengan mudah melanjutkan studinya diluar negeri.

4.2 Sumber Dana Studi Lanjut

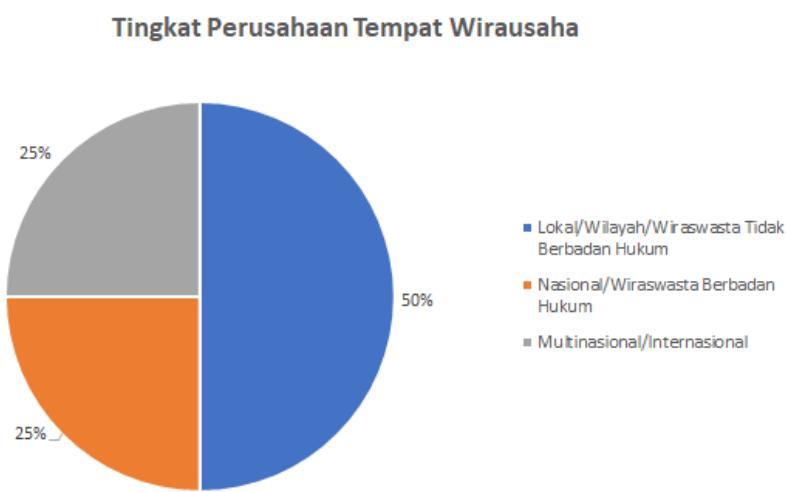


Gambar 1.205 Sumber Dana Studi Lanjut

Gambar 1.205 menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota menggunakan biaya sendiri untuk melanjutkan studi lanjut (66,67%). Terdapat 42% lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota yang mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studinya. Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota sehingga banyak lulusan yang bisa memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studinya.

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha



Gambar 1.206 Tingkat Tempat Berwirausaha

Dari 5% lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota yang berwirausaha, semua responden menjawab tingkat tempat mereka berwirausaha saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.206, bahwa 50% lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan

Kota berwirausaha di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum dan sebanyak 25% lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota berwirausaha di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum. Sisanya sebanyak 25% lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota berwirausaha di perusahaan multinasional/internasional.

5.2 Kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran Penghasilan Lulusan Wirausaha menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan wirausaha, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota.

Tabel 1.31 Penghasilan Lulusan Wirausaha

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Surabaya | Rp. 4.400.000 |
| Jakarta Selatan | Rp. 6.000.000 |
| Merauke | Rp. 3.000.000 |

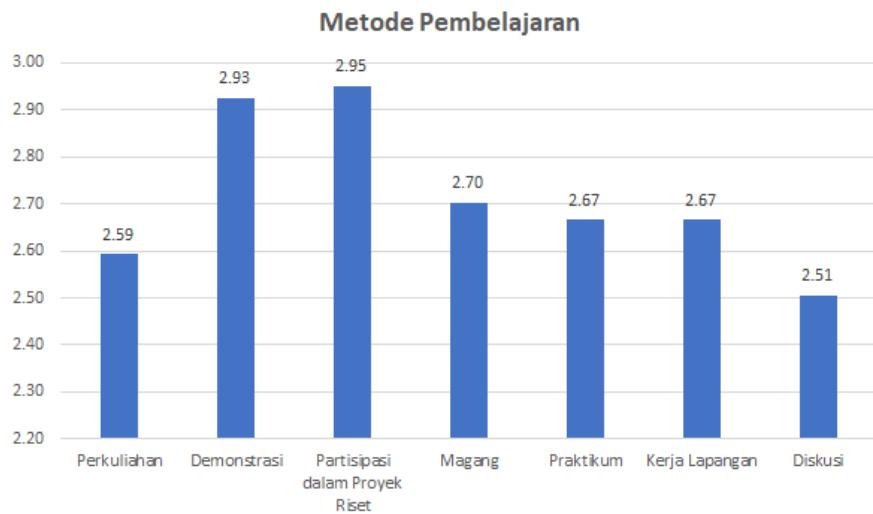
Berdasarkan Tabel 1.31 diatas dapat diketahui bahwa penghasilan wirausaha lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan wirausaha yaitu Rp. 4.400.000. Penghasilan wirausaha lulusan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota yang bekerja di Jakarta Selatan dengan rata - rata gaji lulusan wirausaha yaitu Rp. 6.000.000 dan lulusan yang bekerja di Merauke dengan rata - rata gaji lulusan wirausaha yaitu Rp. 3.000.000.

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi/ Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan

pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan Tracer Study yaitu memperoleh feedback dari lulusan terkait performansi dari Departemen. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.207 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.207 bahwa Partisipasi dalam proyek riset mempunyai nilai penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Praktikum, Kerja lapangan, Perkuliahan, Demonstrasi, Magang dan Diskusi. Nilai paling tinggi dimiliki pada pembelajaran melalui Partisipasi dalam proyek riset dengan skor 2,95 dan paling rendah pada pembelajaran dengan metode Diskusi dengan skor 2,51. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota lebih menekankan lulusan pada metode pembelajaran melalui Partisipasi dalam proyek riset.

1.5 Fakultas Teknologi Kelautan

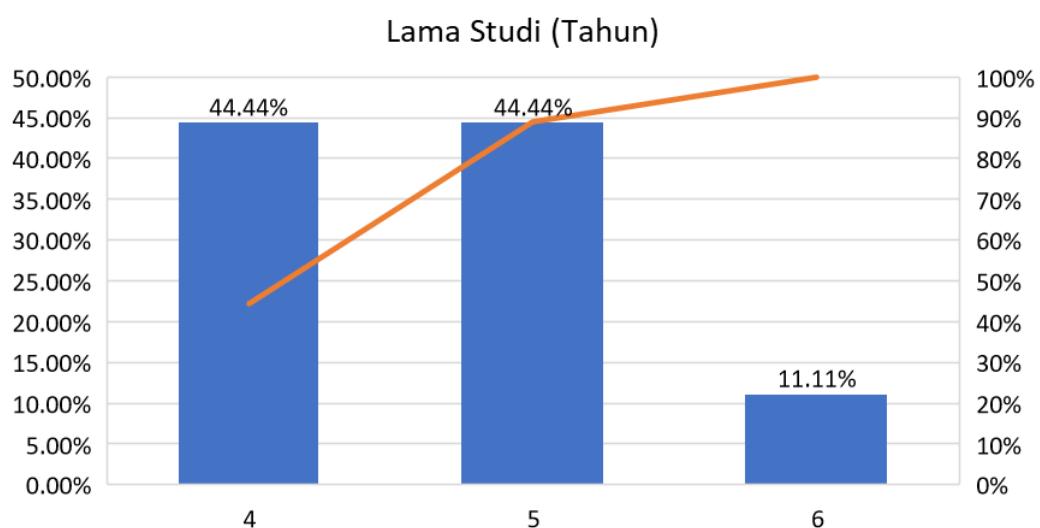
1.5.1 Departemen Teknik Transportasi Laut

A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk Tracer Study ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 365 responden yang telah mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Teknologi Kelautan (FTK). Sedangkan, total target untuk Tracer Study Departemen Teknik Transportasi Laut 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 52 lulusan, dari target tersebut sebanyak 27 responden telah mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk Tracer Study Departemen Teknik Transportasi Laut 2021 lulusan 2020 yaitu sebesar 52%.

1.2 Lama Studi



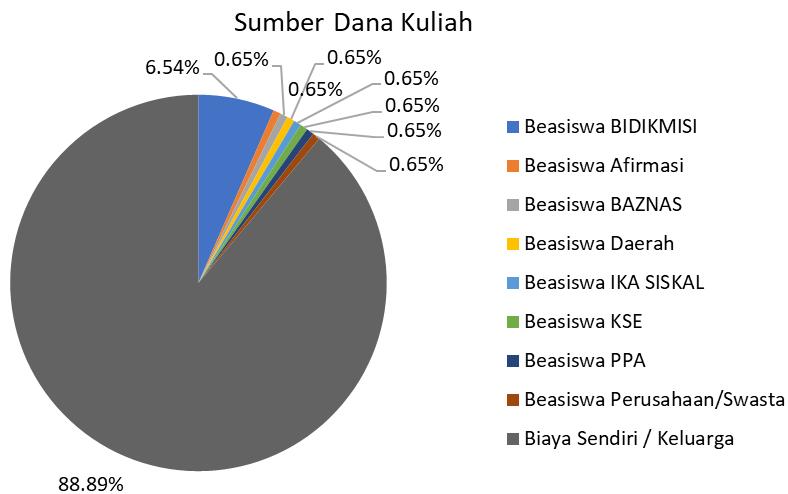
Gambar 1.208 Lama Studi Mahasiswa Departemen Teknik Transportasi Laut ITS

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 3,5 tahun dan paling lambat 6 tahun. Gambar 1.208 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut yang lulus pada tahun 2020 dengan total 27 orang. Sebanyak 44,44% (12 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester), 44,44% (12 orang) lulus dalam waktu 5 tahun (10 semester), dan 11,11% (3 orang) lulus dalam waktu 6 tahun (12 semester). Ketidaktepatan masa studi lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam penggerjaan tugas akhir, masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi

mahasiswa Departemen Teknik Transportasi Laut ITS lulusan Tahun 2020 dibagi menjadi 9 kategori yaitu Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa KSE, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa PPA, Beasiswa AFIRMASI, Beasiswa Perusahaan/Swasta, Beasiswa BAZNAS, Beasiswa Daerah, dan Beasiswa IKA SISKAL.



Gambar 1.209 Sumber Dana Kuliah

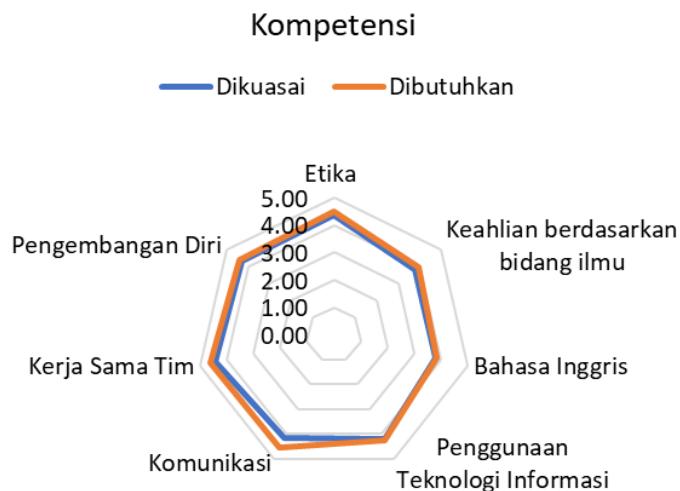
Informasi pada Gambar 1.209 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa Departemen Teknik Transportasi Laut lulusan Tahun 2020. Sebanyak 88,89% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga, 6,54% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari beasiswa bidikmisi. Sebanyak 0,65% lulusan mendapatkan sumber dana perkuliahan masing-masing dari Beasiswa KSE, Beasiswa PPA, Beasiswa AFIRMASI, Beasiswa Perusahaan/Swasta, Beasiswa BAZNAS, Beasiswa Daerah, dan Beasiswa IKA SISKAL

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi,

etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



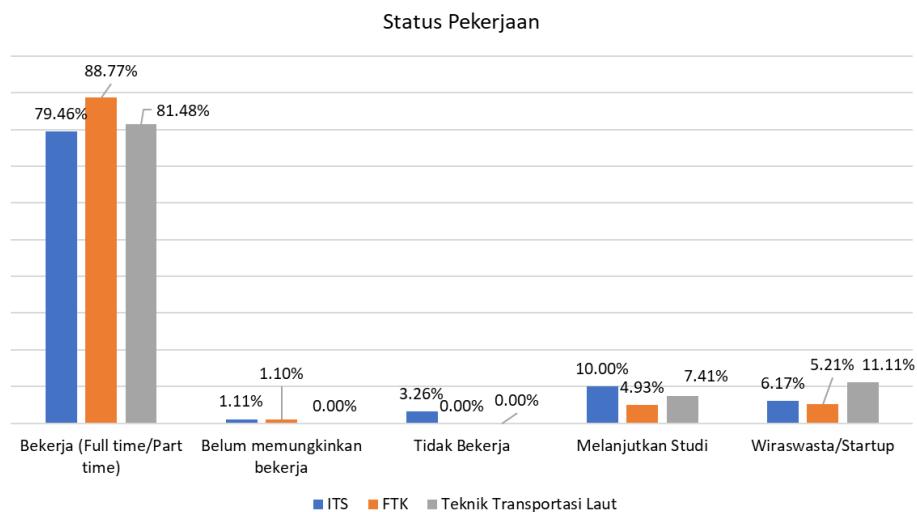
Gambar 1.210 Kompetensi Perusahaan terhadap Kompetensi Lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut

Gambar 1.210 memberikan informasi mengenai perbandingan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan terhadap kompetensi lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut, dimana 7 dari 7 kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan. Kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan.

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin komunikasi memiliki perbedaan yang paling tinggi antara dikuasai dan yang dibutuhkan, yaitu 0.39 poin. Sedangkan poin penggunaan teknologi informasi memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0.02 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut terbagi dalam 5 kategori yaitu bekerja (*full time/part time*), wiraswasta/*startup*, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Teknik Transportasi Laut, lulusan tingkat Fakultas Teknologi Kelautan (FTK), dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut.



Gambar 1.211 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut

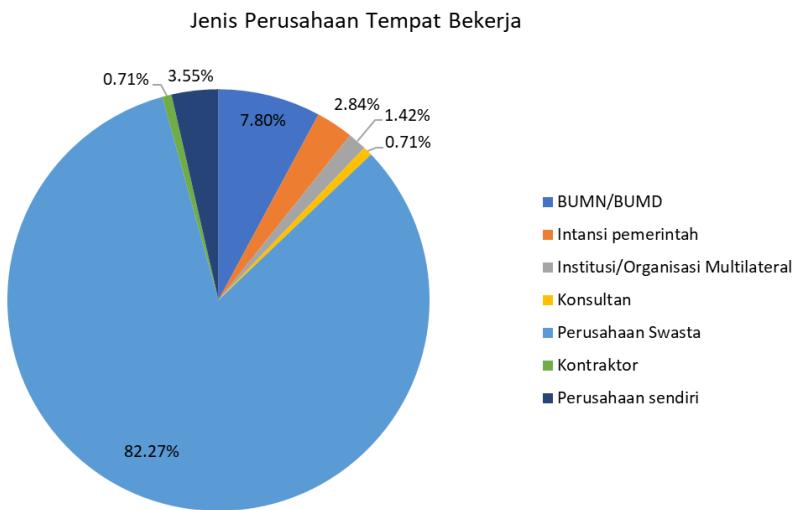
Mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut adalah bekerja (*full time/part time*) dengan persentase 81,48% lebih rendah dari nilai persentase lulusan fakultas (88,77%) dan lebih rendah dari nilai persentase lulusan ITS (79,46%). Akumulasi lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu tidak ada 0% lebih rendah dibandingkan persentase lulusan fakultas (1,10%) dan lebih rendah dibandingkan lulusan ITS (4,37%). Hal tersebut dapat menjadi indikator bagi Departemen Teknik Transportasi Laut untuk melakukan evaluasi dari segi internal dan eksternal, sehingga 2 poin tersebut tidak mengalami peningkatan untuk lulusan tahun berikutnya.

Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 7,41% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (4,93%) dan lebih rendah dari nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut yang memilih untuk berwiraswasta yaitu 11,11% lebih tinggi dari nilai persentase fakultas (5,21%) dan lebih tinggi dari nilai persentase ITS (6,17%).

C. Kondisi lulusan Bekerja

3.1 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi menjadi tujuh diantaranya institusi / organisasi multilateral, BUMN/BUMD, wiraswasta/ perusahaan sendiri, perusahaan swasta, instansi pemerintah, konsultan, dan kontraktor.

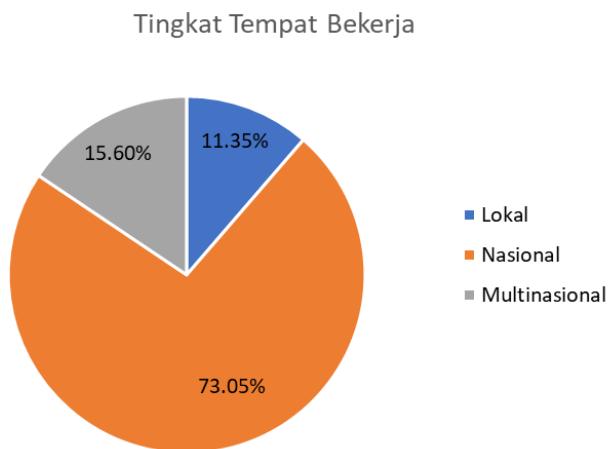


Gambar 1.212 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.212 menampilkan bahwa sekitar 82,27% lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut bekerja di perusahaan swasta. Kemudian lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD sebanyak 7,80% dan 2,84% lulusan yang bekerja di instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih senang bekerja pada perusahaan swasta dibandingkan bekerja pada perusahaan milik pemerintah. Selanjutnya terdapat 3,55% lulusan bekerja pada perusahaan milik sendiri atau wiraswata. Selain itu, terdapat 0,71% lulusan masing-masing yang bekerja sebagai konsultan dan kontraktor. Sebanyak 1,42% lulusan yang bekerja pada institusi / organisasi multilateral.

3.2 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.



Gambar 1.213 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Dari 70% lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut yang bekerja diperusahaan, semua responden menjawab tingkat tempat mereka bekerja saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.213, bahwa lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut mayoritas bekerja di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum yaitu sebesar 73,05% sedangkan sebanyak 11,35% bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sisanya sebanyak 15,60% di perusahaan multinasional/internasional.

3.3 Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.214 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta diatas menunjukkan bahwa lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut paling banyak bekerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 64%. Sebanyak 8% lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut bekerja di Provinsi Jawa Barat. Selanjutnya terdapat 4% lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut masing - masing bekerja di Provinsi DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Kalimantan Barat, dan Sumatera Barat.

3.4 Kondisi Gaji lulusan Bekerja

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih,

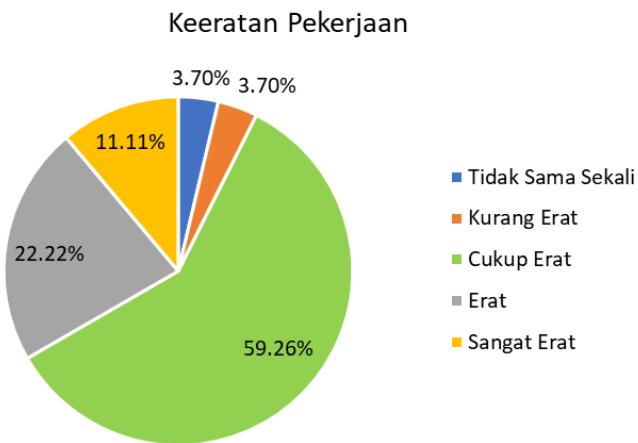
dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Transportasi Laut.

Tabel 1.32 Rerata Gaji pada 5 Kota dengan Lulusan Terbanyak

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Surabaya | Rp. 5.500.000 |
| Sidoarjo | Rp. 5.400.000 |
| Jakarta Selatan | Rp. 10.000.000 |
| Sleman | Rp. 4.000.000 |
| Padang | Rp. 5.500.000 |

Berdasarkan Tabel 1.32 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp. 5.500.000. Selanjutnya rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut yang bekerja di Sidoarjo yaitu Rp. 5.400.000 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut yang bekerja di Jakarta Selatan yaitu Rp. 10.000.000. Rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut yang bekerja di Sleman yaitu Rp. 4.000.000 dan rata - rata gaji lulusan yang bekerja di Padang yaitu 5.500.000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut yang bekerja di kota tersebut.

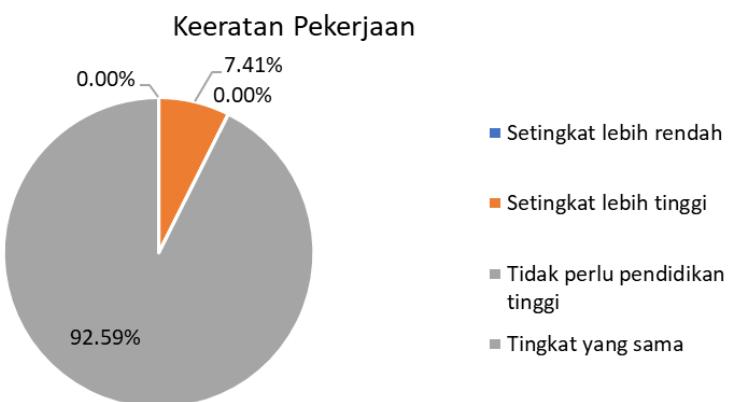
3.5 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



Gambar 1.215 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada Gambar 1.215 yang menampilkan bahwa 92,59% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Prosentase tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat. Sedangkan terdapat 3,70% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah kurang erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. 3,70% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah tidak ada hubungannya sama sekali dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini.

3.6 Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



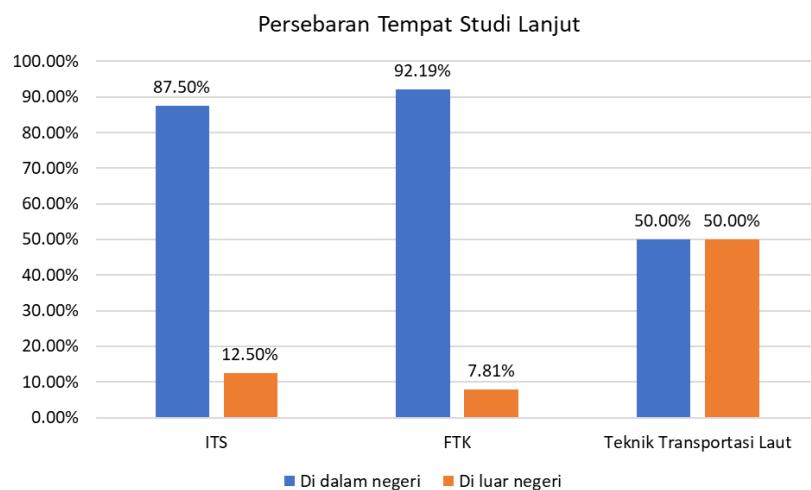
Gambar 1.216 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.216 menunjukkan bahwa 92,59% lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan. Selanjutnya, terdapat 7,41% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut. Hal

ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut sebagian besar sesuai dengan pekerjaannya.

D. Kondisi lulusan Studi Lanjut

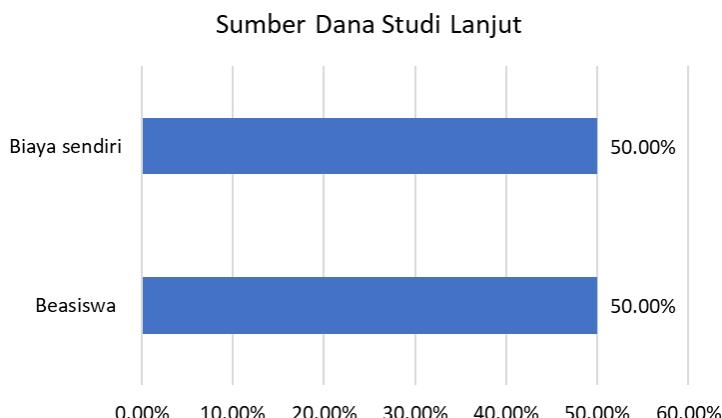
4.1 Persebaran Tempat Studi Lanjut



Gambar 1.217 Persebaran Tempat Studi Lanjut

Dari 7,41% lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut yang melanjutkan studi Gambar 1.217 menunjukkan bahwa 50% lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut melanjutkan studinya didalam negeri dan 50% lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut melanjutkan studinya diluar negeri. Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Teknik Transportasi Laut dalam meningkatkan kerjasamanya dengan kampus diluar negeri sehingga lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut dapat dengan mudah melanjutkan studinya diluar negeri.

4.2 Sumber Dana Studi Lanjut



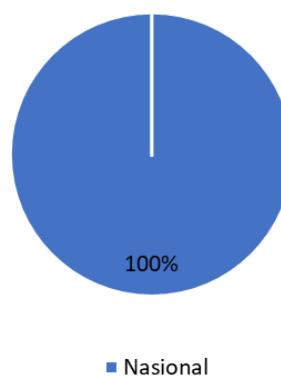
Gambar 1.218 Sumber Dana Studi Lanjut

Gambar 1.218 menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut menggunakan biaya sendiri untuk melanjutkan studi lanjut (50%). Terdapat 50% lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut yang mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studinya. Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk Departemen Teknik Transportasi Laut sehingga banyak lulusan yang bisa memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studinya.

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha

Tingkat Wirausaha



Gambar 1.219 Tingkat Tempat Berwirausaha

Dari 16% lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut yang berwirausaha, semua responden menjawab tingkat tempat mereka berwirausaha saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.219, bahwa semua lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut berwirausaha di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum sebanyak 100% dan tidak ada lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut berwirausaha di perusahaan

lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum dan di perusahaan multinasional/internasional.

5.2 Kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran Penghasilan Lulusan Wirausaha menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh Lulusan Wirausaha, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Transportasi Laut.

Tabel 1.33 Penghasilan Lulusan Wirausaha

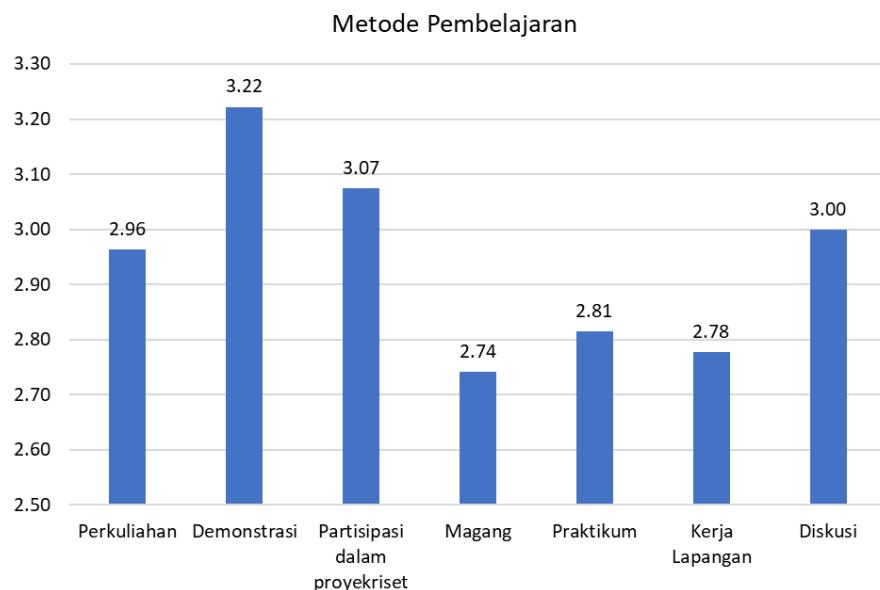
| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|-----------|-----------------------|
| Surabaya | Rp. 5.500.000 |

Berdasarkan Tabel 1.33 diatas dapat diketahui bahwa penghasilan wirausaha lulusan Departemen Teknik Transportasi Laut. paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji Lulusan Wirausaha yaitu Rp. 5.500.000.

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi/ Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan *Tracer Study* yaitu memperoleh *feedback* dari lulusan terkait performansi dari Departemen. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.220 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.220 bahwa Partisipasi dalam proyek riset dan demonstrasi mempunyai nilai penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Praktikum, Perkuliahan, kerja lapangan, Magang dan Diskusi. Nilai paling tinggi dimiliki pada pembelajaran melalui demonstrasi dengan skor 3,22 dan paling rendah pada pembelajaran dengan metode magang dengan skor 2,74. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Teknik Transportasi Laut lebih menekankan lulusan pada metode pembelajaran melalui partisipasi langsung dalam proyek riset dan demonstrasi. Dan untuk metode pembelajaran diskusi dan perkuliahan dinilai oleh lulusan sudah baik, atau penekanannya sebagai pendukung dalam pembelajaran pengaruhnya cukup besar.

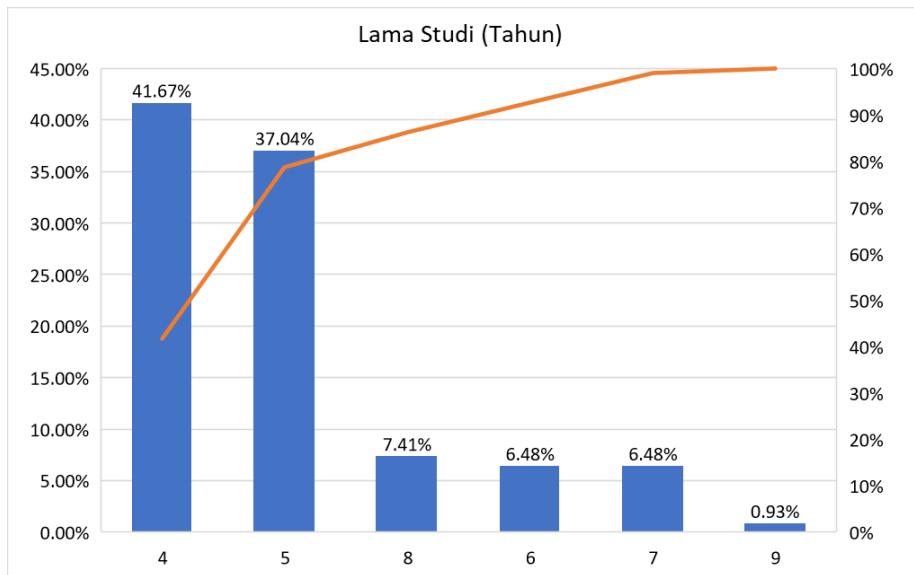
1.5.2 Departemen Teknik Perkapalan

A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk Tracer Study ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 365 responden yang telah mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Teknologi Kelautan (FTK). Sedangkan, total target untuk Tracer Study Departemen Teknik Perkapalan 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 121 lulusan, dari target tersebut sebanyak 111 responden telah mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate Tracer Study Departemen Teknik Perkapalan 2021 lulusan 2020 yaitu sebesar 92%.

1.2 Lama Studi

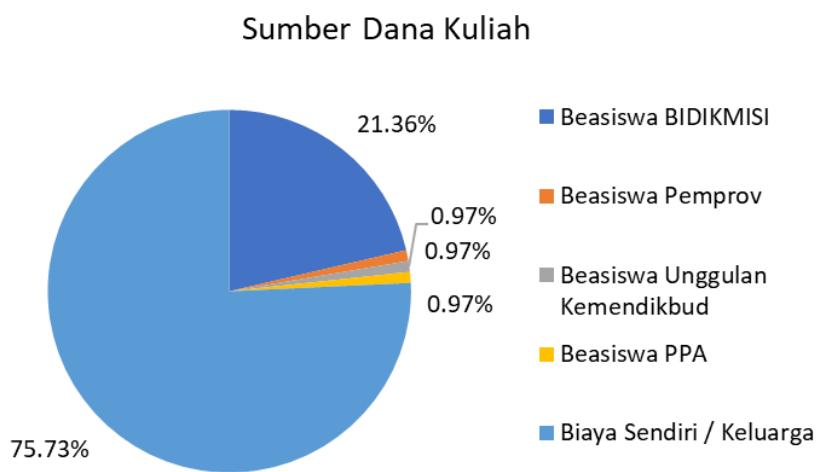


Gambar 1.221 Lama Studi Mahasiswa Departemen Teknik Perkapalan ITS

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 3,5 tahun dan paling lambat 9 tahun. Gambar 1.221 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Teknik Perkapalan yang lulus pada tahun 2020 dengan total 108 orang. Sebanyak 41,67% (45 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester), 37,04% (40 orang) lulus dalam waktu 5 tahun (10 semester), 6,48 % (7 orang) lulus dalam waktu 6 tahun (12 semester), 6,48% (7 orang) lulus dalam waktu 7 tahun (14 semester), 7,41% (8 orang) lulus dalam waktu 8 tahun (16 semester) dan 0,93% (1 orang) lulus dalam waktu 9 tahun (18 semester). Ketidaktepatan masa studi lulusan Departemen Teknik Perkapalan ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam pengerojan tugas akhir, masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi mahasiswa Departemen Teknik Perkapalan ITS lulusan Tahun 2020 dibagi menjadi 5 kategori yaitu Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa Pemprov, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa PPA, dan Beasiswa Unggulan Kemendikbud.



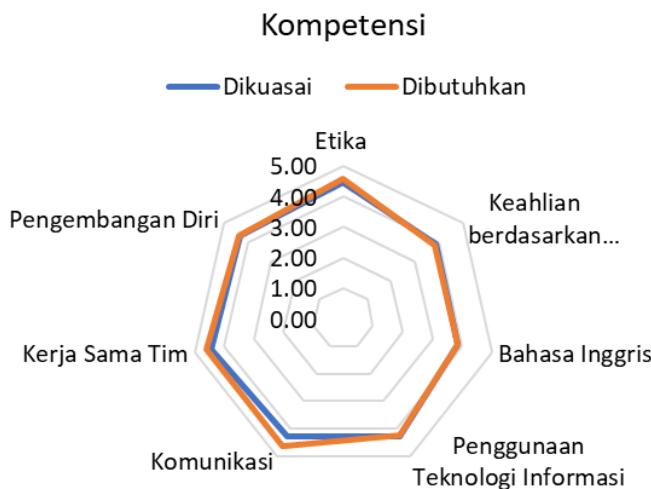
Gambar 1.222 Sumber Dana Kuliah

Informasi pada Gambar 1.222 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa Departemen Teknik Perkapalan lulusan Tahun 2020. Sebanyak 75,73% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga dan 21,36% lulusan mendapatkan sumber dana perkuliahan dari beasiswa bidikmisi. Sebanyak 0,97% lulusan masing-masing mendapatkan sumber dana perkuliahan dari beasiswa pemprov, beasiswa unggulan kemendikbud dan beasiswa PPA.

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi, etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



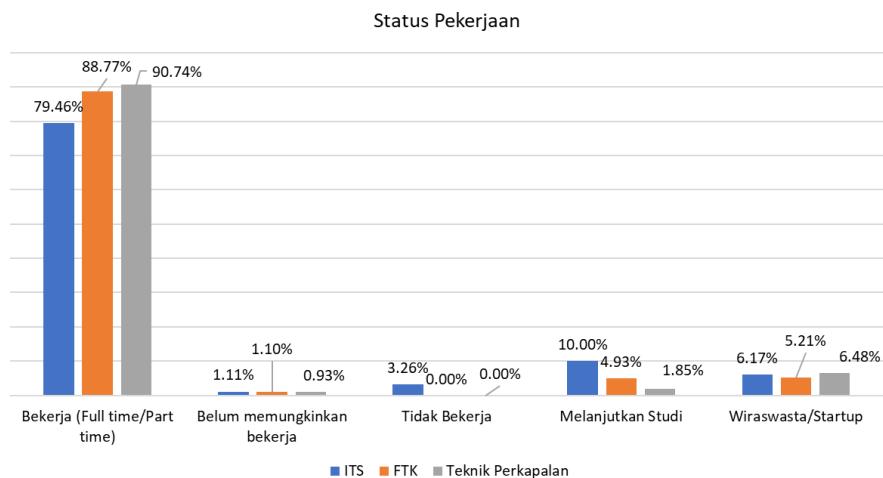
Gambar 1.223 Kompetensi Perusahaan Terhadap Kompetensi Lulusan Departemen Teknik Perkapalan

Gambar 1.223 memberikan informasi mengenai perbandingan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan terhadap kompetensi lulusan Departemen Teknik Perkapalan, dimana 4 dari 7 kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan. Namun, terdapat 3 kompetensi yang telah dikuasai oleh lulusan memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan yakni poin kompetensi bahasa inggris, keahlian berdasarkan bidang ilmu, dan penggunaan teknologi informasi. Kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan.

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin komunikasi memiliki perbedaan yang paling tinggi antara dikuasai dan yang dibutuhkan, yaitu 0.36 poin. Sedangkan poin Bahasa Inggris memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0.01 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Teknik Perkapalan terbagi dalam 5 kategori yaitu bekerja (*full time/part time*), wiraswasta/*startup*, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Teknik Perkapalan, lulusan tingkat Fakultas Teknologi Kelautan (FTK), dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Teknik Perkapalan.



Gambar 1.224 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Perkapalan

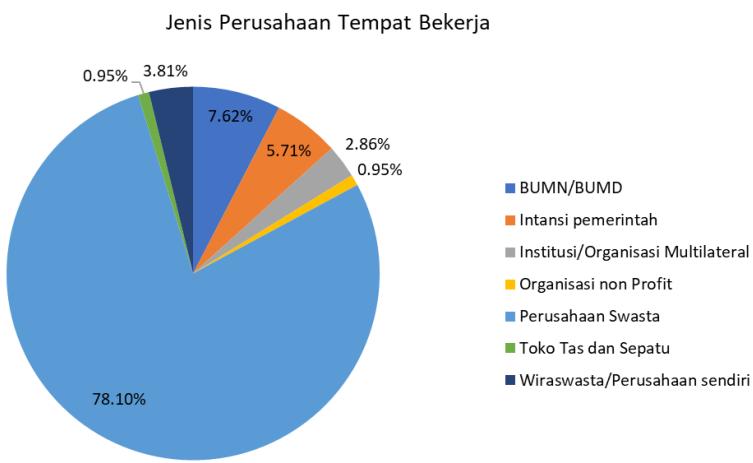
Mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Perkapalan adalah bekerja (*full time/part time*) dengan persentase 90,74% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (88,77%) dan lebih tinggi dari nilai persentase lulusan ITS (79,46%). Akumulasi lulusan Departemen Teknik Perkapalan dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu sebanyak 0,93% lebih rendah dibandingkan persentase lulusan fakultas (1,10%) dan lebih rendah dibandingkan lulusan ITS (4,37%). Hal tersebut dapat menjadi indikator bagi Departemen Teknik Perkapalan untuk melakukan evaluasi dari segi internal dan eksternal, sehingga 2 poin tersebut tidak mengalami peningkatan untuk lulusan tahun berikutnya.

Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Teknik Perkapalan yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 1,85% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (4,93%) dan lebih tinggi dari nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan lulusan Departemen Teknik Perkapalan yang memilih untuk berwiraswasta yaitu sebesar 6,48% lebih tinggi dari nilai persentase fakultas (5,21%) dan lebih tinggi dari nilai persentase ITS (6,17%).

C. Kondisi lulusan Bekerja

3.1 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi menjadi tujuh diantaranya institusi / organisasi multilateral, BUMN/BUMD, wiraswasta/ perusahaan sendiri, perusahaan swasta, organisasi non- profit atau LSM, instansi pemerintah dan jenis perusahaan lainnya.

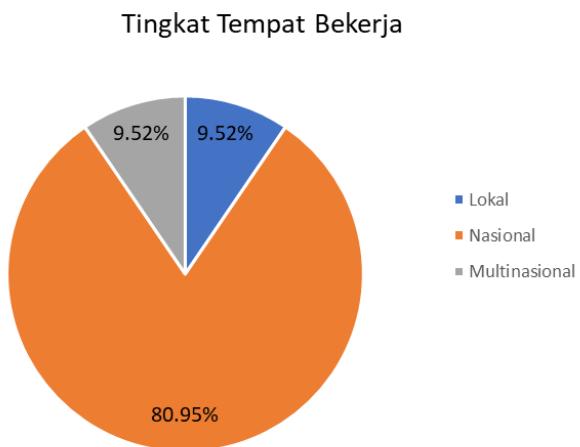


Gambar 1.225 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.225 menampilkan bahwa sekitar 78,10% lulusan Departemen Teknik Perkapalan bekerja di perusahaan swasta. Kemudian lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD sebanyak 7,62% dan 5,71% lulusan yang bekerja di instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih senang bekerja pada perusahaan swasta dibandingkan bekerja pada perusahaan milik pemerintah. Selanjutnya terdapat 3,81% lulusan bekerja pada perusahaan milik sendiri atau wiraswata. Selain itu, terdapat 2,86% lulusan yang bekerja pada institusi / organisasi multilateral dan 0,95% lulusan bekerja pada perusahaan organisasi non-profit atau LSM. Terakhir, terdapat 0,95% lulusan bekerja pada toko tas dan sepatu.

3.2 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.



Gambar 1.226 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Dari 90,74% lulusan Departemen Teknik Perkapalan yang bekerja diperusahaan, semua responden menjawab tingkat tempat mereka bekerja saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.226, bahwa lulusan Departemen Teknik Perkapalan mayoritas bekerja di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum yaitu sebesar 80,95% sedangkan sebanyak 9,52% bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum dan sisanya sebanyak 9,52% lulusan bekerja di perusahaan multinasional/internasional.

3.3 Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.227 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta diatas menunjukkan bahwa lulusan Departemen Teknik Perkapalan paling banyak bekerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 47,57% dan 22,33% lulusan Departemen Teknik Perkapalan bekerja di DKI Jakarta. Selanjutnya terdapat 6,80% lulusan Departemen Teknik Perkapalan bekerja di Provinsi Jawa Barat dan 5,82% lulusan bekerja di Provinsi Kepulauan Riau. Sebanyak 3,88% lulusan Departemen Teknik Perkapalan bekerja di Kalimantan Timur. Selanjutnya terdapat 2% lulusan Departemen Teknik Perkapalan masing - masing bekerja di Provinsi Kalimantan Barat, Riau, dan Sumatera Utara. Terakhir 0,97%

lulusan bekerja di Provinsi Provinsi Lampung.

3.4 Kondisi Gaji lulusan Bekerja

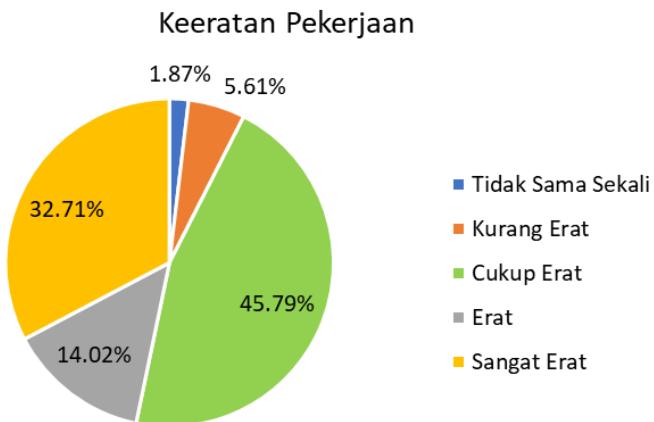
Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Perkapalan.

Tabel 1.34 Rerata Gaji pada 5 Kota dengan Lulusan Terbanyak

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Surabaya | Rp. 5.800.000 |
| Gresik | Rp. 5.500.000 |
| Jakarta Pusat | Rp. 7.087.500 |
| Jakarta Selatan | Rp. 5.757.143 |
| Bekasi | Rp. 8.375.000 |

Berdasarkan Tabel 1.34 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Teknik Perkapalan paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp. 5.800.000. Selanjutnya rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Perkapalan yang bekerja di Gresik yaitu Rp. 5.500.000 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Perkapalan yang bekerja di Jakarta Pusat yaitu Rp. 7.087.500. Rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Perkapalan yang bekerja di Jakarta Selatan yaitu Rp. 5.757.143 dan rata gaji lulusan Departemen Teknik Perkapalan yang bekerja di Bekasi yaitu Rp 8.375.000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Teknik Perkapalan yang bekerja di kota tersebut.

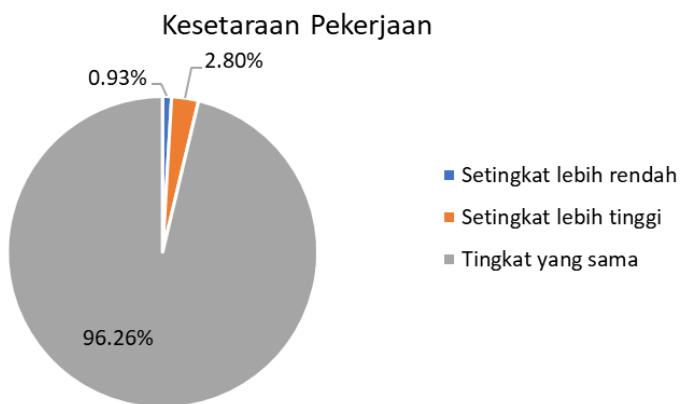
3.5 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



Gambar 1.228 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Perkapalan bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada Gambar 1.228 yang menampilkan bahwa 92,52% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Prosentase tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat. Sedangkan terdapat 5,61% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah kurang erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Sisanya sebanyak 1,87% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah tidak ada hubungannya sama sekali dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini.

3.6 Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



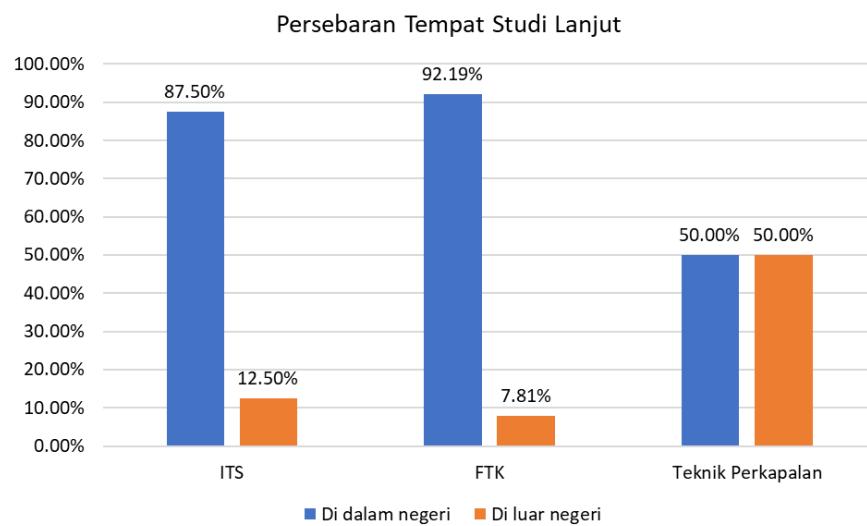
Gambar 1.229 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.229 menunjukkan bahwa 96,26% lulusan Departemen Teknik Perkapalan memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan. Selanjutnya, terdapat 2,80% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Perkapalan. Terdapat

0,93% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih rendah daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Perkapalan Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Perkapalan sebagian besar sesuai dengan pekerjaannya.

D. Kondisi lulusan Studi Lanjut

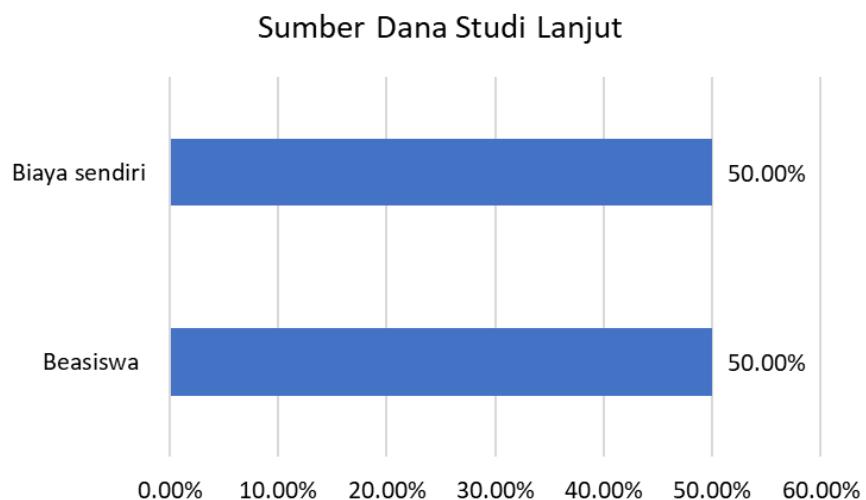
4.1 Persebaran Tempat Studi Lanjut



Gambar 1.230 Persebaran Tempat Studi Lanjut

Dari 1,85% lulusan Departemen Teknik Perkapalan yang melanjutkan studi, Gambar 1.230 menunjukkan bahwa 50% lulusan Departemen Teknik Perkapalan melanjutkan studinya didalam negeri dan 50% lulusan lainnya melanjutkan studinya diluar negeri. Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Teknik Perkapalan dalam meningkatkan kerjasamanya dengan kampus diluar negeri sehingga lulusan Departemen Teknik Perkapalan dapat dengan mudah melanjutkan studinya diluar negeri.

4.2 Sumber Dana Studi Lanjut



Gambar 1.231 Sumber Dana Studi Lanjut

Gambar 1.231 menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Departemen Teknik Perkapalan menggunakan biaya sendiri untuk melanjutkan studi lanjut (50%). Terdapat 50% lulusan Departemen Teknik Perkapalan yang mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studinya. Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk Departemen Teknik Perkapalan sehingga banyak lulusan yang bisa memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studinya.

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha



Gambar 1.232 Tingkat Tempat Berwirausaha

Dari 6,48% lulusan Departemen Teknik Perkapalan yang berwirausaha, semua responden menjawab tingkat tempat mereka berwirausaha saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.232, bahwa semua lulusan Departemen Teknik Perkapalan berwirausaha di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum dan tidak ada lulusan Departemen Teknik Perkapalan berwirausaha di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta

tidak berbadan hukum dan di perusahaan multinasional/internasional.

5.2 Kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran Penghasilan Lulusan Wirausaha menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh Lulusan Wirausaha, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Perkapalan.

Tabel 1.35 Penghasilan Lulusan Wirausaha

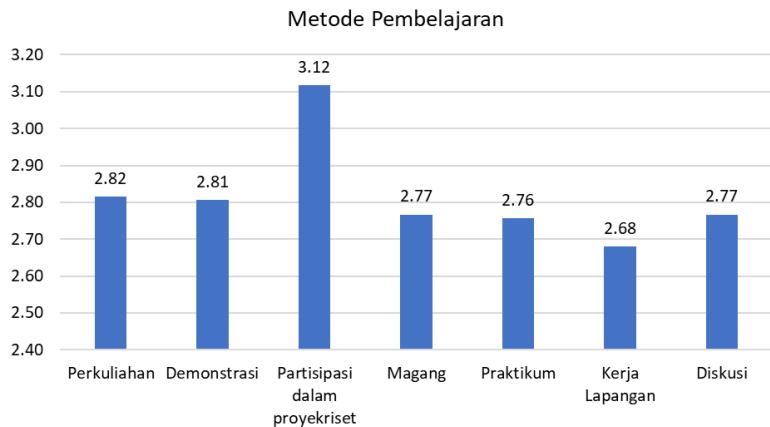
| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|-----------|-----------------------|
| Surabaya | Rp. 6.071.429 |

Berdasarkan Tabel 1.35 diatas dapat diketahui bahwa penghasilan wirausaha lulusan Departemen Teknik Perkapalan. paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji Lulusan Wirausaha yaitu Rp. 6.071.429.

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi/ Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan *Tracer Study* yaitu memperoleh *feedback* dari lulusan terkait performansi dari Departemen. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.233 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.233 bahwa Partisipasi dalam proyek riset mempunyai nilai penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Praktikum, Perkuliahan, Kerja Lapangan, Demonstrasi, Magang dan Diskusi. Nilai paling tinggi dimiliki pada pembelajaran melalui partisipasi langsung pada proyek riset dengan skor 3,12 dan paling rendah pada pembelajaran dengan metode kerja lapangan dengan skor 2,68. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Teknik Perkapalan lebih menekankan lulusan pada metode pembelajaran melalui partisipasi langsung dalam proyek riset. Dan untuk metode pembelajaran perkuliahan dan demonstrasi dinilai oleh lulusan sudah baik, atau penekanannya sebagai pendukung dalam pembelajaran pengaruhnya cukup besar.

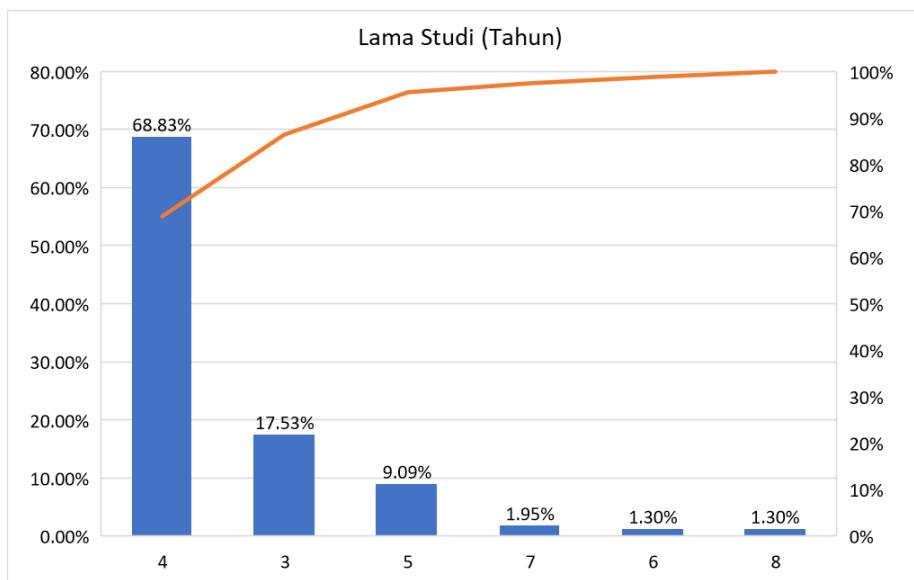
1.5.3 Departemen Teknik Sistem Perkapalan

A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk Tracer Study ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 365 responden yang telah mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Teknologi Kelautan (FTK). Sedangkan, total target untuk Tracer Study Departemen Teknik Sistem Perkapalan 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 100 lulusan, dari target tersebut sebanyak 151 responden telah mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk Tracer Study Departemen Teknik Sistem Perkapalan 2021 lulusan 2020 yaitu sebesar 100%.

1.2 Lama Studi

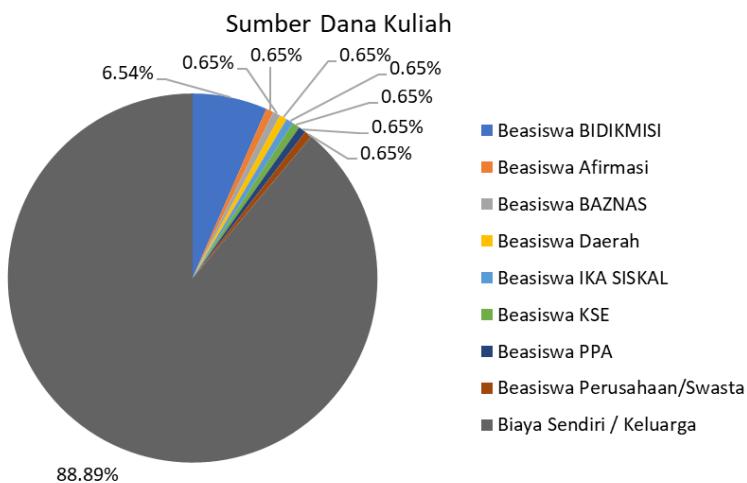


Gambar 1.234 Lama Studi Mahasiswa Departemen Teknik Sistem Perkapalan ITS

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 3,5 tahun dan paling lambat 8 tahun. Gambar 1.234 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan yang lulus pada tahun 2020 dengan total 154 orang. Sebanyak 17,53% (27 orang) lulus dalam waktu 3 tahun (6 semester), 68,83% (106 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester), 9,09% (14 orang) lulus dalam waktu 5 tahun (10 semester), 1,30% (2 orang) lulus dalam waktu 6 tahun (12 semester), 1,95% (3 orang) lulus dalam waktu 7 tahun (14 semester), dan 1,30% (2 orang) lulus dalam waktu 8 tahun (16 semester). Ketidaktepatan masa studi lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam penggerjaan tugas akhir, masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi mahasiswa Departemen Teknik Sistem Perkapalan ITS lulusan Tahun 2020 dibagi menjadi 9 kategori yaitu Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa KSE, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa PPA, Beasiswa AFIRMASI, Beasiswa Perusahaan/Swasta, Beasiswa BAZNAS, Beasiswa Daerah, dan Beasiswa IKA SISKAL.



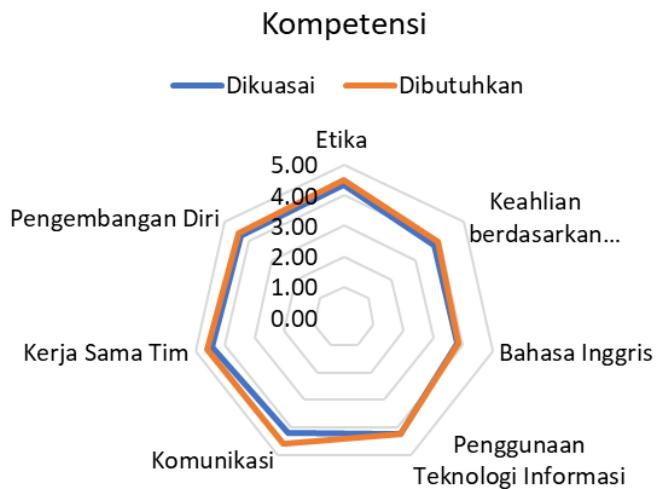
Gambar 1.235 Sumber Dana Kuliah

Informasi pada Gambar 1.235 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa Departemen Teknik Sistem Perkapalan lulusan Tahun 2020. Sebanyak 88,89% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga, 6,54% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari beasiswa bidikmisi. Sebanyak 0,65% lulusan mendapatkan sumber dana perkuliahan masing-masing dari Beasiswa KSE, Beasiswa PPA, Beasiswa AFIRMASI, Beasiswa Perusahaan/Swasta, Beasiswa BAZNAS, Beasiswa Daerah, dan Beasiswa IKA SISKAL.

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi, etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



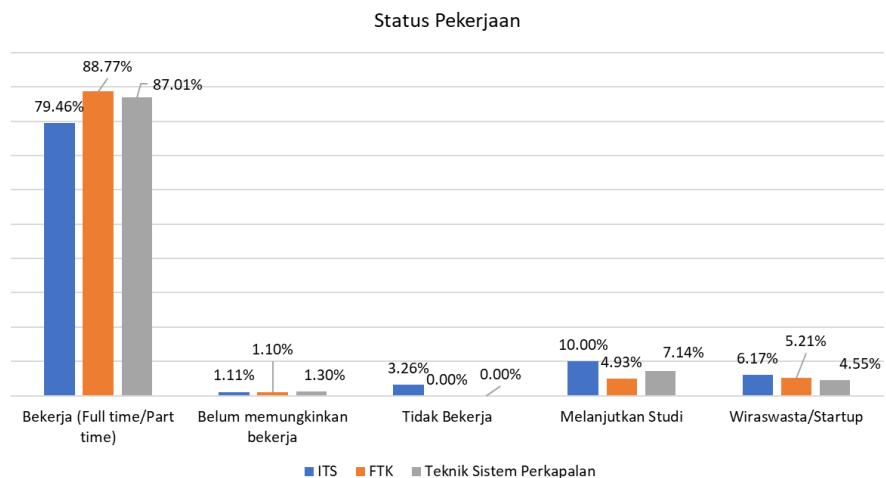
Gambar 1.236 Kompetensi Perusahaan Terhadap Kompetensi Lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan

Gambar 1.236 memberikan informasi mengenai perbandingan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan terhadap kompetensi lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan, dimana 7 dari 7 kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan. Kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan.

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin komunikasi memiliki perbedaan yang paling tinggi antara dikuasai dan yang dibutuhkan, yaitu 0.39 poin. Sedangkan poin Bahasa Inggris dan penggunaan teknologi informasi memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0.02 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan terbagi dalam 5 kategori yaitu bekerja (*full time/part time*), wiraswasta/*startup*, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Teknik Sistem Perkapalan, lulusan tingkat Fakultas Teknologi Kelautan (FTK), dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan.



Gambar 1.237 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan

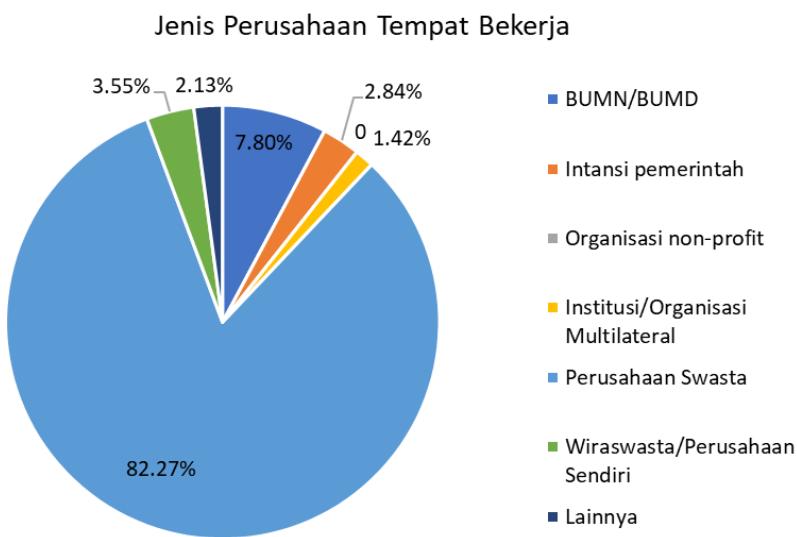
Mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan adalah bekerja (*full time/part time*) dengan persentase 87,01% lebih rendah dari nilai persentase lulusan fakultas (88,77%) dan lebih tinggi dari nilai persentase lulusan ITS (79,46%). Akumulasi lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu sebanyak 1,30% lebih tinggi dibandingkan persentase lulusan fakultas (1,10%) dan lebih tinggi dibandingkan lulusan ITS (4,37%). Hal tersebut dapat menjadi indikator bagi Departemen Teknik Sistem Perkapalan untuk melakukan evaluasi dari segi internal dan eksternal, sehingga 2 poin tersebut tidak mengalami peningkatan untuk lulusan tahun berikutnya.

Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 7,14% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (4,93%) dan lebih rendah dari nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan yang memilih untuk berwiraswasta yaitu sebesar 4,55% lebih rendah dari nilai persentase fakultas (5,21%) dan lebih rendah dari nilai persentase ITS (6,17%).

C. Kondisi lulusan Bekerja

3.1 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi menjadi tujuh diantaranya institusi / organisasi multilateral, BUMN/BUMD, wiraswasta/ perusahaan sendiri, perusahaan swasta, organisasi non- profit atau LSM, instansi pemerintah dan jenis perusahaan lainnya.

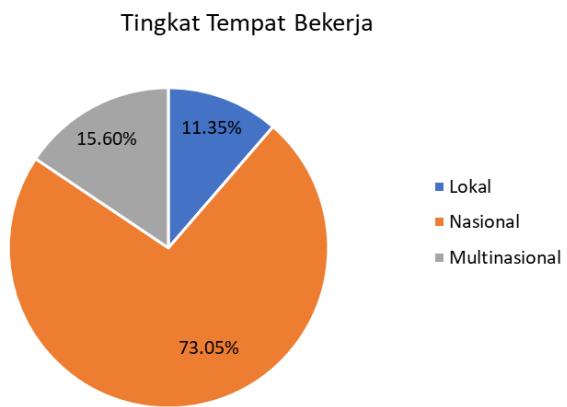


Gambar 1.238 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.238 menampilkan bahwa sekitar 82,27% lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan bekerja di perusahaan swasta. Kemudian lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD sebanyak 7,80% dan 2,84% lulusan yang bekerja di instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih senang bekerja pada perusahaan swasta dibandingkan bekerja pada perusahaan milik pemerintah. Selanjutnya terdapat 3,55% lulusan bekerja pada perusahaan milik sendiri atau wiraswata. Selain itu, terdapat 2,13% lulusan yang bekerja pada jenis perusahaan lainnya dan 0,142% lulusan yang bekerja pada institusi / organisasi multilateral dan tidak ada lulusan yang bekerja di organisasi non-profit atau LSM.

3.2 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

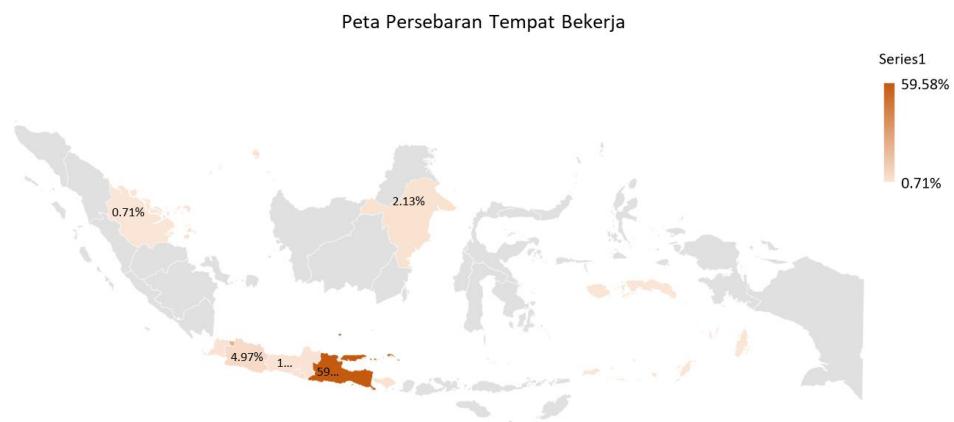
Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.



Gambar 1.239 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Dari 87,01% lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan yang bekerja diperusahaan, semua responden menjawab tingkat tempat mereka bekerja saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.239, bahwa lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan mayoritas bekerja di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum yaitu sebesar 73,05% sedangkan sebanyak 11,35% bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sisanya sebanyak 15,60% di perusahaan multinasional/internasional.

3.3 Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.240 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta diatas menunjukkan bahwa lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan paling banyak bekerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 59,58% dan 4,97% lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan bekerja di Provinsi Jawa Barat. Sebanyak 2,13% lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan bekerja di Provinsi Kalimantan Timur. Selanjutnya terdapat 1,42% lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan masing - masing bekerja di Provinsi Jawa Tengah, Banten, Bali, DI Yogyakarta dan Kepulauan Riau. Terakhir 0,71% lulusan masing - masing bekerja di Provinsi Maluku dan Riau.

3.4 Kondisi Gaji lulusan Bekerja

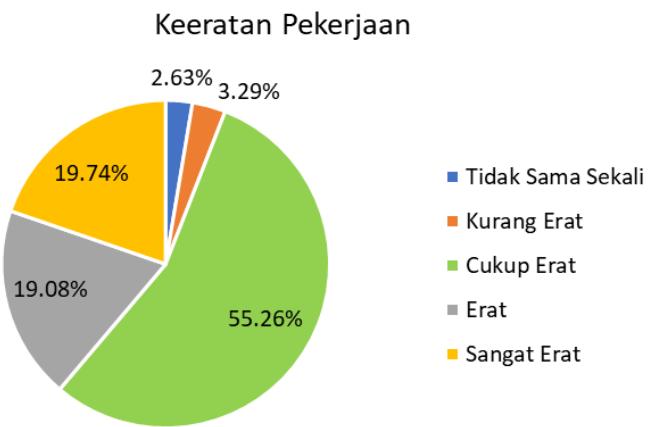
Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Sistem Perkapalan.

Tabel 1.36 Rerata Gaji pada 5 Kota dengan Lulusan Terbanyak

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Surabaya | Rp. 5.951.961 |
| Gresik | Rp. 5.523.077 |
| Jakarta Pusat | Rp. 6.440.000 |
| Jakarta Selatan | Rp. 6.892.308 |
| Jakarta Utara | Rp. 5.742.857 |

Berdasarkan Tabel 1.36 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp. 5.951.961. Selanjutnya rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan yang bekerja di Gresik yaitu Rp. 5.523.077 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan yang bekerja di Jakarta Pusat yaitu Rp. 6.440.000. Rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan yang bekerja di Jakarta Selatan yaitu Rp. 6.892.308 dan rata - rata gaji lulusan yang bekerja di Jakarta Utara yaitu 5.742.857. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan yang bekerja di kota tersebut.

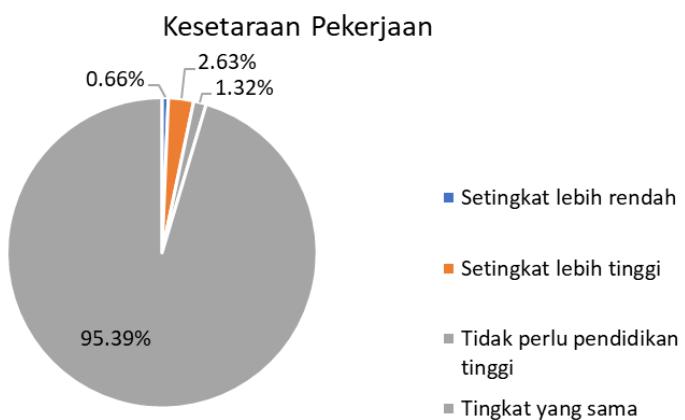
3.5 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



Gambar 1.241 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada Gambar 1.241 yang menampilkan bahwa 94,08% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Prosentase tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat. Sedangkan terdapat 3,29% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah kurang erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Sebanyak 2,63% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah tidak ada hubungannya sama sekali dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini.

3.6 Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



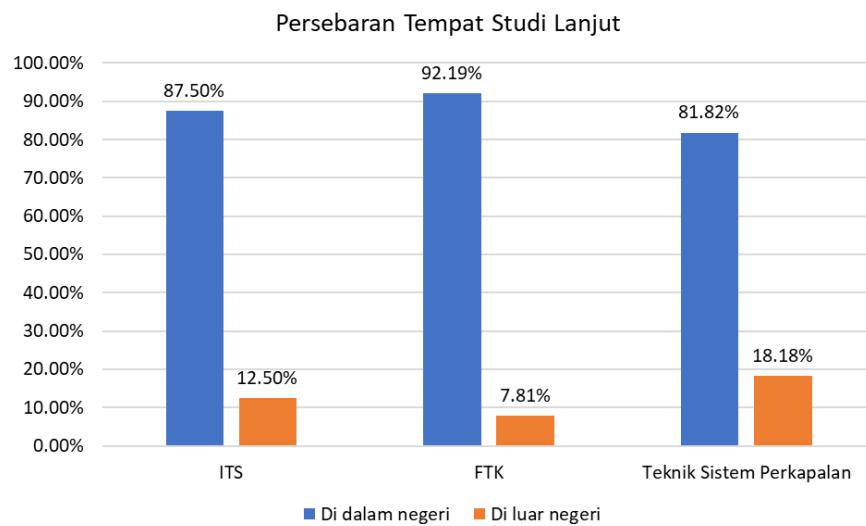
Gambar 1.242 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.242 menunjukkan bahwa 95,39% lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan. Selanjutnya, terdapat 2,63% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Sistem

Perkapalan. Terdapat 0,66% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih rendah daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan. Sisanya sebanyak 1,32% lulusan yang bekerja tidak perlu pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan sebagian besar sesuai dengan pekerjaannya.

D. Kondisi lulusan Studi Lanjut

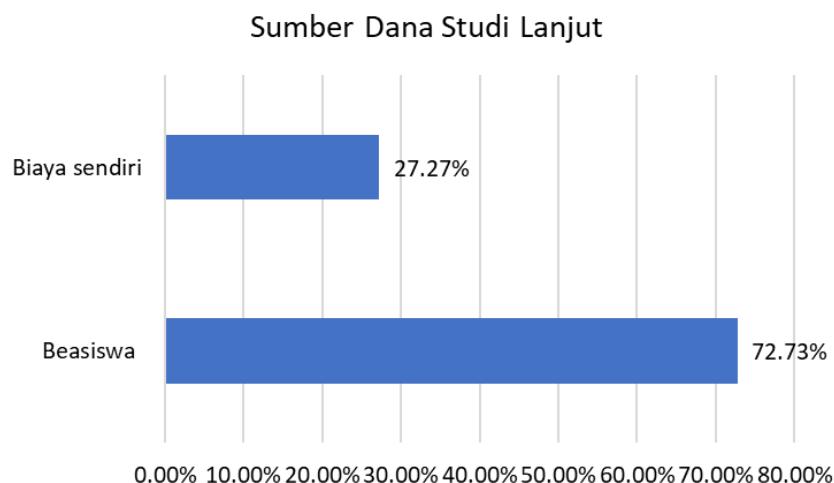
4.1 Persebaran Tempat Studi Lanjut



Gambar 1.243 Persebaran Tempat Studi Lanjut

Dari 7,14% lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan yang melanjutkan studi, Gambar 1.243 menunjukkan bahwa 81,82% lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan melanjutkan studinya didalam negeri dan 18,18% lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan melanjutkan studinya diluar negeri. Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Teknik Sistem Perkapalan dalam meningkatkan kerjasamanya dengan kampus diluar negeri sehingga lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan dapat dengan mudah melanjutkan studinya diluar negeri.

4.2 Sumber Dana Studi Lanjut

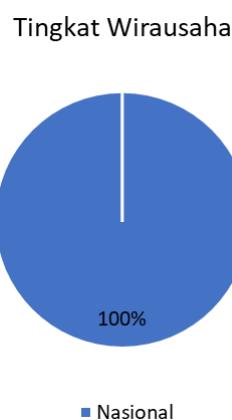


Gambar 1.244 Sumber Dana Studi Lanjut

Gambar 1.244 menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studi lanjut (72,73%). Terdapat 27,27% lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan yang menggunakan biaya sendiri untuk melanjutkan studinya. Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk Departemen Teknik Sistem Perkapalan sehingga banyak lulusan yang bisa memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studinya.

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha



Gambar 1.245 Tingkat Tempat Berwirausaha

Dari 16% lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan yang berwirausaha, semua responden menjawab tingkat tempat mereka berwirausaha saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.245, bahwa semua lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan berwirausaha di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum sebanyak 100% dan tidak ada lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan berwirausaha di perusahaan

lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum dan di perusahaan multinasional/internasional.

5.2 Kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran Penghasilan Lulusan Wirausaha menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh Lulusan Wirausaha, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Sistem Perkapalan.

Tabel 1.37 Penghasilan Lulusan Wirausaha

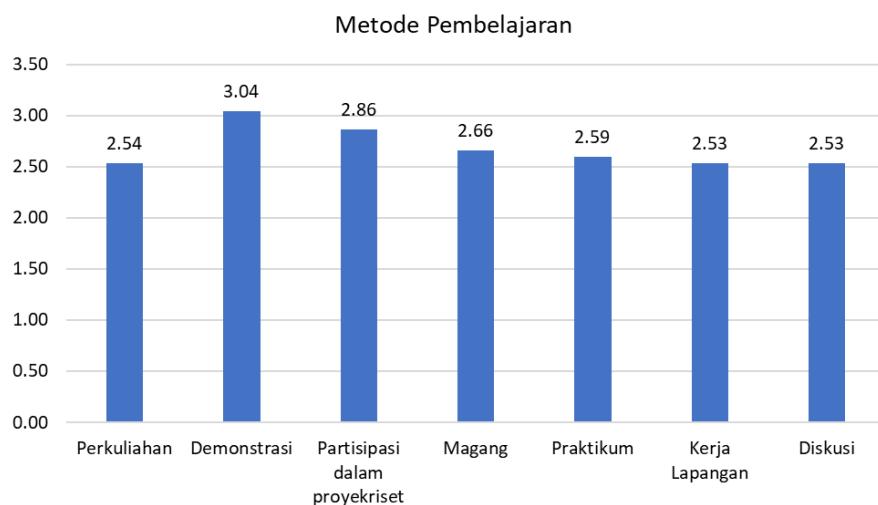
| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|-----------|-----------------------|
| Surabaya | Rp. 6.671.429 |

Berdasarkan Tabel 1.37 diatas dapat diketahui bahwa penghasilan wirausaha lulusan Departemen Teknik Sistem Perkapalan. paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji Lulusan Wirausaha yaitu Rp. 6.671.429.

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi/ Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan *Tracer Study* yaitu memperoleh *feedback* dari lulusan terkait performansi dari Departemen. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.246 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.246 bahwa Partisipasi dalam proyek riset dan Demonstrasi mempunyai nilai penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Praktikum, Perkuliahan, Kerja Lapangan, Demonstrasi, Magang dan Diskusi. Nilai paling tinggi dimiliki pada pembelajaran melalui partisipasi langsung pada proyek riset dengan skor 3,04 dan paling rendah pada pembelajaran dengan metode Kerja Lapangan dan Diskusi dengan skor 2,53. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Teknik Sistem Perkapalan lebih menekankan lulusan pada metode pembelajaran melalui partisipasi langsung dalam proyek riset dan Demonstrasi. Dan untuk metode pembelajaran magang dan praktikum dinilai oleh lulusan sudah baik, atau penekanannya sebagai pendukung dalam pembelajaran pengaruhnya cukup besar.

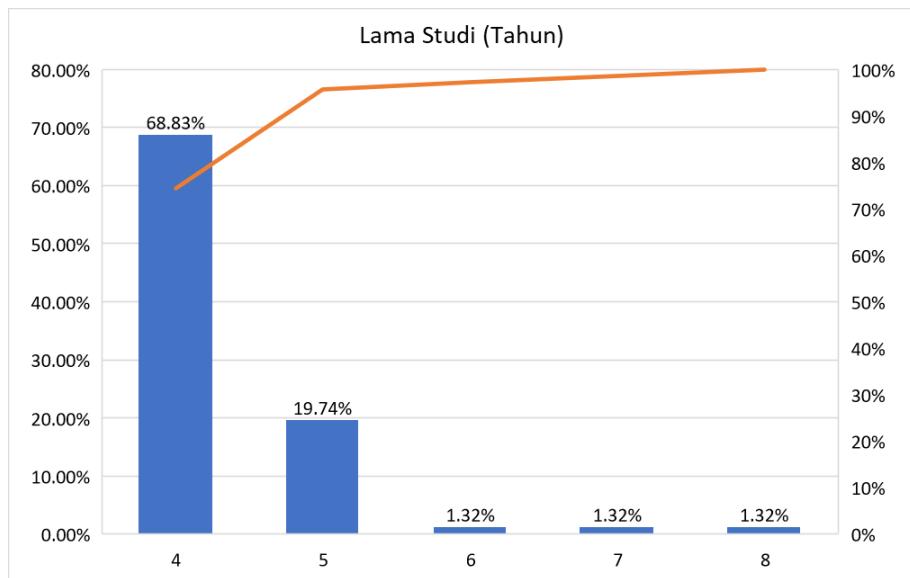
1.5.4 Departemen Teknik Kelautan

A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk Tracer Study ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 365 responden yang telah mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Teknologi Kelautan (FTK). Sedangkan, total target untuk Tracer Study Departemen Teknik Kelautan 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 100 lulusan, dari target tersebut sebanyak 76 responden telah mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk Tracer Study Departemen Teknik Kelautan 2021 lulusan 2020 yaitu sebesar 76%.

1.2 Lama Studi

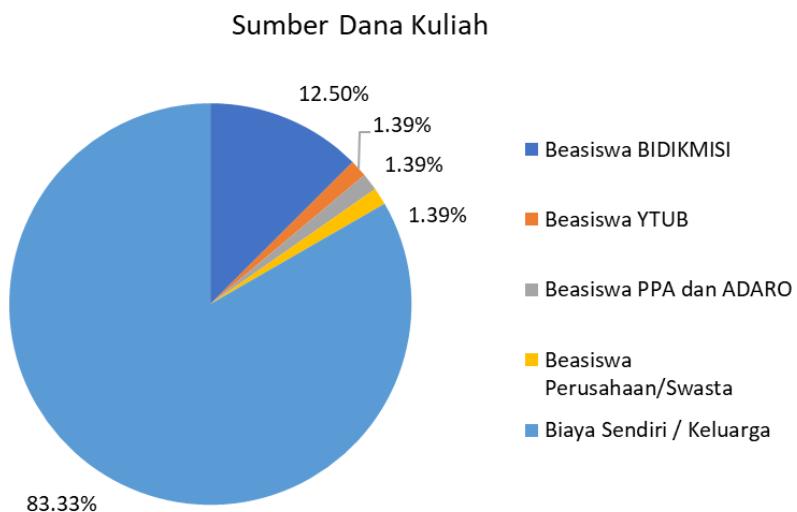


Gambar 1.247 Lama Studi Mahasiswa Departemen Teknik Kelautan ITS

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 3,5 tahun dan paling lambat 8 tahun. Gambar 1.247 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Teknik Kelautan yang lulus pada tahun 2020 dengan total 76 orang . Sebanyak 68,83% (58 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester), 19,74% (15 orang) lulus dalam waktu 5 tahun (10 semester), 1,32% (1 orang) lulus dalam waktu 6 tahun (12 semester), 1,32% (1 orang) lulus dalam waktu 7 tahun (14 semester), dan 1,32% (1 orang) lulus dalam waktu 8 tahun (16 semester). Ketidaktepatan masa studi lulusan Departemen Teknik Kelautan ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam penggeraan tugas akhir, masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi mahasiswa Departemen Teknik Kelautan ITS lulusan Tahun 2020 dibagi menjadi 5 kategori yaitu Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa YTUB, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa PPA dan ADARO, dan Beasiswa Perusahaan/Swasta.



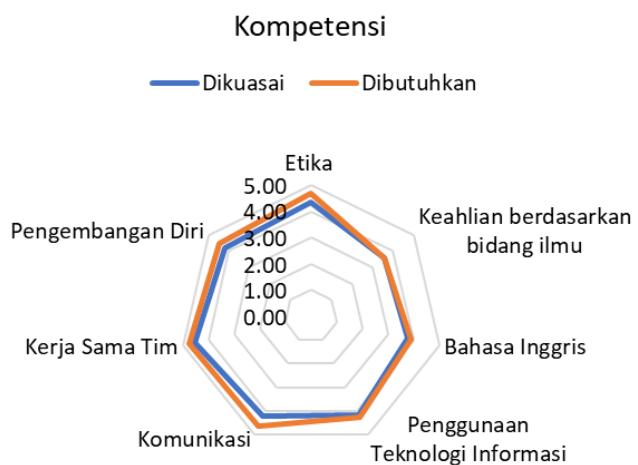
Gambar 1.248 Sumber Dana Kuliah

Informasi pada Gambar 1.248 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa Departemen Teknik Kelautan lulusan Tahun 2020. Sebanyak 83,33% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga, 12,50% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari beasiswa bidikmisi, dan sebanyak 1,39% masing-masing mendapatkan sumber dana perkuliahan dari beasiswa YTUB, beasiswa PPA dan ADARO, dan beasiswa perusahaan/swasta.

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi, etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



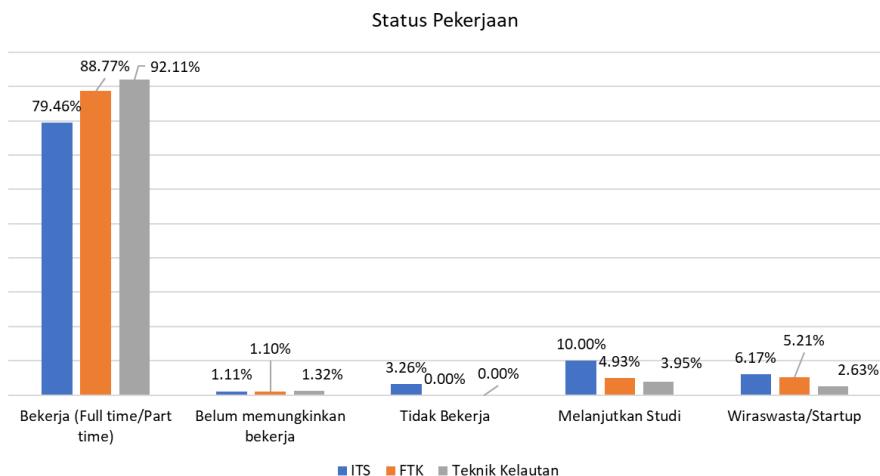
Gambar 1.249 Kompetensi Perusahaan Terhadap Kompetensi Lulusan Departemen Teknik Kelautan

Gambar 1.249 memberikan informasi mengenai perbandingan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan terhadap kompetensi lulusan Departemen Teknik Kelautan, dimana 6 dari 7 kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan. Namun, terdapat 1 kompetensi yang telah dikuasai oleh lulusan memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan yakni poin kompetensi keahlian berdasarkan bidang ilmu. Kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan.

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin komunikasi memiliki perbedaan yang paling tinggi antara dikuasai dan yang dibutuhkan, yaitu 0.40 poin. Sedangkan poin keahlian berdasarkan bidang ilmu memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0.02 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Teknik Kelautan terbagi dalam 5 kategori yaitu bekerja (*full time/part time*), wiraswasta/*startup*, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Teknik Kelautan, lulusan tingkat Fakultas Teknologi Kelautan (FTK), dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Teknik Kelautan.



Gambar 1.250 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Kelautan

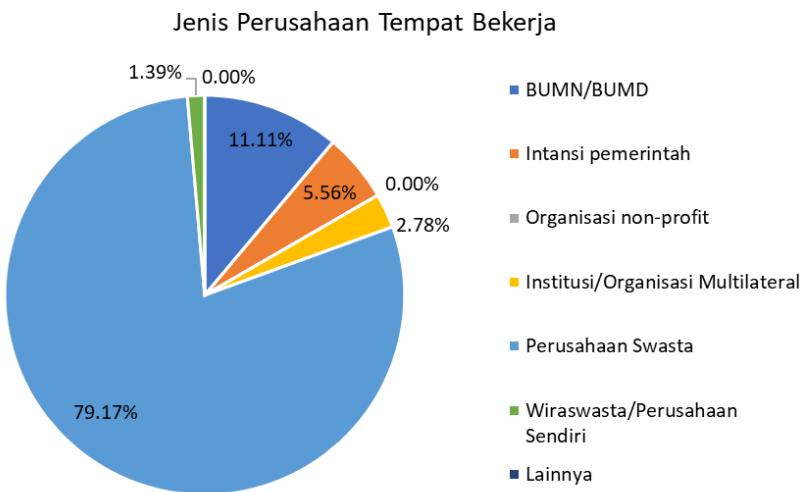
Mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Kelautan adalah bekerja (*full time/part time*) dengan persentase 92,11% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (88,77%) dan lebih tinggi dari nilai persentase lulusan ITS (79,46%). Akumulasi lulusan Departemen Teknik Kelautan dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu sebanyak 1,32% lebih tinggi dibandingkan persentase lulusan fakultas (1,10%) dan lebih rendah dibandingkan lulusan ITS (4,37%). Hal tersebut dapat menjadi indikator bagi Departemen Teknik Kelautan untuk melakukan evaluasi dari segi internal dan eksternal, sehingga 2 poin tersebut tidak mengalami peningkatan untuk lulusan tahun berikutnya.

Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Teknik Kelautan yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 3,95% lebih rendah dari nilai persentase lulusan fakultas (4,93%) dan lebih rendah dari nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan lulusan Departemen Teknik Kelautan yang memilih untuk berwiraswasta yaitu sebesar 2,63% lebih rendah dari nilai persentase fakultas (5,21%) dan lebih tinggi dari nilai persentase ITS (6,17%).

C. Kondisi lulusan Bekerja

3.1 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi menjadi tujuh diantaranya institusi / organisasi multilateral, BUMN/BUMD, wiraswasta/ perusahaan sendiri, perusahaan swasta, organisasi non- profit atau LSM, instansi pemerintah dan jenis perusahaan lainnya.

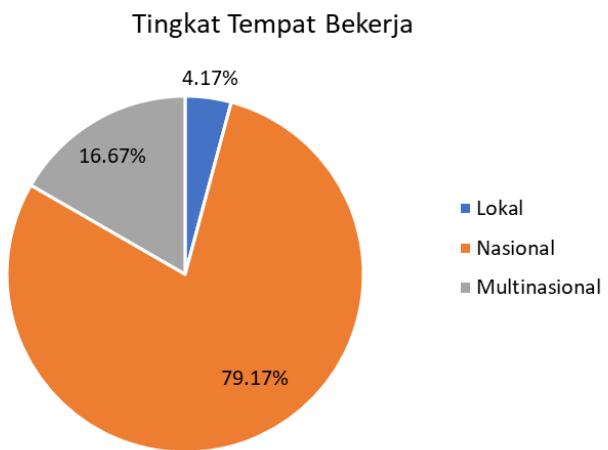


Gambar 1.251 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.251 menampilkan bahwa sekitar 79,17% lulusan Departemen Teknik Kelautan bekerja di perusahaan swasta. Kemudian lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD sebanyak 11,11% dan 5,56% lulusan yang bekerja di instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih senang bekerja pada perusahaan swasta dibandingkan bekerja pada perusahaan milik pemerintah. Selanjutnya terdapat 1,39% lulusan bekerja pada perusahaan milik sendiri atau wiraswasta. Selain itu, terdapat 2,78% lulusan yang bekerja pada institusi / organisasi multilateral dan tidak ada lulusan yang bekerja pada organisasi non-profit atau LSM.

3.2 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.



Gambar 1.252 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Dari 92,11% lulusan Departemen Teknik Kelautan yang bekerja diperusahaan, semua responden menjawab tingkat tempat mereka bekerja saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.252, bahwa lulusan Departemen Teknik Kelautan mayoritas bekerja di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum yaitu sebesar 79,17% sedangkan sebanyak 4,17% bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sisanya sebanyak 16,67% di perusahaan multinasional/internasional.

3.3 Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.253 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta diatas menunjukkan bahwa lulusan Departemen Teknik Kelautan paling banyak bekerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 55,56% dan 16,67% lulusan Departemen Teknik Kelautan bekerja di DKI Jakarta. Selanjutnya terdapat 9,72% lulusan Departemen Teknik Kelautan bekerja di Provinsi Banten dan 8,34% lulusan Departemen Teknik Kelautan bekerja di Provinsi Jawa Barat. Selanjutnya terdapat 4,17% lulusan Departemen Teknik Kelautan bekerja di Provinsi Kepulauan Riau dan 2,78% lulusan Departemen Teknik Kelautan bekerja di Provinsi Jawa Tengah. Terakhir 1,39% lulusan masing - masing bekerja di Provinsi Bali dan Sumatera Barat.

3.4 Kondisi Gaji lulusan Bekerja

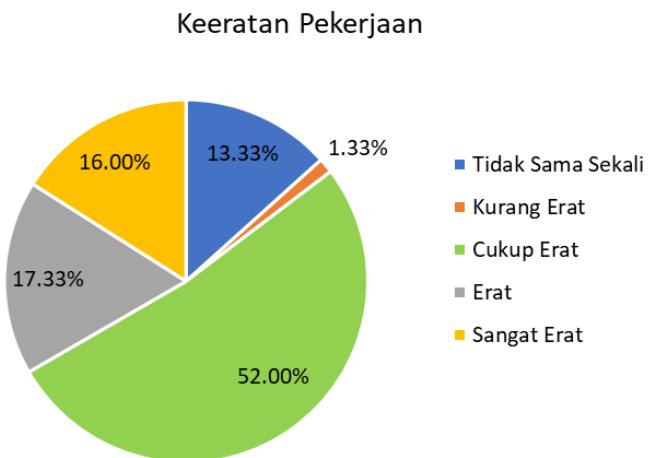
Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Kelautan.

Tabel 1.38 Rerata Gaji pada 7 Kota dengan Lulusan Terbanyak

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Surabaya | Rp. 5.800.000 |
| Gresik | Rp. 5.500.000 |
| Jakarta Pusat | Rp. 5.750.000 |
| Jakarta Selatan | Rp. 6.270.000 |
| Batam | Rp. 7.733.333 |
| Depok | Rp. 7.250.000 |
| Pasuruan | Rp. 5.500.000 |

Berdasarkan Tabel 1.38 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Teknik Kelautan paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp. 5.800.000. Selanjutnya rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Kelautan yang bekerja di Gresik yaitu Rp. 5.500.000 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Kelautan yang bekerja di Jakarta Pusat yaitu Rp. 5.750.000. Rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Kelautan yang bekerja di Jakarta Selatan yaitu Rp. 6.270.000, rata-rata gaji lulusan yang bekerja di Batam yaitu Rp. 7.733.333, rata-rata gaji lulusan yang bekerja di Batam yaitu Rp. 7.250.000, dan rata-rata gaji lulusan yang bekerja di Pasuruan yaitu Rp. 5.500.000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Teknik Kelautan yang bekerja di kota tersebut.

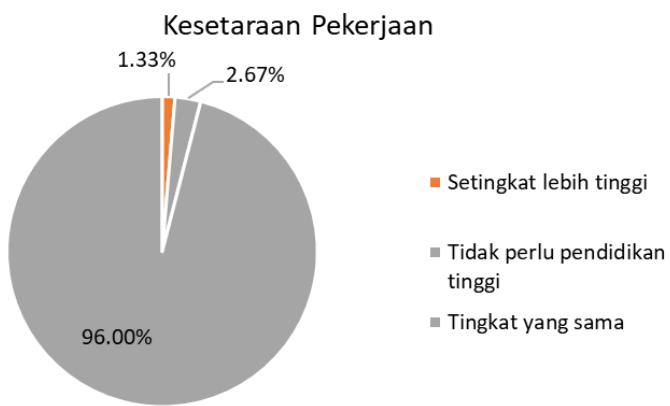
3.5 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



Gambar 1.254 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Kelautan bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada Gambar 1.254 yang menampilkan bahwa 85,33% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Prosentase tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat. Sedangkan terdapat 1,33% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah kurang erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Terakhir, sebanyak 13,33% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah tidak ada hubungannya sama sekali dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini.

3.6 Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



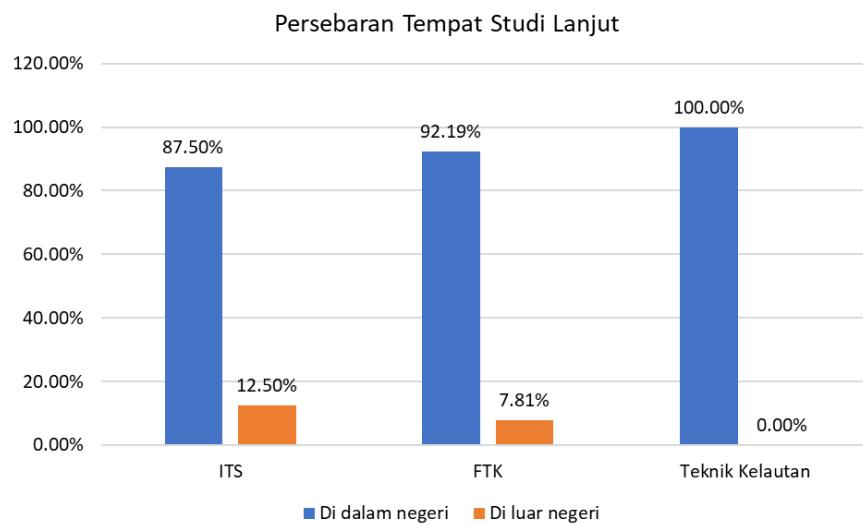
Gambar 1.255 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.255 menunjukkan bahwa 96% lulusan Departemen Teknik Kelautan memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan. Selanjutnya, terdapat 1,33% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Kelautan dan 2,67% lulusan

yang bekerja tidak perlu pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Kelautan sebagian besar sesuai dengan pekerjaannya.

D. Kondisi lulusan Studi Lanjut

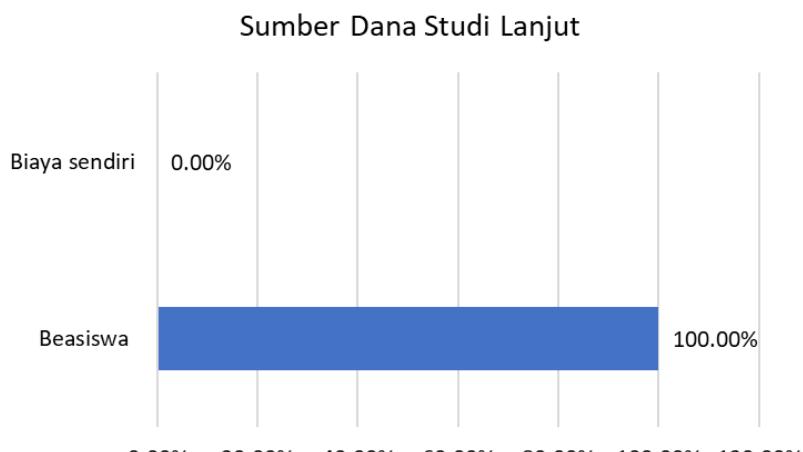
4.1 Persebaran Tempat Studi Lanjut



Gambar 1.256 Persebaran Tempat Studi Lanjut

Dari 3,95% lulusan Departemen Teknik Kelautan yang melanjutkan studi, Gambar 1.256 menunjukkan bahwa semua lulusan Departemen Teknik Kelautan melanjutkan studinya didalam negeri. Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Teknik Kelautan dalam meningkatkan kerjasamanya dengan kampus diluar negeri sehingga lulusan Departemen Teknik Kelautan dapat dengan mudah melanjutkan studinya diluar negeri.

4.2 Sumber Dana Studi Lanjut

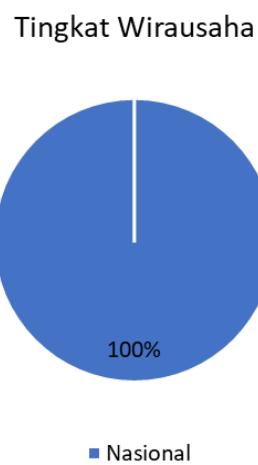


Gambar 1.257 Sumber Dana Studi Lanjut

Gambar 1.257 menunjukkan bahwa semua lulusan Departemen Teknik Kelautan menggunakan beasiswa untuk melanjutkan studi lanjut (100%). Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk Departemen Teknik Kelautan sehingga banyak lulusan yang bisa memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studinya.

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha



Gambar 1.258 Tingkat Tempat Berwirausaha

Dari 2,63% lulusan Departemen Teknik Kelautan yang berwirausaha, semua responden menjawab tingkat tempat mereka berwirausaha saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.258, bahwa semua lulusan Departemen Teknik Kelautan berwirausaha di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum sebanyak 100% dan tidak ada lulusan Departemen Teknik Kelautan berwirausaha di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum dan di perusahaan multinasional/internasional.

5.2 Kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran Penghasilan Lulusan Wirausaha menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh Lulusan Wirausaha, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Kelautan.

Tabel 1.39 Penghasilan Lulusan Wirausaha

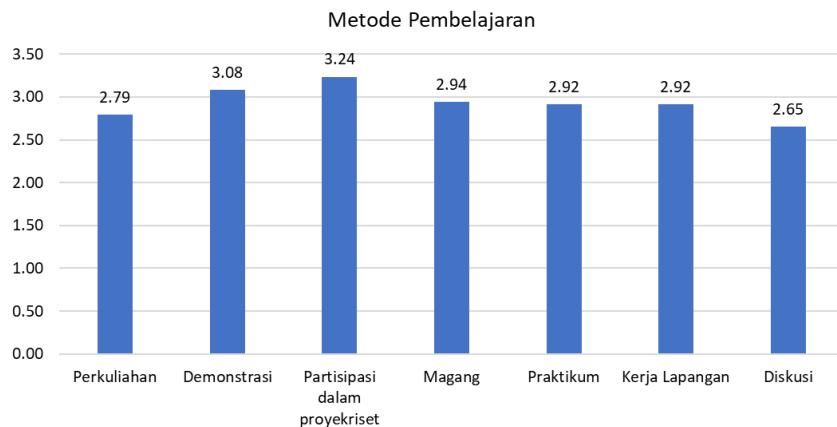
| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|-----------|-----------------------|
| Surabaya | Rp. 5.500.000 |

Berdasarkan Tabel 1.39 diatas dapat diketahui bahwa penghasilan wirausaha lulusan Departemen Teknik Kelautan. paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji Lulusan Wirausaha yaitu Rp. 5.500.000.

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi/ Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan *Tracer Study* yaitu memperoleh *feedback* dari lulusan terkait performansi dari Departemen. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.259 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.259 bahwa Partisipasi dalam proyek riset dan demonstrasi mempunyai nilai penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Praktikum, Perkuliahan, kerja lapangan,, Magang dan Diskusi. Nilai paling tinggi dimiliki pada pembelajaran melalui demonstrasi dengan skor 3,04 dan paling rendah pada pembelajaran dengan metode kerja lapangan dan diskusi dengan skor 2,53. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Teknik Kelautan lebih menekankan lulusan pada metode pembelajaran melalui partisipasi langsung dalam proyek riset dan demonstrasi. Dan untuk metode pembelajaran magang dan praktikum dinilai oleh lulusan sudah baik, atau penekanannya sebagai pendukung dalam pembelajaran pengaruhnya cukup besar.

1.6 Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas

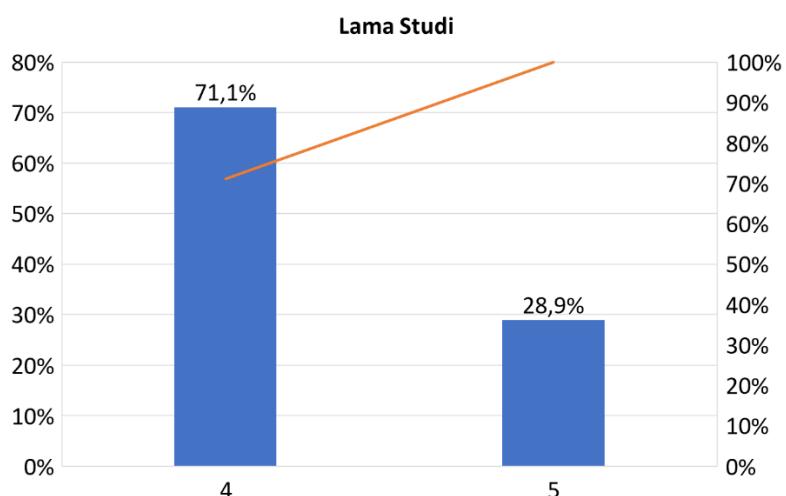
1.6.1 Departemen Teknik Biomedik

A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk *Tracer Study* ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 427 responden yang telah mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FTEIC). Sedangkan, total target untuk *Tracer Study* Departemen Teknik Biomedik 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 39 lulusan, dari target tersebut sebanyak 38 responden telah mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk *Tracer Study* Departemen Teknik Biomedik 2021 lulusan 2020 yaitu sebesar 97%.

1.2 Lama Studi

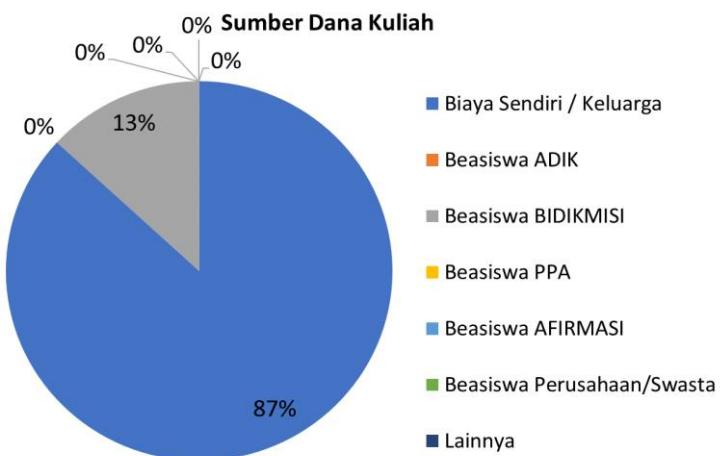


Gambar 1.260 Lama Studi Mahasiswa Departemen Teknik Biomedik ITS

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 3,5 tahun dan paling lambat 7 tahun. Gambar 1.260 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Teknik Biomedik yang lulus pada tahun 2020 dengan total 38 orang. Sebanyak 71,1% (27 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester) dan 28,9% (11 orang) lulus dalam waktu 5 tahun (10 semester). Ketidaktepatan masa studi lulusan Departemen Teknik Biomedik ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam penggerjaan tugas akhir, masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi mahasiswa Departemen Teknik Biomedik ITS lulusan Tahun 2020 dibagi menjadi 7 kategori yaitu Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa ADIK, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa PPA, Beasiswa AFIRMASI, Beasiswa Perusahaan/Swasta, dan sumber dana dari sektor lainnya.



Gambar 1.261 Sumber Dana Kuliah

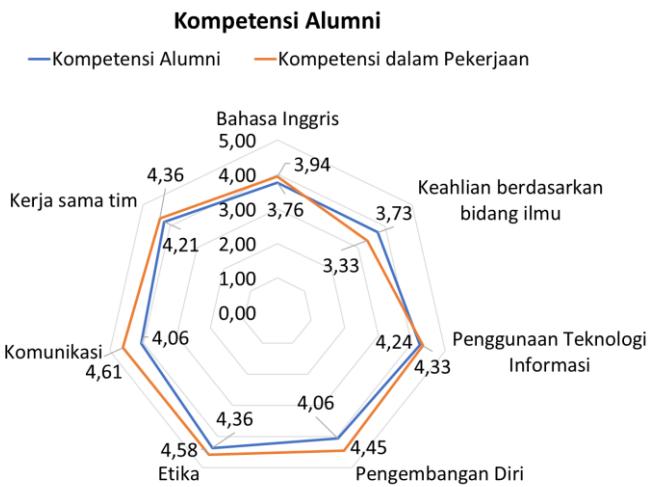
Informasi pada Gambar 1.261 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa Departemen Teknik Biomedik lulusan Tahun 2020. Sebanyak 87% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga dan 13% dari beasiswa BIDIKMISI.

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi,

etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



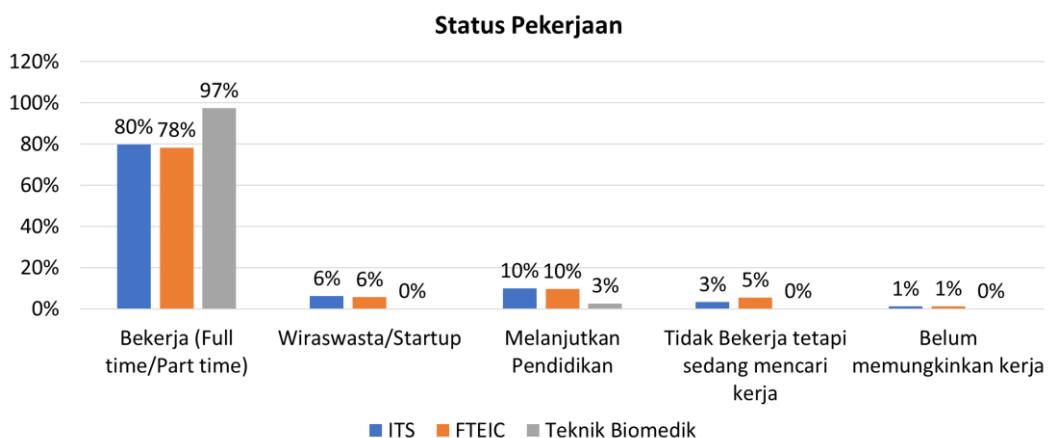
Gambar 1.262 Kompetensi Perusahaan terhadap Kompetensi Lulusan Departemen Teknik Biomedik

Gambar 1.262 memberikan informasi mengenai perbandingan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan terhadap kompetensi lulusan Departemen Teknik Biomedik, dimana 6 dari 7 kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan. Namun, terdapat 1 kompetensi yang menurut lulusan telah dikuasai oleh lulusan memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan yakni poin kompetensi keahlian berdasarkan bidang ilmu.

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin komunikasi memiliki perbedaan yang paling tinggi antara kompetensi yang dikuasai dan kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan, yaitu 0.55 poin. Sedangkan poin penggunaan teknologi informasi memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0.09 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Teknik Biomedik terbagi dalam 5 kategori yaitu bekerja (*full time/part time*), wiraswasta/*startup*, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Teknik Biomedik, lulusan tingkat Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FTEIC), dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Teknik Biomedik.



Gambar 1.263 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Biomedik

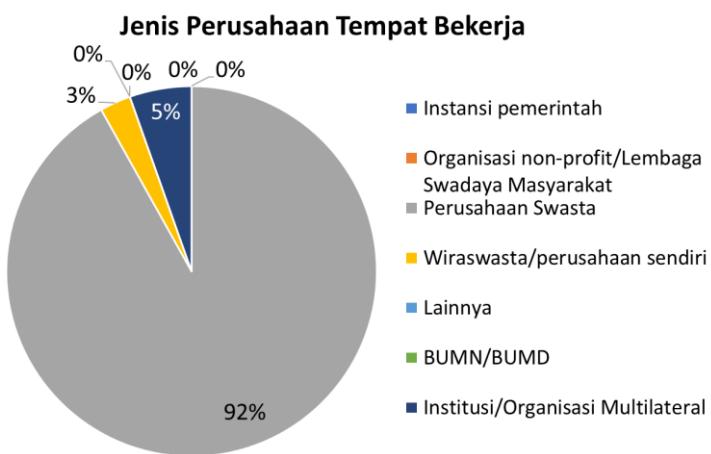
Mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Biomedik adalah bekerja (*full time/part time*) dengan persentase 97% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (78%) dan lebih tinggi dari nilai persentase lulusan ITS (80%). Akumulasi lulusan Departemen Teknik Biomedik dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu tidak ada sehingga lebih rendah dibandingkan persentase lulusan fakultas (6%) dan lebih rendah dibandingkan lulusan ITS (4%). Hal tersebut dapat menjadi indikator bagi Departemen Teknik Biomedik untuk mempertahankan dari segi internal dan eksternal, sehingga 2 poin tersebut tidak mengalami peningkatan untuk lulusan tahun berikutnya.

Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Teknik Biomedik yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 3% lebih rendah dari nilai persentase lulusan fakultas (10%) dan lebih rendah dari nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan tidak ada lulusan Departemen Teknik Biomedik yang memilih untuk berwiraswasta sehingga lebih rendah dari nilai persentase fakultas (6%) dan ITS (6%).

C. Kondisi lulusan Bekerja

3.1 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi menjadi tujuh diantaranya institusi / organisasi multilateral, BUMN/BUMD, wiraswasta/ perusahaan sendiri, perusahaan swasta, organisasi non- profit atau LSM, instansi pemerintah dan jenis perusahaan lainnya.

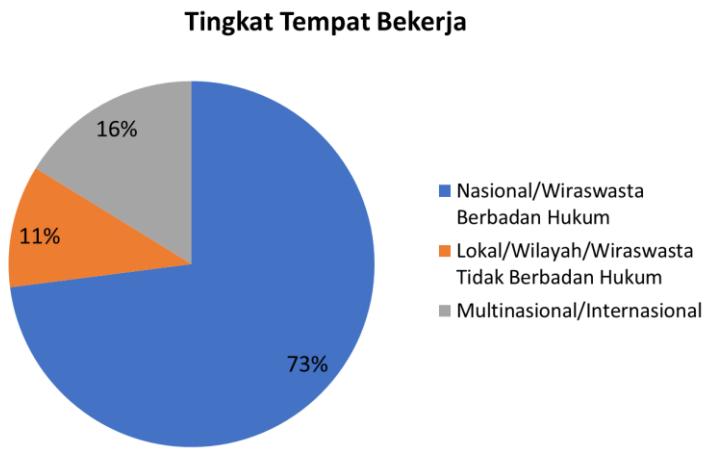


Gambar 1.264 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.264 menampilkan bahwa sekitar 92% lulusan Departemen Teknik Biomedik bekerja di perusahaan swasta. Tidak ada lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD dan di instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih senang bekerja pada perusahaan swasta dibandingkan bekerja pada perusahaan milik pemerintah. Selanjutnya terdapat 3% lulusan bekerja pada perusahaan milik sendiri atau wiraswata. Selain itu, terdapat 5% lulusan yang bekerja pada institusi / organisasi multilateral dan tidak ada lulusan yang bekerja di sektor lainnya.

3.2 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.



Gambar 1.265 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Dari 97% lulusan Departemen Teknik Biomedik yang bekerja diperusahaan, semua responden menjawab tingkat tempat mereka bekerja saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.265, bahwa lulusan Departemen Teknik Biomedik mayoritas bekerja di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum yaitu sebesar 73% sedangkan sebanyak 11% bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sisanya sebanyak 16% di perusahaan multinasional/internasional.

3.3 Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.266 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta diatas menunjukkan bahwa lulusan Departemen Teknik Biomedik paling banyak bekerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 54% dan 32% lulusan Departemen Teknik Biomedik bekerja di DKI Jakarta. Selanjutnya terdapat 3% lulusan masing - masing bekerja di Provinsi Bali, Banten, Jawa Tengah, Kalimantan Timur dan Kepulauan Riau.

3.4 Kondisi Gaji lulusan Bekerja

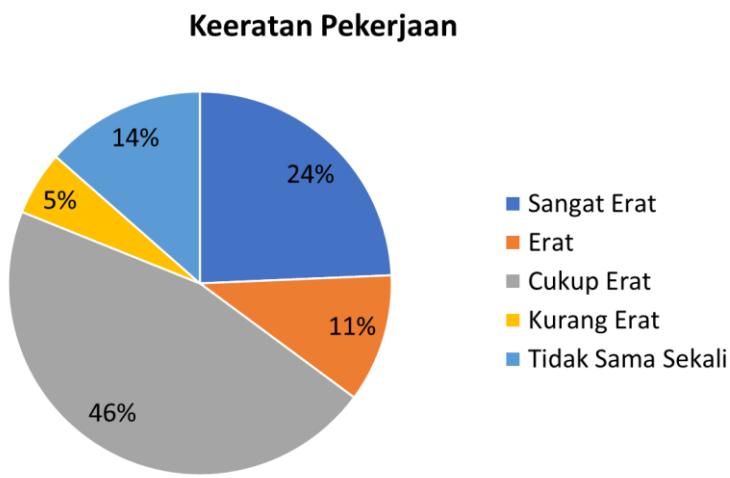
Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Biomedik.

Tabel 1.40 Rerata Gaji pada 3 Kota dengan Lulusan Terbanyak

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|-----------------|-----------------------|
| Surabaya | Rp5.420.588 |
| Jakarta pusat | Rp6.428.571 |
| Jakarta Selatan | Rp8.040.000 |

Berdasarkan Gambar 1.266 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Teknik Biomedik paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp. 5.420.588. Selanjutnya rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Biomedik yang bekerja di Jakarta Pusat yaitu Rp. 6.428.571 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Biomedik yang bekerja di Jakarta Selatan yaitu Rp. 8.040.000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Teknik Biomedik yang bekerja di kota tersebut.

3.5 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



Gambar 1.267 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Biomedik bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada Gambar 1.267 yang menampilkan

bahwa 81% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Prosentase tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat. Sedangkan terdapat 5% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah kurang erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Terakhir terdapat 14% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah tidak ada hubungannya sama sekali dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini.

3.6 Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan

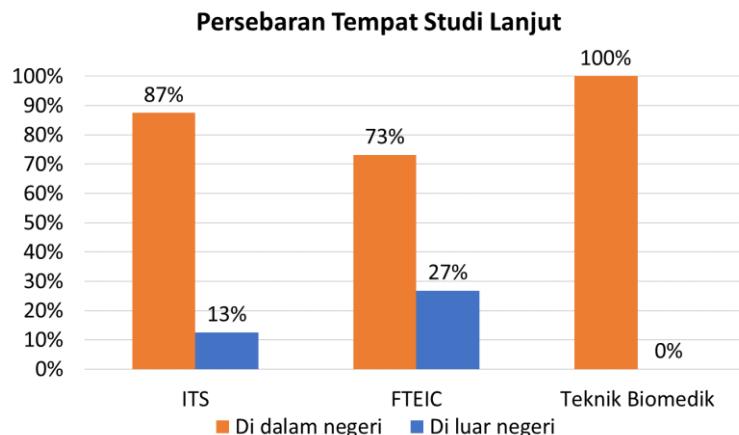


Gambar 1.268 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.268 menunjukkan bahwa 92% lulusan Departemen Teknik Biomedik memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan. Selanjutnya, terdapat 3% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Biomedik. Terdapat 5% lulusan yang bekerja tidak perlu pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Biomedik sebagian besar sesuai dengan pekerjaannya.

D. Kondisi lulusan Studi Lanjut

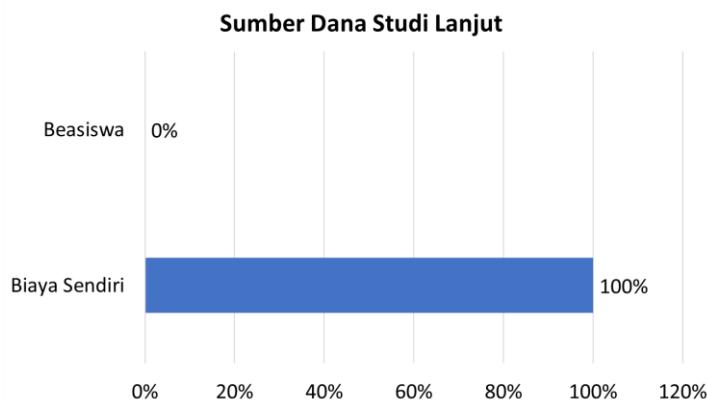
4.1 Persebaran Tempat Studi Lanjut



Gambar 1.269 Persebaran Tempat Studi Lanjut

Dari 3% lulusan Departemen Teknik Biomedik yang melanjutkan studi, Gambar 1.269 menunjukkan bahwa semua lulusan Departemen Teknik Biomedik melanjutkan studinya didalam negeri. Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Teknik Biomedik dalam meningkatkan kerjasamanya dengan kampus diluar negeri sehingga lulusan Departemen Teknik Biomedik dapat dengan mudah melanjutkan studinya diluar negeri.

4.2 Sumber Dana Studi Lanjut



Gambar 1.270 Sumber Dana Studi Lanjut

Gambar 1.270 menunjukkan bahwa semua lulusan Departemen Teknik Biomedik menggunakan biaya sendiri untuk melanjutkan studi lanjut (100%). Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk Departemen Teknik Biomedik sehingga banyak lulusan yang bisa memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studinya.

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha

Berdasarkan hasil survei dari 38 lulusan Departemen Teknik Biomedik yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada lulusan Departemen Teknik Biomedik yang jenis pekerjaannya adalah wirausaha atau bekerja di perusahaan sendiri.

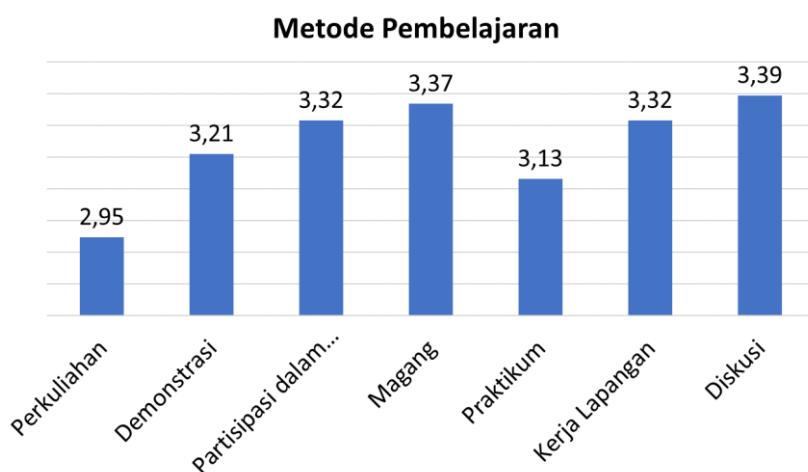
5.2 Kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha

Berdasarkan hasil survei dari 38 lulusan Departemen Teknik Biomedik yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada lulusan Departemen Teknik Biomedik yang jenis pekerjaannya adalah wirausaha atau bekerja di perusahaan sendiri sehingga tidak diketahui kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha.

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi/ Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan *Tracer Study* yaitu memperoleh *feedback* dari lulusan terkait performansi dari Departemen. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.271 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.271 bahwa diskusi dan magang mempunyai nilai penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Praktikum, Perkuliahan, Kerja Lapangan, Demonstrasi dan Partisipasi dalam

Proyek Riset. Nilai paling tinggi dimiliki pada pembelajaran melalui diskusi dengan skor 3,39 dan paling rendah pada pembelajaran dengan metode perkuliahan dengan skor 2,95. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Teknik Biomedik lebih menekankan lulusan pada metode pembelajaran melalui diskusi dan magang. Dan untuk metode partisipasi dalam proyek riset dan kerja lapangan dinilai oleh lulusan sudah baik, atau penekanannya sebagai pendukung dalam pembelajaran pengaruhnya cukup besar.

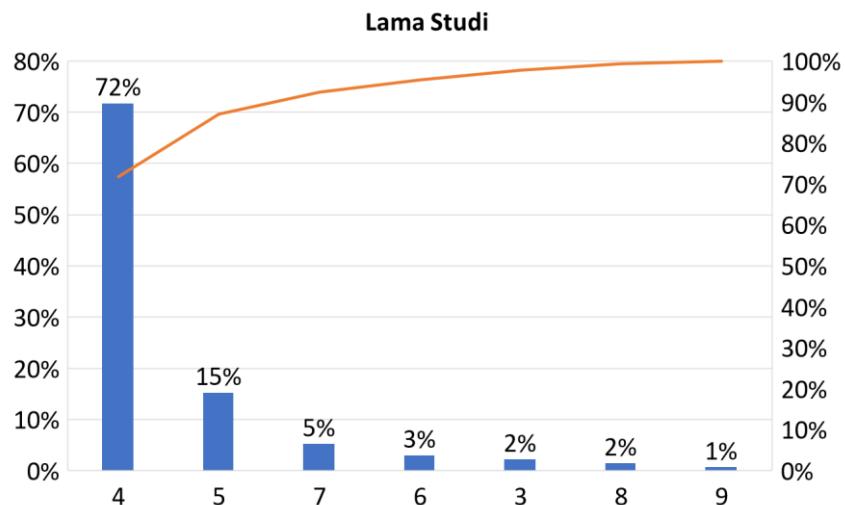
1.6.2 Departemen Teknik Elektro

A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk *Tracer Study* ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 427 responden yang telah mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FTEIC). Sedangkan, total target untuk *Tracer Study* Departemen Teknik Elektro 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 136 lulusan, dari target tersebut sebanyak 132 responden telah mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk *Tracer Study* Departemen Teknik Elektro 2021 lulusan 2020 yaitu sebesar 97%.

1.2 Lama Studi



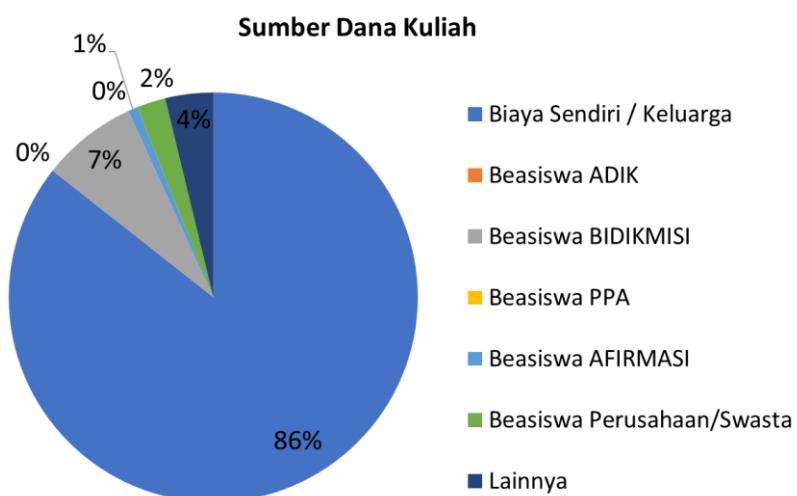
Gambar 1.272 Lama Studi Mahasiswa Departemen Teknik Elektro ITS

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 3,5 tahun dan paling lambat 7 tahun. Gambar 1.1 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Teknik Elektro yang lulus pada tahun 2020 dengan total 131 orang. Sebanyak 72% (94 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester), 15% (20 orang) lulus dalam waktu 5 tahun (10 semester), 3% (4 orang) lulus dalam waktu 6 tahun (12 semester), 5% (7 orang) lulus dalam waktu 7

tahun (14 semester), 2% (2 orang) lulus dalam waktu 8 tahun (16 semester) dan 1% (1 orang) lulus dalam waktu 9 tahun (18 semester). Ketidaktepatan masa studi lulusan Departemen Teknik Elektro ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam penggerjaan tugas akhir, masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi mahasiswa Departemen Teknik Elektro ITS lulusan Tahun 2020 dibagi menjadi 7 kategori yaitu Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa ADIK, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa PPA, Beasiswa AFIRMASI, Beasiswa Perusahaan/Swasta, dan sumber dana dari sektor lainnya.



Gambar 1.273 Sumber Dana Kuliah

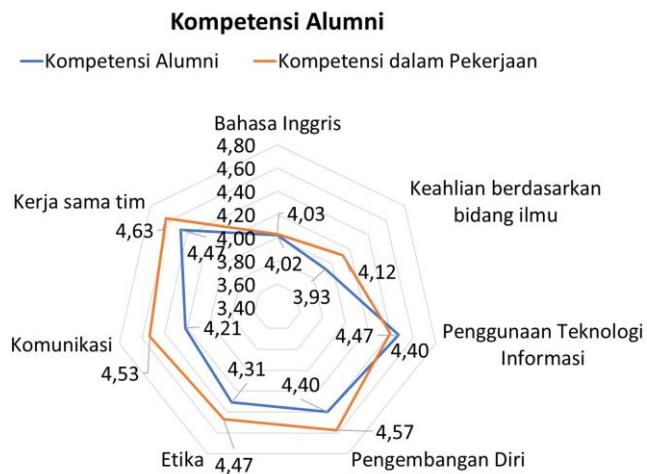
Informasi pada Gambar 1.273 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa Departemen Teknik Elektro lulusan Tahun 2020. Sebanyak 86% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga, 7% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari beasiswa bidikmisi, 2% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari beasiswa perusahaan/swasta, 1% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari beasiswa afirmasi dan sebanyak 4% berasal dari sumber dana sektor lainnya.

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu

pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi, etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



Gambar 1.274 Kompetensi Perusahaan terhadap Kompetensi Lulusan Departemen Teknik Elektro

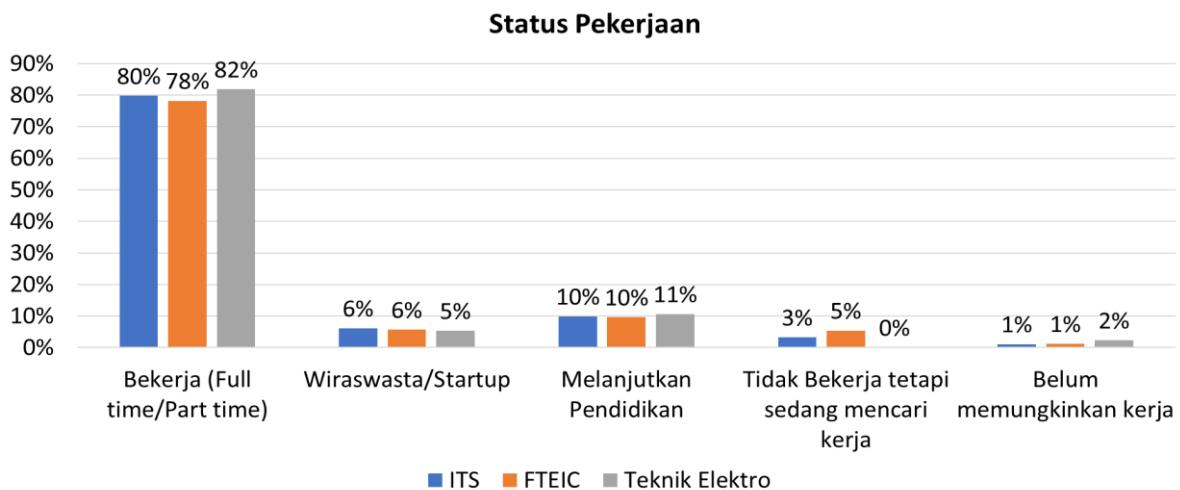
Gambar 1.274 memberikan informasi mengenai perbandingan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan terhadap kompetensi lulusan Departemen Teknik Elektro, dimana 6 dari 7 kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan. Namun, terdapat 1 kompetensi yang menurut lulusan telah dikuasai oleh lulusan memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan yakni poin kompetensi penggunaan teknologi informasi. Kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan.

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin komunikasi memiliki perbedaan yang paling tinggi antara dikuasai dan yang dibutuhkan, yaitu 0.32 poin. Sedangkan poin bahasa inggris memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0.01 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Teknik Elektro terbagi dalam 5 kategori yaitu

bekerja (*full time/part time*), wiraswasta/*startup*, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Teknik Elektro, lulusan tingkat Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FTEIC), dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Teknik Elektro.



Gambar 1.275 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Elektro

Mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Elektro adalah bekerja (*full time/part time*) dengan persentase 82% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (78%) dan lebih tinggi dari nilai persentase lulusan ITS (80%). Akumulasi lulusan Departemen Teknik Elektro dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu sebanyak 2% lebih rendah dibandingkan persentase lulusan fakultas (6%) dan lebih rendah dibandingkan lulusan ITS (4%). Hal tersebut dapat menjadi indikator bagi Departemen Teknik Elektro untuk melakukan evaluasi dari segi internal dan eksternal, sehingga 2 poin tersebut tidak mengalami peningkatan untuk lulusan tahun berikutnya.

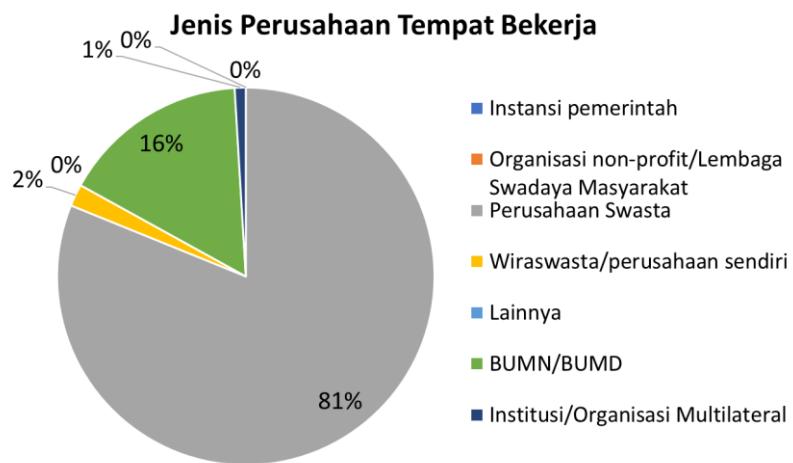
Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Teknik Elektro yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 11% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (10%) dan lebih tinggi dari nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan lulusan Departemen Teknik Elektro yang memilih untuk berwiraswasta yaitu sebesar 5% lebih rendah dari nilai persentase fakultas (6%) dan lebih rendah dari nilai persentase ITS (6%).

C. Kondisi lulusan Bekerja

3.1 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi menjadi tujuh diantaranya institusi / organisasi multilateral, BUMN/BUMD, wiraswasta/

perusahaan sendiri, perusahaan swasta, organisasi non- profit atau LSM, instansi pemerintah dan jenis perusahaan lainnya.



Gambar 1.276 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.276 menampilkan bahwa sekitar 81% lulusan Departemen Teknik Elektro bekerja di perusahaan swasta. Kemudian lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD sebanyak 16% dan tidak ada lulusan yang bekerja di instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih senang bekerja pada perusahaan swasta dibandingkan bekerja pada perusahaan milik pemerintah. Selanjutnya terdapat 2% lulusan bekerja pada perusahaan milik sendiri atau wiraswata. Selain itu, terdapat 1% lulusan yang bekerja pada institusi / organisasi multilateral dan tidak ada lulusan yang bekerja pada organisasi non-profit atau LSM dan perusahaan lainnya.

3.2 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.



Gambar 1.277 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Dari 82% lulusan Departemen Teknik Elektro yang bekerja diperusahaan, semua responden menjawab tingkat tempat mereka bekerja saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.277, bahwa lulusan Departemen Teknik Elektro mayoritas bekerja di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum yaitu sebesar 69% sedangkan sebanyak 10% bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sisanya sebanyak 21% di perusahaan multinasional/internasional.

3.3 Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.278 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta diatas menunjukkan bahwa lulusan Departemen Teknik Elektro paling banyak bekerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 45% dan 26% lulusan Departemen Teknik Elektro bekerja di DKI Jakarta. Selanjutnya terdapat 8% lulusan Departemen Teknik Elektro bekerja di Provinsi Jawa Barat dan 6% lulusan Departemen Teknik Elektro bekerja di Provinsi Jawa Tengah. Selanjutnya terdapat 5% lulusan Departemen Teknik Elektro masing - masing bekerja di Provinsi Banten dan Kalimantan Timur. 3% lulusan Departemen Teknik Elektro bekerja di Provinsi Kepulauan Riau. Terakhir 1% lulusan masing - masing bekerja di Provinsi Kalimantan Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Papua.

3.4 Kondisi Gaji lulusan Bekerja

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Elektro.

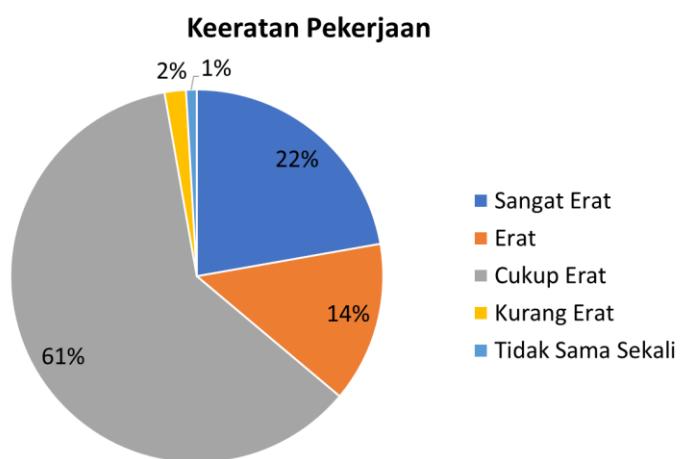
Tabel 1.41 Rerata Gaji pada 5 Kota dengan Lulusan Terbanyak

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|-----------------|-----------------------|
| Surabaya | Rp5.521.667 |
| Jakarta pusat | Rp8.592.857 |
| Sidoarjo | Rp5.543.455 |
| Jakarta Selatan | Rp7.875.000 |

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------|-----------------------|
| Balikpapan | Rp7.650.000 |

Berdasarkan Tabel 1.41 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Teknik Elektro paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp 5.521.667. Selanjutnya rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Elektro yang bekerja di Jakarta Pusat yaitu Rp 8.592.857 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Elektro yang bekerja di Jakarta Selatan yaitu Rp 7.875.000. Rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Elektro yang bekerja di Sidoarjo yaitu Rp 5.543.455 dan Rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Elektro yang bekerja di Balikpapan yaitu Rp 7.650.000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Teknik Elektro yang bekerja di kota tersebut.

3.5 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



Gambar 1.279 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Elektro bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada Gambar 1.279 yang menampilkan bahwa 97% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Prosentase tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat. Sedangkan terdapat 2% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah kurang erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini dan 1% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah tidak ada hubungannya sama sekali dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini.

3.6 Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan

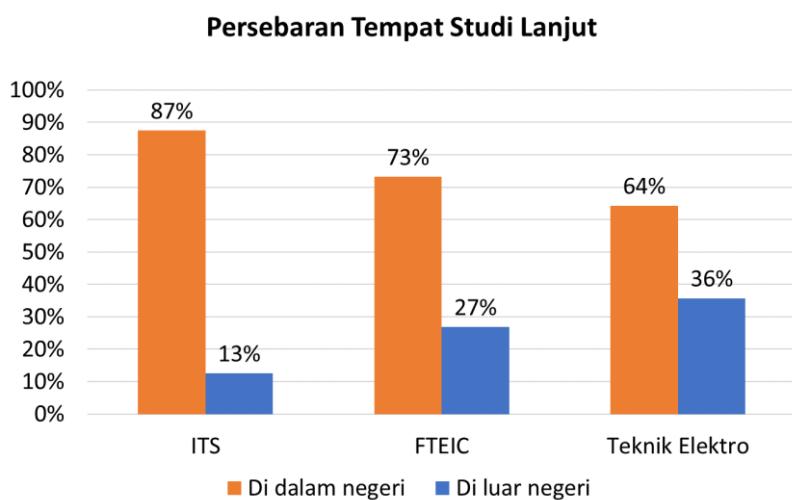


Gambar 1.280 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.280 menunjukkan bahwa 92% lulusan Departemen Teknik Elektro memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan. Selanjutnya, terdapat 5% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Elektro. Selanjutnya, terdapat 2% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih rendah daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Elektro. Terakhir, terdapat 1% lulusan yang bekerja tidak perlu pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Elektro sebagian besar sesuai dengan pekerjaannya.

D. Kondisi lulusan Studi Lanjut

4.1 Persebaran Tempat Studi Lanjut

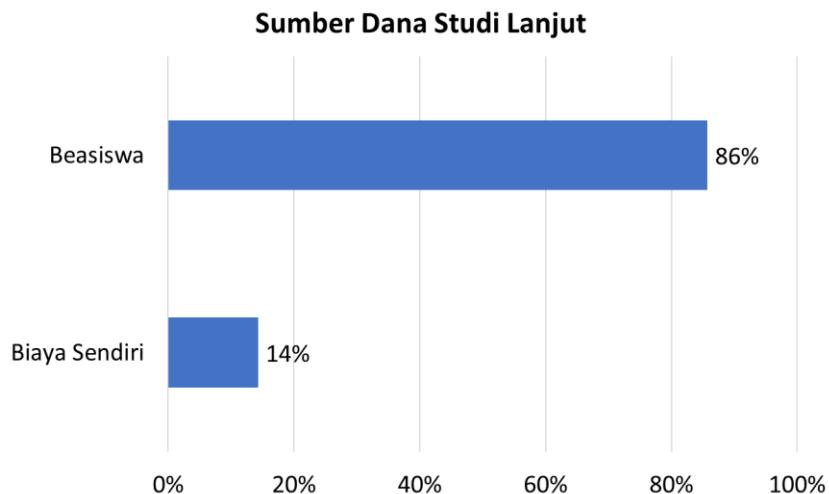


Gambar 1.281 Persebaran Tempat Studi Lanjut

Dari 11% lulusan Departemen Teknik Elektro yang melanjutkan studi, Gambar 1.281

menunjukkan bahwa 64% lulusan Departemen Teknik Elektro melanjutkan studinya didalam negeri dan 36% lulusan melanjutkan studinya diluar negeri. Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Teknik Elektro dalam meningkatkan kerjasamanya dengan kampus diluar negeri sehingga lulusan Departemen Teknik Elektro dapat dengan mudah melanjutkan studinya diluar negeri.

4.2 Sumber Dana Studi Lanjut

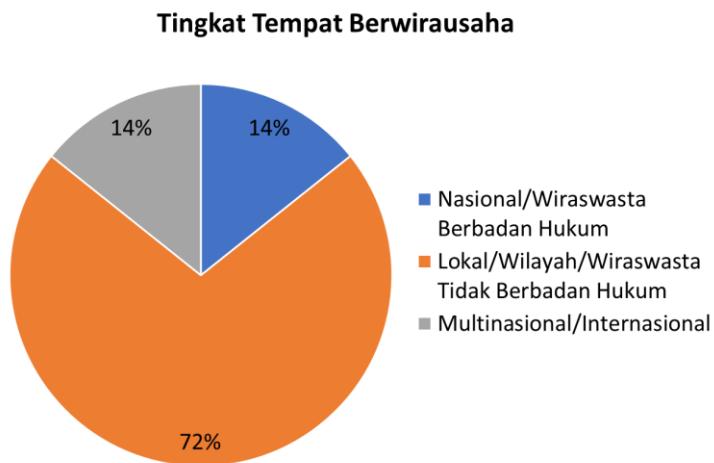


Gambar 1.282 Sumber Dana Studi Lanjut

Gambar 1.282 menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Departemen Teknik Elektro menggunakan beasiswa untuk melanjutkan studi lanjut (86%). Terdapat 14% lulusan Departemen Teknik Elektro menggunakan biaya sendiri untuk melanjutkan studinya. Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk Departemen Teknik Elektro sehingga banyak lulusan yang bisa memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studinya.

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha



Gambar 1.283 Tingkat Tempat Berwirausaha

Dari 5% lulusan Departemen Teknik Elektro yang berwirausaha, semua responden menjawab tingkat tempat mereka berwirausaha saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.283, bahwa 72% lulusan Departemen Teknik Elektro berwirausaha di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum. Sebanyak 14% lulusan Departemen Teknik Elektro berwirausaha di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum dan 14% lulusan berwirausaha di perusahaan multinasional/internasional.

5.2 Kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran Penghasilan Lulusan Wirausaha menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh Lulusan Wirausaha, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Elektro.

Tabel 1.42 Penghasilan Lulusan Wirausaha

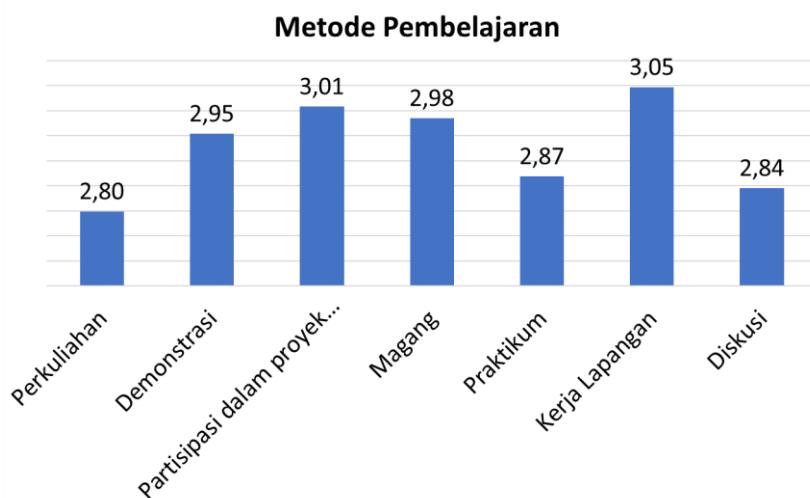
| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|-----------|-----------------------|
| Surabaya | Rp6.333.333 |
| Surakarta | Rp3.500.000 |

Berdasarkan Tabel 1.42 diatas dapat diketahui bahwa penghasilan wirausaha lulusan Departemen Teknik Elektro paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji Lulusan Wirausaha yaitu Rp 6.333.333. Sedangkan penghasilan wirausaha lulusan Departemen Teknik Elektro di Surakarta dengan rata - rata gaji Lulusan Wirausaha yaitu Rp 3.500.000.

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi / Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan *Tracer Study* yaitu memperoleh *feedback* dari lulusan terkait performansi dari Departemen. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.284 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.284 bahwa Partisipasi dalam proyek riset dan Kerja Lapangan mempunyai nilai penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Praktikum, Perkuliahan, Demonstrasi, Magang dan Diskusi. Nilai paling tinggi dimiliki pada pembelajaran melalui kerja lapangan dengan skor 3,05 dan paling rendah pada pembelajaran dengan metode Perkuliahan dengan skor 2,80. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Teknik Elektro lebih menekankan

lulusan pada metode pembelajaran melalui partisipasi langsung dalam proyek riset dan Kerja Lapangan. Dan untuk metode pembelajaran demonstrasi dan magang dinilai oleh lulusan sudah baik, atau penekanannya sebagai pendukung dalam pembelajaran pengaruhnya cukup besar.

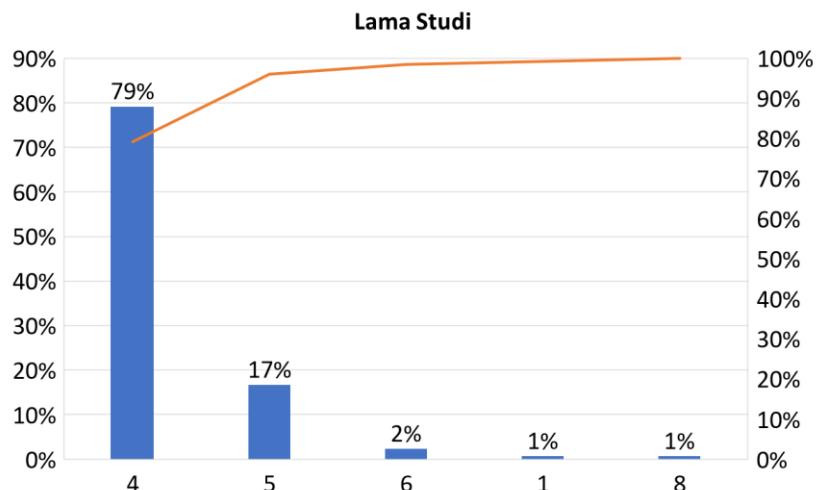
1.6.3 Departemen Teknik Informatika

A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk Tracer Study ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 427 responden yang telah mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FTEIC). Sedangkan, total target untuk Tracer Study Departemen Teknik Informatika 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 146 lulusan, dari target tersebut sebanyak 125 responden telah mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk Tracer Study Departemen Teknik Informatika 2021 lulusan 2020 yaitu sebesar 86%.

1.2 Lama Studi



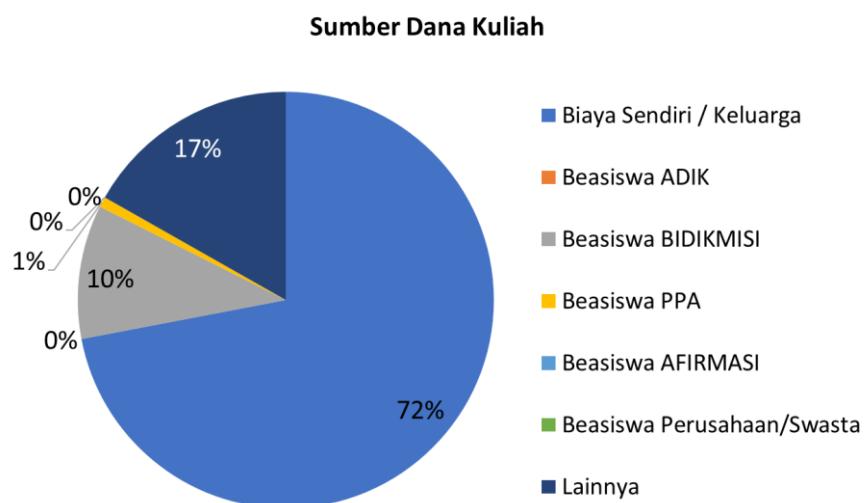
Gambar 1.285 Lama Studi Mahasiswa Departemen Teknik Informatika ITS

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 3,5 tahun dan paling lambat 7 tahun. Gambar 1.285 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Teknik Informatika yang lulus pada tahun 2020 dengan total 125 orang. Sebanyak 1% (1 orang) lulus dalam waktu 1 tahun (2 semester), 79% (99 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester), 17% (21 orang) lulus dalam waktu 5 tahun (10 semester), 2% (3 orang) lulus dalam waktu 6 tahun (12 semester), dan 1% (1 orang) lulus dalam waktu 8 tahun (16 semester). Ketidaktepatan masa studi lulusan Departemen Teknik Informatika ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam penggeraan tugas akhir,

masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi mahasiswa Departemen Teknik Informatika ITS lulusan Tahun 2020 dibagi menjadi 7 kategori yaitu Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa ADIK, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa PPA, Beasiswa AFIRMASI, Beasiswa Perusahaan/Swasta, dan sumber dana dari sektor lainnya.



Gambar 1.286 Sumber Dana Kuliah

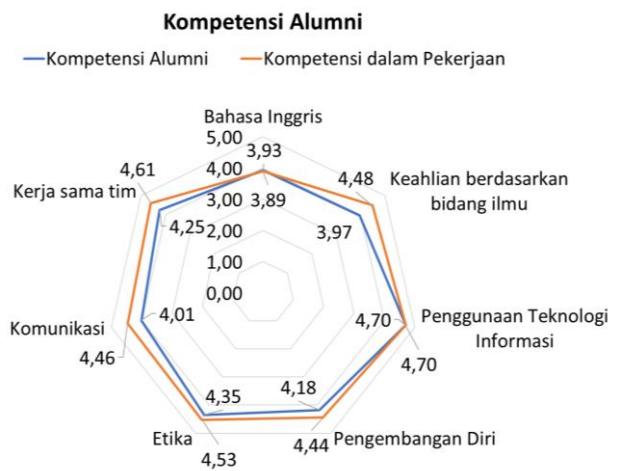
Informasi pada Gambar 1.286 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa Departemen Teknik Informatika lulusan Tahun 2020. Sebanyak 72% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga, 10% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari beasiswa bidikmisi, 1% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari beasiswa PPA, dan sebanyak 17% berasal dari sumber dana sektor lainnya.

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik

saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi, etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



Gambar 1.287 Kompetensi Perusahaan terhadap Kompetensi Lulusan Departemen Teknik Informatika

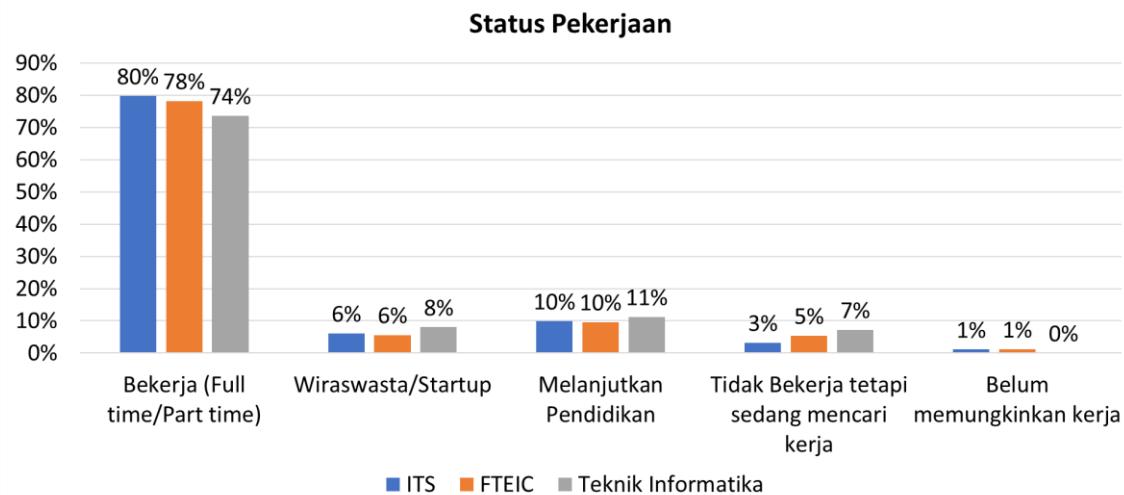
Gambar 1.287 memberikan informasi mengenai perbandingan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan terhadap kompetensi lulusan Departemen Teknik Informatika, dimana 5 dari 7 kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan. Namun, terdapat 2 kompetensi yang menurut lulusan telah dikuasai oleh lulusan memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan yakni poin kompetensi penggunaan teknologi informasi dan bahasa inggris. Kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan.

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin keahlian berdasarkan bidang ilmu memiliki perbedaan yang paling tinggi antara dikuasai dan yang dibutuhkan, yaitu 0.51 poin. Sedangkan poin etika memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0.18 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Teknik Informatika terbagi dalam 5 kategori yaitu bekerja (*full time/part time*), wiraswasta/*startup*, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Teknik Informatika, lulusan

tingkat Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FTEIC), dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Teknik Informatika.



Gambar 1.288 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Informatika

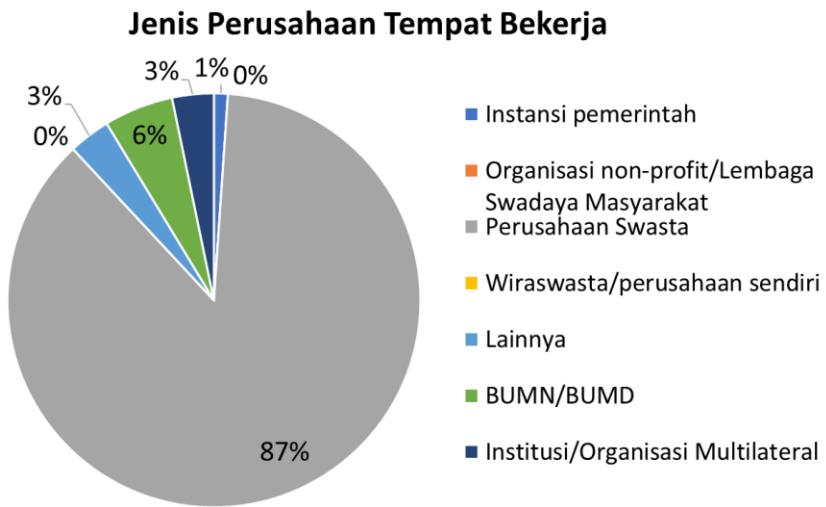
Mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Informatika adalah bekerja (*full time/part time*) dengan persentase 74% lebih rendah dari nilai persentase lulusan fakultas (78%) dan lebih rendah dari nilai persentase lulusan ITS (80%). Akumulasi lulusan Departemen Teknik Informatika dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu sebanyak 7% lebih tinggi dibandingkan persentase lulusan fakultas (6%) dan lebih tinggi dibandingkan lulusan ITS (4%). Hal tersebut dapat menjadi indikator bagi Departemen Teknik Informatika untuk melakukan evaluasi dari segi internal dan eksternal, sehingga 2 poin tersebut tidak mengalami peningkatan untuk lulusan tahun berikutnya.

Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Teknik Informatika yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 11% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (10%) dan lebih tinggi dari nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan lulusan Departemen Teknik Informatika yang memilih untuk berwiraswasta yaitu sebesar 8% lebih tinggi dari nilai persentase fakultas (6%) dan lebih tinggi dari nilai persentase ITS (6%).

C. Kondisi lulusan Bekerja

3.1 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi menjadi tujuh diantaranya institusi / organisasi multilateral, BUMN/BUMD, wiraswasta/ perusahaan sendiri, perusahaan swasta, organisasi non- profit atau LSM, instansi pemerintah dan jenis perusahaan lainnya.

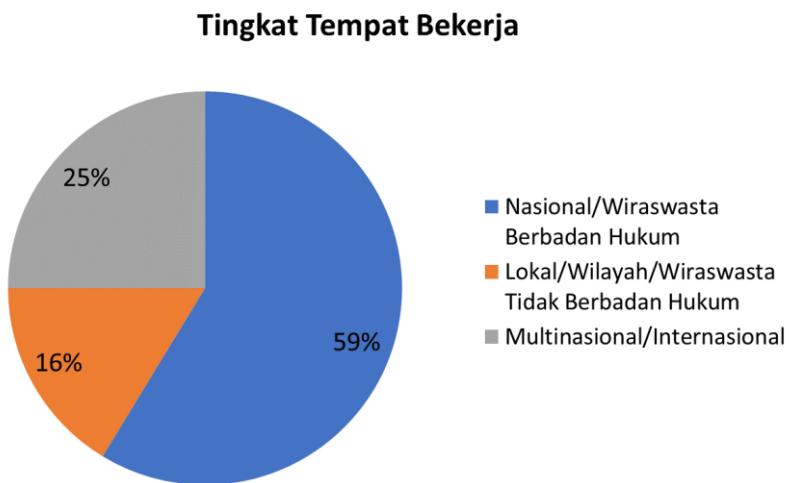


Gambar 1.289 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.289 menampilkan bahwa sekitar 87% lulusan Departemen Teknik Informatika bekerja di perusahaan swasta. Kemudian lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD sebanyak 6% dan 1% lulusan bekerja di instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih senang bekerja pada perusahaan swasta dibandingkan bekerja pada perusahaan milik pemerintah. Selanjutnya terdapat 3% lulusan yang bekerja pada institusi / organisasi multilateral dan sebanyak 3% lulusan yang bekerja pada jenis perusahaan lainnya. Tidak ada lulusan yang bekerja wiraswasta / perusahaan sendiri dan bekerja di organisasi non-profit atau LSM.

3.2 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.



Gambar 1.290 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Dari 74% lulusan Departemen Teknik Informatika yang bekerja diperusahaan, semua responden menjawab tingkat tempat mereka bekerja saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.290, bahwa lulusan Departemen Teknik Informatika mayoritas bekerja di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum yaitu sebesar 59% sedangkan sebanyak 16% bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sisanya sebanyak 25% di perusahaan multinasional/internasional.

3.3 Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.291 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta diatas menunjukkan bahwa lulusan Departemen Teknik Informatika paling banyak bekerja di Provinsi DKI Jakarta yaitu sebanyak 52% dan 40% lulusan Departemen Teknik Informatika bekerja di Jawa Timur. Selanjutnya terdapat 2% lulusan masing - masing bekerja di Provinsi Banten, DI Yogyakarta dan Provinsi Jawa Barat. Terakhir 1% lulusan bekerja di Provinsi Jawa Tengah.

3.4 Kondisi Gaji lulusan Bekerja

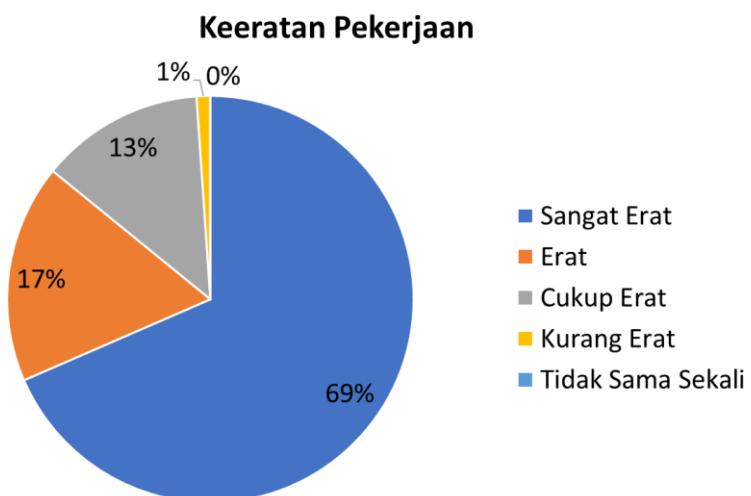
Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Informatika.

Tabel 1.43 Rerata Gaji pada 5 Kota dengan Lulusan Terbanyak

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Surabaya | Rp6.407.500 |
| Jakarta pusat | Rp8.529.545 |
| Jakarta Selatan | Rp9.696.375 |
| Jakarta Barat | Rp19.266.667 |
| Sleman | Rp4.650.000 |

Berdasarkan Tabel 1.43 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Teknik Informatika paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp. 6.407.500. Selanjutnya rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Informatika yang bekerja di Jakarta Pusat yaitu Rp. 8.529.545 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Informatika yang bekerja di Jakarta Selatan yaitu Rp. 9.696.375. Rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Informatika yang bekerja di Jakarta Barat yaitu Rp. 19.266.667 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Informatika yang bekerja di Sleman yaitu Rp. 4.650.000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Teknik Informatika yang bekerja di kota tersebut.

3.5 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



Gambar 1.292 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Informatika bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada Gambar 1.292 yang menampilkan bahwa 99% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Persentase tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat. Sedangkan terdapat 1% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah kurang erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini.

3.6 Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



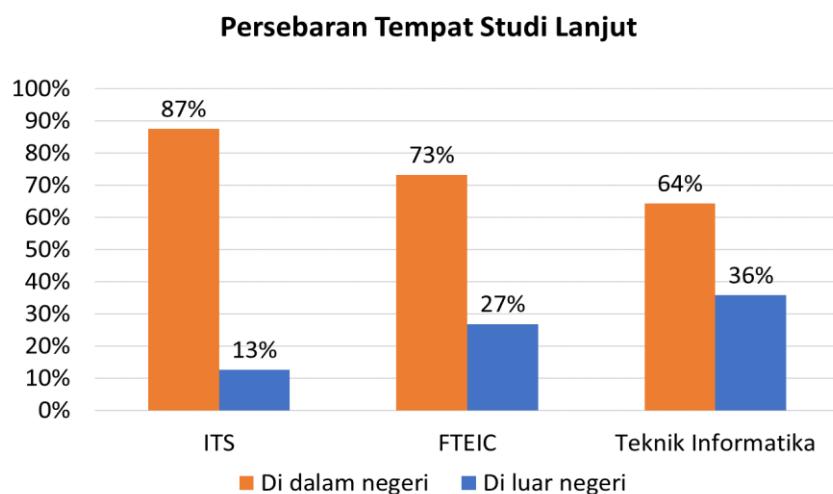
Gambar 1.293 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.293 menunjukkan bahwa 95% lulusan Departemen Teknik Informatika memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan. Selanjutnya, terdapat 4% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Informatika sisanya 1%

lulusan yang bekerja tidak perlu pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Informatika sebagian besar sesuai dengan pekerjaannya.

D. Kondisi lulusan Studi Lanjut

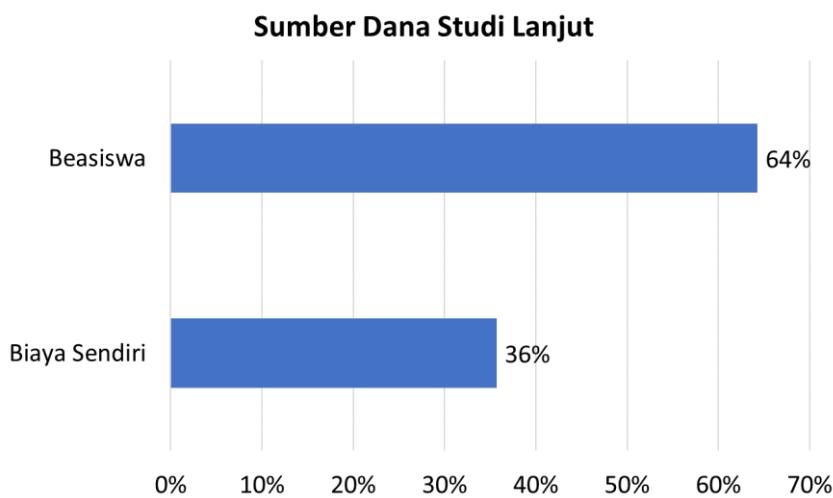
4.1 Persebaran Tempat Studi Lanjut



Gambar 1.294 Persebaran Tempat Studi Lanjut

Dari 11% lulusan Departemen Teknik Informatika yang melanjutkan studi, Gambar 1.294 menunjukkan bahwa 64% lulusan Departemen Teknik Informatika melanjutkan studinya didalam negeri dan 36% lulusan Departemen Teknik Informatika melanjutkan studinya diluar negeri. Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Teknik Informatika dalam meningkatkan kerjasamanya dengan kampus diluar negeri sehingga lulusan Departemen Teknik Informatika dapat dengan mudah melanjutkan studinya diluar negeri.

4.2 Sumber Dana Studi Lanjut

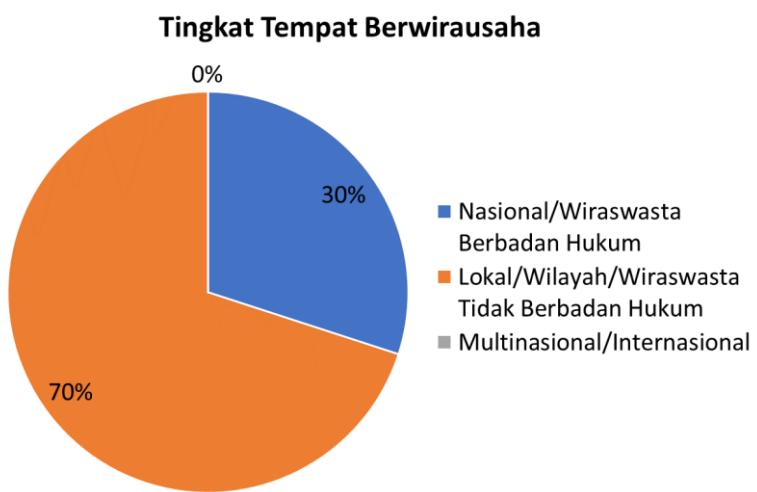


Gambar 1.295 Sumber Dana Studi Lanjut

Gambar 1.295 menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Departemen Teknik Informatika menggunakan beasiswa untuk melanjutkan studi lanjut (64%). Terdapat 36% lulusan Departemen Teknik Informatika yang menggunakan biaya sendiri untuk melanjutkan studinya. Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk Departemen Teknik Informatika sehingga banyak lulusan yang bisa memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studinya.

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha



Gambar 1.296 Tingkat Tempat Berwirausaha

Dari 8% lulusan Departemen Teknik Informatika yang berwirausaha, semua responden menjawab tingkat tempat mereka berwirausaha saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.296Gambar 1.78 Metode Pembelajaran, bahwa 70% lulusan Departemen Teknik Informatika berwirausaha di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum

dan 30% lulusan Departemen Teknik Informatika berwirausaha di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum. Tidak ada lulusan Departemen Teknik Informatika yang berwirausaha di perusahaan multinasional/internasional.

5.2 Kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran Penghasilan Lulusan Wirausaha menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh Lulusan Wirausaha, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Informatika.

Tabel 1.44 Penghasilan Lulusan Wirausaha

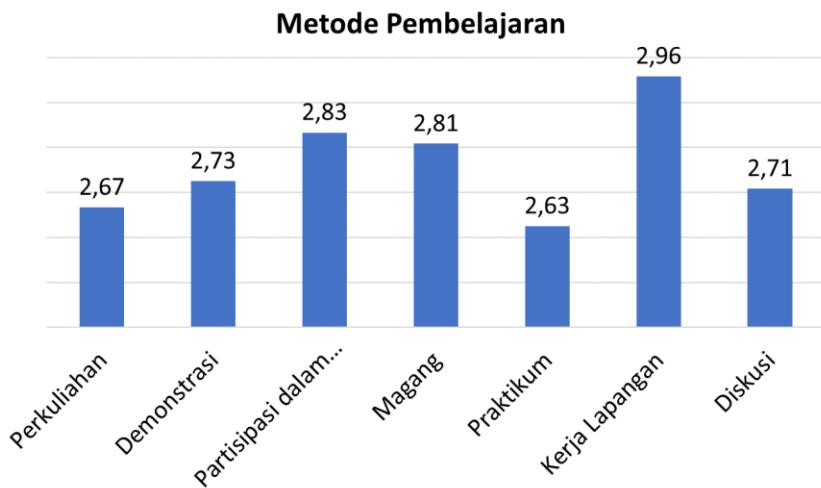
| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|-----------|-----------------------|
| Surabaya | Rp6.630.000 |

Berdasarkan Tabel 1.44 diatas dapat diketahui bahwa penghasilan wirausaha lulusan Departemen Teknik Informatika. paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji Lulusan Wirausaha yaitu Rp. 6.630.000.

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi/ Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan *Tracer Study* yaitu memperoleh *feedback* dari lulusan terkait performansi dari Departemen. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.297 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.297 bahwa Kerja Lapangan mempunyai nilai penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Praktikum, Partisipasi dalam proyek riset, Perkuliahan, Demonstrasi, Magang dan Diskusi. Nilai paling tinggi dimiliki pada pembelajaran melalui kerja lapangan dengan skor 2,96 dan paling rendah pada pembelajaran dengan metode praktikum dengan skor 2,63. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Teknik Informatika lebih menekankan lulusan pada metode pembelajaran melalui Kerja Lapangan. Dan untuk metode pembelajaran Partisipasi dalam proyek riset dan magang dinilai oleh lulusan sudah baik, atau penekanannya sebagai pendukung dalam pembelajaran pengaruhnya cukup besar.

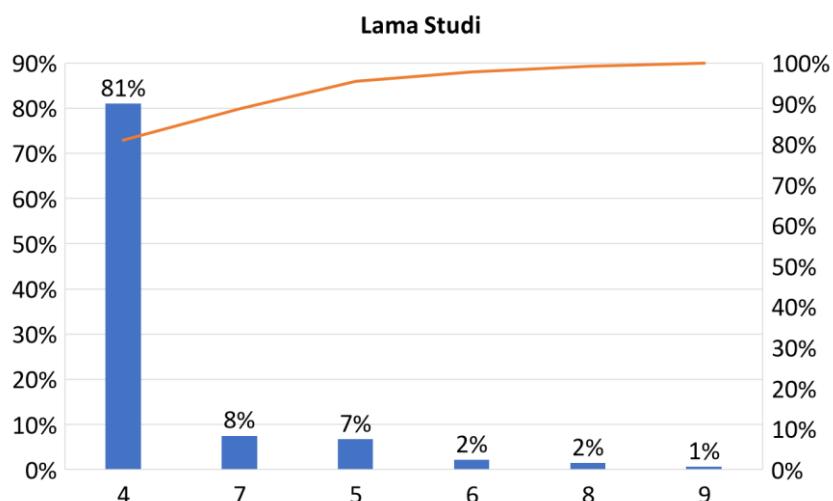
1.6.4 Departemen Sistem Informasi

A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk Tracer Study ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 427 responden yang telah mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FTEIC). Sedangkan, total target untuk Tracer Study Departemen Sistem Informasi 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 141 lulusan, dari target tersebut sebanyak 132 responden telah mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk Tracer Study Departemen Sistem Informasi 2021 lulusan 2020 yaitu sebesar 94%.

1.2 Lama Studi

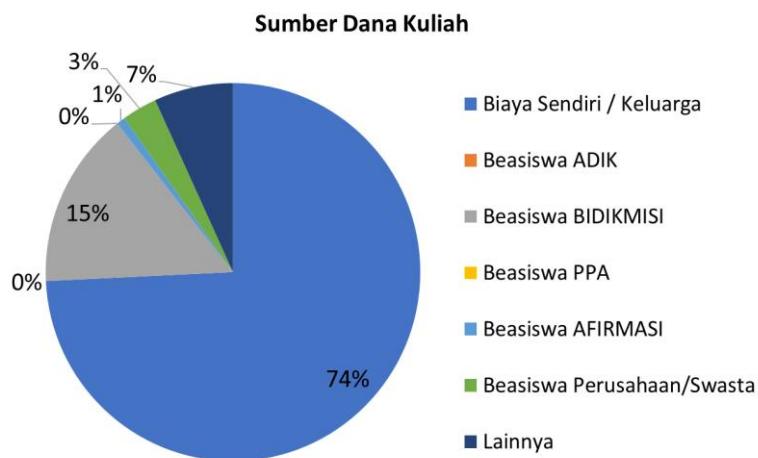


Gambar 1.298 Lama Studi Mahasiswa Departemen Sistem Informasi ITS

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 4 tahun dan paling lambat 9 tahun. Gambar 1.298 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Sistem Informasi yang lulus pada tahun 2020 dengan total 132 orang. Sebanyak 81% (107 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester), 7% (9 orang) lulus dalam waktu 5 tahun (10 semester), 2% (3 orang) lulus dalam waktu 6 tahun (12 semester), dan 8% (10 orang) lulus dalam waktu 7 tahun (14 semester). Ketidaktepatan masa studi lulusan Departemen Sistem Informasi ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam penggerjaan tugas akhir, masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi mahasiswa Departemen Sistem Informasi ITS lulusan Tahun 2020 dibagi menjadi 7 kategori yaitu Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa ADIK, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa PPA, Beasiswa AFIRMASI, Beasiswa Perusahaan/Swasta, dan sumber dana dari sektor lainnya.



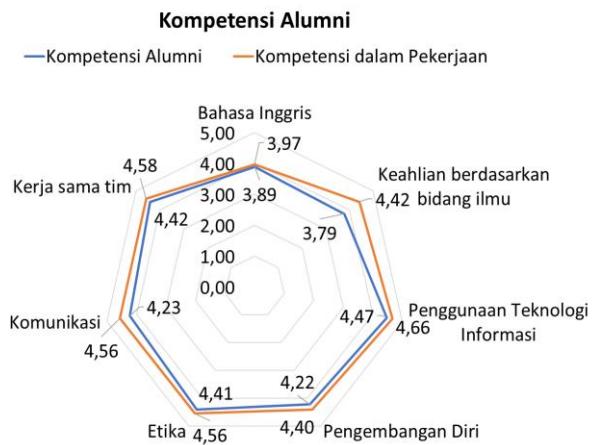
Gambar 1.299 Sumber Dana Kuliah

Informasi pada Gambar 1.299 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa Departemen Sistem Informasi lulusan Tahun 2020. Sebanyak 74% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga, 15% mendapatkan sumber dana dari beasiswa bidikmisi, 3% mendapatkan sumber dana dari beasiswa perusahaan/swasta, 1% mendapatkan sumber dana dari beasiswa afirmasi, dan sebanyak 7% berasal dari sumber dana sektor lainnya.

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi, etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



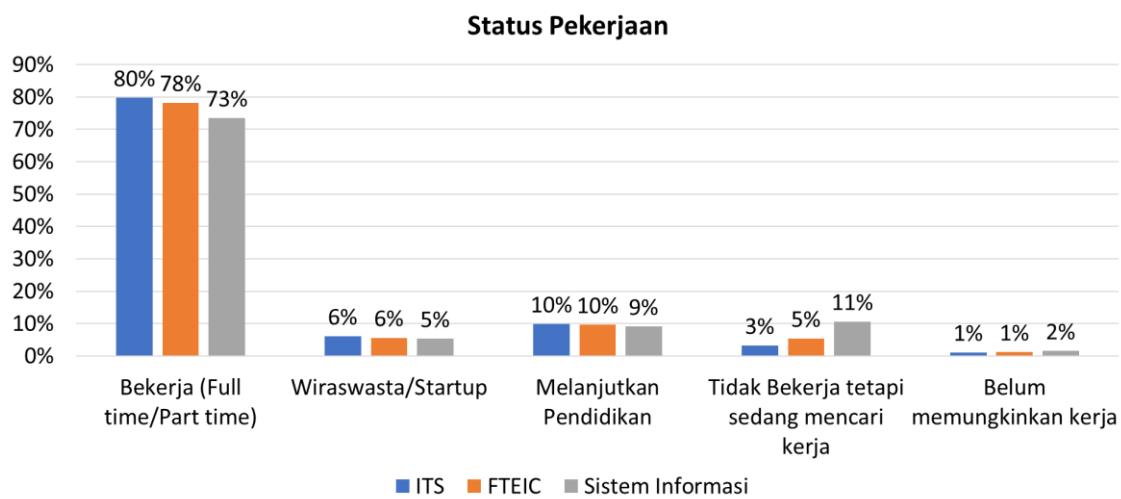
Gambar 1.300 Kompetensi Perusahaan terhadap Kompetensi lulusan Departemen Sistem Informasi

Gambar 1.300 memberikan informasi mengenai perbandingan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan terhadap kompetensi lulusan Departemen Sistem Informasi, dimana masih belum ada aspek yang mencapai kebutuhan kompetensi perusahaan. Kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan.

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin keahlian berdasarkan bidang ilmu memiliki perbedaan yang paling tinggi antara dikuasai dan yang dibutuhkan, yaitu 0.63 poin. Sedangkan poin bahasa inggris memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0.08 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Sistem Informasi terbagi dalam 5 kategori yaitu bekerja (*full time/part time*), wiraswasta/*startup*, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Sistem Informasi, lulusan tingkat Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FTEIC), dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Sistem Informasi.



Gambar 1.301 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Sistem Informasi

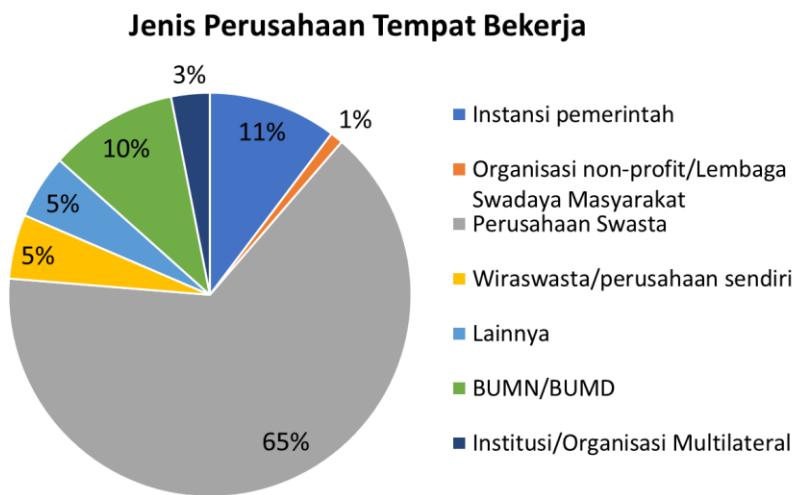
Mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Sistem Informasi adalah bekerja (*full time/part time*) dengan persentase 73% lebih rendah dari nilai persentase lulusan fakultas (82%) dan lebih rendah dari nilai persentase lulusan ITS (80%). Akumulasi lulusan Departemen Sistem Informasi dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu sebanyak 13% lebih tinggi dibandingkan persentase lulusan fakultas (6%) dan lebih tinggi dibandingkan lulusan ITS (4%). Hal tersebut dapat menjadi indikator bagi Departemen Sistem Informasi untuk melakukan evaluasi dari segi internal dan eksternal, sehingga 2 poin tersebut tidak mengalami peningkatan untuk lulusan tahun berikutnya.

Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Sistem Informasi yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 9% lebih rendah dari nilai persentase lulusan fakultas (10%) dan lebih tinggi dari nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan lulusan Departemen Sistem Informasi yang memilih untuk berwiraswasta yaitu sebesar 5% lebih rendah dari nilai persentase fakultas (6%) dan lebih rendah dari nilai persentase ITS (6%).

C. Kondisi lulusan Bekerja

3.1 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi menjadi tujuh diantaranya institusi / organisasi multilateral, BUMN/BUMD, wiraswasta/ perusahaan sendiri, perusahaan swasta, organisasi non- profit atau LSM, instansi pemerintah dan jenis perusahaan lainnya.

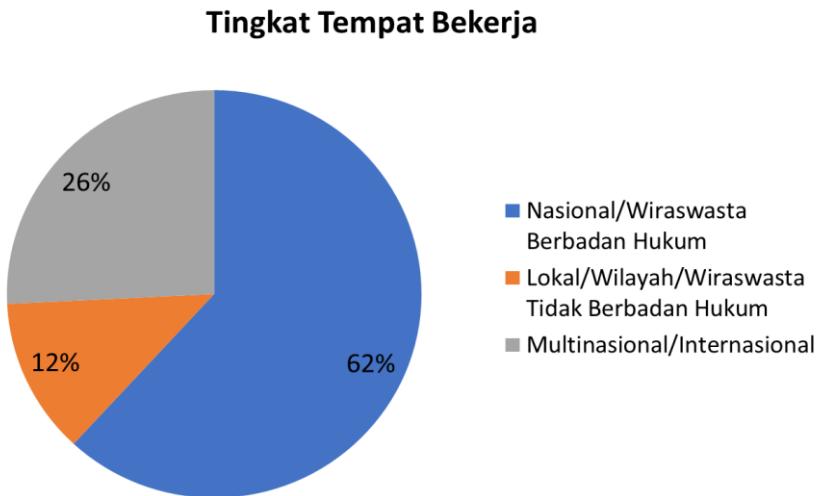


Gambar 1.302 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.302 menampilkan bahwa sekitar 65% lulusan Departemen Sistem Informasi bekerja di perusahaan swasta. Kemudian lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD sebanyak 10% dan 11% lulusan yang bekerja di instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih senang bekerja pada perusahaan swasta dibandingkan bekerja pada perusahaan milik pemerintah. Selanjutnya terdapat 5% lulusan bekerja pada perusahaan milik sendiri atau wiraswata. Selain itu, terdapat 3% lulusan yang bekerja pada institusi / organisasi multilateral dan 1% lulusan yang bekerja pada organisasi non-profit atau LSM. Sisanya sebanyak 5% lulusan bekerja pada perusahaan jenis lainnya.

3.2 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.



Gambar 1.303 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Dari 73% lulusan Departemen Sistem Informasi yang bekerja diperusahaan, semua responden menjawab tingkat tempat mereka bekerja saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.303, bahwa lulusan Departemen Sistem Informasi mayoritas bekerja di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum yaitu sebesar 62% sedangkan sebanyak 12% bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sisanya sebanyak 26% di perusahaan multinasional/internasional.

3.3 Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.304 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta diatas menunjukkan bahwa lulusan Departemen Sistem Informasi paling banyak bekerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 42% dan 35% lulusan Departemen Sistem Informasi bekerja di DKI Jakarta. Selanjutnya terdapat 7% lulusan Departemen Sistem Informasi bekerja di Provinsi Jawa Barat dan 5% lulusan Departemen Sistem Informasi bekerja di Provinsi Banten. Sebanyak 2% lulusan masing - masing bekerja di Provinsi Jawa

Tengah dan DI Yogyakarta. Terakhir, sebanyak 1% lulusan masing - masing bekerja di Provinsi Aceh, Bali, Kepulauan Riau, Riau, Nusa Tenggara Barat, dan Sumatera Barat.

3.4 Kondisi Gaji lulusan Bekerja

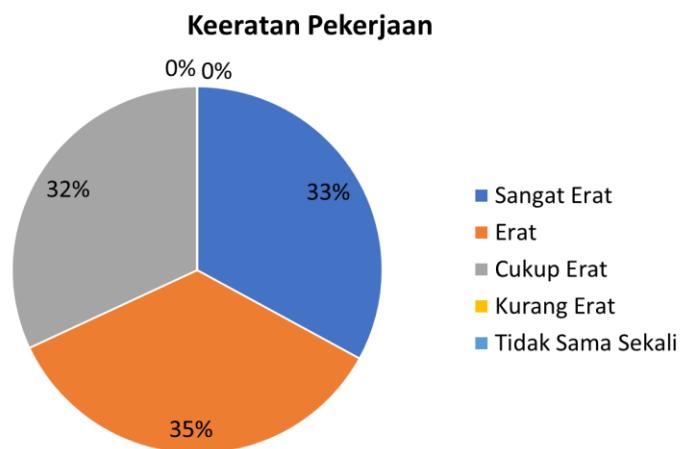
Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Sistem Informasi.

Tabel 1.45 Rerata Gaji pada 5 Kota dengan Lulusan Terbanyak

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Surabaya | Rp6.153.030 |
| Jakarta pusat | Rp11.742.500 |
| Jakarta Selatan | Rp9.120.000 |
| Bandung | Rp5.466.667 |
| Jakarta Barat | Rp6.666.667 |

Berdasarkan Tabel 1.45 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Sistem Informasi paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp. 6.153.030. Selanjutnya rata - rata gaji lulusan Departemen Sistem Informasi yang bekerja di Jakarta Pusat yaitu Rp. 11.742.500 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Sistem Informasi yang bekerja di Jakarta Selatan yaitu Rp. 9.120.000. Rata - rata gaji lulusan Departemen Sistem Informasi yang bekerja di Bandung yaitu Rp. 5.466.667 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Sistem Informasi yang bekerja di Jakarta Barat yaitu Rp. 6.666.667. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Sistem Informasi yang bekerja di kota tersebut.

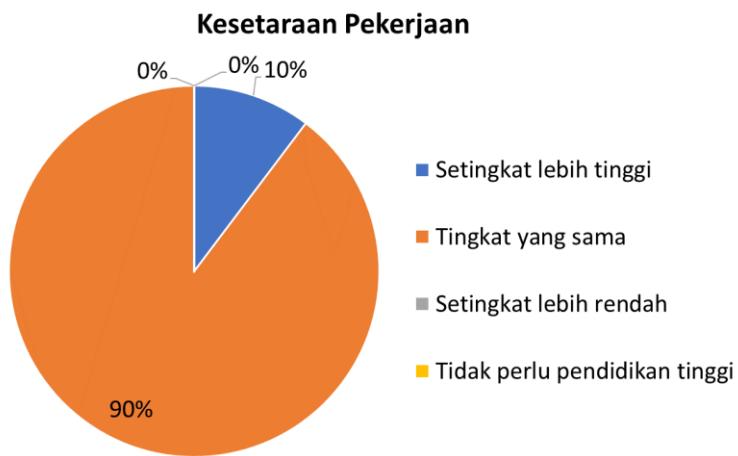
3.5 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



Gambar 1.305 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Lulusan Departemen Sistem Informasi bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada Gambar 1.305 yang menampilkan bahwa semua lulusan (100%) merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Prosentase tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat.

3.6 Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan

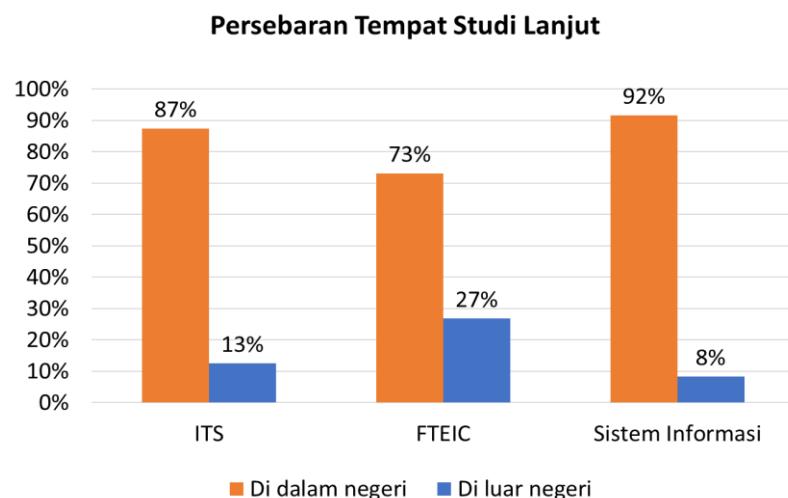


Gambar 1.306 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.306 menunjukkan bahwa 90% lulusan Departemen Sistem Informasi memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan. Selanjutnya, terdapat 10% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Sistem Informasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Sistem Informasi sebagian besar sesuai dengan pekerjaannya.

D. Kondisi lulusan Studi Lanjut

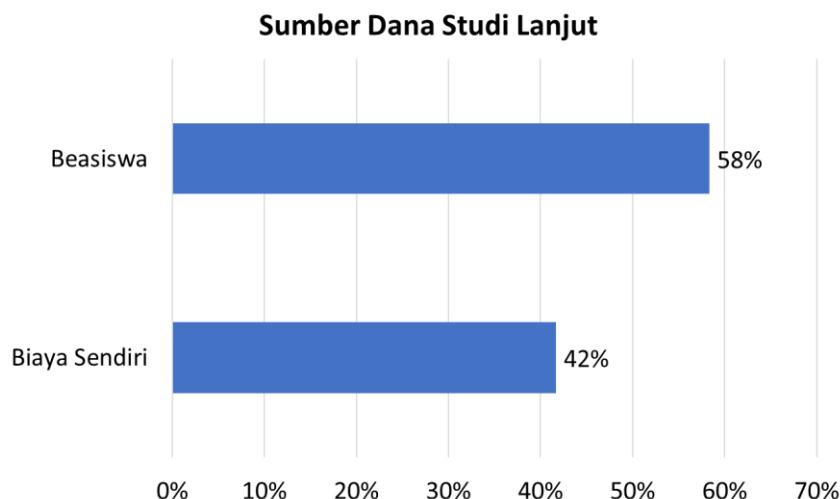
4.1 Persebaran Tempat Studi Lanjut



Gambar 1.307 Persebaran Tempat Studi Lanjut

Dari 9% lulusan Departemen Sistem Informasi yang melanjutkan studi, Gambar 1.307 menunjukkan bahwa 92% lulusan Departemen Sistem Informasi melanjutkan studinya didalam negeri dan 8% lulusan Departemen Sistem Informasi melanjutkan studinya diluar negeri. Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Sistem Informasi dalam meningkatkan kerjasamanya dengan kampus diluar negeri sehingga lulusan Departemen Sistem Informasi dapat dengan mudah melanjutkan studinya diluar negeri.

4.2 Sumber Dana Studi Lanjut

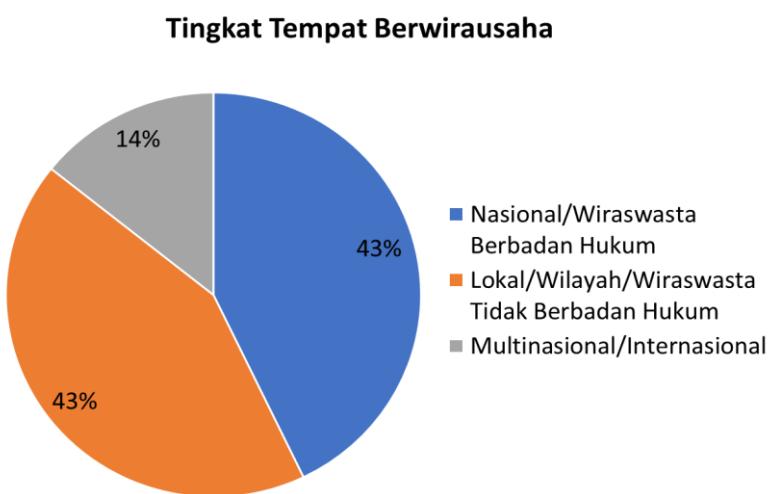


Gambar 1.308 Sumber Dana Studi Lanjut

Gambar 1.308 menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Departemen Sistem Informasi mendapat beasiswa untuk melanjutkan studi lanjut (58%). Terdapat 42% lulusan Departemen Sistem Informasi yang menggunakan biaya sendiri untuk melanjutkan studinya. Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk Departemen Sistem Informasi sehingga banyak lulusan yang bisa memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studinya.

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha



Gambar 1.309 Tingkat Tempat Berwirausaha

Dari 5% lulusan Departemen Sistem Informasi yang berwirausaha, semua responden menjawab tingkat tempat mereka berwirausaha saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.309, bahwa 43% lulusan Departemen Sistem Informasi berwirausaha di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum dan sebanyak 43% lulusan Departemen Sistem Informasi berwirausaha di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum. Sisanya sebanyak 14% lulusan Departemen Sistem Informasi berwirausaha di perusahaan multinasional/internasional.

5.2 Kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran Penghasilan Lulusan Wirausaha menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh Lulusan Wirausaha, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Sistem Informasi.

Tabel 1.46 Penghasilan Lulusan Wirausaha

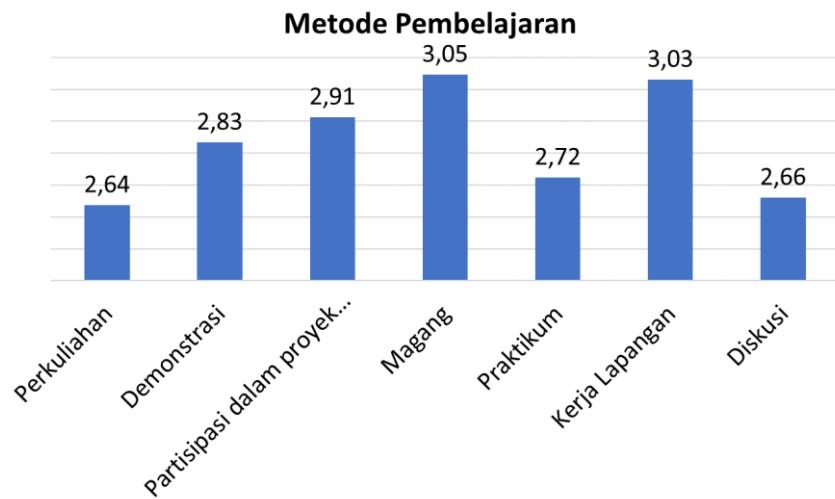
| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Bandung | Rp6.000.000 |
| Jakarta Selatan | Rp8.000.000 |
| Surabaya | Rp9.460.000 |

Berdasarkan Tabel 1.46 diatas dapat diketahui bahwa penghasilan wirausaha lulusan Departemen Sistem Informasi paling banyak bekerja di Bandung dengan rata - rata gaji Lulusan Wirausaha yaitu Rp. 6.000.000. Penghasilan wirausaha lulusan Departemen Sistem Informasi yang bekerja di Jakarta Selatan dengan rata - rata gaji Lulusan Wirausaha yaitu Rp. 8.000.000 dan lulusan yang bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji Lulusan Wirausaha yaitu Rp. 9.460.000.

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi/ Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan *Tracer Study* yaitu memperoleh *feedback* dari lulusan terkait performansi dari Departemen. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.310 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.13 bahwa Magang dan Kerja Lapangan mempunyai nilai penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Praktikum, Perkuliahan, Demonstrasi, Magang dan Diskusi. Nilai paling tinggi dimiliki pada pembelajaran melalui magang dengan skor 3,05 dan paling rendah pada pembelajaran dengan metode Perkuliahan dengan skor 2,64. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Sistem Informasi lebih menekankan lulusan pada metode pembelajaran melalui magang dan Kerja Lapangan. Dan untuk metode demonstrasi dan partisipasi dalam proyek riset dinilai oleh lulusan sudah baik, atau penekanannya sebagai pendukung dalam pembelajaran pengaruhnya cukup besar.

1.7 Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital

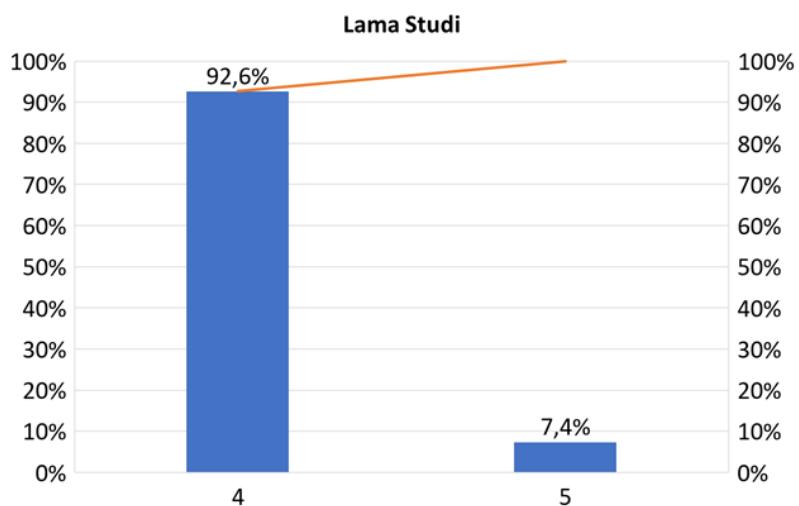
1.7.1 Departemen Manajemen Bisnis

A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk *Tracer Study* ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 281 responden yang telah mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (FDKBD). Sedangkan, total target untuk *Tracer Study* Departemen Manajemen Bisnis 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 106 lulusan, dari target tersebut sebanyak 95 responden telah mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk *Tracer Study* Departemen Manajemen Bisnis 2021 lulusan 2020 yaitu sebesar 90%.

1.2 Lama Studi

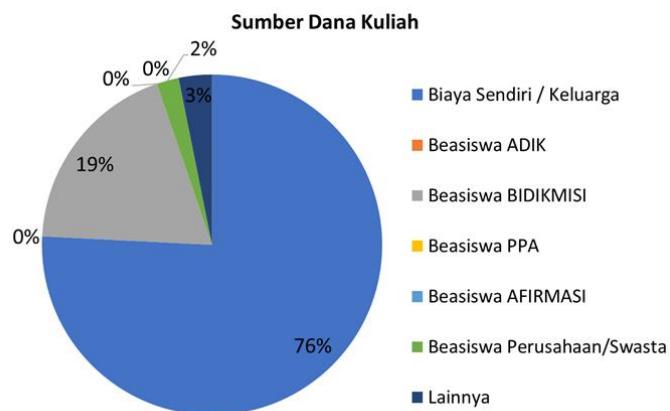


Gambar 1.311 Lama Studi Mahasiswa Departemen Manajemen Bisnis ITS

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 3,5 tahun dan paling lambat 7 tahun. Gambar 1.311 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Manajemen Bisnis yang lulus pada tahun 2020 dengan total 95 orang. Sebanyak 92,6% (88 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester) dan 7,4% (7 orang) lulus dalam waktu 5 tahun (10 semester). Ketidaktepatan masa studi lulusan Departemen Manajemen Bisnis ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam penggerjaan tugas akhir, masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi mahasiswa Departemen Manajemen Bisnis ITS lulusan Tahun 2020 dibagi menjadi 7 kategori yaitu Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa ADIK, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa PPA, Beasiswa AFIRMASI, Beasiswa Perusahaan/Swasta, dan sumber dana dari sektor lainnya.



Gambar 1.312 Sumber Dana Kuliah

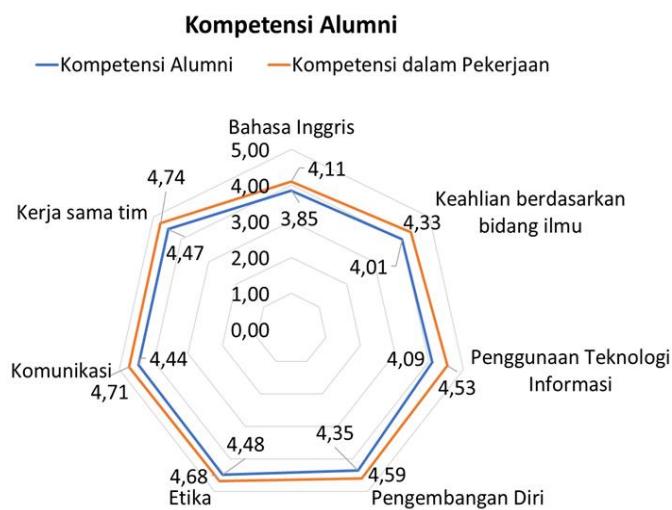
Informasi pada Gambar 1.312 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa Departemen Manajemen Bisnis lulusan Tahun 2020. Sebanyak 76% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga, 19% dari beasiswa BIDIKMISI, 2% dari beasiswa perusahaan/swasta dan sebanyak 3% berasal dari sumber dana sektor lainnya.

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi,

etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



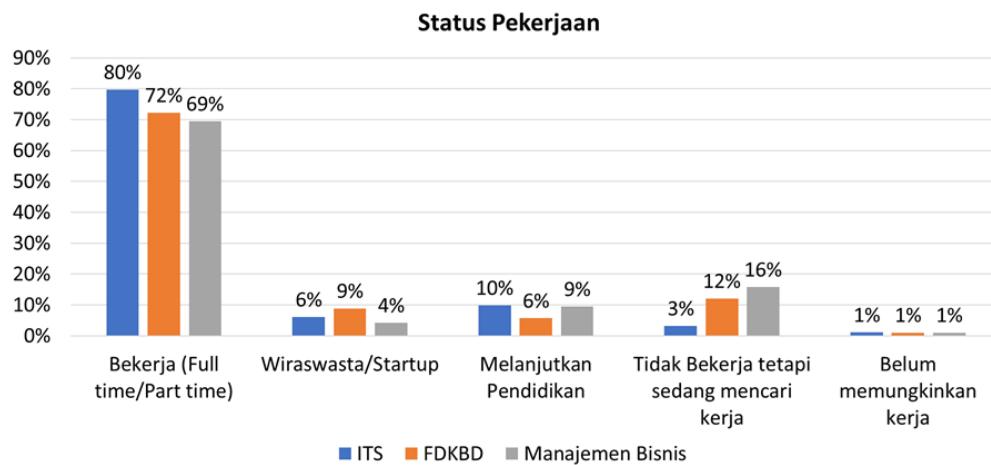
Gambar 1.313 Kompetensi Perusahaan Terhadap Kompetensi Lulusan Departemen Manajemen Bisnis

Gambar 1.313 memberikan informasi mengenai perbandingan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan terhadap kompetensi lulusan Departemen Manajemen Bisnis, dimana masih belum ada aspek yang mencapai kebutuhan kompetensi perusahaan. Kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan.

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin penggunaan teknologi informasi memiliki perbedaan yang paling tinggi antara kompetensi yang dikuasai dan kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan, yaitu 0.43 poin. Sedangkan poin etika memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0.20 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Manajemen Bisnis terbagi dalam 5 kategori yaitu bekerja (*full time/part time*), wiraswasta/*startup*, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Manajemen Bisnis, lulusan tingkat Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (FDKBD), dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Manajemen Bisnis.



Gambar 1.314 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Manajemen Bisnis

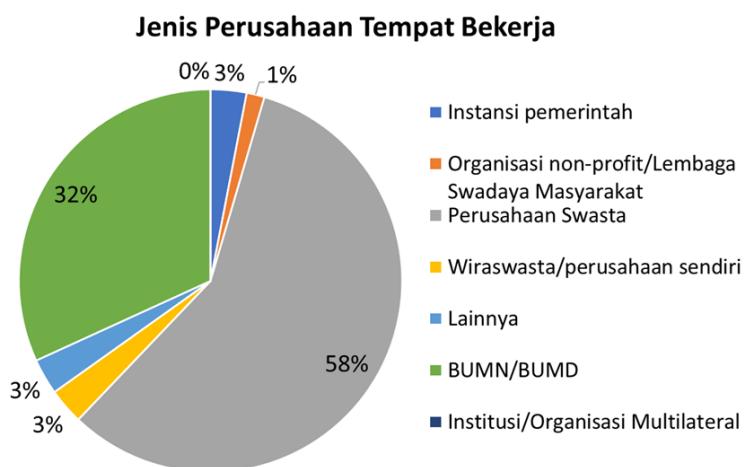
Mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Manajemen Bisnis adalah bekerja (*full time/part time*) dengan persentase 69% lebih rendah dari nilai persentase lulusan fakultas (72%) dan lebih rendah dari nilai persentase lulusan ITS (80%). Akumulasi lulusan Departemen Manajemen Bisnis dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu sebanyak 17% lebih tinggi dibandingkan persentase lulusan fakultas (13%) dan lebih tinggi dibandingkan lulusan ITS (4%). Hal tersebut dapat menjadi indikator bagi Departemen Manajemen Bisnis untuk melakukan evaluasi dari segi internal dan eksternal, sehingga 2 poin tersebut tidak mengalami peningkatan untuk lulusan tahun berikutnya.

Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Manajemen Bisnis yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 9% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (6%) dan lebih rendah dari nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan lulusan Departemen Manajemen Bisnis yang memilih untuk berwiraswasta yaitu sebesar 4% lebih rendah dari nilai persentase fakultas (9%) dan ITS (6%).

C. Kondisi lulusan Bekerja

3.1 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi menjadi tujuh diantaranya institusi/organisasi multilateral, BUMN/BUMD, wiraswasta/perusahaan sendiri, perusahaan swasta, organisasi non- profit/LSM, instansi pemerintah dan jenis perusahaan lainnya.

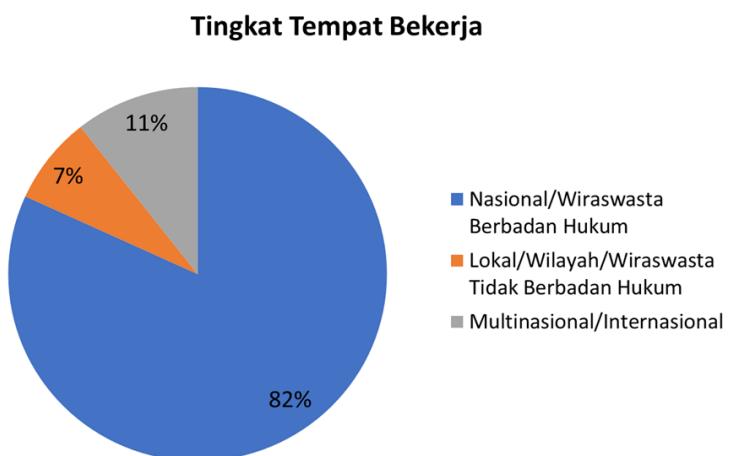


Gambar 1.315 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.315 menampilkan bahwa sekitar 58% lulusan Departemen Manajemen Bisnis bekerja di perusahaan swasta. Kemudian lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD sebanyak 32% dan ada 3% lulusan yang bekerja di instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih senang bekerja pada perusahaan swasta dibandingkan bekerja pada perusahaan milik pemerintah. Selanjutnya terdapat 3% lulusan bekerja pada perusahaan milik sendiri atau wiraswata. Hal yang menarik dari hasil penelitian ini yaitu terdapat 1% lulusan Departemen Manajemen Bisnis yang bekerja pada organisasi non-profit atau LSM. Data ini menunjukkan bahwa ada lulusan yang bekerja tidak hanya untuk memenuhi kepentingan pribadi melainkan juga ingin menumbuhkan rasa sosial dengan memberikan pelayanan terhadap yayasan yang mereka kelola. Selain itu, terdapat 3% lulusan yang bekerja pada jenis perusahaan lainnya dan tidak ada lulusan yang bekerja pada institusi / organisasi multilateral.

3.2 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.



Gambar 1.316 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Dari 69% lulusan Departemen Manajemen Bisnis yang bekerja diperusahaan, semua responden menjawab tingkat tempat mereka bekerja saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.316, bahwa lulusan Departemen Manajemen Bisnis mayoritas bekerja di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum yaitu sebesar 82% sedangkan sebanyak 7% bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sisanya sebanyak 11% di perusahaan multinasional/internasional.

3.3 Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.317 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta diatas menunjukkan bahwa lulusan Departemen Manajemen Bisnis paling banyak bekerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 50% dan 33% lulusan Departemen Manajemen Bisnis bekerja di DKI Jakarta. Selanjutnya terdapat 5% lulusan Departemen Manajemen Bisnis bekerja di Provinsi Jawa Barat, 3% lulusan masing - masing bekerja di Bali, Banten, dan DI Yogyakarta. Terakhir 2% lulusan masing - masing bekerja di Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Sumatera Selatan.

3.4 Kondisi Gaji lulusan Bekerja

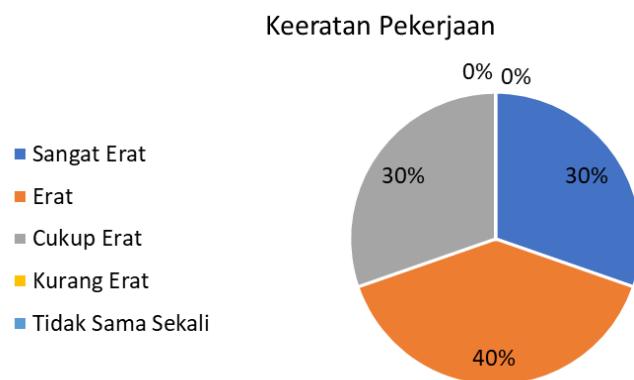
Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Manajemen Bisnis.

Tabel 1.47 Rerata Gaji pada 6 Kota dengan Lulusan Terbanyak

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Surabaya | Rp 6.140.000 |
| Jakarta pusat | Rp 7.199.692 |
| Jakarta Selatan | Rp 6.500.000 |
| Malang | Rp 5.500.000 |
| Jakarta Barat | Rp 5.530.000 |
| Sidoarjo | Rp 5.500.000 |

Berdasarkan Tabel 1.47 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Manajemen Bisnis paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp. 6.140.000. Selanjutnya rata - rata gaji lulusan Departemen Manajemen Bisnis yang bekerja di Jakarta Pusat yaitu Rp. 7.199.692 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Manajemen Bisnis yang bekerja di Jakarta Selatan yaitu Rp. 6.500.000. Rata - rata gaji lulusan Departemen Manajemen Bisnis yang bekerja di Malang, Jakarta Barat, dan Sidoarjo secara berurutan yaitu Rp. 5.500.000, Rp. 5.530.000, dan Rp. 5.500.000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Manajemen Bisnis yang bekerja di kota tersebut.

3.5 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



Gambar 1.318 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Lulusan Departemen Manajemen Bisnis bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada Gambar 1.318 yang menampilkan bahwa 100% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Prosentase tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat.

3.6 Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan

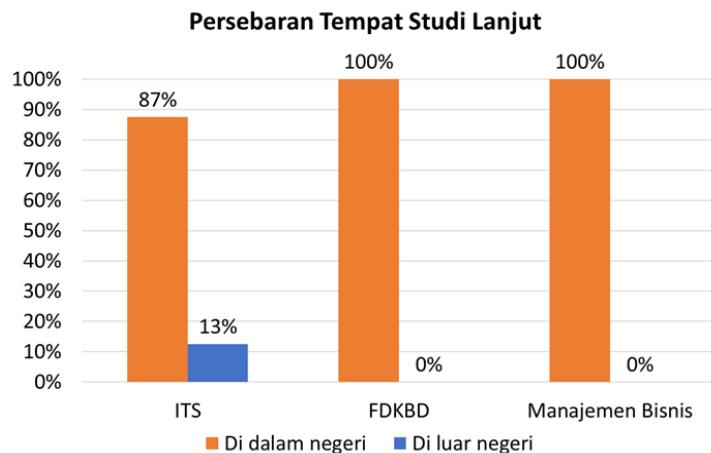


Gambar 1.319 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.319 menunjukkan bahwa 95% lulusan Departemen Manajemen Bisnis memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan. Selanjutnya, terdapat 5% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Manajemen Bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Manajemen Bisnis sebagian besar sesuai dengan pekerjaannya.

D. Kondisi lulusan Studi Lanjut

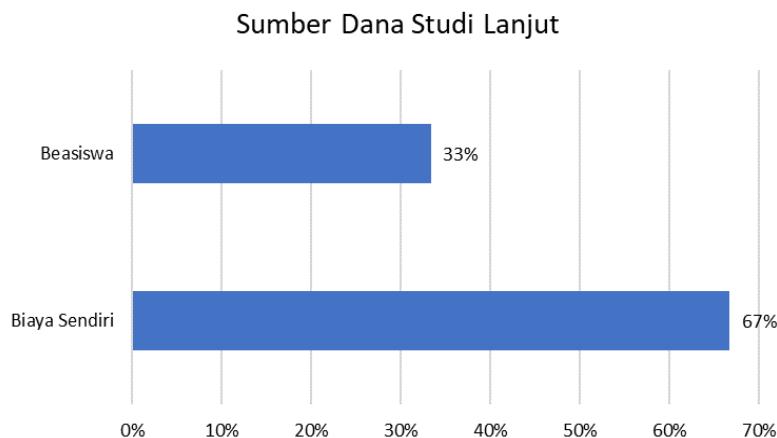
4.1 Persebaran Tempat Studi Lanjut



Gambar 1.320 Persebaran Tempat Studi Lanjut

Dari 9% lulusan Departemen Manajemen Bisnis yang melanjutkan studi, Gambar 1.320 menunjukkan bahwa semua lulusan Departemen Manajemen Bisnis melanjutkan studinya didalam negeri. Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Manajemen Bisnis dalam meningkatkan kerjasamanya dengan kampus diluar negeri sehingga lulusan Departemen Manajemen Bisnis dapat dengan mudah melanjutkan studinya diluar negeri.

4.2 Sumber Dana Studi Lanjut

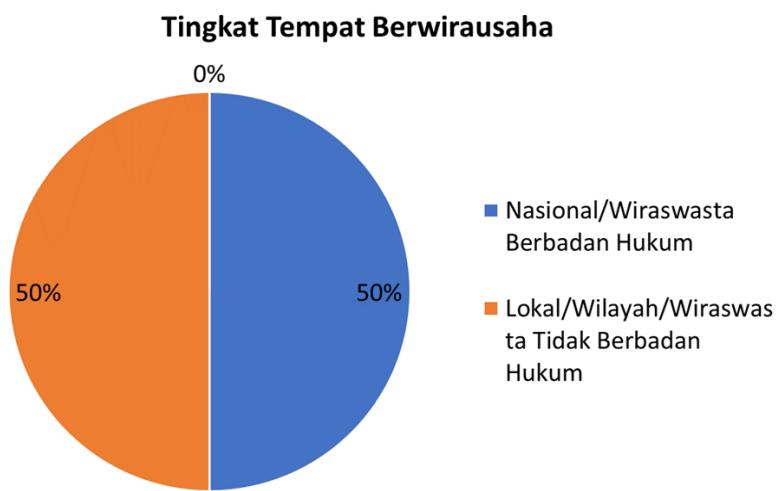


Gambar 1.321 Sumber Dana Studi Lanjut

Gambar 1.321 menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Departemen Manajemen Bisnis menggunakan biaya sendiri untuk melanjutkan studi lanjut (67%). Terdapat 33% lulusan Departemen Manajemen Bisnis yang mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studinya. Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk Departemen Manajemen Bisnis sehingga banyak lulusan yang bisa memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studinya.

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha



Gambar 1.322 Tingkat Tempat Berwirausaha

Dari 4% lulusan Departemen Manajemen Bisnis yang berwirausaha, semua responden menjawab tingkat tempat mereka berwirausaha saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.322, bahwa lulusan Departemen Manajemen Bisnis mayoritas berwirausaha di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum yaitu sebesar 50% dan berwirausaha di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sebanyak 50%. Tidak ada lulusan Departemen Manajemen Bisnis berwirausaha di perusahaan multinasional/internasional.

5.2 Kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran Penghasilan Lulusan Wirausaha menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh Lulusan Wirausaha, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Manajemen Bisnis.

Tabel 1.48 Penghasilan Lulusan Wirausaha

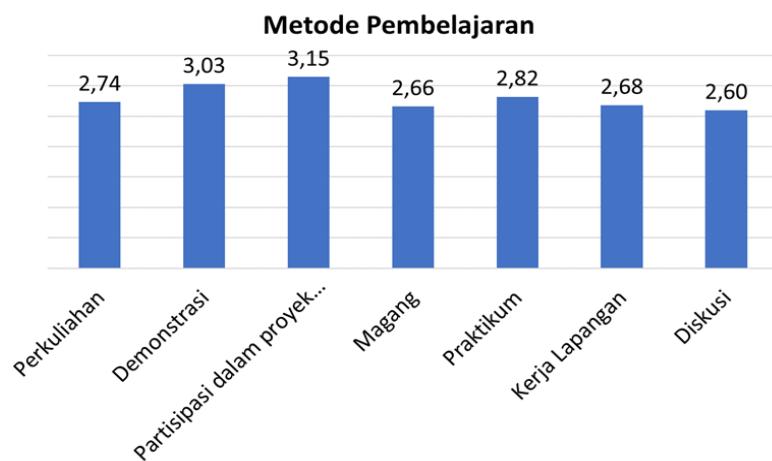
| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|-----------|-----------------------|
| Surabaya | Rp 5.500.000 |

Berdasarkan Tabel 1.48 diatas dapat diketahui bahwa penghasilan wirausaha lulusan Departemen Manajemen Bisnis paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji Lulusan Wirausaha yaitu Rp. 5.500.000.

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen Manajemen Bisnis dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi/Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan *Tracer Study* yaitu memperoleh *feedback* dari lulusan terkait performansi dari Departemen Manajemen Bisnis. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.323 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.323 bahwa Partisipasi dalam proyek riset dan Demonstrasi mempunyai nilai penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Praktikum, Perkuliahan, Kerja Lapangan, Magang dan Diskusi. Nilai paling tinggi dimiliki pada pembelajaran melalui partisipasi langsung pada proyek riset dengan skor 3,15 dan paling rendah pada pembelajaran dengan metode Diskusi dengan skor 2,60. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Manajemen Bisnis lebih menekankan lulusan pada metode pembelajaran melalui partisipasi langsung dalam proyek riset atau demonstrasi. Dan untuk metode pembelajaran perkuliahan dan praktikum dinilai oleh lulusan sudah baik, atau penekanannya sebagai pendukung dalam pembelajaran pengaruhnya cukup besar.

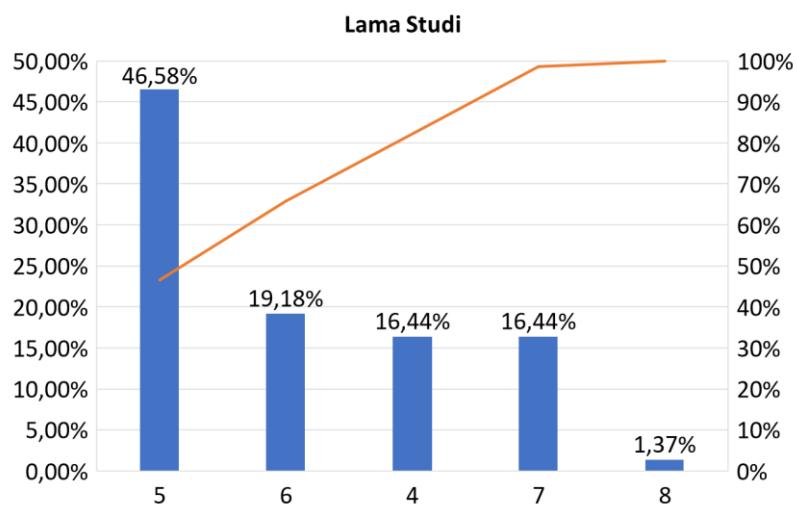
1.7.2 Departemen Desain Produk

A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk *Tracer Study* ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 281 responden yang telah mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (FDKBD). Sedangkan, total target untuk *Tracer Study* Departemen Desain Produk 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 101 lulusan, dari target tersebut sebanyak 73 responden telah mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk *Tracer Study* Departemen Desain Produk 2021 lulusan 2020 yaitu sebesar 72%.

1.2 Lama Studi

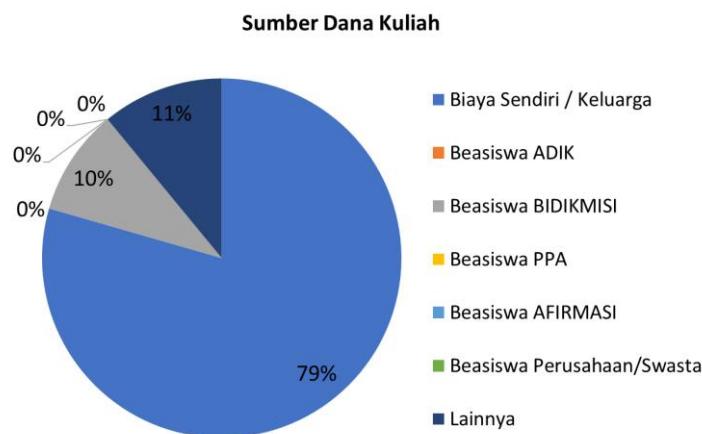


Gambar 1.324 Lama Studi Mahasiswa Departemen Desain Produk ITS

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 3,5 tahun dan paling lambat 7 tahun. Gambar 1.1 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Desain Produk yang lulus pada tahun 2020 dengan total 73 orang. Sebanyak 16,44% (12 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester), 47,58% (34 orang) lulus dalam waktu 5 tahun (10 semester), 19,18% (14 orang) lulus dalam waktu 6 tahun (12 semester), 16,44% (12 orang) lulus dalam waktu 7 tahun (14 semester), dan 1,37% (1 orang) lulus dalam waktu 8 tahun (16 semester). Ketidaktepatan masa studi lulusan Departemen Desain Produk ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam penggerjaan tugas akhir, masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi mahasiswa Departemen Desain Produk ITS lulusan Tahun 2020 dibagi menjadi 7 kategori yaitu Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa ADIK, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa PPA, Beasiswa AFIRMASI, Beasiswa Perusahaan/Swasta, dan sumber dana dari sektor lainnya.



Gambar 1.325 Sumber Dana Kuliah

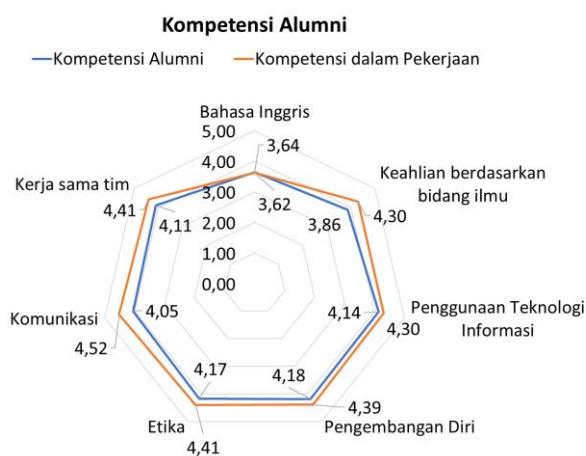
Informasi pada Gambar 1.325 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa Departemen Desain Produk lulusan Tahun 2020. Sebanyak 79% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga, 10% dari beasiswa BIDIKMISI, dan sebanyak 11% berasal dari sumber dana sektor lainnya.

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi,

etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



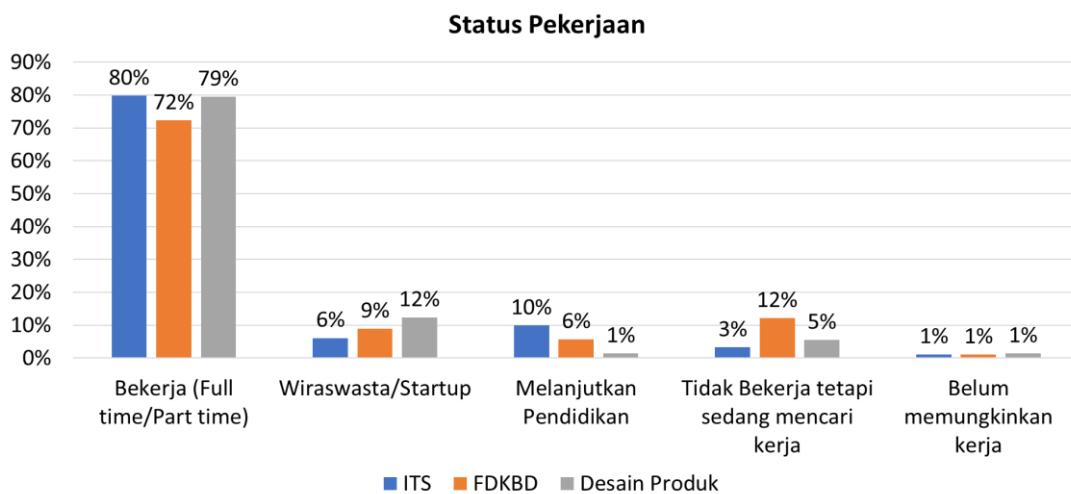
Gambar 1.326 Kompetensi Perusahaan terhadap Kompetensi Lulusan Departemen Desain Produk

Gambar 1.326 memberikan informasi mengenai perbandingan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan terhadap kompetensi lulusan Departemen Desain Produk, dimana 6 dari 7 kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan. Namun, terdapat 1 kompetensi yang menurut lulusan telah dikuasai oleh lulusan memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan yakni poin kompetensi bahasa inggris.. Kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan.

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin komunikasi memiliki perbedaan yang paling tinggi antara dikuasai dan yang dibutuhkan, yaitu 0.47 poin. Sedangkan poin penggunaan teknologi informasi memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0.16 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Desain Produk terbagi dalam 5 kategori yaitu bekerja (*full time/part time*), wiraswasta/*startup*, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Desain Produk, lulusan tingkat Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (FDKBD), dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Desain Produk.



Gambar 1.327 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Desain Produk

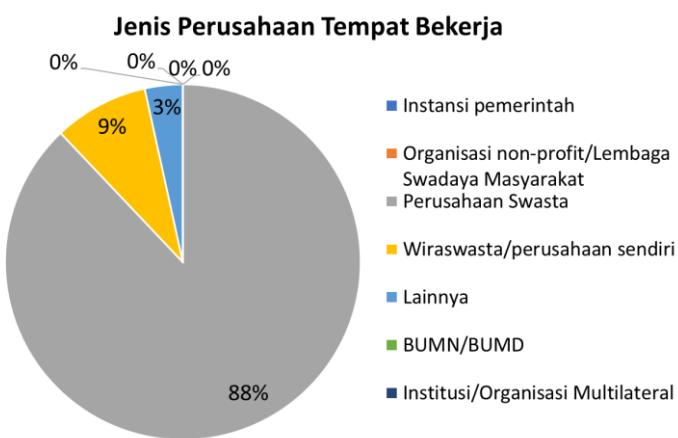
Mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Desain Produk adalah bekerja (*full time/part time*) dengan persentase 79% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (72%) dan lebih rendah dari nilai persentase lulusan ITS (80%). Akumulasi lulusan Departemen Desain Produk dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu sebanyak 6% lebih rendah dibandingkan persentase lulusan fakultas (13%) dan lebih tinggi dibandingkan lulusan ITS (4%). Hal tersebut dapat menjadi indikator bagi Departemen Desain Produk untuk melakukan evaluasi dari segi internal dan eksternal, sehingga 2 poin tersebut tidak mengalami peningkatan untuk lulusan tahun berikutnya.

Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Desain Produk yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 1% lebih rendah dari nilai persentase lulusan fakultas (6%) dan lebih rendah dari nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan lulusan Departemen Desain Produk yang memilih untuk berwiraswasta yaitu sebesar 12% lebih tinggi dari nilai persentase fakultas (9%) dan ITS (6%).

C. Kondisi lulusan Bekerja

3.1 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi menjadi tujuh diantaranya institusi / organisasi multilateral, BUMN/BUMD, wiraswasta/ perusahaan sendiri, perusahaan swasta, organisasi non- profit atau LSM, instansi pemerintah dan jenis perusahaan lainnya.

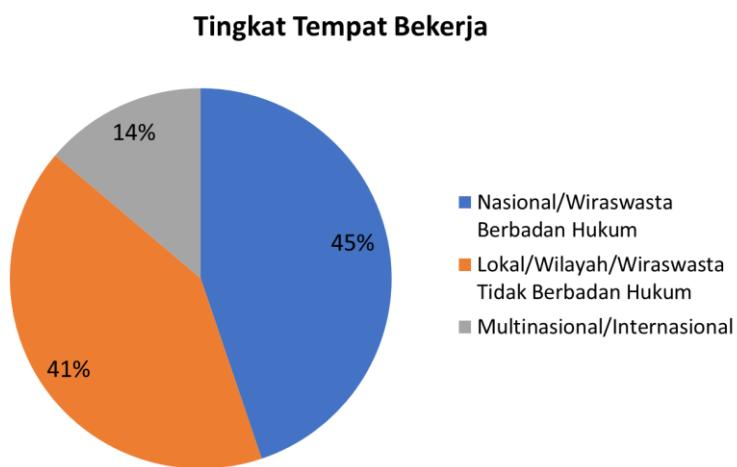


Gambar 1.328 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.328 menampilkan bahwa sekitar 88% lulusan Departemen Desain Produk bekerja di perusahaan swasta. Kemudian tidak ada lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD dan instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih senang bekerja pada perusahaan swasta dibandingkan bekerja pada perusahaan milik pemerintah. Selanjutnya terdapat 9% lulusan bekerja pada perusahaan milik sendiri atau wiraswata. Selain itu, terdapat 3% lulusan yang bekerja pada jenis perusahaan lainnya dan tidak ada lulusan yang bekerja pada institusi / organisasi multilateral dan organisasi non-profit atau LSM.

3.2 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.



Gambar 1.329 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Dari 79% lulusan Departemen Desain Produk yang bekerja diperusahaan, semua responden menjawab tingkat tempat mereka bekerja saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.329, bahwa lulusan Departemen Desain Produk mayoritas bekerja di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum yaitu sebesar 45% sedangkan sebanyak 41% bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum dan sisanya sebanyak 14% di perusahaan multinasional/internasional.

3.3 Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.330 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta diatas menunjukkan bahwa lulusan Departemen Desain Produk paling banyak bekerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 46,55% dan 18,97% lulusan Departemen Desain Produk bekerja di DKI Jakarta. Selanjutnya terdapat 15,52% lulusan Departemen Desain Produk bekerja di Provinsi Jawa Barat, 5,17% lulusan bekerja di Banten, 3,45% lulusan masing - masing bekerja di DI Yogyakarta dan Sumatera Utara. Terakhir 1,72% lulusan masing - masing bekerja di Provinsi Jawa Tengah, Aceh, Kalimantan Utara, dan Kepulauan Riau.

3.4 Kondisi Gaji lulusan Bekerja

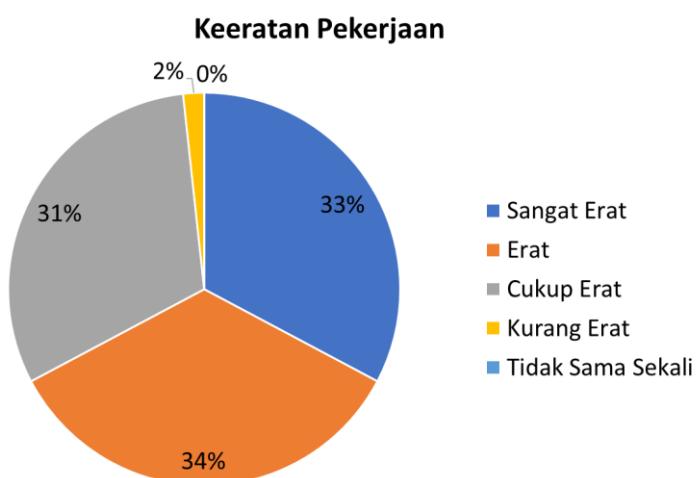
Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Desain Produk.

Tabel 1.49 Rerata Gaji pada 4 Kota dengan Lulusan Terbanyak

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|---------------|-----------------------|
| Surabaya | Rp5.525.000 |
| Bandung | Rp5.020.000 |
| Jakarta pusat | Rp6.920.000 |
| Jakarta Barat | Rp5.750.000 |

Berdasarkan Tabel 1.49 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Desain Produk paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp. 5.525.000. Selanjutnya rata - rata gaji lulusan Departemen Desain Produk yang bekerja di Bandung yaitu Rp. 5.020.000 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Desain Produk yang bekerja di Jakarta Pusat yaitu Rp. 6.920.000. Rata - rata gaji lulusan Departemen Desain Produk yang bekerja di Jakarta Barat yaitu Rp. 5.750.000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Desain Produk yang bekerja di kota tersebut.

3.5 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



Gambar 1.331 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Lulusan Departemen Desain Produk bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh

selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada Gambar 1.331 yang menampilkan bahwa 98% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Prosentase tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat. Sedangkan terdapat 2% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah kurang erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini.

3.6 Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan

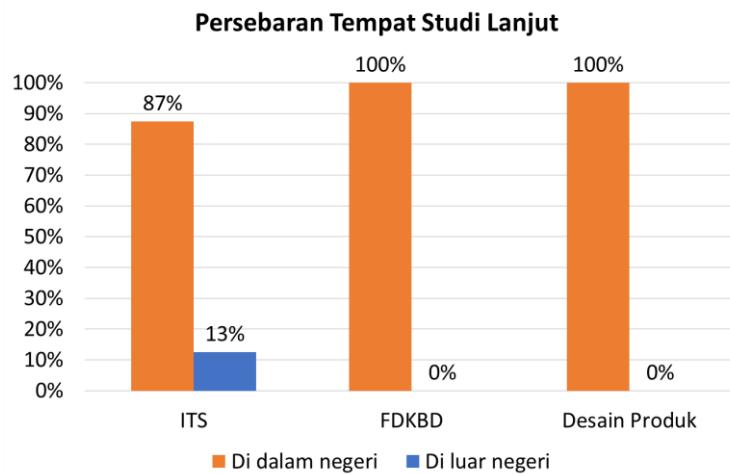


Gambar 1.332 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.332 menunjukkan bahwa 98% lulusan Departemen Desain Produk memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan. Selanjutnya, terdapat 2% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Desain Produk. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Desain Produk sebagian besar sesuai dengan pekerjaannya.

D. Kondisi lulusan Studi Lanjut

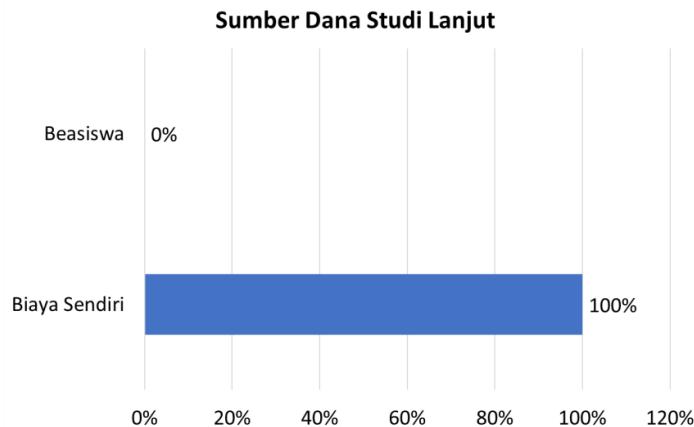
4.1 Persebaran Tempat Studi Lanjut



Gambar 1.333 Persebaran Tempat Studi Lanjut

Dari 1% lulusan Departemen Desain Produk yang melanjutkan studi, gambar 1.10 menunjukkan bahwa semua lulusan Departemen Desain Produk melanjutkan studinya didalam negeri. Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Desain Produk dalam meningkatkan kerjasamanya dengan kampus diluar negeri sehingga lulusan Departemen Desain Produk dapat dengan mudah melanjutkan studinya diluar negeri.

4.2 Sumber Dana Studi Lanjut

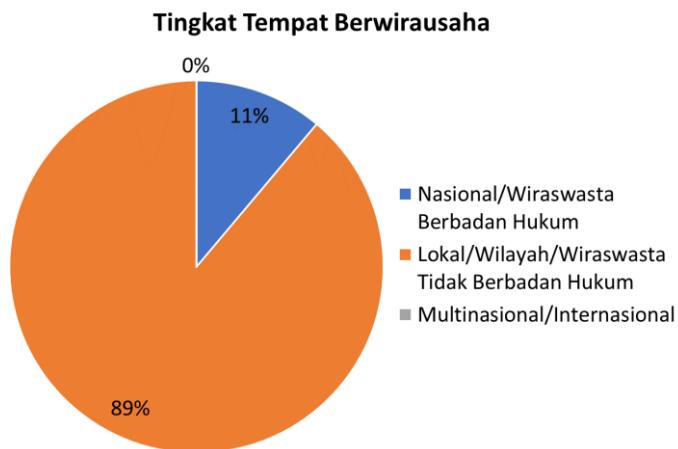


Gambar 1.334 Sumber Dana Studi Lanjut

Gambar 1.334 menunjukkan bahwa semua lulusan Departemen Desain Produk menggunakan biaya sendiri untuk melanjutkan studi lanjut (100%). Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk Departemen Desain Produk sehingga banyak lulusan yang bisa memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studinya.

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha



Gambar 1.335 Tingkat Tempat Berwirausaha

Dari 12% lulusan Departemen Desain Produk yang berwirausaha, semua responden menjawab tingkat tempat mereka berwirausaha saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.335, bahwa lulusan Departemen Desain Produk mayoritas berwirausaha di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sebanyak 89% dan berwirausaha di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum sebanyak 11%. Tidak ada lulusan Departemen Desain Produk berwirausaha di perusahaan multinasional/internasional.

5.2 Kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran Penghasilan Lulusan Wirausaha menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh Lulusan Wirausaha, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Desain Produk.

Tabel 1.50 Penghasilan Lulusan Wirausaha

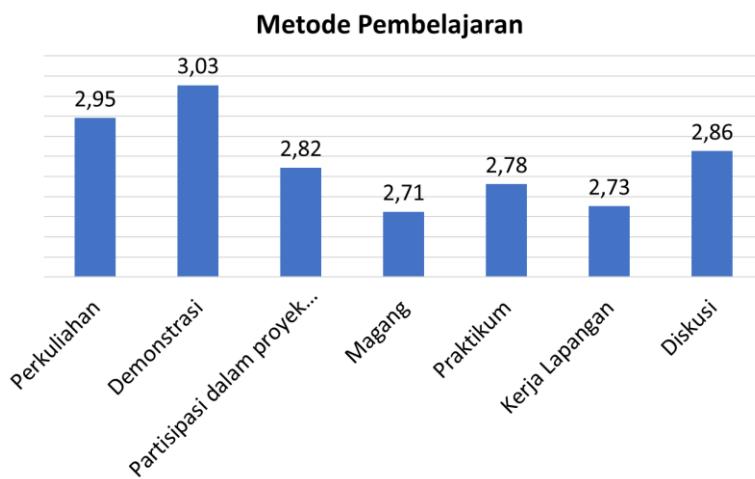
| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|-----------|-----------------------|
| Surabaya | Rp6.533.333 |

Berdasarkan Tabel 1.50 diatas dapat diketahui bahwa penghasilan wirausaha lulusan Departemen Desain Produk paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji Lulusan Wirausaha yaitu Rp. 6.533.333.

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi/ Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan *Tracer Study* yaitu memperoleh *feedback* dari lulusan terkait performansi dari Departemen. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.336 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.336 bahwa Demonstrasi dan Perkuliahan mempunyai nilai penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Praktikum, Partisipasi dalam Proyek Riset, Kerja Lapangan, Magang dan Diskusi. Nilai paling tinggi dimiliki pada pembelajaran melalui demonstrasi dengan skor 3,03 dan paling rendah pada pembelajaran dengan metode Magang dengan skor 2,71. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Desain Produk lebih menekankan lulusan pada metode pembelajaran melalui Demonstrasi dan pembelajaran perkuliahan. Dan untuk metode pembelajaran diskusi dan partisipasi dalam proyek riset dinilai oleh lulusan sudah baik, atau penekanannya sebagai pendukung dalam pembelajaran pengaruhnya cukup besar.

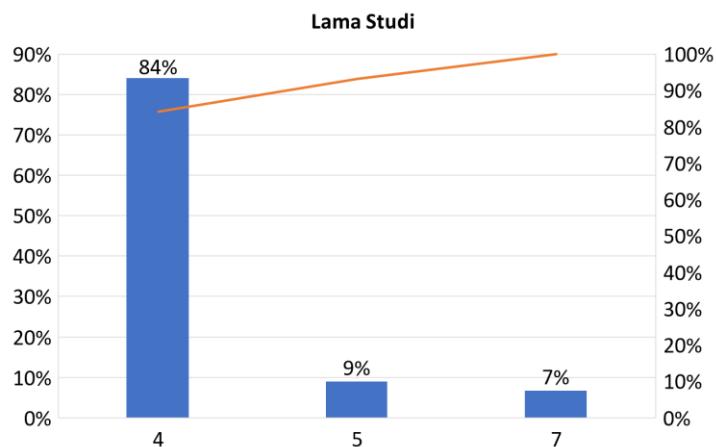
1.7.3 Departemen Desain Interior

A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk *Tracer Study* ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 281 responden yang telah mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (FDKBD). Sedangkan, total target untuk *Tracer Study* Departemen Desain Interior 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 54 lulusan, dari target tersebut sebanyak 44 responden telah mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk *Tracer Study* Departemen Desain Interior 2021 lulusan 2020 yaitu sebesar 81%.

1.2 Lama Studi

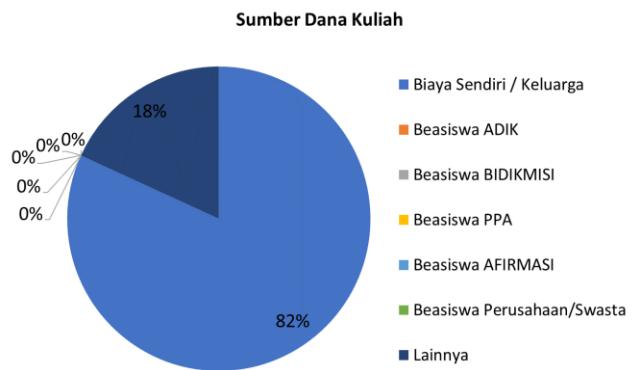


Gambar 1.337 Lama Studi Mahasiswa Departemen Desain Interior ITS

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 3,5 tahun dan paling lambat 7 tahun. Gambar 1.337 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Desain Interior yang lulus pada tahun 2020 dengan total 44 orang. Sebanyak 84% (37 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester), 9% (4 orang) lulus dalam waktu 5 tahun (10 semester), dan 7% (3 orang) lulus dalam waktu 7 tahun (14 semester). Ketidaktepatan masa studi lulusan Departemen Desain Interior ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam penggerjaan tugas akhir, masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi mahasiswa Departemen Desain Interior ITS lulusan Tahun 2020 dibagi menjadi 7 kategori yaitu Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa ADIK, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa PPA, Beasiswa AFIRMASI, Beasiswa Perusahaan/Swasta, dan sumber dana dari sektor lainnya.



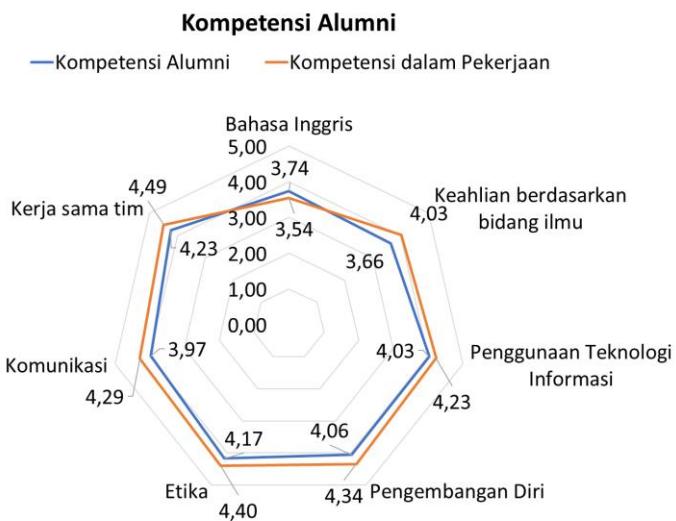
Gambar 1.338 Sumber Dana Kuliah

Informasi pada Gambar 1.338 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa Departemen Desain Interior lulusan Tahun 2020. Sebanyak 82% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga dan sebanyak 18% berasal dari sumber dana sektor lainnya.

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi, etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



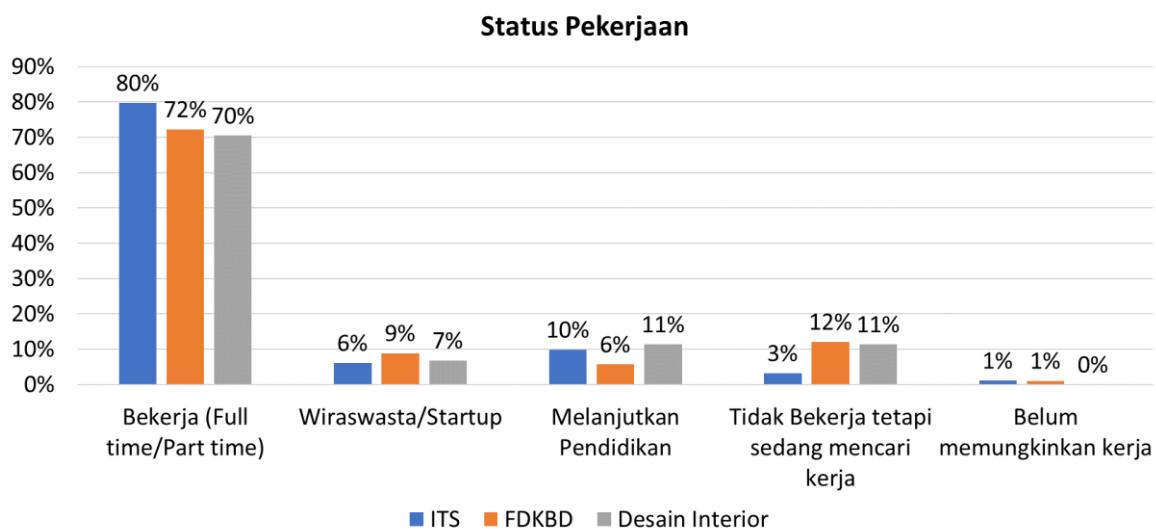
Gambar 1.339 Kompetensi Perusahaan terhadap Kompetensi Lulusan Departemen Desain Interior

Gambar 1.339 memberikan informasi mengenai perbandingan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan terhadap kompetensi lulusan Departemen Desain Interior, dimana 6 dari 7 kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan. Namun, terdapat 1 kompetensi yang telah dikuasai oleh lulusan memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan yakni poin kompetensi bahasa inggris. Kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan.

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin keahlian berdasarkan bidang ilmu memiliki perbedaan yang paling tinggi antara dikuasai dan yang dibutuhkan, yaitu 0.37 poin. Sedangkan poin penggunaan teknologi informasi memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0.20 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Desain Interior terbagi dalam 5 kategori yaitu bekerja (*full time/part time*), wiraswasta/*startup*, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Desain Interior, lulusan tingkat Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (FDKBD), dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Desain Interior.



Gambar 1.340 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Desain Interior

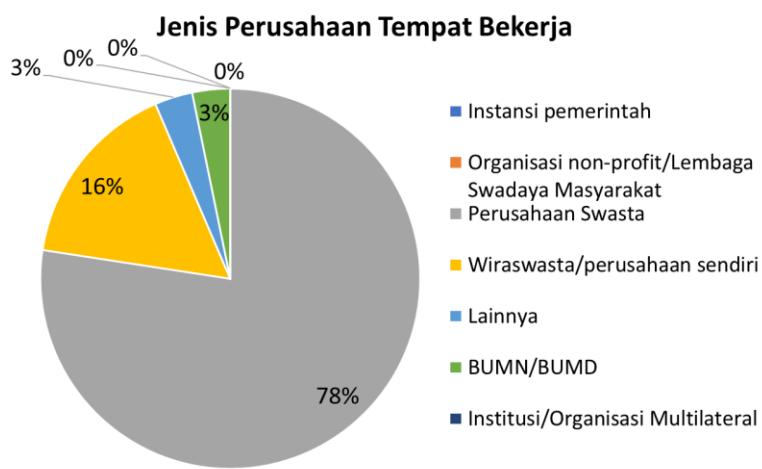
Mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Desain Interior adalah bekerja (*full time/part time*) dengan persentase 70% lebih rendah dari nilai persentase lulusan fakultas (72%) dan lebih rendah dari nilai persentase lulusan ITS (80%). Akumulasi lulusan Departemen Desain Interior dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu sebanyak 11% lebih rendah dibandingkan persentase lulusan fakultas (13%) dan lebih tinggi dibandingkan lulusan ITS (4%). Hal tersebut dapat menjadi indikator bagi Departemen Desain Interior untuk melakukan evaluasi dari segi internal dan eksternal, sehingga 2 poin tersebut tidak mengalami peningkatan untuk lulusan tahun berikutnya.

Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Desain Interior yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 11% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (6%) dan lebih tinggi dari nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan lulusan Departemen Desain Interior yang memilih untuk berwiraswasta yaitu sebesar 7% lebih rendah dari nilai persentase fakultas (9%) dan lebih tinggi dari nilai persentase ITS (6%).

C. Kondisi lulusan Bekerja

3.1 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi menjadi tujuh diantaranya institusi / organisasi multilateral, BUMN/BUMD, wiraswasta/ perusahaan sendiri, perusahaan swasta, organisasi non- profit atau LSM, instansi pemerintah dan jenis perusahaan lainnya.

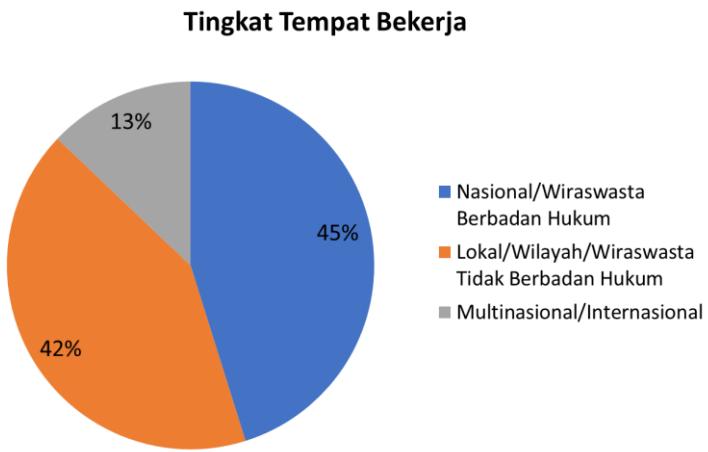


Gambar 1.341 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.341 menampilkan bahwa sekitar 78% lulusan Departemen Desain Interior bekerja di perusahaan swasta. Kemudian lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD sebanyak 3% dan tidak ada lulusan yang bekerja di instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih senang bekerja pada perusahaan swasta dibandingkan bekerja pada perusahaan milik pemerintah. Selanjutnya terdapat 16% lulusan bekerja pada perusahaan milik sendiri atau wiraswata. Selain itu, terdapat 3% lulusan yang bekerja pada jenis perusahaan lainnya dan tidak ada lulusan yang bekerja pada institusi / organisasi multilateral dan organisasi non-profit atau LSM.

3.2 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.



Gambar 1.342 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Dari 70% lulusan Departemen Desain Interior yang bekerja diperusahaan, semua responden menjawab tingkat tempat mereka bekerja saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.342, bahwa lulusan Departemen Desain Interior mayoritas bekerja di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum yaitu sebesar 45% sedangkan sebanyak 42% bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sisanya sebanyak 13% di perusahaan multinasional/internasional.

3.3 Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.343 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta diatas menunjukkan bahwa lulusan Departemen Desain Interior paling banyak bekerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 55% dan 19% lulusan Departemen Desain Interior bekerja di DKI Jakarta. Selanjutnya terdapat 10% lulusan Departemen Desain Interior masing - masing bekerja di Provinsi Jawa Barat dan Bali. Terakhir 3% lulusan masing - masing bekerja di Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sumatera Utara.

3.4 Kondisi Gaji lulusan Bekerja

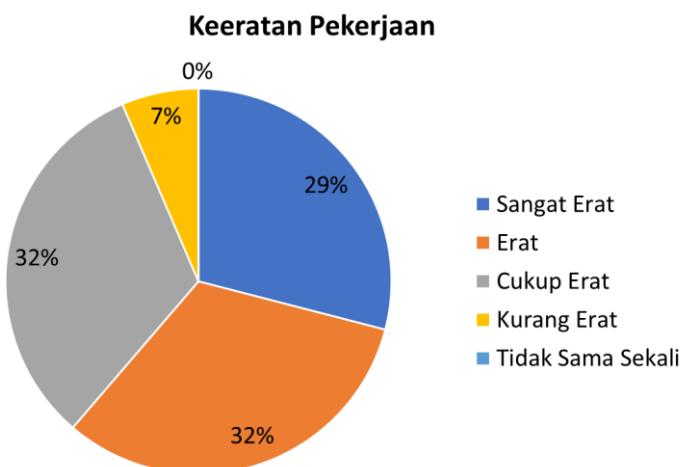
Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Desain Interior.

Tabel 1.51 Rerata Gaji pada 4 Kota dengan Lulusan Terbanyak

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|-----------------|-----------------------|
| Surabaya | Rp5.397.059 |
| Bandung | Rp5.500.000 |
| Jakarta Selatan | Rp5.750.000 |
| Jakarta Timur | Rp8.850.000 |

Berdasarkan Tabel 1.51 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Desain Interior paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp. 5.397.059. Selanjutnya rata - rata gaji lulusan Departemen Desain Interior yang bekerja di Bandung yaitu Rp. 5.500.000 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Desain Interior yang bekerja di Jakarta Selatan yaitu Rp. 5.750.000. Rata - rata gaji lulusan Departemen Desain Interior yang bekerja di Jakarta Timur yaitu Rp. 8.850.000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Desain Interior yang bekerja di kota tersebut.

3.5 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



Gambar 1.344 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Lulusan Departemen Desain Interior bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada Gambar 1.344 yang menampilkan

bahwa 93% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Prosentase tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat. Sedangkan terdapat 7% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah kurang erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini.

3.6 Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan

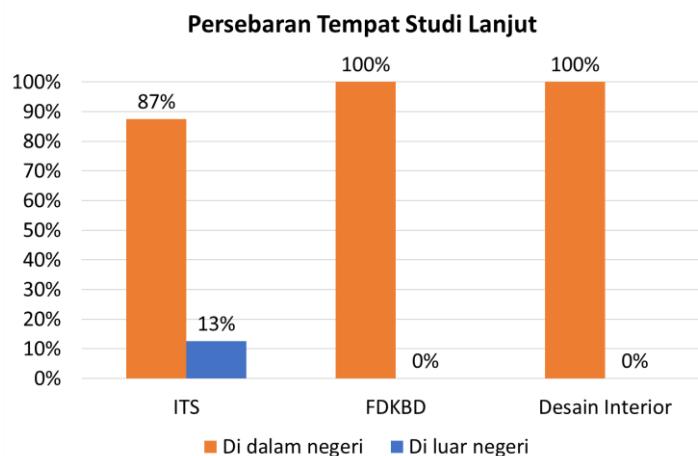


Gambar 1.345 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.345 menunjukkan bahwa 94% lulusan Departemen Desain Interior memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan. Selanjutnya, terdapat 6% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Desain Interior. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Desain Interior sebagian besar sesuai dengan pekerjaannya.

D. Kondisi lulusan Studi Lanjut

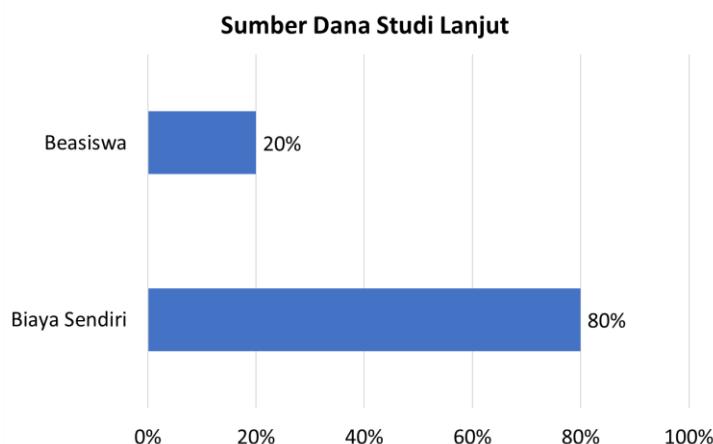
4.1 Persebaran Tempat Studi Lanjut



Gambar 1.346 Persebaran Tempat Studi Lanjut

Dari 11% lulusan Departemen Desain Interior yang melanjutkan studi, Gambar 1.346 menunjukkan bahwa semua lulusan Departemen Desain Interior melanjutkan studinya didalam negeri. Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Desain Interior dalam meningkatkan kerjasamanya dengan kampus diluar negeri sehingga lulusan Departemen Desain Interior dapat dengan mudah melanjutkan studinya diluar negeri.

4.2 Sumber Dana Studi Lanjut



Gambar 1.347 Sumber Dana Studi Lanjut

Gambar 1.347 menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Departemen Desain Interior menggunakan biaya sendiri untuk melanjutkan studi lanjut (80%). Terdapat 20% lulusan Departemen Desain Interior yang mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studinya. Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk Departemen Desain Interior sehingga banyak lulusan yang bisa memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studinya.

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha



Gambar 1.348 Tingkat Tempat Berwirausaha

Dari 7% lulusan Departemen Desain Interior yang berwirausaha, semua responden menjawab tingkat tempat mereka berwirausaha saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.348, bahwa semua lulusan Departemen Desain Interior berwirausaha di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sebanyak 100% dan tidak ada lulusan Departemen Desain Interior berwirausaha di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum dan di perusahaan multinasional/internasional.

5.2 Kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran Penghasilan Lulusan Wirausaha menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh Lulusan Wirausaha, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Desain Interior.

Tabel 1.52 Penghasilan Lulusan Wirausaha

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|-----------|-----------------------|
| Surabaya | Rp5.500.000 |

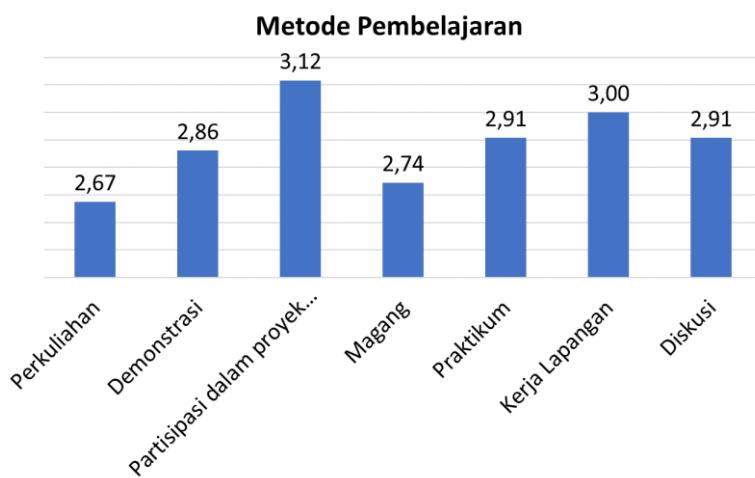
Berdasarkan Tabel 1.52 Penghasilan Lulusan Wirausaha diatas dapat diketahui bahwa penghasilan wirausaha lulusan Departemen Desain Interior. paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji Lulusan Wirausaha yaitu Rp. 5.500.000.

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan

kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi/ Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan *Tracer Study* yaitu memperoleh *feedback* dari lulusan terkait performansi dari Departemen. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.349 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.349 bahwa Partisipasi dalam proyek riset dan Kerja Lapangan mempunyai nilai penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Praktikum, Perkuliahan, Demonstrasi, Magang dan Diskusi. Nilai paling tinggi dimiliki pada pembelajaran melalui partisipasi langsung pada proyek riset dengan skor 3,12 dan paling rendah pada pembelajaran dengan metode Perkuliahan dengan skor 2,67. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Desain Interior lebih menekankan lulusan pada metode pembelajaran melalui partisipasi langsung dalam proyek riset dan Kerja Lapangan. Dan untuk metode pembelajaran diskusi dan praktikum dinilai oleh lulusan sudah baik, atau penekanannya sebagai pendukung dalam pembelajaran pengaruhnya cukup besar.

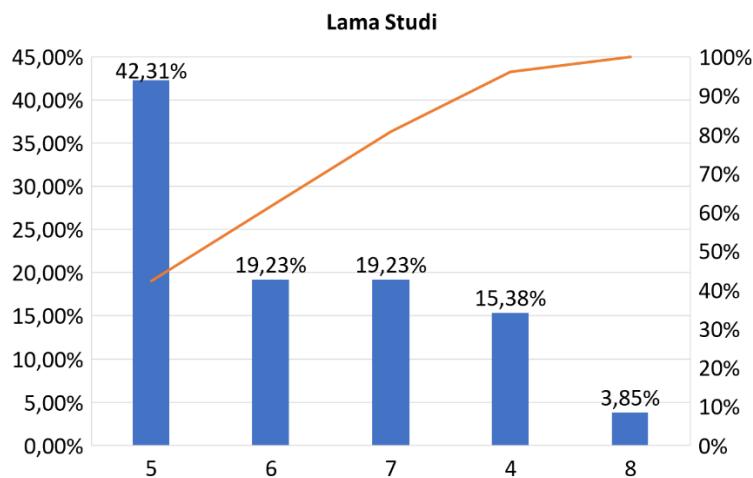
1.7.4 Departemen Desain Komunikasi Visual

A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk *Tracer Study* ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 281 responden yang telah mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (FDKBD). Sedangkan, total responden untuk *Tracer Study* Departemen Desain Komunikasi Visual 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 26 lulusan.

1.2 Lama Studi

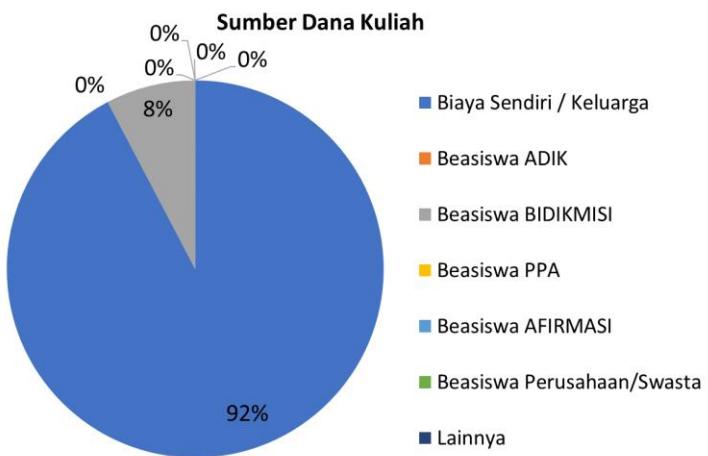


Gambar 1.350 Lama Studi Mahasiswa Departemen Desain Komunikasi Visual ITS

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 3,5 tahun dan paling lambat 7 tahun. Gambar 1.350 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Desain Komunikasi Visual yang lulus pada tahun 2020 dengan total 26 orang. Sebanyak 15% (4 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester), 42% (11 orang) lulus dalam waktu 5 tahun (10 semester), 19% (5 orang) lulus dalam waktu 6 tahun (12 semester), 19% (5 orang) lulus dalam waktu 7 tahun (14 semester), dan 4% (1 orang) lulus dalam waktu 8 tahun (16 semester). Ketidaktepatan masa studi lulusan Departemen Desain Komunikasi Visual ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam penggerjaan tugas akhir, masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi mahasiswa Departemen Desain Komunikasi Visual ITS lulusan Tahun 2020 dibagi menjadi 7 kategori yaitu Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa ADIK, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa PPA, Beasiswa AFIRMASI, Beasiswa Perusahaan/Swasta, dan sumber dana dari sektor lainnya.



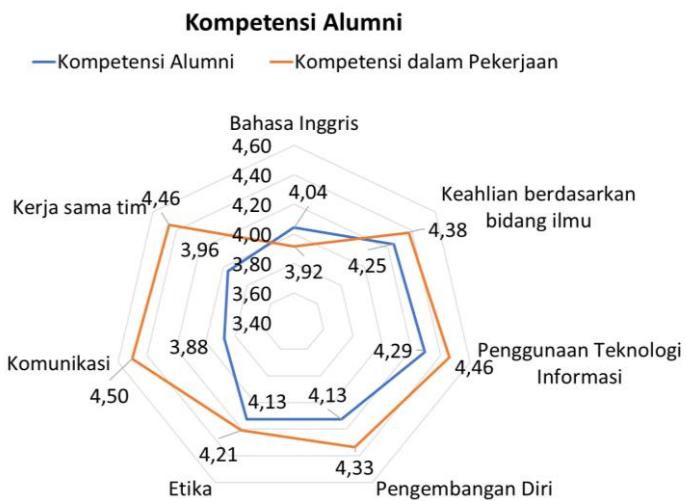
Gambar 1.351 Sumber Dana Kuliah

Informasi pada Gambar 1.351 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa Departemen Desain Komunikasi Visual lulusan Tahun 2020. Sebanyak 92% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga dan sebanyak 8% dari beasiswa BIDIKMISI.

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi, etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



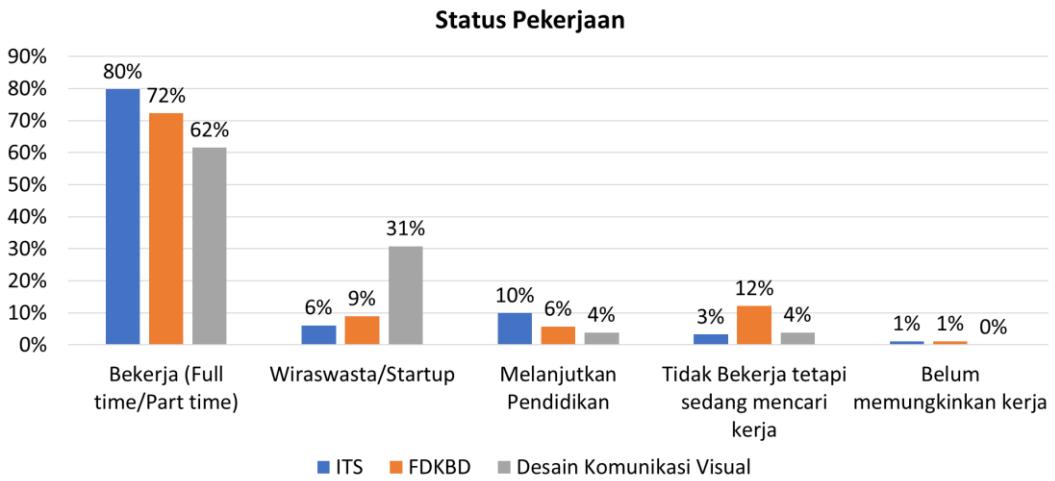
Gambar 1.352 Kompetensi Perusahaan terhadap Kompetensi Lulusan Departemen Desain Komunikasi Visual

Gambar 1.352 memberikan informasi mengenai perbandingan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan terhadap kompetensi lulusan Departemen Desain Komunikasi Visual, dimana 6 dari 7 kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan. Namun, terdapat 1 kompetensi yang menurut lulusan telah dikuasai oleh lulusan memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan yakni poin kompetensi bahasa inggris. Kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan.

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin komunikasi memiliki perbedaan yang paling tinggi antara dikuasai dan yang dibutuhkan, yaitu 0.62 poin. Sedangkan poin etika memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0.08 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Desain Komunikasi Visual terbagi dalam 5 kategori yaitu bekerja (*full time/part time*), wiraswasta/*startup*, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Desain Komunikasi Visual, lulusan tingkat Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (FDKBD), dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Desain Komunikasi Visual.



Gambar 1.353 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Desain Komunikasi Visual

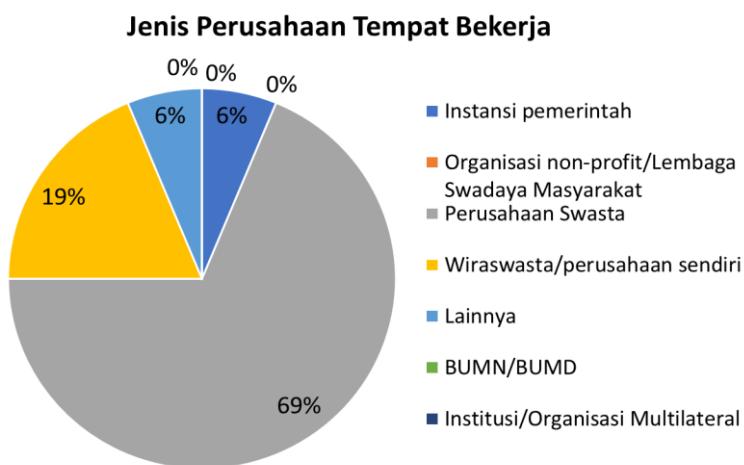
Mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Desain Komunikasi Visual adalah bekerja (*full time/part time*) dengan persentase 62% lebih rendah dari nilai persentase lulusan fakultas (72%) dan lebih rendah dari nilai persentase lulusan ITS (80%). Akumulasi lulusan Departemen Desain Komunikasi Visual dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu sebanyak 4% lebih rendah dibandingkan persentase lulusan fakultas (13%) dan sama dengan persentase lulusan ITS (4%). Hal tersebut dapat menjadi indikator bagi Departemen Desain Komunikasi Visual untuk melakukan evaluasi dari segi internal dan eksternal, sehingga 2 poin tersebut tidak mengalami peningkatan untuk lulusan tahun berikutnya.

Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Desain Komunikasi Visual yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 4% lebih rendah dari nilai persentase lulusan fakultas (6%) dan lebih rendah dari nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan lulusan Departemen Desain Komunikasi Visual yang memilih untuk berwiraswasta yaitu sebesar 31% lebih tinggi dari nilai persentase fakultas (9%) dan ITS (6%).

C. Kondisi lulusan Bekerja

3.1 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi menjadi tujuh diantaranya institusi / organisasi multilateral, BUMN/BUMD, wiraswasta/ perusahaan sendiri, perusahaan swasta, organisasi non- profit atau LSM, instansi pemerintah dan jenis perusahaan lainnya.

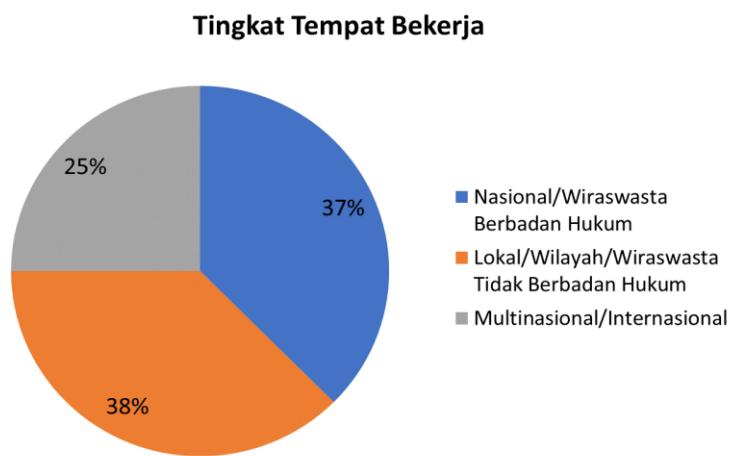


Gambar 1.354 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.354 menampilkan bahwa sekitar 69% lulusan Departemen Desain Komunikasi Visual bekerja di perusahaan swasta. Kemudian lulusan yang bekerja di instansi pemerintah sebanyak 6% dan tidak ada lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih senang bekerja pada perusahaan swasta dibandingkan bekerja pada perusahaan milik pemerintah. Selanjutnya terdapat 19% lulusan bekerja pada perusahaan milik sendiri atau wiraswata. Selain itu, terdapat 6% lulusan yang bekerja pada jenis perusahaan lainnya dan tidak ada lulusan yang bekerja pada institusi / organisasi multilateral dan organisasi non-profit/LSM.

3.2 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.



Gambar 1.355 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Dari 62% lulusan Departemen Desain Komunikasi Visual yang bekerja diperusahaan, semua responden menjawab tingkat tempat mereka bekerja saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.355, bahwa lulusan Departemen Desain Komunikasi Visual mayoritas bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum yaitu sebesar 38% sedangkan sebanyak 37% bekerja di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum dan sisanya sebanyak 25% di perusahaan multinasional/internasional.

3.3 Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.356 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta diatas menunjukkan bahwa lulusan Departemen Desain Komunikasi Visual paling banyak bekerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 50% dan 31% lulusan Departemen Desain Komunikasi Visual bekerja di DKI Jakarta. Selanjutnya terdapat 13% lulusan Departemen Desain Komunikasi Visual bekerja di Provinsi DI Yogyakarta. Terakhir 6% lulusan bekerja di Provinsi Jawa Barat.

3.4 Kondisi Gaji lulusan Bekerja

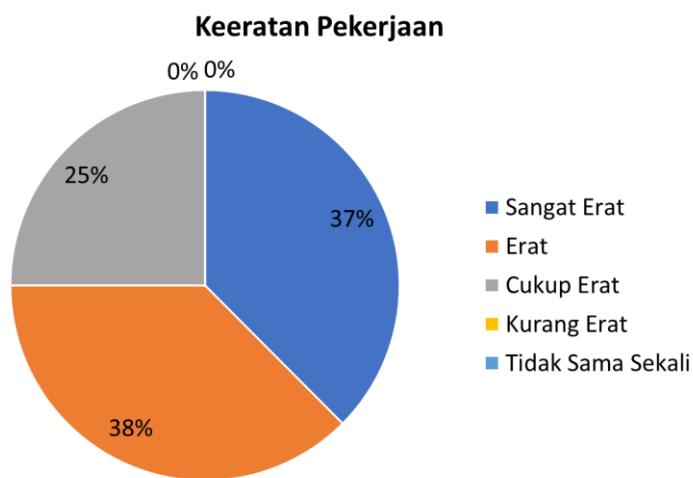
Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Desain Komunikasi Visual.

Tabel 1.53 Rerata Gaji pada 6 Kota dengan Lulusan Terbanyak

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Surabaya | Rp8.400.000 |
| Jakarta pusat | Rp6.333.333 |
| Jakarta Selatan | Rp6.700.000 |
| Bandung | Rp4.000.000 |
| Bantul | Rp4.000.000 |
| Yogyakarta | Rp5.500.000 |

Berdasarkan Tabel 1.53 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Desain Komunikasi Visual paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp. 8.400.000. Selanjutnya rata - rata gaji lulusan Departemen Desain Komunikasi Visual yang bekerja di Jakarta Pusat yaitu Rp. 6.333.333 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Desain Komunikasi Visual yang bekerja di Jakarta Selatan yaitu Rp. 6.700.000. Rata - rata gaji lulusan Departemen Desain Komunikasi Visual yang bekerja di Bandung, Bantul, dan Yogyakarta secara berurutan yaitu Rp. 4.000.000, Rp. 4.000.000, dan Rp. 5.500.000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Desain Komunikasi Visual yang bekerja di kota tersebut.

3.5 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



Gambar 1.357 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Lulusan Departemen Desain Komunikasi Visual bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada Gambar 1.357 yang menampilkan bahwa 100% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Persentase tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat.

3.6 Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan

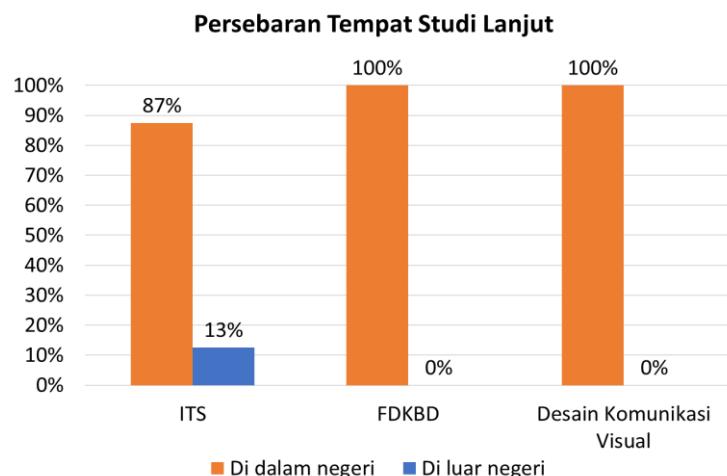


Gambar 1.358 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.358 menunjukkan bahwa 100% lulusan Departemen Desain Komunikasi Visual memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Desain Komunikasi Visual sebagian besar sesuai dengan pekerjaannya.

D. Kondisi lulusan Studi Lanjut

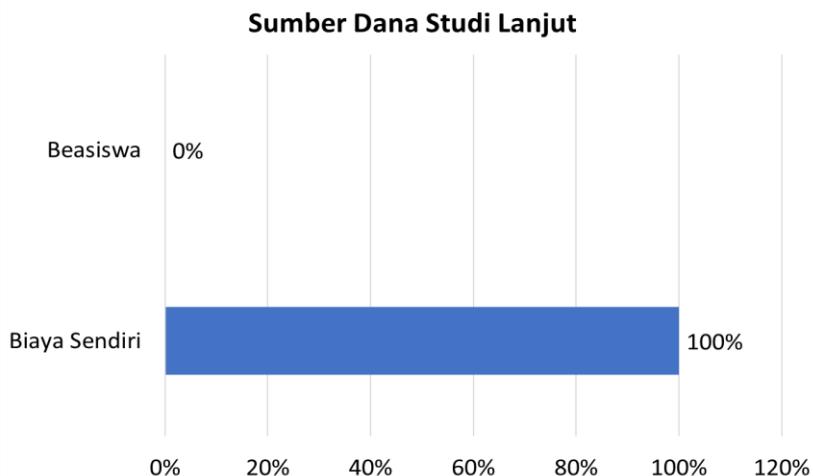
4.1 Persebaran Tempat Studi Lanjut



Gambar 1.359 Persebaran Tempat Studi Lanjut

Dari 4% lulusan Departemen Desain Komunikasi Visual yang melanjutkan studi, gambar 1.10 menunjukkan bahwa semua lulusan Departemen Desain Komunikasi Visual melanjutkan studinya didalam negeri. Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Desain Komunikasi Visual dalam meningkatkan kerjasamanya dengan kampus diluar negeri sehingga lulusan Departemen Desain Komunikasi Visual dapat dengan mudah melanjutkan studinya diluar negeri.

4.2 Sumber Dana Studi Lanjut

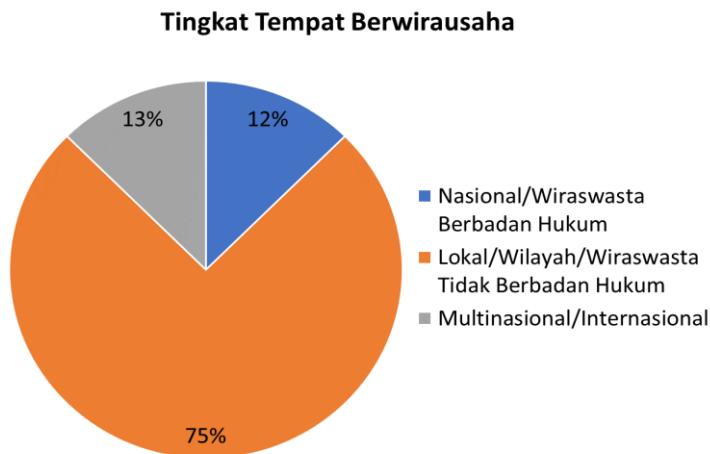


Gambar 1.360 Sumber Dana Studi Lanjut

Gambar 1.360 menunjukkan bahwa semua lulusan Departemen Desain Komunikasi Visual menggunakan biaya sendiri untuk melanjutkan studi lanjut (100%). Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk Departemen Desain Komunikasi Visual sehingga banyak lulusan yang bisa memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studinya.

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha



Gambar 1.361 Tingkat Tempat Berwirausaha

Dari 31% lulusan Departemen Desain Komunikasi Visual yang berwirausaha, semua responden menjawab tingkat tempat mereka berwirausaha saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.361, bahwa lulusan Departemen Desain Komunikasi Visual mayoritas berwirausaha di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sebanyak 75%, berwirausaha di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum sebanyak 12% dan sebanyak 13% lulusan Departemen Desain Komunikasi Visual berwirausaha di perusahaan multinasional/internasional.

5.2 Kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran Penghasilan Lulusan Wirausaha menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh Lulusan Wirausaha, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Desain Komunikasi Visual.

Tabel 1.54 Penghasilan Lulusan Wirausaha

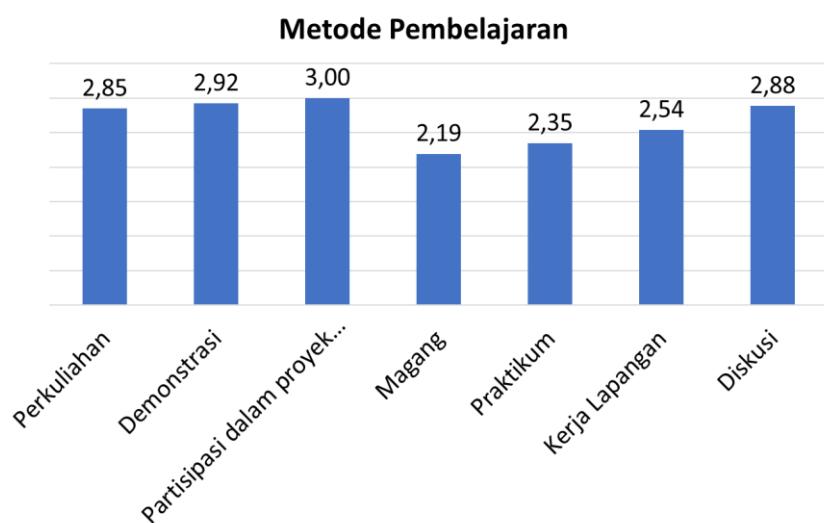
| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|-----------|-----------------------|
| Surabaya | Rp5.500.000 |

Berdasarkan Gambar 1.361 diatas dapat diketahui bahwa penghasilan wirausaha lulusan Departemen Desain Komunikasi Visual. paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji Lulusan Wirausaha yaitu Rp. 5.500.000.

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi/ Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan *Tracer Study* yaitu memperoleh *feedback* dari lulusan terkait performansi dari Departemen. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.362 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.13 bahwa Partisipasi dalam riset dan Demonstrasi mempunyai nilai

penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Praktikum, Perkuliahan, Kerja Lapangan, Magang dan Diskusi. Nilai paling tinggi dimiliki pada pembelajaran melalui partisipasi langsung pada proyek riset dengan skor 3,00 dan paling rendah pada pembelajaran dengan metode Magang dengan skor 2,19. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Desain Komunikasi Visual lebih menekankan lulusan pada metode pembelajaran melalui partisipasi langsung dalam proyek riset atau demonstrasi. Dan untuk metode pembelajaran perkuliahan dan diskusi dinilai oleh lulusan sudah baik, atau penekanannya sebagai pendukung dalam pembelajaran pengaruhnya cukup besar.

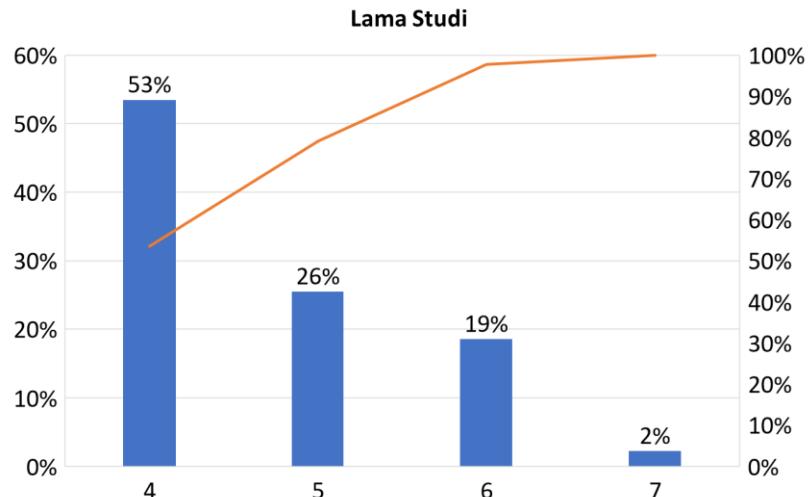
1.7.5 Departemen Teknik Komputer

A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk *Tracer Study* ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 281 responden yang telah mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (FDKBD). Sedangkan, total target untuk *Tracer Study* Departemen Teknik Komputer 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 47 lulusan, dari target tersebut sebanyak 43 responden telah mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk *Tracer Study* Departemen Teknik Komputer 2021 lulusan 2020 yaitu sebesar 91%.

1.2 Lama Studi



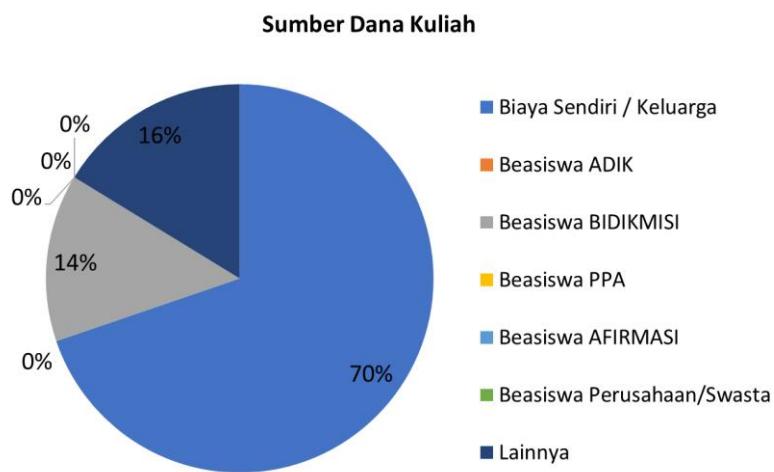
Gambar 1.363 Lama Studi Mahasiswa Departemen Teknik Komputer ITS

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 3,5 tahun dan paling lambat 7 tahun. Gambar 1.363 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Teknik Komputer yang lulus pada tahun 2020 dengan total 43 orang. Sebanyak 53% (23 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester), 26% (11 orang) lulus dalam waktu 5 tahun

(10 semester), 19% (8 orang) lulus dalam waktu 6 tahun (12 semester), dan 2% (1 orang) lulus dalam waktu 7 tahun (14 semester). Ketidaktepatan masa studi lulusan Departemen Teknik Komputer ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam penggerjaan tugas akhir, masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi mahasiswa Departemen Teknik Komputer ITS lulusan Tahun 2020 dibagi menjadi 7 kategori yaitu Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa ADIK, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa PPA, Beasiswa AFIRMASI, Beasiswa Perusahaan/Swasta, dan sumber dana dari sektor lainnya.



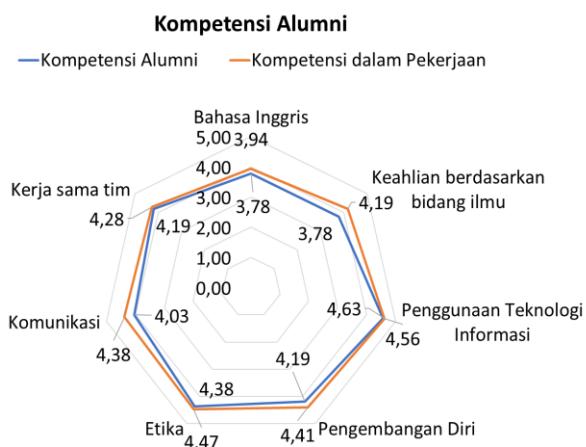
Gambar 1.364 Sumber Dana Kuliah

Informasi pada Gambar 1.364 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa Departemen Teknik Komputer lulusan Tahun 2020. Sebanyak 70% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga, 14% dari beasiswa BIDIKMISI, dan sebanyak 16% berasal dari sumber dana sektor lainnya.

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi, etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



Gambar 1.365 Kompetensi Perusahaan terhadap Kompetensi Lulusan Departemen Teknik Komputer

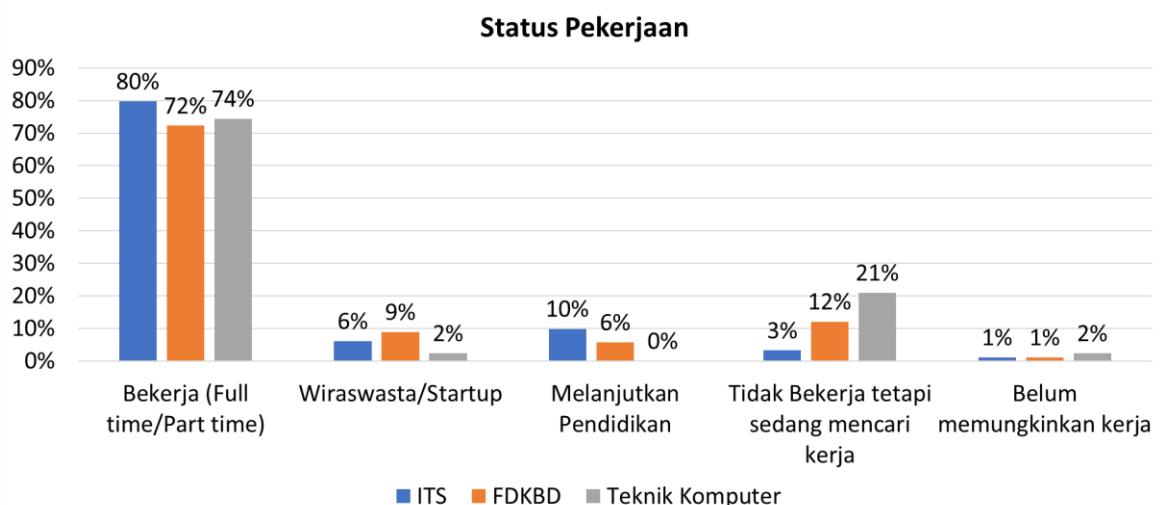
Gambar 1.365 memberikan informasi mengenai perbandingan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan terhadap kompetensi lulusan Departemen Teknik Komputer, dimana 6 dari 7 kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan. Namun, terdapat 1 kompetensi yang menurut lulusan telah dikuasai oleh lulusan memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan yakni poin kompetensi penggunaan teknologi informasi.

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin keahlian berdasarkan bidang ilmu memiliki perbedaan yang paling tinggi antara kompetensi yang dikuasai dan kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan, yaitu 0.41 poin. Sedangkan poin kerjasama tim dan etika

memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0.09 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Teknik Komputer terbagi dalam 5 kategori yaitu bekerja (*full time/part time*), wiraswasta/*startup*, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Teknik Komputer, lulusan tingkat Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (FDKBD), dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Teknik Komputer.



Gambar 1.4 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Komputer

Mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Komputer adalah bekerja (*full time/part time*) dengan persentase 74% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (72%) dan lebih rendah dari nilai persentase lulusan ITS (80%). Akumulasi lulusan Departemen Teknik Komputer dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu sebanyak 23% lebih tinggi dibandingkan persentase lulusan fakultas (13%) dan lebih tinggi dibandingkan lulusan ITS (4%). Hal tersebut dapat menjadi indikator bagi Departemen Teknik Komputer untuk melakukan evaluasi dari segi internal dan eksternal, sehingga 2 poin tersebut tidak mengalami peningkatan untuk lulusan tahun berikutnya.

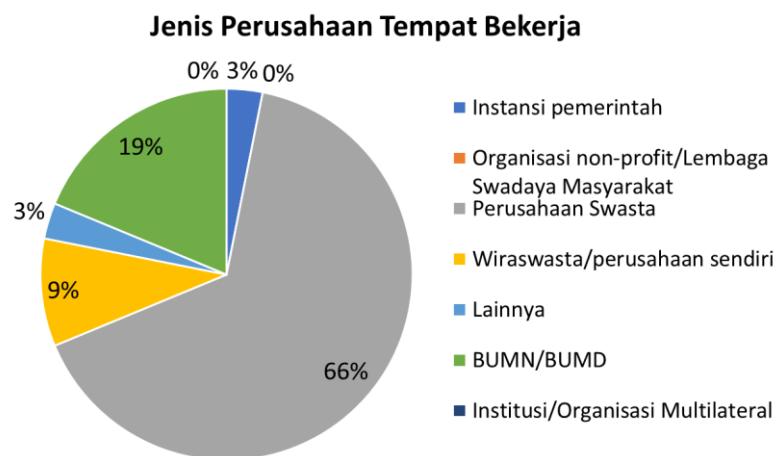
Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Teknik Komputer yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 0% (tidak ada) lebih rendah dari nilai persentase lulusan fakultas (6%) dan lebih rendah dari nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan lulusan Departemen Teknik Komputer yang memilih untuk berwiraswasta yaitu sebesar 2% lebih rendah dari nilai persentase fakultas (9%) dan ITS

(6%).

C. Kondisi lulusan Bekerja

3.1 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi menjadi tujuh diantaranya institusi / organisasi multilateral, BUMN/BUMD, wiraswasta/ perusahaan sendiri, perusahaan swasta, organisasi non- profit atau LSM, instansi pemerintah dan jenis perusahaan lainnya.



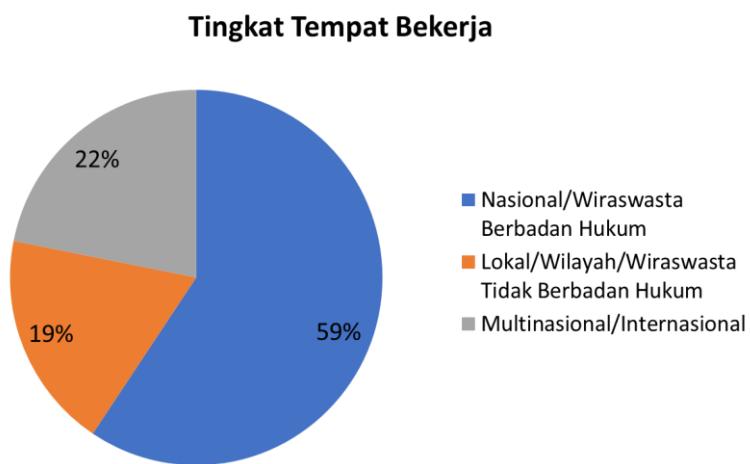
Gambar 1.366 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.366 menampilkan bahwa sekitar 66% lulusan Departemen Teknik Komputer bekerja di perusahaan swasta. Kemudian lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD sebanyak 19% dan ada 3% lulusan yang bekerja di instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih senang bekerja pada perusahaan swasta dibandingkan bekerja pada perusahaan milik pemerintah. Selanjutnya terdapat 9% lulusan bekerja pada perusahaan milik sendiri atau wiraswata. Selain itu, terdapat 3% lulusan yang bekerja pada jenis perusahaan lainnya dan tidak ada lulusan yang bekerja pada institusi / organisasi multilateral dan organisasi non-profit atau LSM.

3.2 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka

persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.



Gambar 1.367 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Dari 74% lulusan Departemen Teknik Komputer yang bekerja diperusahaan, semua responden menjawab tingkat tempat mereka bekerja saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.367, bahwa lulusan Departemen Teknik Komputer mayoritas bekerja di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum yaitu sebesar 59% sedangkan sebanyak 19% bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sisanya sebanyak 22% di perusahaan multinasional/internasional.

3.3 Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.368 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta diatas menunjukkan bahwa lulusan Departemen Teknik Komputer paling banyak bekerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 47% dan 41% lulusan Departemen Teknik Komputer bekerja di DKI Jakarta. Selanjutnya terdapat 6% lulusan Departemen Teknik Komputer bekerja di Provinsi Jawa Barat. Terakhir 3% lulusan masing - masing bekerja di Provinsi Jawa Tengah dan Banten.

3.4 Kondisi Gaji lulusan Bekerja

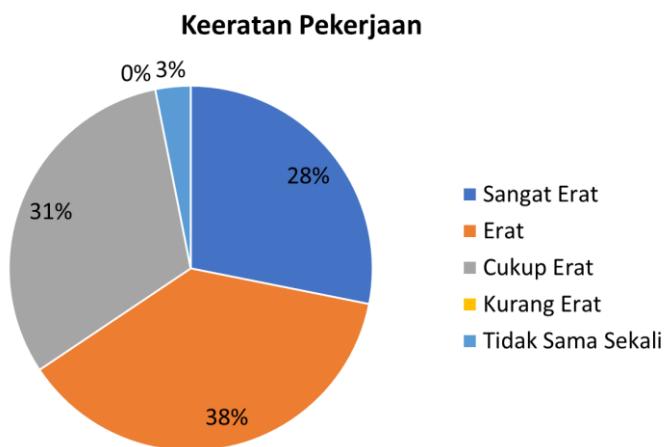
Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Komputer.

Tabel 1.55 Rerata Gaji pada 5 Kota dengan Lulusan Terbanyak

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Surabaya | Rp6.508.333 |
| Jakarta pusat | Rp7.200.000 |
| Jakarta Selatan | Rp8.000.000 |
| Jakarta Timur | Rp8.250.000 |
| Sidoarjo | Rp5.500.000 |

Berdasarkan Tabel 1.55 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Teknik Komputer paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp. 6.508.333. Selanjutnya rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Komputer yang bekerja di Jakarta Pusat yaitu Rp. 7.200.000 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Komputer yang bekerja di Jakarta Selatan yaitu Rp. 8.000.000. Rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Komputer yang bekerja di Jakarta Timur dan Sidoarjo secara berurutan yaitu Rp. 8.250.000 dan Rp. 5.500.000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Teknik Komputer yang bekerja di kota tersebut.

3.5 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



Gambar 1.369 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Komputer bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada gambar 1.8 yang menampilkan bahwa 97% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Prosentase tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat. Sedangkan terdapat 3% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah tidak ada hubungannya sama sekali dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini.

3.6 Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan

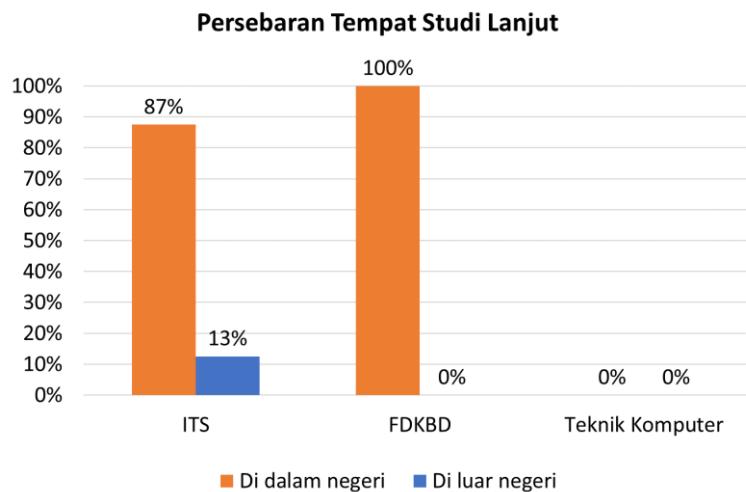


Gambar 1.370 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.370 menunjukkan bahwa 94% lulusan Departemen Teknik Komputer memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan. Selanjutnya, terdapat 6% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Komputer. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Komputer sebagian besar sesuai dengan pekerjaannya.

D. Kondisi lulusan Studi Lanjut

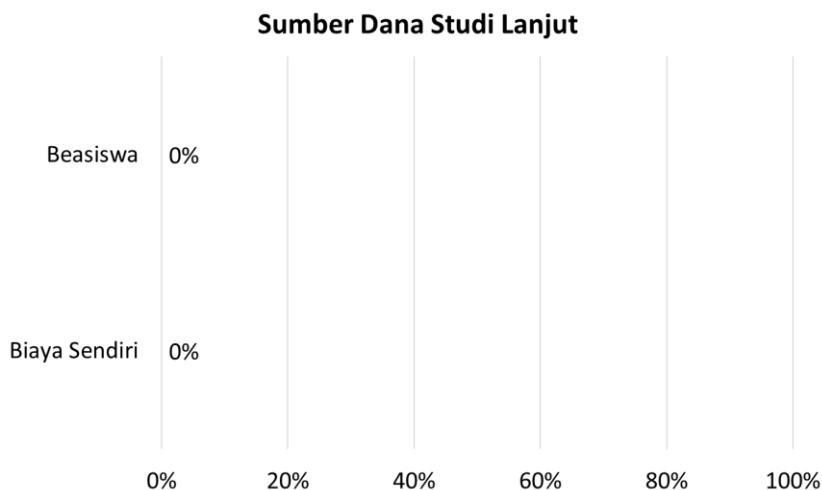
4.1 Persebaran Tempat Studi Lanjut



Gambar 1.371 Persebaran Tempat Studi Lanjut

Gambar 1.371 menunjukkan bahwa tidak ada lulusan Departemen Teknik Komputer yang melanjutkan studinya didalam negeri maupun diluar negeri. Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Teknik Komputer dalam meningkatkan kerjasamanya dengan kampus diluar negeri sehingga lulusan Departemen Teknik Komputer dapat dengan mudah melanjutkan studinya diluar negeri.

4.2 Sumber Dana Studi Lanjut



Gambar 1.372 Sumber Dana Studi Lanjut

Gambar 1.372 menunjukkan bahwa tidak ada lulusan Departemen Teknik Komputer yang melanjutkan studinya sehingga tidak ada sumber dana studi lanjut. Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk Departemen Teknik Komputer sehingga banyak lulusan yang bisa memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studinya.

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha



Gambar 1.373 Tingkat Tempat Berwirausaha

Dari 2% lulusan Departemen Teknik Komputer yang berwirausaha, semua responden menjawab tingkat tempat mereka berwirausaha saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.12, bahwa semua lulusan Departemen Teknik Komputer berwirausaha di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sebanyak 100% dan tidak ada lulusan Departemen Teknik Komputer berwirausaha di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum dan di perusahaan multinasional/internasional.

5.2 Kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran Penghasilan Lulusan Wirausaha menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh Lulusan Wirausaha, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Komputer.

Tabel 1.56 Penghasilan Lulusan Wirausaha

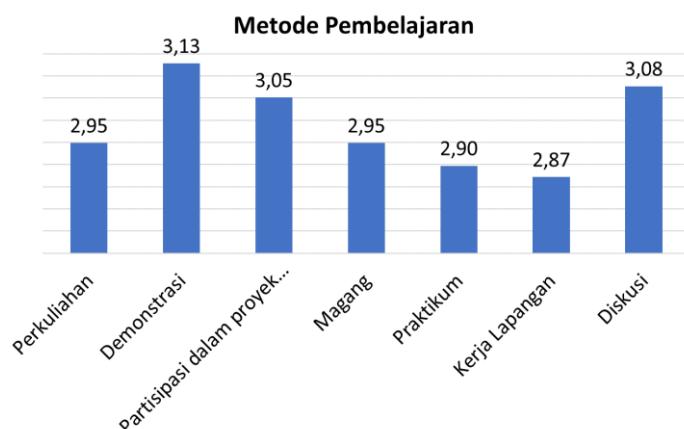
| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|-------------------|------------------------------|
| Tangerang Selatan | Rp5.500.000 |

Tabel 1.56 diatas dapat diketahui bahwa penghasilan wirausaha lulusan Departemen Teknik Komputer. paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji Lulusan Wirausaha yaitu Rp. 5.500.000.

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi/ Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan *Tracer Study* yaitu memperoleh *feedback* dari lulusan terkait performansi dari Departemen. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.374 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.374 bahwa Demonstrasi dan Diskusi mempunyai nilai penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Praktikum, Perkuliahan, Kerja Lapangan, Magang dan Partisipasi dalam proyek riset. Nilai paling tinggi dimiliki pada pembelajaran melalui demonstrasi dengan skor 3,13 dan paling rendah pada pembelajaran dengan metode Kerja Lapangan dengan skor 2,87. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Teknik Komputer lebih menekankan lulusan pada metode pembelajaran melalui demonstrasi dan Diskusi. Dan untuk metode pembelajaran Partisipasi dalam proyek riset dinilai oleh lulusan sudah baik, atau

penekanannya sebagai pendukung dalam pembelajaran pengaruhnya cukup besar.

1.8 Fakultas Vokasi

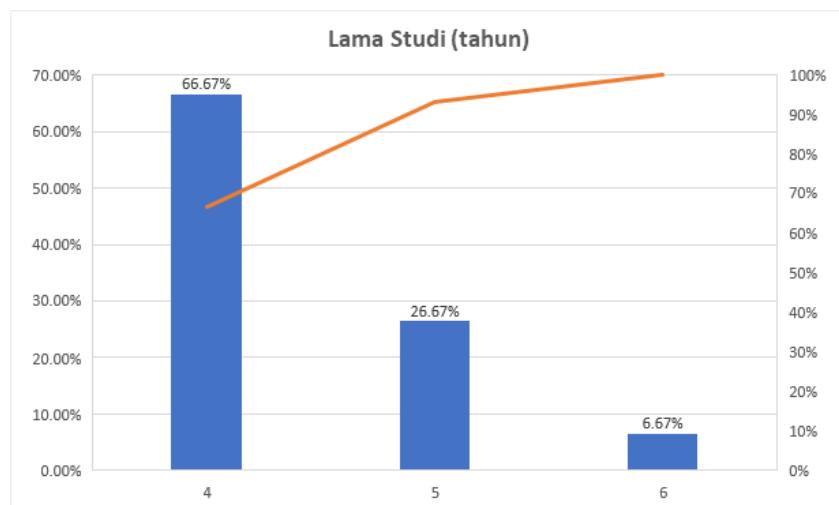
1.8.1 Departemen Teknik Elektro Otomasi

A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk *Tracer Study* ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 129 responden yang telah mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Vokasi. Sedangkan, total target untuk *Tracer Study* Departemen Teknik Elektro Otomasi 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 18 lulusan, dari target tersebut sebanyak 15 responden telah mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk *Tracer Study* Departemen Teknik Elektro Otomasi 2021 lulusan 2020 yaitu sebesar 83%.

1.2 Lama Studi



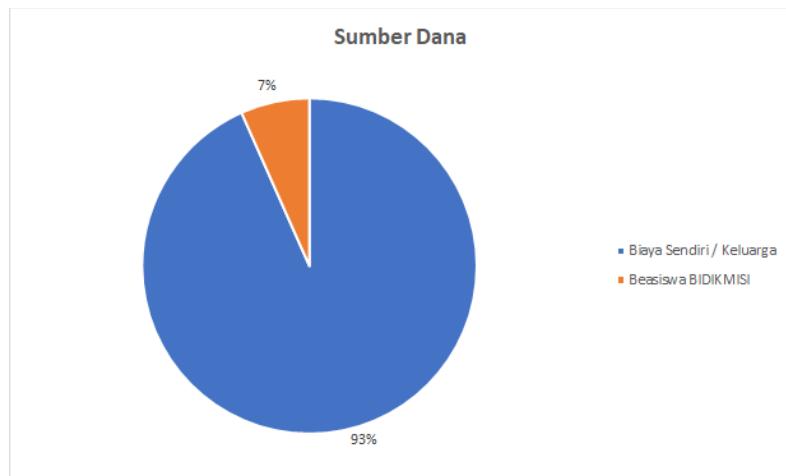
Gambar 1.375 Lama Studi Mahasiswa Departemen Teknik Elektro Otomasi ITS

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 4 tahun dan paling lambat 6 tahun. Gambar 1.375 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi yang lulus pada tahun 2020 sebanyak 66,67% (10 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester), 26,67% (4 orang) lulus dalam waktu 5 tahun (10 semester), dan 6,67% (1 orang) lulus dalam waktu 6 tahun (12 semester). Ketidaktepatan masa studi lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam penggerjaan tugas akhir, masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi mahasiswa Departemen Teknik Elektro Otomasi ITS lulusan Tahun 2020 dibagi menjadi 7

kategori yaitu Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa ADIK, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa PPA, Beasiswa AFIRMASI, Beasiswa Perusahaan/Swasta, dan sumber dana dari sektor lainnya.



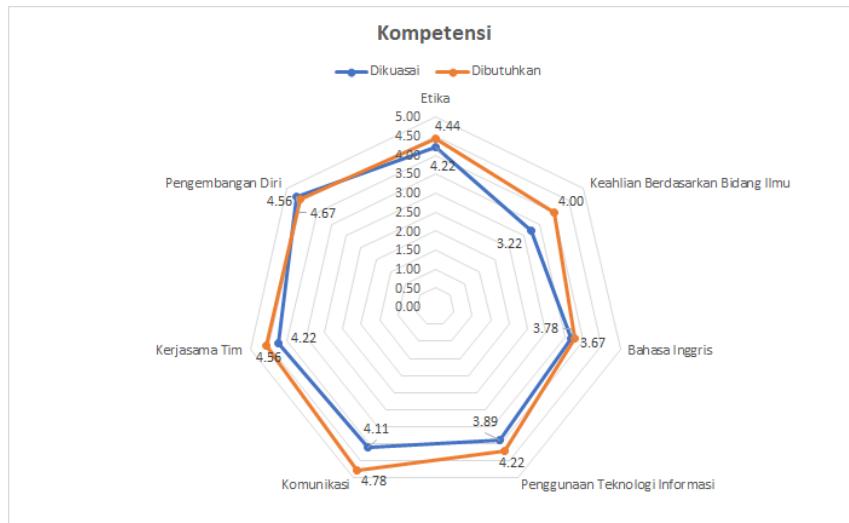
Gambar 1.376 Sumber Dana Kuliah

Informasi pada Gambar 1.376 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa Departemen Teknik Elektro Otomasi lulusan Tahun 2020. Sebanyak 93% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga dan 7% dari beasiswa BIDIKMISI.

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi, etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



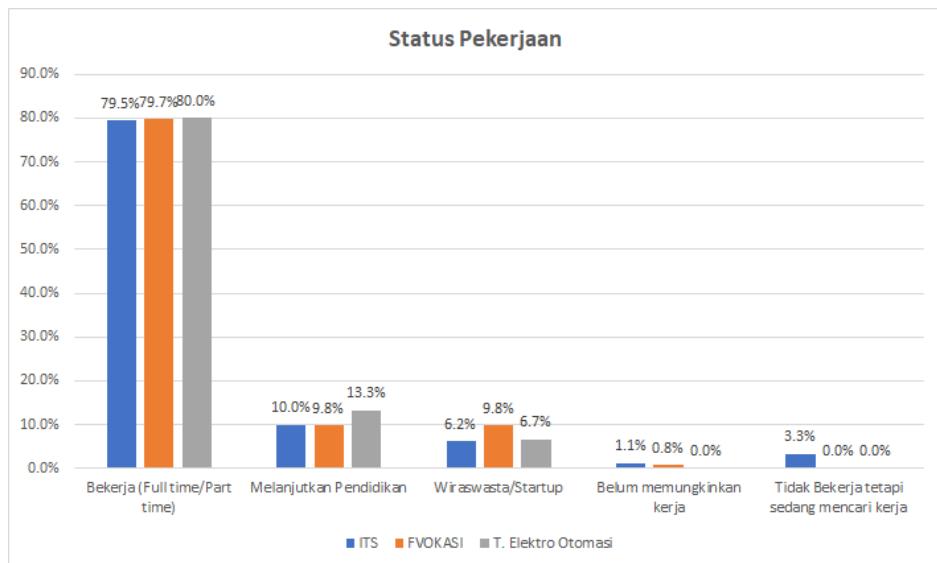
Gambar 1.377 Kompetensi Perusahaan Terhadap Kompetensi Lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi

Gambar 1.377 memberikan informasi mengenai perbandingan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan terhadap kompetensi lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi. Kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan.

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin keahlian berdasarkan bidang ilmu memiliki perbedaan yang paling tinggi antara kompetensi yang dikuasai dan kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan, yaitu 0.78 poin. Sedangkan poin Bahasa Inggris memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0.11 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi terbagi dalam 5 kategori yaitu bekerja (*full time/part time*), wiraswasta/*startup*, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Teknik Elektro Otomasi, lulusan tingkat Fakultas Vokasi, dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi.



Gambar 1.378 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi

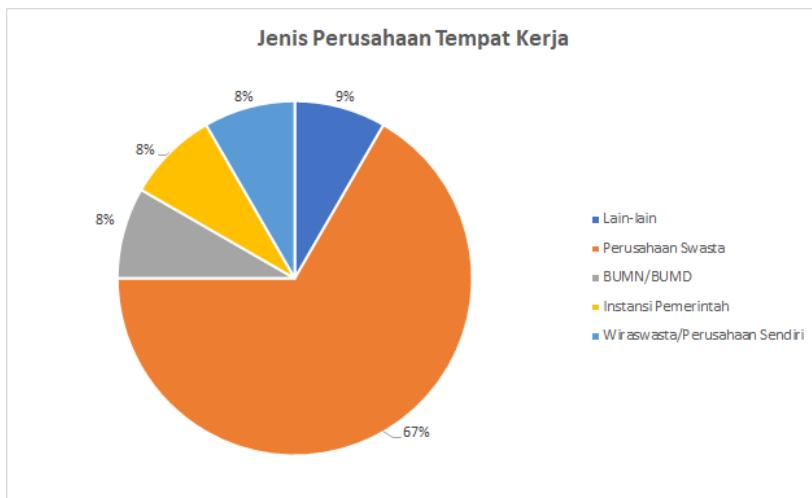
Mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi seperti pada Gambar 1.378 adalah bekerja (*full time/part time*) dengan persentase 80% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (79,7%) dan lebih tinggi dari nilai persentase lulusan ITS (79,5%). Akumulasi lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu sebanyak 0% lebih rendah dibandingkan persentase lulusan fakultas (0,8%) dan lebih rendah dibandingkan lulusan ITS (4,4%).

Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 13,3% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (9,8%) dan lebih tinggi dari nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi yang memilih untuk berwiraswasta yaitu sebesar 6,7% lebih rendah dari nilai persentase fakultas (9,8%) dan lebih tinggi dari nilai persentase ITS (6,2%).

C. Kondisi lulusan Bekerja

3.1 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi menjadi tujuh diantaranya institusi/organisasi multilateral, BUMN/BUMD, wiraswasta/perusahaan sendiri, perusahaan swasta, organisasi non- profit/LSM, instansi pemerintah dan jenis perusahaan lainnya.



Gambar 1.379 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.379 menampilkan bahwa sekitar 67% lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi bekerja di perusahaan swasta. Kemudian lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD sebanyak 8% dan ada 8% lulusan yang bekerja di instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih senang bekerja pada perusahaan swasta dibandingkan bekerja pada perusahaan milik pemerintah. Selanjutnya terdapat 8% lulusan bekerja pada perusahaan milik sendiri atau wiraswasta. Selain itu, terdapat 9% lulusan yang bekerja pada jenis perusahaan lainnya.

3.2 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.



Gambar 1.380 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Semua responden lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi yang bekerja menjawab tingkat tempat mereka bekerja saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.380, bahwa lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi mayoritas bekerja di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum yaitu sebesar 75% sedangkan sebanyak 25% bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum dan tidak ada yang bekerja di perusahaan multinasional/internasional.

3.3 Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.381 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta pada Gambar 1.381 diatas menunjukkan bahwa lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi paling banyak bekerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 83,33% dan 8,33% lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi bekerja di DKI Jakarta, serta 8,33% bekerja di Jawa Barat.

3.4 Kondisi Gaji lulusan Bekerja

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam

memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Elektro Otomasi.

Tabel 1.57 Rerata Gaji pada 5 Kota dengan Lulusan Terbanyak

| Kota | Rata-rata THP |
|-----------------|---------------|
| Surabaya | 5.766.667 |
| Sampang | 3.675.000 |
| Karawang | 5.000.000 |
| Jakarta Selatan | 5.400.000 |
| Mojokerto | 4.400.000 |

Berdasarkan Tabel 1.57 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp. 5.766.667. Selanjutnya rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi yang bekerja di Sampang yaitu Rp. 3.675.000 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi yang bekerja di Karawang yaitu Rp. 5.000.000. Rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi yang bekerja di Jakarta Selatan dan Mojokerto secara berurutan yaitu Rp. 5.400.000 dan Rp. 4.400.000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi yang bekerja di kota tersebut.

3.5 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



Gambar 1.382 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada Gambar 1.382 yang

menampilkan bahwa 92% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah cukup erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Prosentase tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat.

3.6 Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan

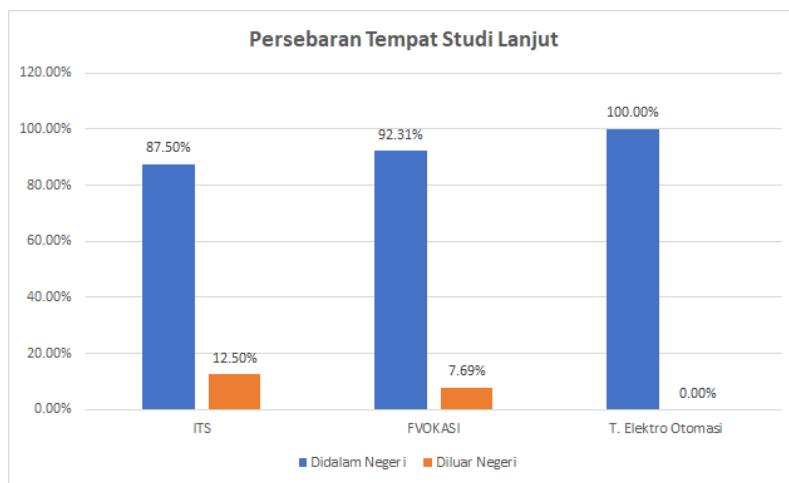


Gambar 1.383 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.383Gambar 1.319 menunjukkan bahwa 75% lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan. Selanjutnya, terdapat 25% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi sebagian besar sesuai dengan pekerjaannya.

D. Kondisi lulusan Studi Lanjut

4.1 Persebaran Tempat Studi Lanjut

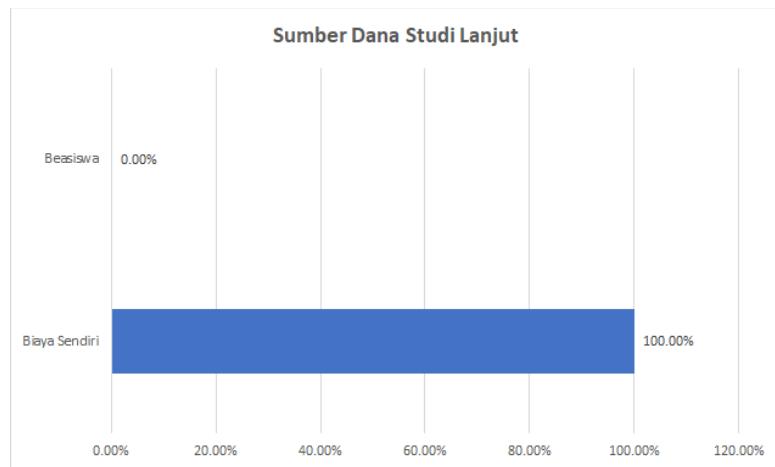


Gambar 1.384 Persebaran Tempat Studi Lanjut

Gambar 1.384 menunjukkan bahwa semua lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi melanjutkan studinya didalam negeri (100%). Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Teknik Elektro Otomasi dalam meningkatkan kerjasamanya dengan

kampus diluar negeri sehingga lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi dapat dengan mudah melanjutkan studinya diluar negeri.

4.2 Sumber Dana Studi Lanjut

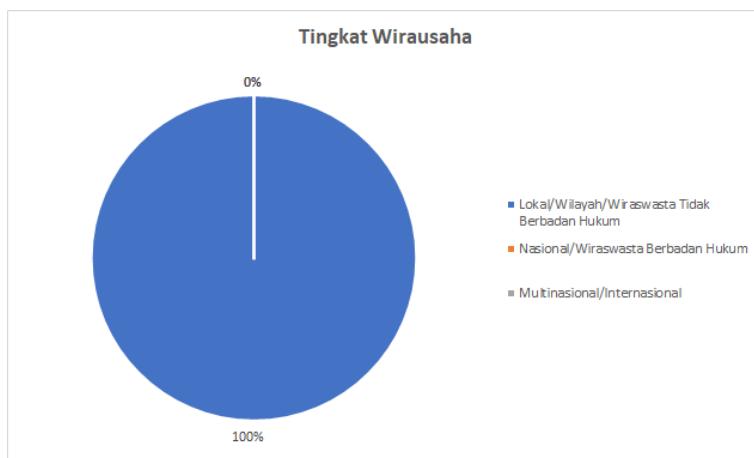


Gambar 1.385 Sumber Dana Studi Lanjut

Gambar 1.385 menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi menggunakan biaya sendiri untuk melanjutkan studi lanjut (100%). Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk Departemen Teknik Elektro Otomasi sehingga banyak lulusan yang bisa memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studinya.

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha



Gambar 1.386 Tingkat Tempat Berwirausaha

Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.386, bahwa lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi seluruhnya berwirausaha di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sebanyak 100%. Tidak ada lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi berwirausaha di perusahaan multinasional/internasional dan nasional/wiraswasta berbadan hukum.

5.2 Kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran Penghasilan Lulusan Wirausaha menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh Lulusan Wirausaha, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Elektro Otomasi.

Tabel 1.58 Penghasilan Lulusan Wirausaha

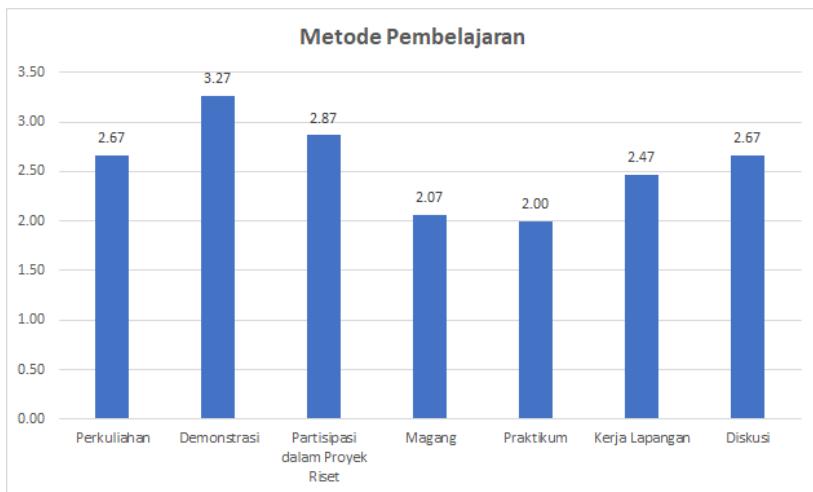
| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Surabaya | Rp 1.100.000,- |

Berdasarkan Tabel 1.58 diatas dapat diketahui bahwa penghasilan wirausaha lulusan Departemen Teknik Elektro Otomasi paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji Lulusan Wirausaha yaitu Rp. 1.100.000.

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen Teknik Elektro Otomasi dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi/ Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan *Tracer Study* yaitu memperoleh *feedback* dari lulusan terkait performansi dari Departemen Teknik Elektro Otomasi. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.387 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.387 bahwa Demonstrasi dan Partisipasi dalam proyek riset mempunyai nilai penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Praktikum, Perkuliahan, Kerja Lapangan, Magang dan Diskusi. Nilai paling tinggi dimiliki pada Demonstrasi dengan skor 3,27 dan paling rendah pada Praktikum dengan skor 2. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Teknik Elektro Otomasi lebih menekankan lulusan pada metode pembelajaran melalui demonstrasi. Dan untuk partisipasi dalam proyek riset dinilai oleh lulusan sudah baik, atau penekanannya sebagai pendukung dalam pembelajaran pengaruhnya cukup besar.

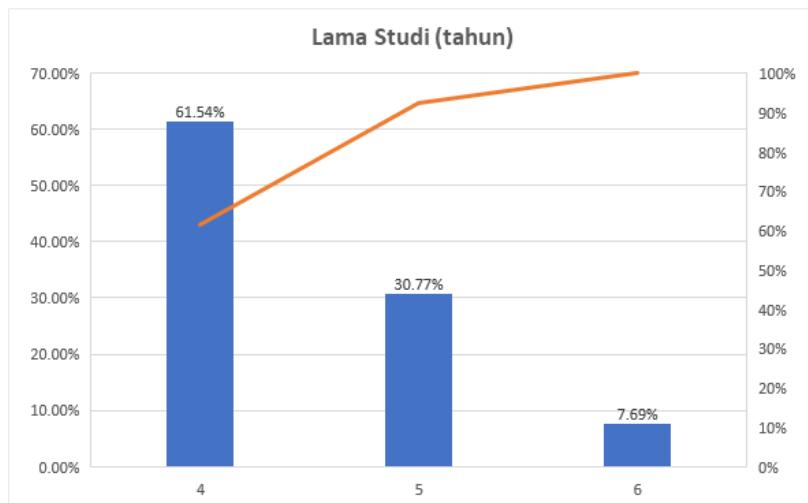
1.8.2 Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi

A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk *Tracer Study* ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 129 responden yang telah mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Vokasi. Sedangkan, total target untuk *Tracer Study* Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 14 lulusan, dari target tersebut sebanyak 13 responden telah mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk *Tracer Study* Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi 2021 lulusan 2020 yaitu sebesar 93%.

1.2 Lama Studi

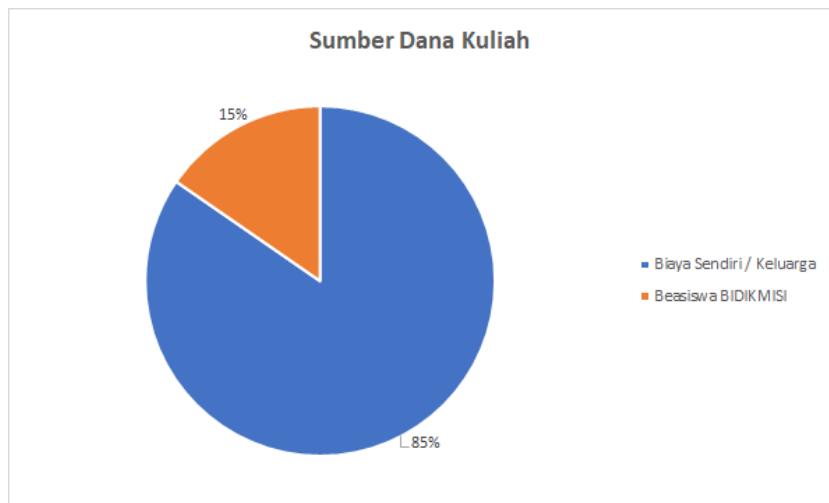


Gambar 1.388 Lama Studi Mahasiswa Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 4 tahun dan paling lambat 6 tahun. Gambar 1.388 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi yang lulus pada tahun 2020 dengan total 13 orang. Sebanyak 61,54% (8 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester), 30,77% (4 orang) lulus dalam waktu 5 tahun (10 semester), dan 7,69% (1 orang) lulus dalam waktu 6 tahun (12 semester). Ketidaktepatan masa studi lulusan Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam penggerjaan tugas akhir, masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi mahasiswa Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi ITS lulusan Tahun 2020 dibagi menjadi 7 kategori yaitu Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa ADIK, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa PPA, Beasiswa AFIRMASI, Beasiswa Perusahaan/Swasta, dan sumber dana dari sektor lainnya.



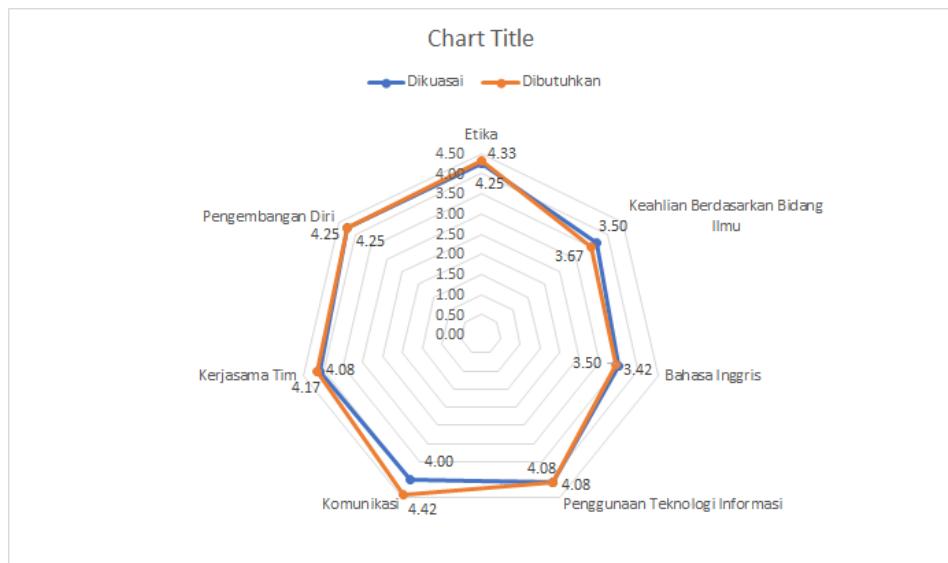
Gambar 1.389 Sumber Dana Kuliah

Informasi pada Gambar 1.389 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi lulusan Tahun 2020. Sebanyak 85% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga dan 15% dari beasiswa BIDIKMISI.

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi, etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



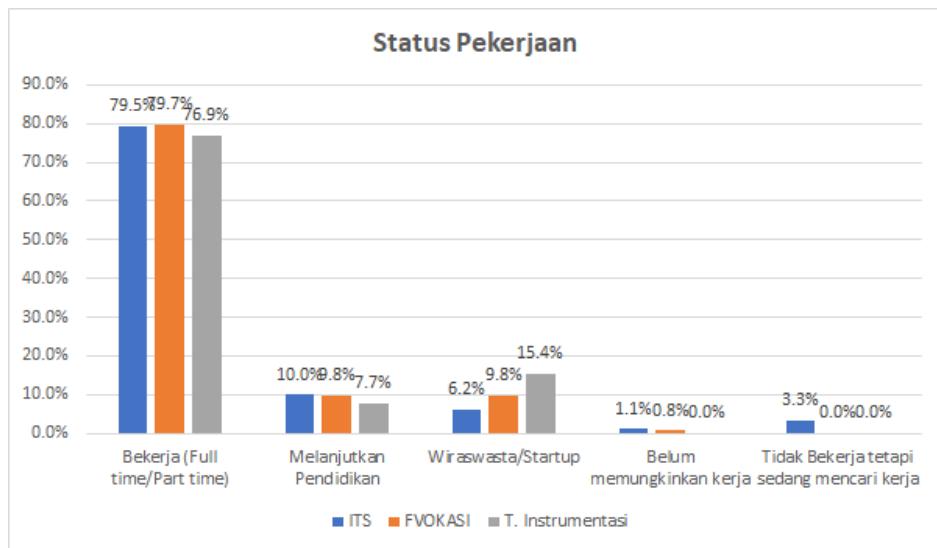
Gambar 1.390 Kompetensi Perusahaan terhadap Kompetensi Lulusan Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi

Gambar 1.390Gambar 1.326 memberikan informasi mengenai perbandingan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan terhadap kompetensi lulusan Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi, dimana 5 dari 7 kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan. Namun, terdapat 2 kompetensi yang menurut lulusan telah dikuasai oleh lulusan memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan yakni poin keahlian berdasarkan bidang ilmu dan Bahasa inggris.

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin komunikasi memiliki perbedaan yang paling tinggi antara dikuasai dan yang dibutuhkan, yaitu 0.42 poin. Sedangkan poin penggunaan teknologi informasi dan pengembangan diri memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi terbagi dalam 5 kategori yaitu bekerja (*full time/part time*), wiraswasta/*startup*, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi, lulusan tingkat Fakultas Vokasi, dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi.



Gambar 1.391 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi

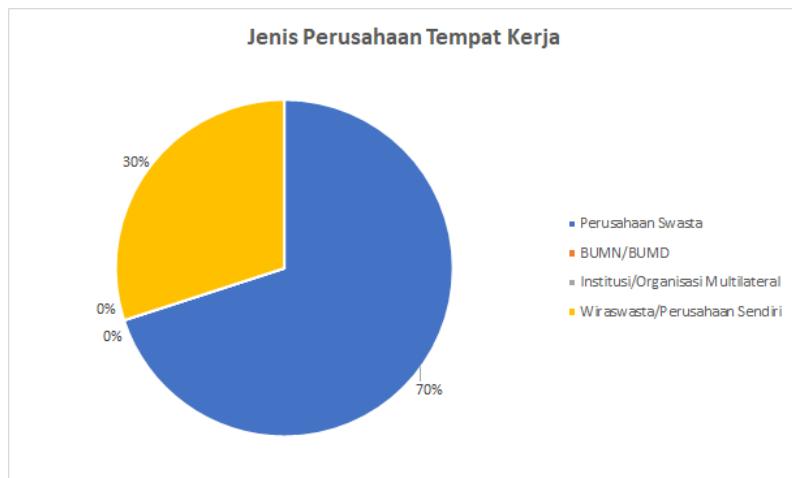
Mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi adalah bekerja (*full time/part time*) dengan persentase 76,9% lebih rendah dari nilai persentase lulusan fakultas (79,7%) dan ITS (79,5%). Akumulasi lulusan Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu sebanyak 0% lebih rendah dibandingkan persentase lulusan fakultas (0,8%) dan ITS (4,4%). Hal tersebut dapat menjadi indikator bagi Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi untuk melakukan evaluasi dari segi internal dan eksternal, sehingga 2 poin tersebut tidak mengalami peningkatan untuk lulusan tahun berikutnya.

Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 7,7% lebih rendah dari nilai persentase lulusan fakultas (9,8%) dan lebih rendah dari nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan lulusan Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi yang memilih untuk berwiraswasta yaitu sebesar 15,4% lebih tinggi dari nilai persentase fakultas (9,8%) dan ITS (6,2%).

C. Kondisi lulusan Bekerja

3.1 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi menjadi tujuh diantaranya institusi / organisasi multilateral, BUMN/BUMD, wiraswasta/ perusahaan sendiri, perusahaan swasta, organisasi non- profit atau LSM, instansi pemerintah dan jenis perusahaan lainnya.

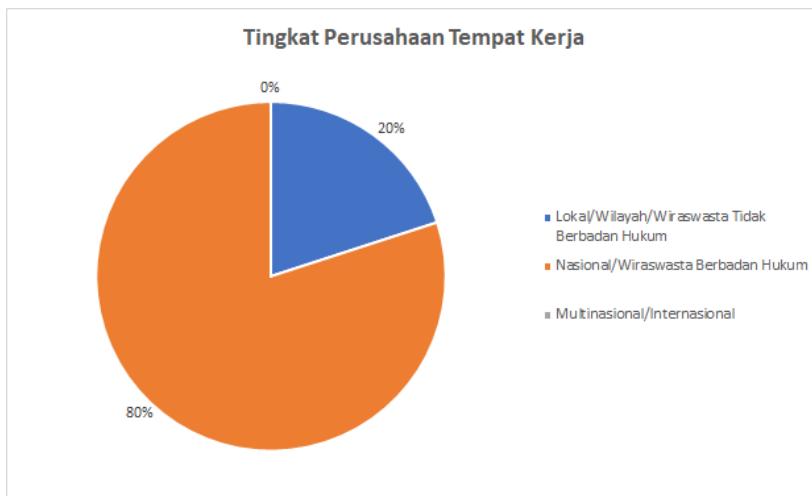


Gambar 1.392 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.392 menampilkan bahwa sekitar 70% lulusan Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi bekerja di perusahaan swasta. Kemudian tidak ada lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD dan instansi pemerintah dan institusi/ organisasi multilateral. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih senang bekerja pada perusahaan swasta dibandingkan bekerja pada perusahaan milik pemerintah. Selanjutnya terdapat 30% lulusan bekerja pada perusahaan milik sendiri atau wiraswasta.

3.2 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.



Gambar 1.393 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.393 bahwa lulusan Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi mayoritas bekerja di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum yaitu sebesar 80% sedangkan sebanyak 20% bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum dan tidak ada yang bekerja di perusahaan multinasional/internasional.

3.3 Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.394 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta diatas menunjukkan bahwa lulusan Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi paling banyak bekerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 90% dan 10% lulusan Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi bekerja di DKI Jakarta.

3.4 Kondisi Gaji lulusan Bekerja

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin

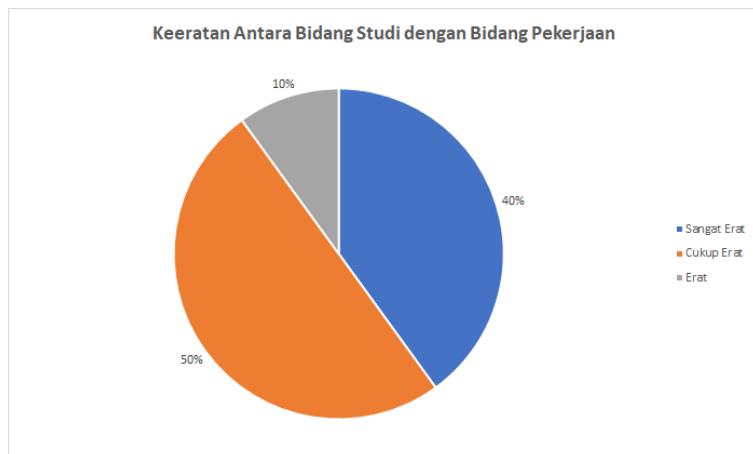
besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi.

Tabel 1.59 Rerata Gaji pada 5 Kota dengan Lulusan Terbanyak

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Surabaya | Rp5.450.000 |
| Jakarta Utara | Rp5.500.000 |
| Gresik | Rp4.297.000 |
| Pasuruan | Rp6.300.000 |
| Mojokerto | Rp6.000.000 |

Berdasarkan Tabel 1.59 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp. 5.450.000. Selanjutnya rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi yang bekerja di Jakarta Utara yaitu Rp. 5.500.000 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi yang bekerja di Gresik yaitu Rp. 4.297.000. Rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi yang bekerja di Pasuruan yaitu Rp. 6.300.000, serta rata-rata gaji lulusan Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi yang bekerja di Mojokerto yaitu Rp. 6.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi yang bekerja di kota tersebut.

3.5 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



Gambar 1.395 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada Gambar 1.395 yang menampilkan bahwa 100% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Prosentase tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat.

3.6 Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan

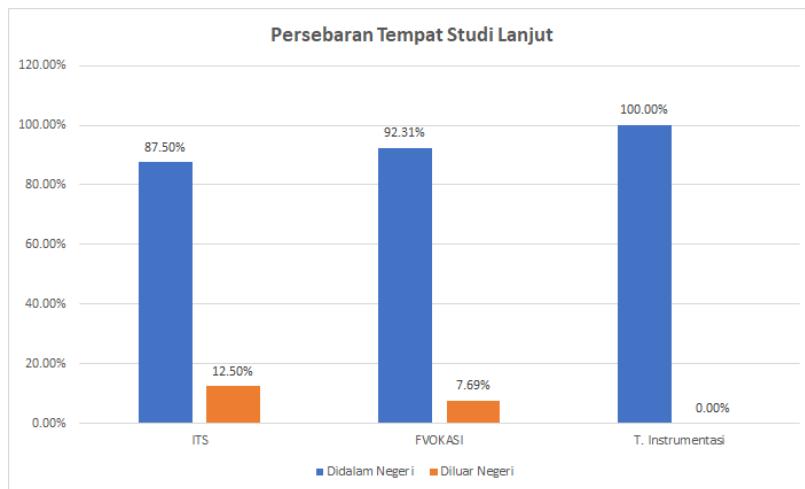


Gambar 1.396 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.396 menunjukkan bahwa 70% lulusan Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan. Selanjutnya, terdapat 30% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi sebagian besar sesuai dengan pekerjaannya.

D. Kondisi lulusan Studi Lanjut

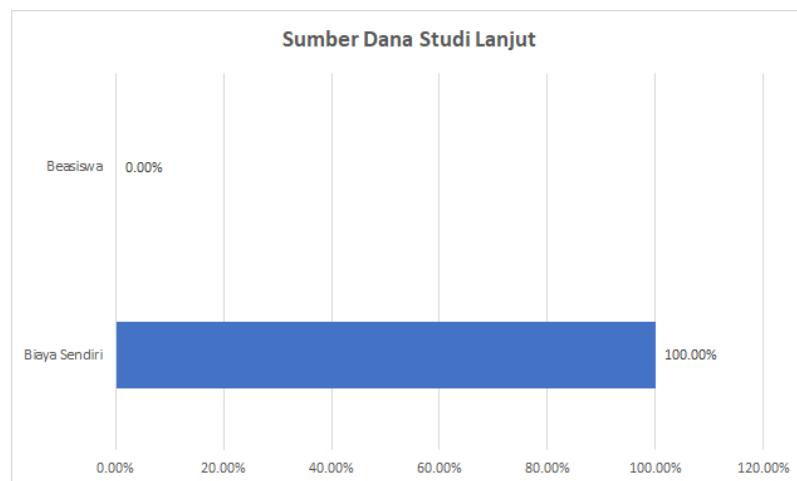
4.1 Persebaran Tempat Studi Lanjut



Gambar 1.397 Persebaran Tempat Studi Lanjut

Gambar 1.397 menunjukkan bahwa semua lulusan Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi melanjutkan studinya didalam negeri (100%). Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi dalam meningkatkan kerjasamanya dengan kampus diluar negeri sehingga lulusan Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi dapat dengan mudah melanjutkan studinya diluar negeri.

4.2 Sumber Dana Studi Lanjut

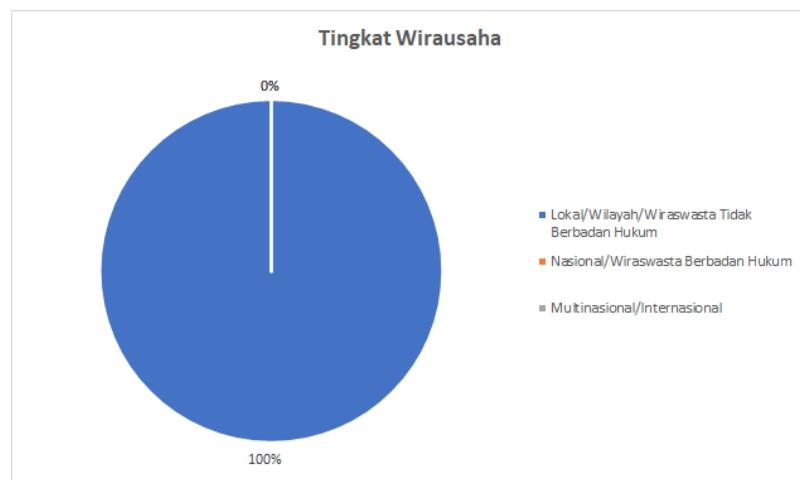


Gambar 1.398 Sumber Dana Studi Lanjut

Gambar 1.389 menunjukkan bahwa semua lulusan Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi menggunakan biaya sendiri untuk melanjutkan studi lanjut (100%). Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi sehingga banyak lulusan yang bisa memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studinya.

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha



Gambar 1.399 Tingkat Tempat Berwirausaha

Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.399, bahwa lulusan Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi seluruhnya berwirausaha di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sebanyak 100%. Tidak ada yang berwirausaha di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum dan perusahaan multinasional/internasional.

5.2 Kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran Penghasilan Lulusan Wirausaha menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh Lulusan Wirausaha, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi.

Tabel 1.60 Penghasilan Lulusan Wirausaha

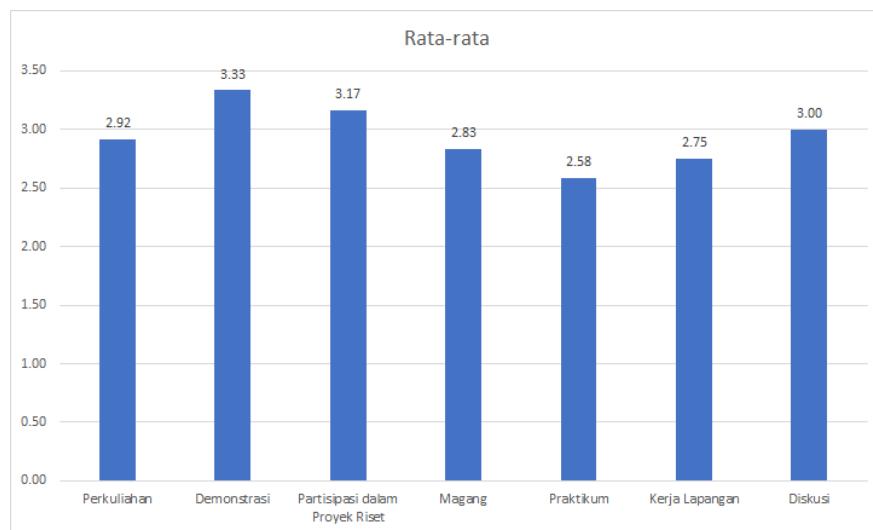
| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|-----------|-----------------------|
| Surabaya | Rp3.500.000 |
| Tuban | Rp700.000 |

Berdasarkan Tabel 1.60 diatas dapat diketahui bahwa penghasilan wirausaha lulusan Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji Lulusan Wirausaha yaitu Rp. 3.500.000 dan Tuban dengan rata-rata gaji yaitu Rp. 700.000

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi/ Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan *Tracer Study* yaitu memperoleh *feedback* dari lulusan terkait performansi dari Departemen. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.400 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.400 bahwa Demonstrasi dan Partisipasi dalam Proyek Riset mempunyai nilai penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Praktikum, Diskusi, Kerja Lapangan, Magang dan Perkuliahan. Nilai paling tinggi dimiliki pada pembelajaran melalui demonstrasi dengan skor 3,33 dan paling rendah pada pembelajaran dengan metode Praktikum dengan skor 2,58. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Teknik Metrologi dan Instrumentasi lebih menekankan lulusan pada metode pembelajaran melalui Demonstrasi dan Partisipasi dalam Proyek Riset. Dan untuk metode pembelajaran diskusi dan perkuliahan dinilai oleh lulusan sudah baik, atau penekanannya sebagai pendukung dalam pembelajaran pengaruhnya cukup besar.

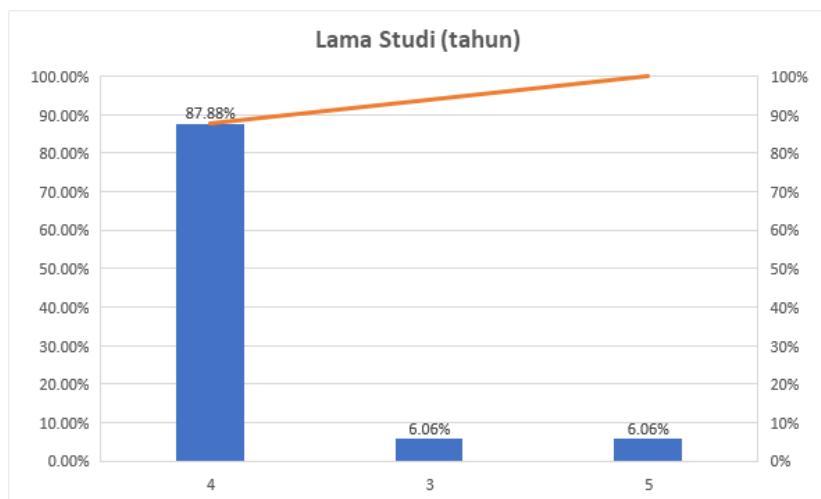
1.8.3 Departemen Teknik Mesin Industri

A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk *Tracer Study* ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 129 responden yang telah mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Vokasi. Sedangkan, total target untuk *Tracer Study* Departemen Teknik Mesin Industri 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 33 lulusan, dari target tersebut sebanyak 33 responden telah mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk *Tracer Study* Departemen Teknik Mesin Industri 2021 lulusan 2020 yaitu sebesar 100%.

1.2 Lama Studi

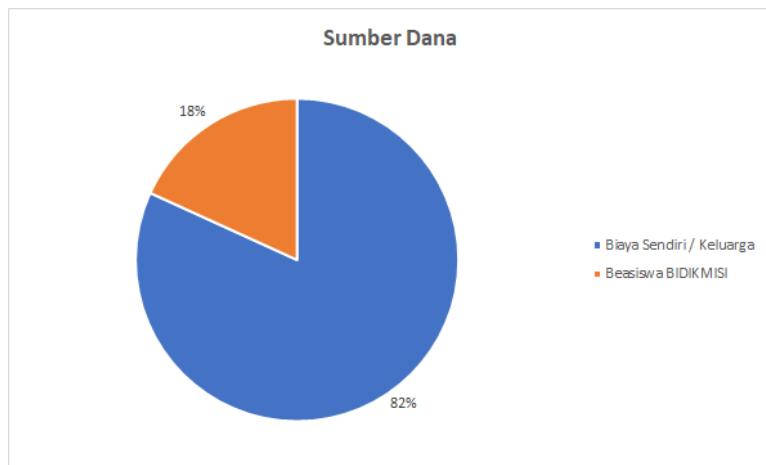


Gambar 1.401 Lama Studi Mahasiswa Departemen Teknik Mesin Industri ITS

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 3 tahun dan paling lambat 5 tahun. Gambar 1.401 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Teknik Mesin Industri yang lulus pada tahun 2020 dengan total 33 orang. Sebanyak 87,88% (29 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester), 6,06% (2 orang) lulus dalam waktu 5 tahun (10 semester), dan 6,06% (2 orang) lulus dalam waktu 3 tahun (6 semester). Ketidaktepatan masa studi lulusan Departemen Teknik Mesin Industri ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam penggerjaan tugas akhir, masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi mahasiswa Departemen Teknik Mesin Industri ITS lulusan Tahun 2020 dibagi menjadi 7 kategori yaitu Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa ADIK, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa PPA, Beasiswa AFIRMASI, Beasiswa Perusahaan/Swasta, dan sumber dana dari sektor lainnya.



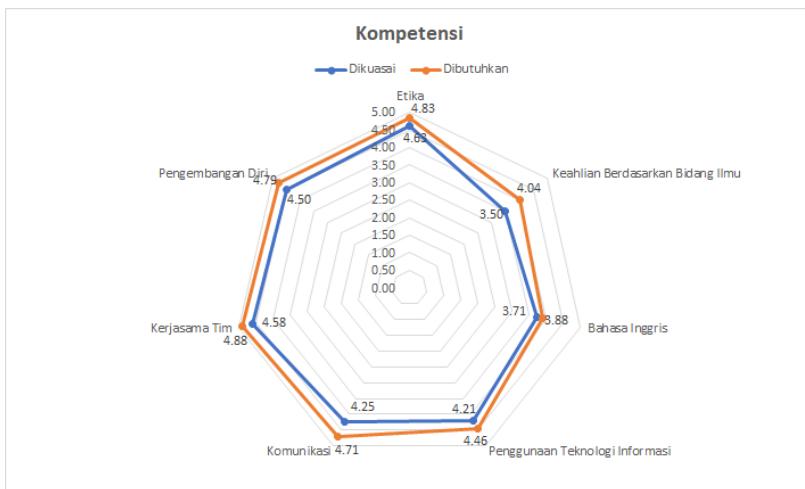
Gambar 1.402 Sumber Dana Kuliah

Informasi pada Gambar 1.402 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa Departemen Teknik Mesin Industri lulusan Tahun 2020. Sebanyak 82% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga dan sebanyak 18% berasal dari beasiswa BIDIKMISI.

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi, etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



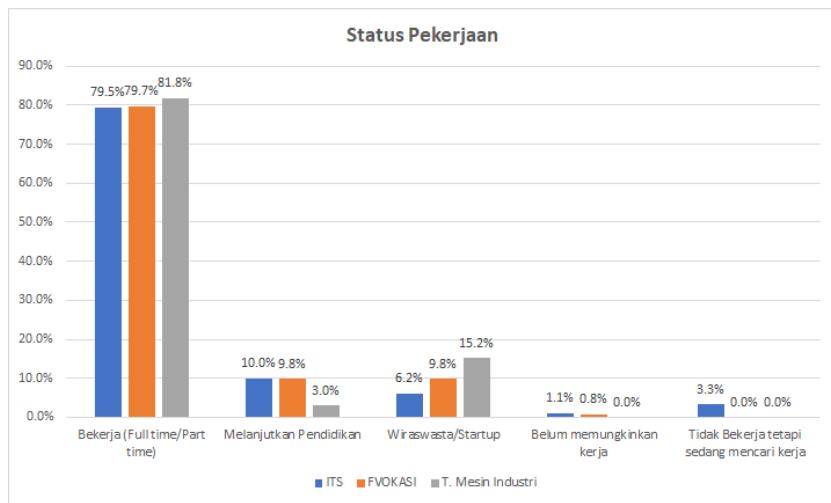
Gambar 1.403 Kompetensi Perusahaan terhadap Kompetensi Lulusan Departemen Teknik Mesin Industri

Gambar 1.403 memberikan informasi mengenai perbandingan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan terhadap kompetensi lulusan Departemen Teknik Mesin Industri, 7 kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan. Kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan.

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin keahlian berdasarkan bidang ilmu memiliki perbedaan yang paling tinggi antara dikuasai dan yang dibutuhkan, yaitu 0.54 poin. Sedangkan poin Bahasa inggris memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0.17 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Teknik Mesin Industri terbagi dalam 5 kategori yaitu bekerja (*full time/part time*), wiraswasta/*startup*, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Teknik Mesin Industri, lulusan tingkat Fakultas Vokasi, dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Teknik Mesin Industri.



Gambar 1.404 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Mesin Industri

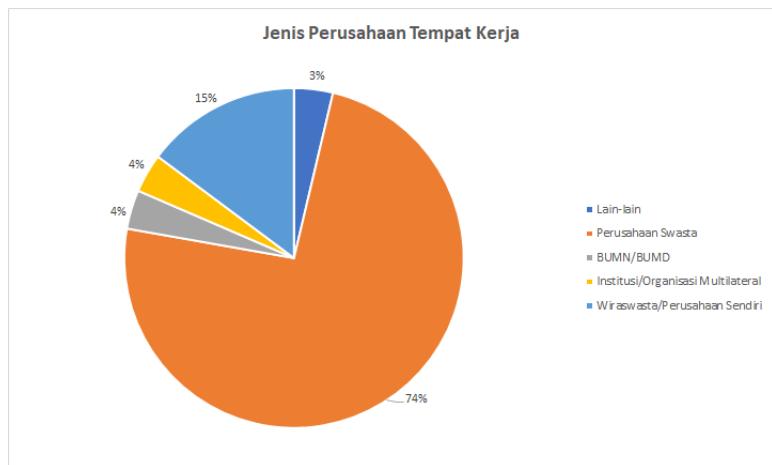
Mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Mesin Industri adalah bekerja (*full time/part time*) dengan persentase 81,8% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (79,7%) dan lebih tinggi dari nilai persentase lulusan ITS (79,5%). Akumulasi lulusan Departemen Teknik Mesin Industri dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu sebanyak 0% lebih rendah dibandingkan persentase lulusan fakultas (0,8%) dan lebih rendah dibandingkan lulusan ITS (4,4%). Hal tersebut dapat menjadi indikator bagi Departemen Teknik Mesin Industri untuk melakukan evaluasi dari segi internal dan eksternal, sehingga 2 poin tersebut tidak mengalami peningkatan untuk lulusan tahun berikutnya.

Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Teknik Mesin Industri yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 3% lebih rendah dari nilai persentase lulusan fakultas (9,8%) dan lebih rendah dari nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan lulusan Departemen Teknik Mesin Industri yang memilih untuk berwiraswasta yaitu sebesar 15,2% lebih tinggi dari nilai persentase fakultas (9,8%) dan lebih tinggi dari nilai persentase ITS (6,2%).

C. Kondisi lulusan Bekerja

3.1 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi menjadi tujuh diantaranya institusi / organisasi multilateral, BUMN/BUMD, wiraswasta/ perusahaan sendiri, perusahaan swasta, organisasi non- profit atau LSM, instansi pemerintah dan jenis perusahaan lainnya.

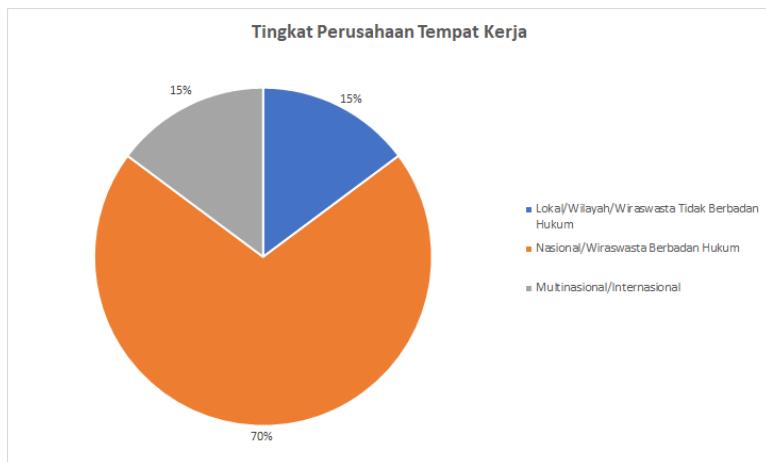


Gambar 1.405 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.405Gambar 1.341 menampilkan bahwa sekitar 74% lulusan Departemen Teknik Mesin Industri bekerja di perusahaan swasta. Kemudian lulusan yang bekerja pada perusahaan sendiri atau wiraswasta sebanyak 15%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih senang bekerja pada perusahaan swasta dibandingkan bekerja pada perusahaan milik pemerintah. Lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD dan institusi / organisasi multilateral yaitu sebanyak masing-masing 4%. Selain itu, terdapat 3% lulusan yang bekerja pada jenis perusahaan lainnya.

3.2 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.



Gambar 1.406 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.406, bahwa lulusan Departemen Teknik Mesin Industri mayoritas bekerja di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum yaitu sebesar 70% sedangkan sebanyak 15% bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sisanya sebanyak 15% di perusahaan multinasional/internasional.

3.3 Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.407 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta pada Gambar 1.407 diatas menunjukkan bahwa lulusan Departemen Teknik Mesin Industri paling banyak bekerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 85,19% dan 3,70% untuk masing-masing di provinsi Banten, DI Yogyakarta, Jawa Barat, dan Kalimantan Timur.

3.4 Kondisi Gaji lulusan Bekerja

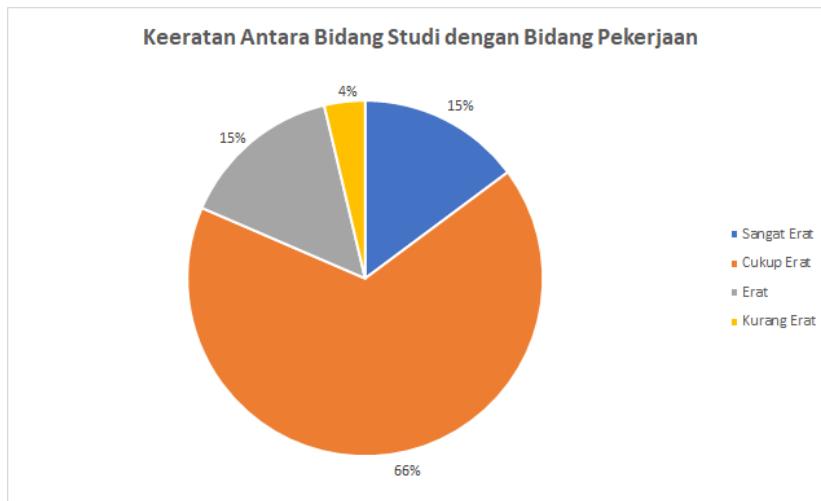
Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Mesin Industri.

Tabel 1.61 Rerata Gaji pada 5 Kota dengan Lulusan Terbanyak

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------|-----------------------|
| Sidoarjo | Rp5.500.000 |
| Surabaya | Rp5.475.000 |
| Kediri | Rp4.500.000 |
| Tangerang | Rp6.800.000 |
| Yogyakarta | Rp5.500.000 |

Berdasarkan Tabel 1.61 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Teknik Mesin Industri paling banyak bekerja di Sidoarjo dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp. 5.500.000 Selanjutnya rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Mesin Industri yang bekerja di Surabaya yaitu Rp. 5.475.000 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Mesin Industri yang bekerja di Kediri yaitu Rp. 4.500.000. Rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Mesin Industri yang bekerja di Tangerang yaitu Rp. 6.800.000 dan rata-rata gaji lulusan Departemen Teknik Mesin Industri yang bekerja di Yogyakarta yaitu Rp 5.500.000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Teknik Mesin Industri yang bekerja di kota tersebut.

3.5 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



Gambar 1.408 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Mesin Industri bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada Gambar 1.408 yang menampilkan bahwa 96% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah

erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Prosentase tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat. Sedangkan terdapat 4% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah kurang erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini.

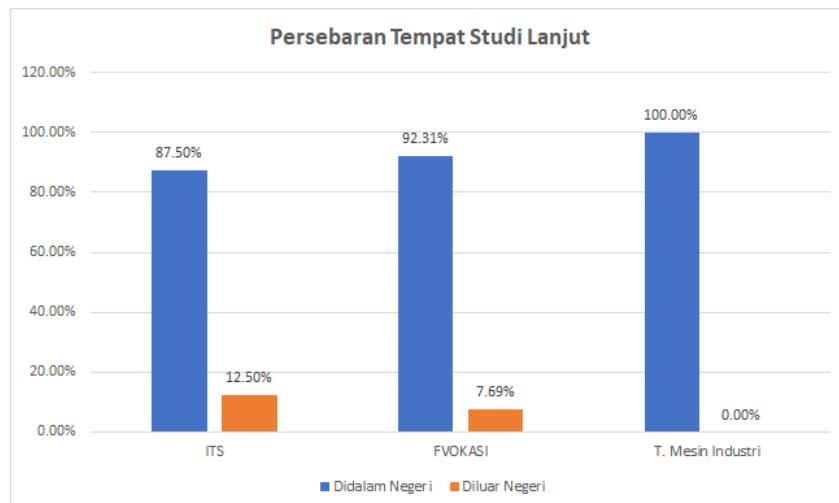
3.6 Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



Gambar 1.409 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.409 menunjukkan bahwa 89% lulusan Departemen Teknik Mesin Industri memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan. Selanjutnya, terdapat 11% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Mesin Industri. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Mesin Industri sebagian besar sesuai dengan pekerjaannya.

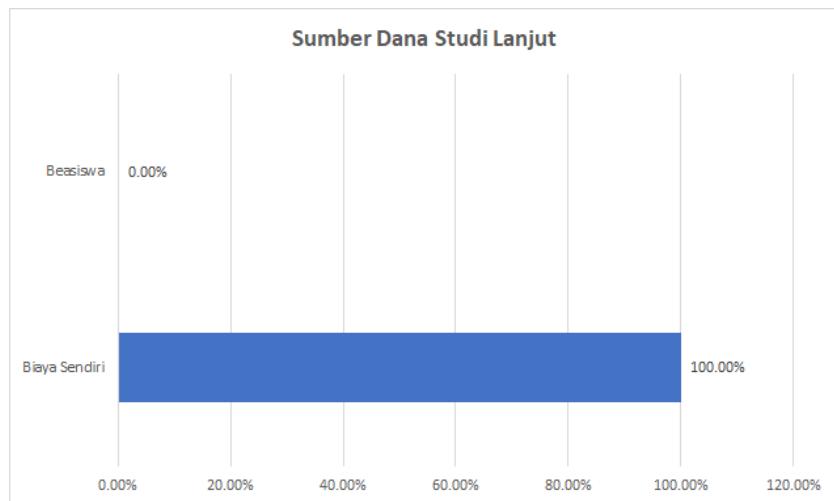
D. Kondisi lulusan Studi Lanjut



Gambar 1.410 Persebaran Tempat Studi Lanjut

Dari 3% lulusan Departemen Teknik Mesin Industri yang melanjutkan studi, Gambar 1.410 menunjukkan bahwa semua lulusan Departemen Teknik Mesin Industri melanjutkan studinya didalam negeri (100%). Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Teknik Mesin Industri dalam meningkatkan kerjasamanya dengan kampus diluar negeri sehingga lulusan Departemen Teknik Mesin Industri dapat dengan mudah melanjutkan studinya diluar negeri.

4.1 Sumber Dana Studi Lanjut



Gambar 1.411 Sumber Dana Studi Lanjut

Gambar 1.411 menunjukkan bahwa seluruh lulusan Departemen Teknik Mesin Industri menggunakan biaya sendiri untuk melanjutkan studi lanjut (100%). Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk Departemen Teknik Mesin Industri sehingga banyak lulusan yang bisa memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studinya.

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha



Gambar 1.412 Tingkat Tempat Berwirausaha

Responden lulusan Departemen Teknik Mesin Industri yang berwirausaha menjawab tingkat tempat mereka berwirausaha saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.412, bahwa Sebagian besar lulusan Departemen Teknik Mesin Industri berwirausaha di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sebanyak 60% dan 40% lulusan Departemen Teknik Mesin Industri berwirausaha di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum. Tidak ada lulusan yang berwirausaha di perusahaan multinasional/internasional.

5.2 Kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran Penghasilan Lulusan Wirausaha menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh Lulusan Wirausaha, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Mesin Industri.

Tabel 1.62 Penghasilan Lulusan Wirausaha

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|-----------|-----------------------|
| Surabaya | Rp6.200.000 |

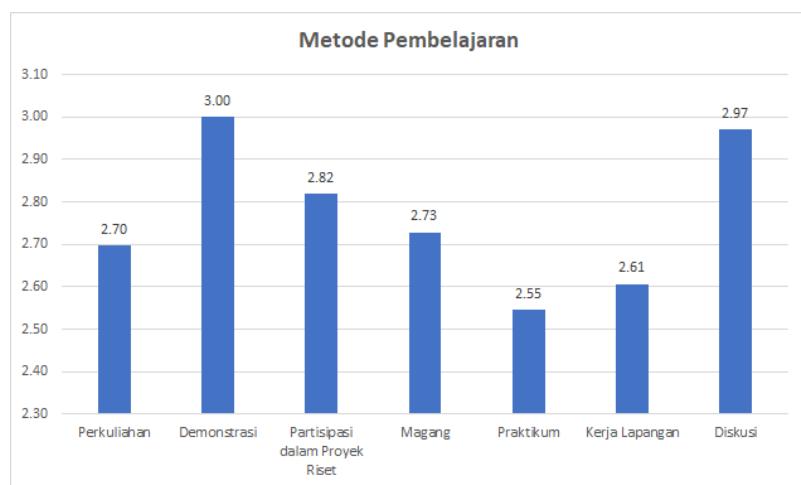
Berdasarkan Tabel 1.62 diatas dapat diketahui bahwa penghasilan wirausaha lulusan Departemen Teknik Mesin Industri. Paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji Lulusan Wirausaha yaitu Rp. 6.200.000.

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak

metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi/ Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan *Tracer Study* yaitu memperoleh *feedback* dari lulusan terkait performansi dari Departemen. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.413 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.413 bahwa Demonstrasi dan Diskusi mempunyai nilai penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Praktikum, Perkuliahan, Partisipasi dalam proyek riset, Kerja Lapangan, dan Magang. Nilai paling tinggi dimiliki pada pembelajaran melalui Demonstrasi dengan skor 3 dan paling rendah pada pembelajaran dengan metode Praktikum dengan skor 2,55. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Teknik Mesin Industri lebih menekankan lulusan pada metode pembelajaran melalui Demonstrasi dan Diskusi. Dan untuk metode partisipasi dalam Proyek Riset dan Perkuliahan dinilai oleh lulusan sudah baik, atau penekanannya sebagai pendukung dalam pembelajaran pengaruhnya cukup besar.

1.8.4 Departemen Teknik Sipil (D3)

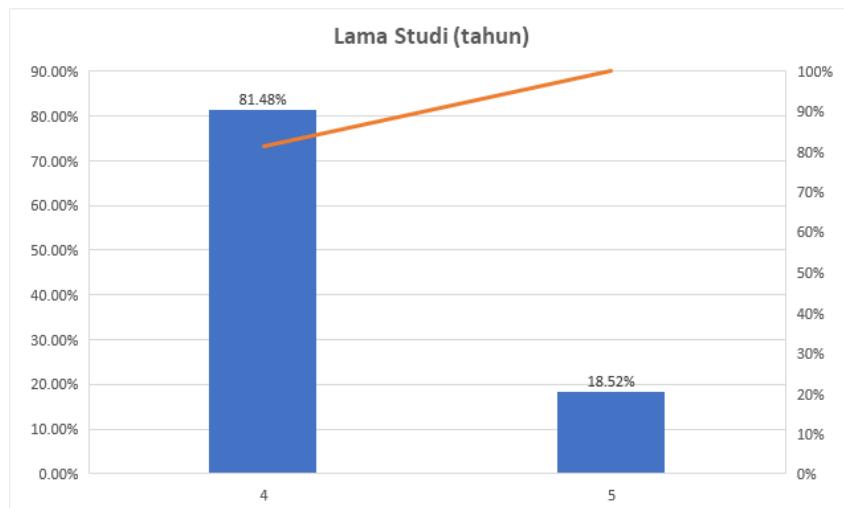
A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk *Tracer Study* ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 129 responden yang telah

mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Vokasi. Sedangkan, total target untuk *Tracer Study* Departemen Teknik Sipil (D3) 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 47 lulusan, dari target tersebut sebanyak 27 responden telah mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk *Tracer Study* Departemen Teknik Sipil (D3) 2021 lulusan 2020 yaitu sebesar 57%.

1.2 Lama Studi

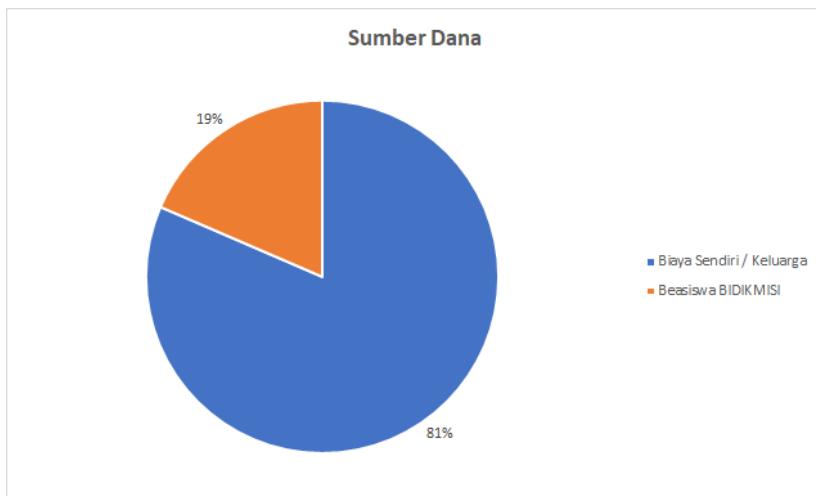


Gambar 1.414 Lama Studi Mahasiswa Departemen Teknik Sipil (D3) ITS

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 3 tahun dan paling lambat 5 tahun. Gambar 1.414Gambar 1.350 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Teknik Sipil (D3) yang lulus pada tahun 2020 dengan total 27 orang. Sebanyak 81,48% (22 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester), 18,52% (5 orang) lulus dalam waktu 5 tahun (10 semester). Ketidaktepatan masa studi lulusan Departemen Teknik Sipil (D3) ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam penggerjaan tugas akhir, masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi mahasiswa Departemen Teknik Sipil (D3) ITS lulusan Tahun 2020 dibagi menjadi 7 kategori yaitu Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa ADIK, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa PPA, Beasiswa AFIRMASI, Beasiswa Perusahaan/Swasta, dan sumber dana dari sektor lainnya.



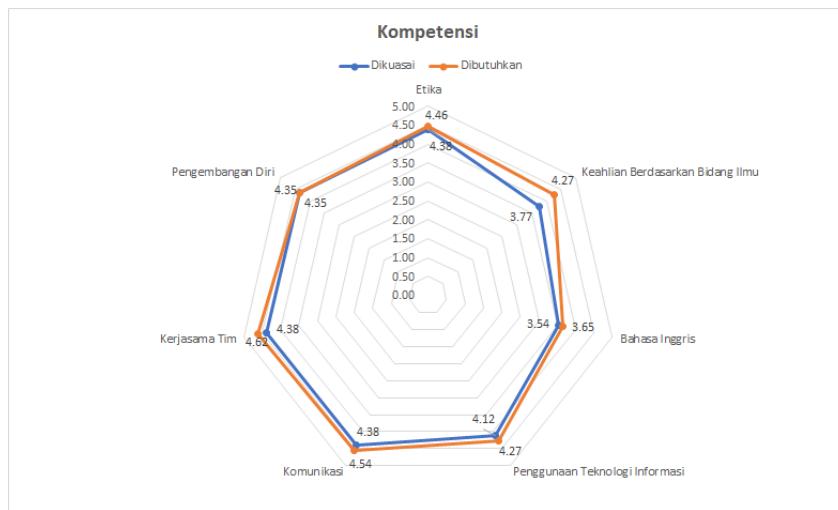
Gambar 1.415 Sumber Dana Kuliah

Informasi pada Gambar 1.415 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa Departemen Teknik Sipil (D3) lulusan Tahun 2020. Sebanyak 81% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga dan sebanyak 19% dari beasiswa BIDIKMISI.

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi, etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



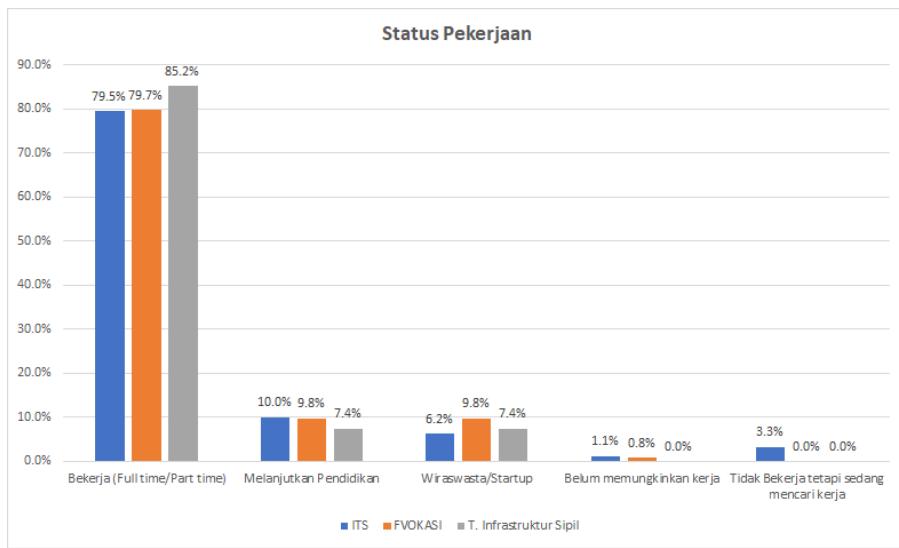
Gambar 1.416 Kompetensi Perusahaan terhadap Kompetensi Lulusan Departemen Teknik Sipil (D3)

Gambar 1.416 memberikan informasi mengenai perbandingan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan terhadap kompetensi lulusan Departemen Teknik Sipil (D3), dimana 6 dari 7 kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan. Namun, terdapat 1 kompetensi yang menurut lulusan telah dikuasai oleh lulusan memiliki nilai yang sama dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan yakni poin kompetensi pengembangan diri. Kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan.

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin keahlian berdasarkan bidang ilmu memiliki perbedaan yang paling tinggi antara dikuasai dan yang dibutuhkan, yaitu 0.5 poin. Sedangkan poin pengembangan diri memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Teknik Sipil (D3) terbagi dalam 5 kategori yaitu bekerja (*full time/part time*), wiraswasta/*startup*, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Teknik Sipil (D3), lulusan tingkat Fakultas Vokasi, dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Teknik Sipil (D3).



Gambar 1.417 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Sipil (D3)

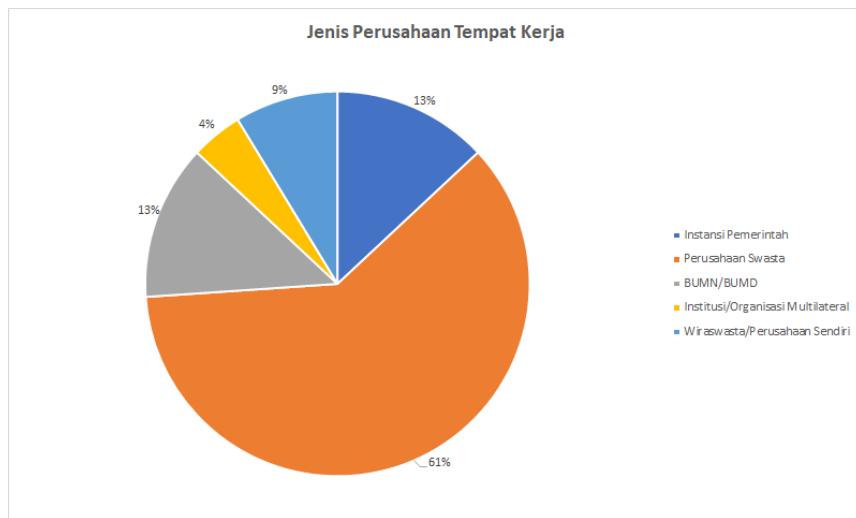
Gambar 1.417 Mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Sipil (D3) adalah bekerja (*full time/part time*) dengan persentase 85,2% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (79,7%) dan lebih tinggi dari nilai persentase lulusan ITS (79,5%). Akumulasi lulusan Departemen Teknik Sipil (D3) dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu sebanyak 0% lebih rendah dibandingkan persentase lulusan fakultas (0,8%) dan sama dengan persentase lulusan ITS (4,4%). Hal tersebut dapat menjadi indikator bagi Departemen Teknik Sipil (D3) untuk melakukan evaluasi dari segi internal dan eksternal, sehingga 2 poin tersebut tidak mengalami peningkatan untuk lulusan tahun berikutnya.

Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Teknik Sipil (D3) yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 7,4% lebih rendah dari nilai persentase lulusan fakultas (9,8%) dan lebih rendah dari nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan lulusan Departemen Teknik Sipil (D3) yang memilih untuk berwiraswasta yaitu sebesar 7,4% lebih rendah dari nilai persentase fakultas (9,8%) dan lebih tinggi dari nilai persentase ITS (6,2%).

C. Kondisi lulusan Bekerja

3.1 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi menjadi tujuh diantaranya institusi / organisasi multilateral, BUMN/BUMD, wiraswasta/ perusahaan sendiri, perusahaan swasta, organisasi non- profit atau LSM, instansi pemerintah dan jenis perusahaan lainnya.

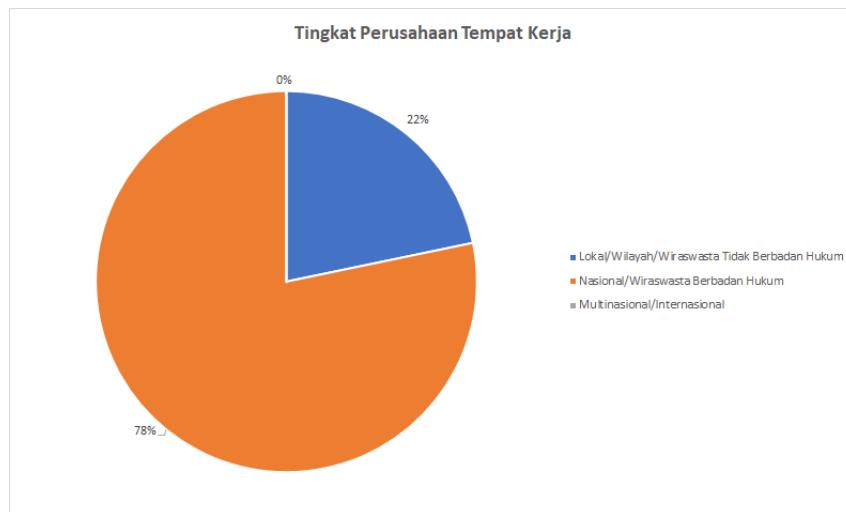


Gambar 1.418 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.418 menampilkan bahwa sekitar 61% lulusan Departemen Teknik Sipil (D3) bekerja di perusahaan swasta. Kemudian lulusan yang bekerja di instansi pemerintah dan BUMN/BUMD masing-masing sebanyak 13%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih senang bekerja pada perusahaan swasta dibandingkan bekerja pada perusahaan milik pemerintah. Selanjutnya terdapat 9% lulusan bekerja pada perusahaan milik sendiri atau wiraswata. Selain itu, terdapat 4% lulusan yang bekerja pada institusi / organisasi multilateral.

3.2 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.



Gambar 1.419 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Responden lulusan Departemen Teknik Sipil (D3) yang bekerja diperusahaan menjawab tingkat tempat mereka bekerja saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.419, bahwa lulusan Departemen Teknik Sipil (D3) mayoritas bekerja di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum sebanyak 78% dan bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum yaitu sebesar 22%. Tidak ada lulusan yang bekerja di perusahaan multinasional/internasional.

3.3 Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.420 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta pada Gambar 1.420 diatas menunjukkan bahwa lulusan Departemen Teknik Sipil (D3) paling banyak bekerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 91,3% dan masing-masing 4,35% lulusan Departemen Teknik Sipil (D3) bekerja di Jawa Tengah dan Kalimantan Timur.

3.4 Kondisi Gaji lulusan Bekerja

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam

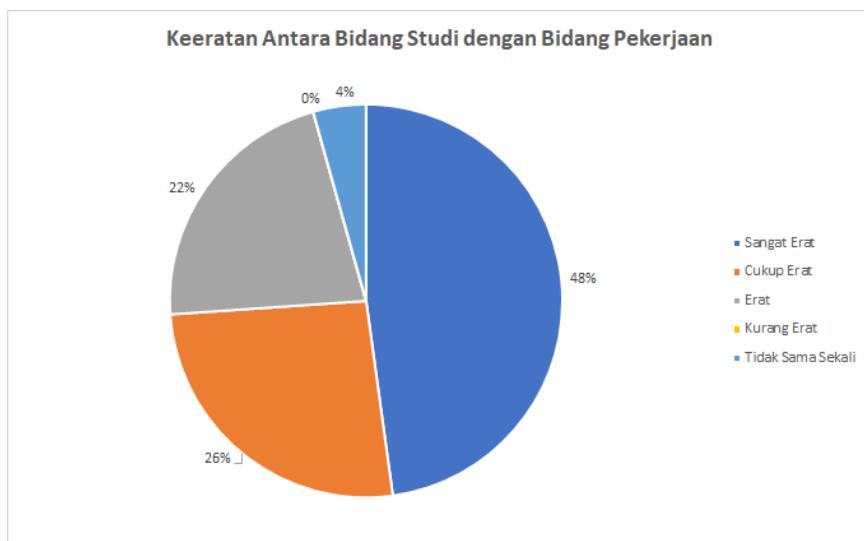
memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Sipil (D3).

Tabel 1.63 Rerata Gaji pada 5 Kota dengan Lulusan Terbanyak

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Surabaya | Rp5.677.778 |
| Sidoarjo | Rp5.833.333 |
| Pekalongan | Rp3.400.000 |
| Banyuwangi | Rp5.500.000 |
| Lamongan | Rp3.500.000 |

Berdasarkan Tabel 1.63 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Teknik Sipil (D3) paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp. 5.677.778. Selanjutnya rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Sipil (D3) yang bekerja di Sidoarjo yaitu Rp. 5.833.333 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Sipil (D3) yang bekerja di Pekalongan yaitu Rp. 3.400.000. Rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Sipil (D3) yang bekerja di Banyuwangi yaitu Rp. 5.500.000 dan di Lamongan yaitu 3.500.000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Teknik Sipil (D3) yang bekerja di kota tersebut.

3.5 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



Gambar 1.421 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Sipil (D3) bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada Gambar 1.421 yang menampilkan bahwa 96% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Prosentsase tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat. Dan 4% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh selama kuliah tidak erat hubungannya dengan bidang pekerjaan saat ini.

3.6 Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



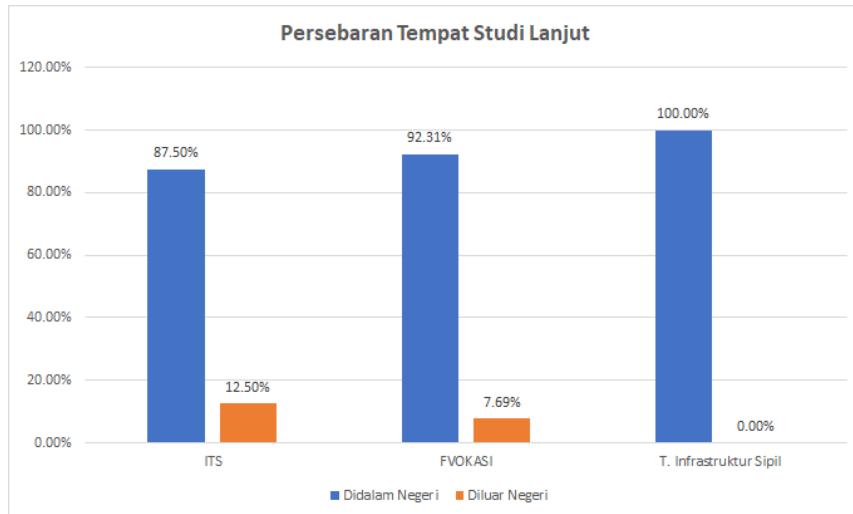
Gambar 1.422 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.422 menunjukkan bahwa 61% lulusan Departemen Teknik Sipil (D3) memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan. Sedangkan 39% tingkat pekerjaan lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang ditempuh. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen

Teknik Sipil (D3) sebagian besar sesuai dengan pekerjaannya.

D. Kondisi lulusan Studi Lanjut

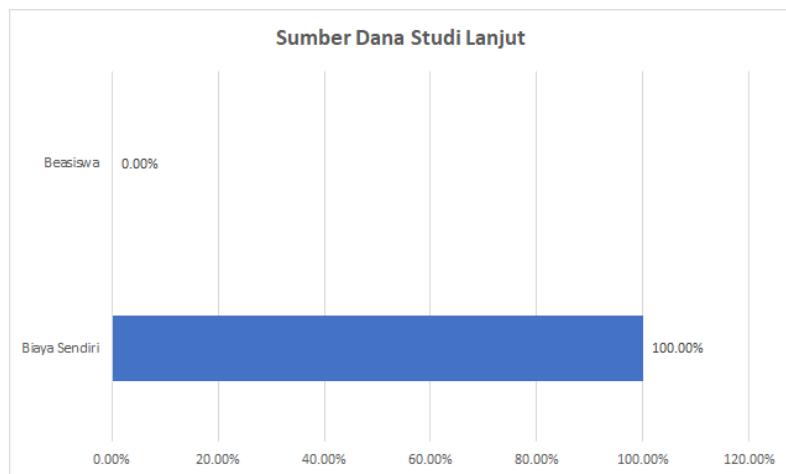
4.1 Persebaran Tempat Studi Lanjut



Gambar 1.423 Persebaran Tempat Studi Lanjut

Dari 7,4% lulusan Departemen Teknik Sipil (D3) yang melanjutkan studi, Gambar 1.423 menunjukkan bahwa semua lulusan Departemen Teknik Sipil (D3) melanjutkan studinya didalam negeri (100%). Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Teknik Sipil (D3) dalam meningkatkan kerjasamanya dengan kampus diluar negeri sehingga lulusan Departemen Teknik Sipil (D3) dapat dengan mudah melanjutkan studinya diluar negeri.

4.2 Sumber Dana Studi Lanjut



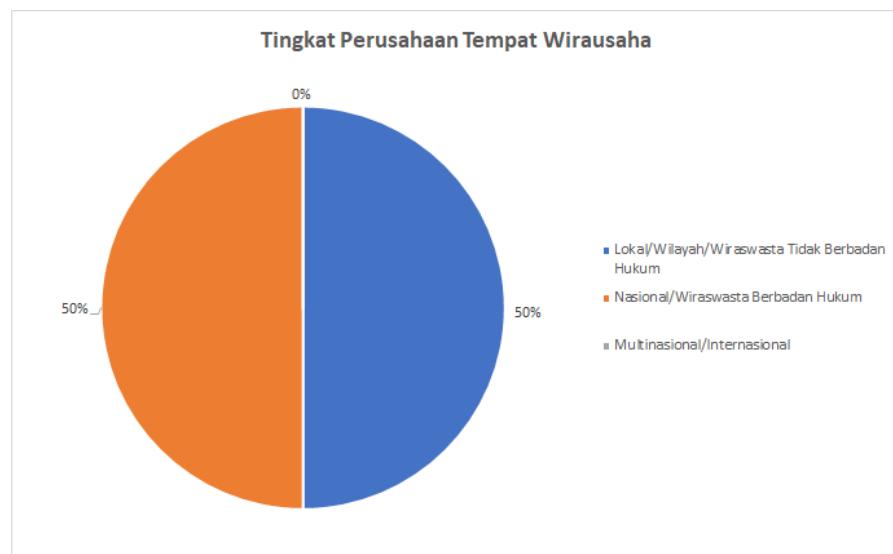
Gambar 1.424 Sumber Dana Studi Lanjut

Gambar 1.424 menunjukkan bahwa semua lulusan Departemen Teknik Sipil (D3) menggunakan biaya sendiri untuk melanjutkan studi lanjut (100%). Hal ini dapat menjadi

evaluasi untuk Departemen Teknik Sipil (D3) sehingga banyak lulusan yang bisa memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studinya.

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha



Gambar 1.425 Tingkat Tempat Berwirausaha

Responden lulusan Departemen Teknik Sipil (D3) yang berwirausaha menjawab tingkat tempat mereka berwirausaha saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.425Gambar 1.361, bahwa lulusan Departemen Teknik Sipil (D3) setengah berwirausaha di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sebanyak 50%, dan berwirausaha di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum sebanyak 50%. Tidak ada lulusan Departemen Teknik Sipil (D3) yang berwirausaha di perusahaan multinasional/internasional.

5.2 Kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran Penghasilan Lulusan Wirausaha menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh Lulusan Wirausaha, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Sipil (D3).

Tabel 1.64 Penghasilan Lulusan Wirausaha

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Surabaya | Rp5.000.000 |

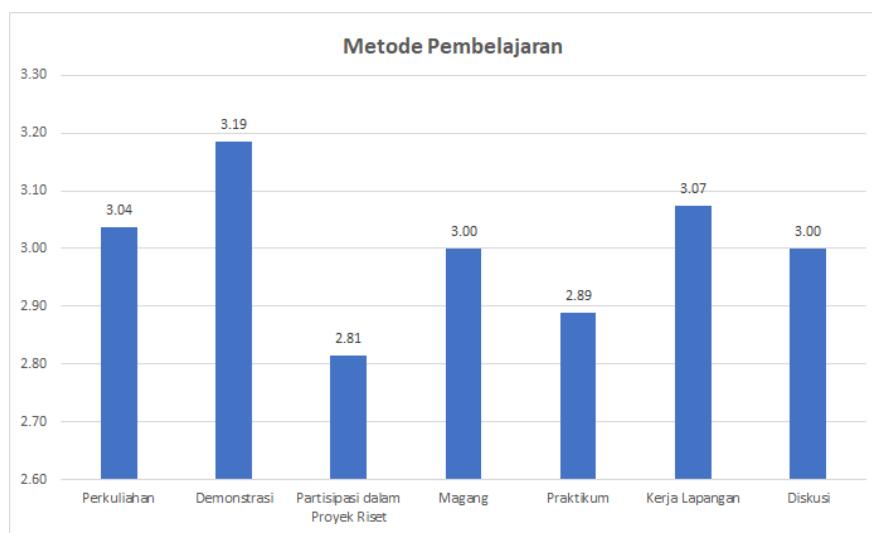
Berdasarkan

Tabel 1.64 diatas dapat diketahui bahwa penghasilan wirausaha lulusan Departemen Teknik Sipil (D3). Paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji Lulusan Wirausaha yaitu Rp. 5.000.000.

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi/ Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan *Tracer Study* yaitu memperoleh *feedback* dari lulusan terkait performansi dari Departemen. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.426 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.426 bahwa Demonstrasi dan Kerja Lapangan mempunyai nilai penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Partisipasi dalam proyek riset, Praktikum, Perkuliahan, Magang, dan Diskusi. Nilai paling tinggi dimiliki pada pembelajaran melalui Demonstrasi dengan skor 3,19 dan paling rendah pada pembelajaran dengan partisipasi dalam Proyek Riset dengan skor 2,81. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Teknik Sipil (D3) lebih menekankan lulusan pada metode pembelajaran melalui Demonstrasi dan Kerja Lapangan.

Dan untuk metode pembelajaran perkuliahan dan magang dinilai oleh lulusan sudah baik, atau penekanannya sebagai pendukung dalam pembelajaran pengaruhnya cukup besar.

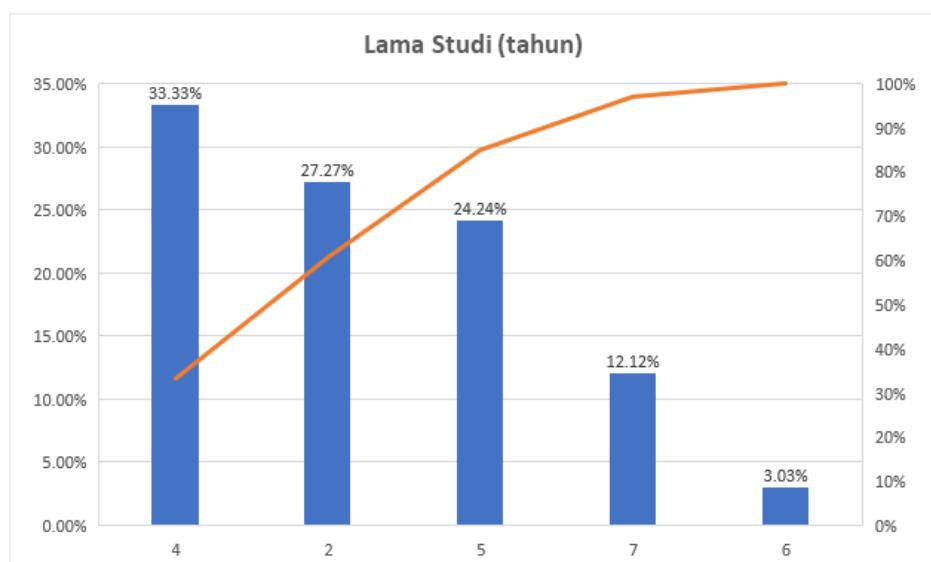
1.8.5 Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4)

A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk *Tracer Study* ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 129 responden yang telah mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Vokasi. Sedangkan, total target untuk *Tracer Study* Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 36 lulusan, dari target tersebut sebanyak 31 responden telah mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk *Tracer Study* Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) 2021 lulusan 2020 yaitu sebesar 86%.

1.2 Lama Studi

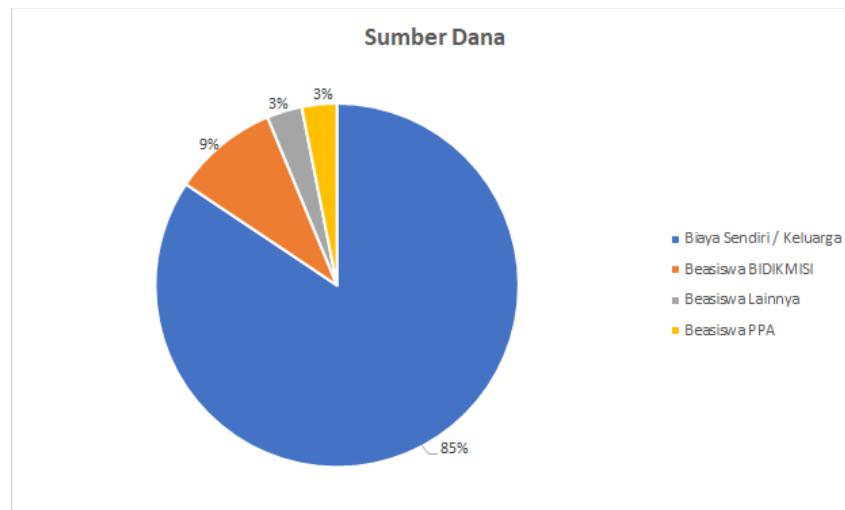


Gambar 1.427 Lama Studi Mahasiswa Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) ITS

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 3,5 tahun dan paling lambat 7 tahun. Gambar 1.427 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) yang lulus pada tahun 2020 dengan total 33 orang. Sebanyak 33,33% (11 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester), 24,24% (8 orang) lulus dalam waktu 5 tahun (10 semester), 3,03% (1 orang) lulus dalam waktu 6 tahun (12 semester), 12,12% (4 orang) lulus dalam waktu 7 tahun (14 semester), dan 27,27% (9 orang) lulus dalam waktu 2 tahun. Ketidaktepatan masa studi lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam penggerjaan tugas akhir, masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi mahasiswa Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) ITS lulusan Tahun 2020 dibagi menjadi 7 kategori yaitu Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa ADIK, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa PPA, Beasiswa AFIRMASI, Beasiswa Perusahaan/Swasta, dan sumber dana dari sektor lainnya.



Gambar 1.428 Sumber Dana Kuliah

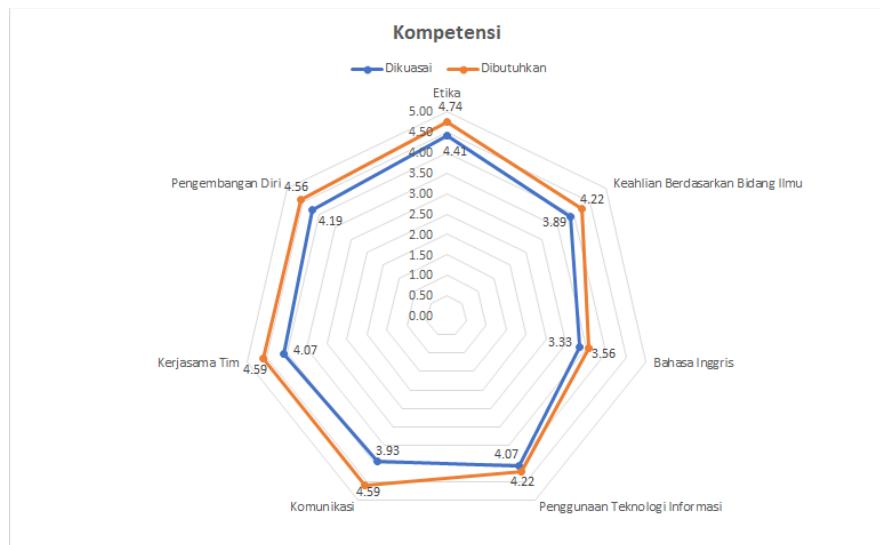
Informasi pada Gambar 1.428 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) lulusan Tahun 2020. Sebanyak 85% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga, 9% dari beasiswa BIDIKMISI, dan sebanyak 3% berasal dari beasiswa PPA, dan 3% berasal dari sumber dana sektor lainnya.

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik

saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi, etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



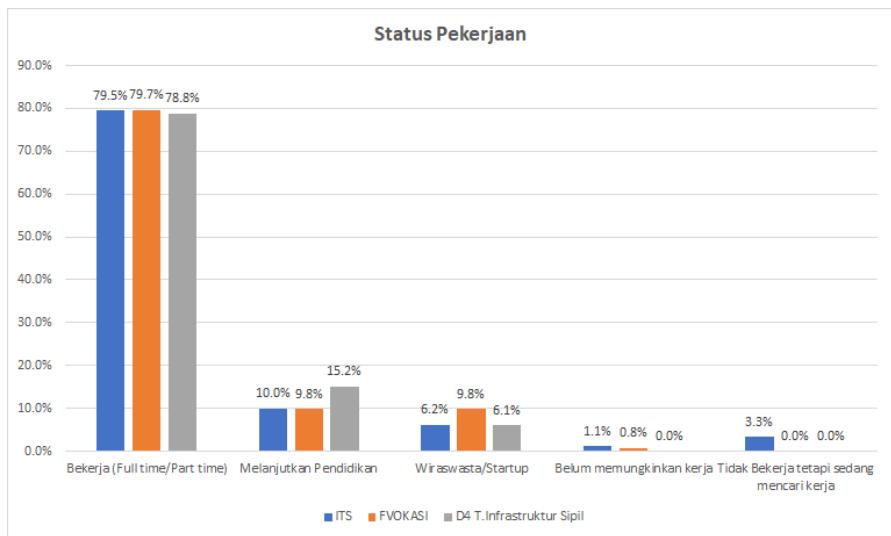
Gambar 1.429 Kompetensi Perusahaan terhadap Kompetensi Lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4)

Gambar 1.429 memberikan informasi mengenai perbandingan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan terhadap kompetensi lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4), dimana 7 kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan.

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin komunikasi memiliki perbedaan yang paling tinggi antara kompetensi yang dikuasai dan kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan, yaitu 0.66 poin. Sedangkan poin penggunaan teknologi informasi memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0.15 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) terbagi dalam 5 kategori yaitu bekerja (*full time/part time*), wiraswasta/*startup*, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4), lulusan tingkat Fakultas Vokasi, dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4).



Gambar 1.430 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4)

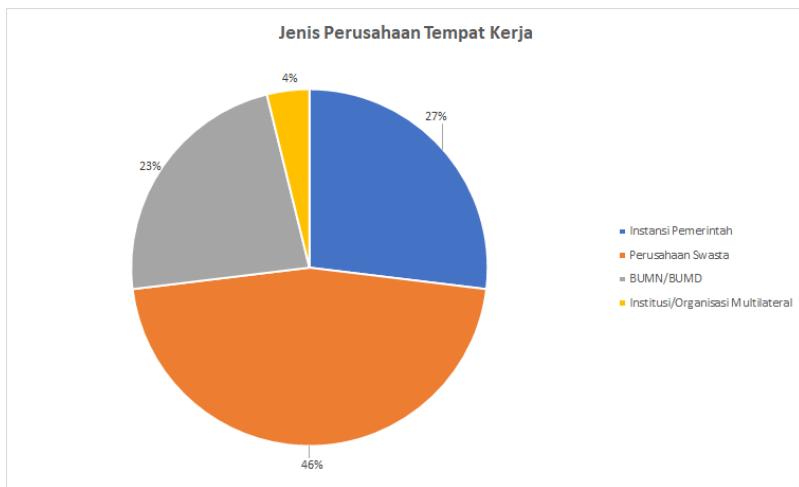
Mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) pada Gambar 1.430 adalah bekerja (*full time/part time*) dengan persentase 78,8% lebih rendah dari nilai persentase lulusan fakultas (79,7%) dan lebih rendah dari nilai persentase lulusan ITS (79,5%). Akumulasi lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu sebanyak 0% lebih rendah dibandingkan persentase lulusan fakultas (0,8%) dan lebih tinggi dibandingkan lulusan ITS (4,4%). Hal tersebut dapat menjadi indikator bagi Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) untuk melakukan evaluasi dari segi internal dan eksternal, sehingga 2 poin tersebut tidak mengalami peningkatan untuk lulusan tahun berikutnya.

Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 15,2% lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (9,8%) dan lebih tinggi dari nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) yang memilih untuk berwiraswasta yaitu sebesar 6,1% lebih rendah dari nilai persentase fakultas (9,8%) dan ITS (6,2%).

C. Kondisi lulusan Bekerja

3.1 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi menjadi tujuh diantaranya institusi / organisasi multilateral, BUMN/BUMD, wiraswasta/ perusahaan sendiri, perusahaan swasta, organisasi non- profit atau LSM, instansi pemerintah dan jenis perusahaan lainnya.

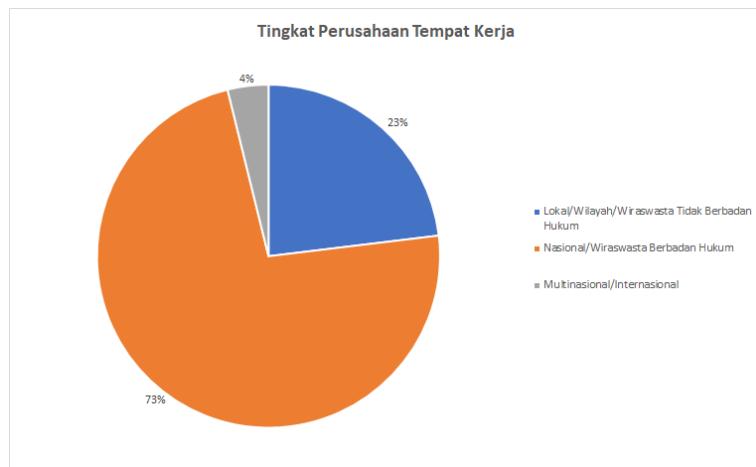


Gambar 1.431 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.431Gambar 1.366 menampilkan bahwa sekitar 46% lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) bekerja di perusahaan swasta. Kemudian lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD sebanyak 23% dan ada 27% lulusan yang bekerja di instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih senang bekerja pada perusahaan swasta dibandingkan bekerja pada perusahaan milik pemerintah. Selain itu, terdapat 4% lulusan yang bekerja pada institusi / organisasi multilateral.

3.2 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.



Gambar 1.432 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Responden lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) yang bekerja diperusahaan, menjawab tingkat tempat mereka bekerja saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.432, bahwa lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) mayoritas bekerja di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum yaitu sebesar 73% sedangkan sebanyak 23% bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum sisanya sebanyak 4% di perusahaan multinasional/internasional.

3.3 Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.433 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta pada Gambar 1.433 diatas menunjukkan bahwa lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) paling banyak bekerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 80,77% dan masing-masing 3,85% lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) bekerja di Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, Jawa Barat, dan Jawa Tengah.

3.4 Kondisi Gaji lulusan Bekerja

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih,

dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4).

Tabel 1.65 Rerata Gaji pada 5 Kota dengan Lulusan Terbanyak

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|------------------|------------------------------|
| Surabaya | Rp5.990.067 |
| Sidoarjo | Rp5.500.000 |
| Nganjuk | Rp3.000.000 |
| Malang | Rp5.500.000 |
| Kediri | Rp3.500.000 |

Berdasarkan Tabel 1.65 Rerata Gaji pada 5 Kota dengan Lulusan Terbanyak diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp. 5.990.067. Selanjutnya rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) yang bekerja di Sidoarjo yaitu Rp. 5.500.000 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) yang bekerja di Nganjuk yaitu Rp. 3.000.000. Rata - rata gaji lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) yang bekerja di Malang dan Kediri secara berurutan yaitu Rp. 5.500.000 dan Rp. 3.500.000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) yang bekerja di kota tersebut.

3.5 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



Gambar 1.434 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada Gambar 1.434 yang menampilkan bahwa 100% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Prosentsase tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat.

3.6 Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



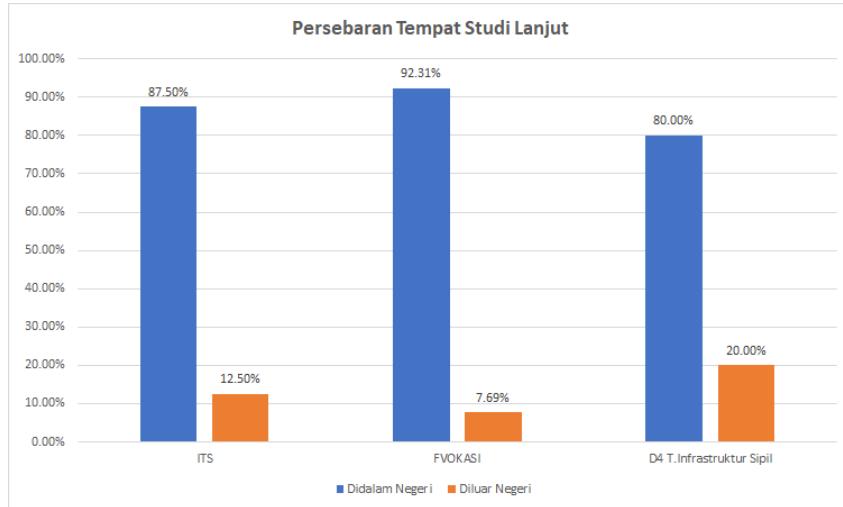
Gambar 1.435 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.435 menunjukkan bahwa 96% lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan. Selanjutnya, terdapat 4% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen

Teknik Infrastruktur Sipil (D4) sebagian besar sesuai dengan pekerjaannya.

D. Kondisi lulusan Studi Lanjut

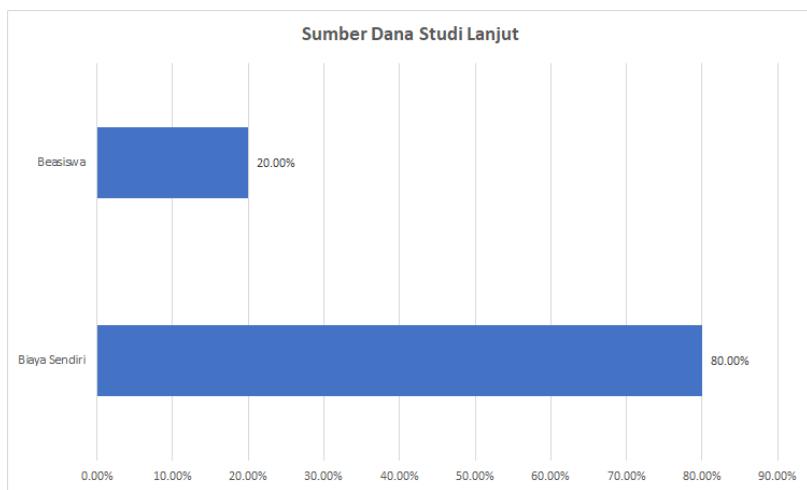
4.1 Persebaran Tempat Studi Lanjut



Gambar 1.436 Persebaran Tempat Studi Lanjut

Gambar 1.436 menunjukkan bahwa mayoritas lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) yang melanjutkan studinya di dalam negeri (80%) maupun diluar negeri (20%). Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) dalam meningkatkan kerjasamanya dengan kampus diluar negeri sehingga lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) dapat dengan mudah melanjutkan studinya diluar negeri.

4.2 Sumber Dana Studi Lanjut



Gambar 1.437 Sumber Dana Studi Lanjut

Gambar 1.437 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa semua lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) sebagian besar menggunakan biaya sendiri untuk

melanjutkan studi lanjut (80%), dan lainnya mendapatkan beasiswa (20%). Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) untuk meningkatkan peluang lulusan yang bisa memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studinya.

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha



Gambar 1.438 Tingkat Tempat Berwirausaha

Responden lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) yang berwirausaha menjawab tingkat tempat mereka berwirausaha saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.448, bahwa semua lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) berwirausaha di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum (100%).

5.2 Kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan. Besaran penghasilan Lulusan Wirausaha menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh Lulusan Wirausaha, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4).

Tabel 1.66 Penghasilan Lulusan Wirausaha

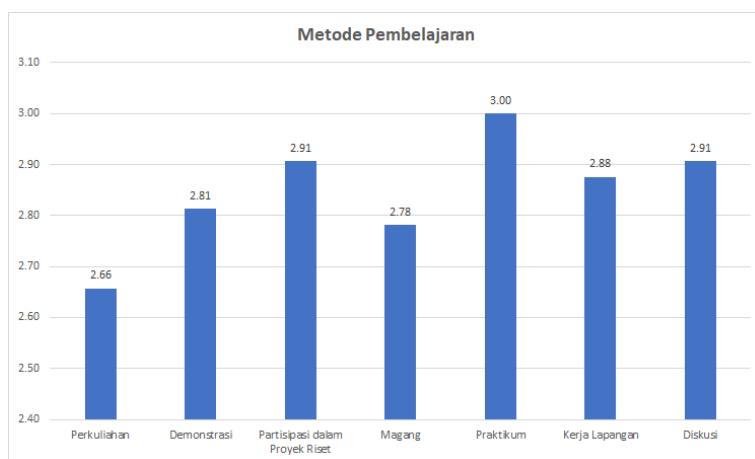
| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|-----------|-----------------------|
| Surabaya | Rp6.750.000 |

Berdasarkan Tabel 1.66 diatas dapat diketahui bahwa penghasilan wirausaha lulusan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji Lulusan Wirausaha yaitu Rp. 6.750.000.

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi/ Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan *Tracer Study* yaitu memperoleh *feedback* dari lulusan terkait performansi dari Departemen. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.439 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.439 bahwa Praktikum dan Partisipasi dalam proyek riset mempunyai nilai penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Demonstrasi, Diskusi, Perkuliahan, Kerja Lapangan, dan Magang. Nilai paling tinggi dimiliki pada pembelajaran melalui praktikum

dengan skor 3 dan paling rendah pada pembelajaran dengan metode perkuliahan dengan skor 2,66. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (D4) lebih menekankan lulusan pada metode pembelajaran melalui Praktikum. Dan untuk metode pembelajaran dengan partisipasi dalam proyek riset dan diskusi dinilai oleh lulusan sudah baik, atau penekanannya sebagai pendukung dalam pembelajaran pengaruhnya cukup besar.

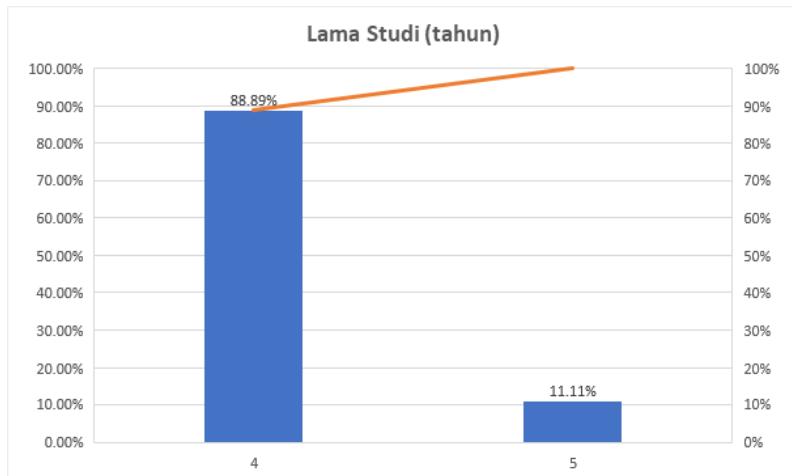
1.8.6 Departemen Statistika Bisnis

A. Profil lulusan Departemen

1.1 Demografi Responden

Total target untuk *Tracer Study* ITS 2021 lulusan 2020 sebanyak 3.220 lulusan, dari target tersebut sebanyak 2.838 responden telah mengisi survei dan 129 responden yang telah mengisi survei tersebut merupakan lulusan Fakultas Vokasi. Sedangkan, total target untuk *Tracer Study* Departemen Teknik Statistika Bisnis 2021 lulusan 2020 yaitu sebanyak 11 lulusan, dari target tersebut sebanyak 9 responden telah mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk *Tracer Study* Departemen Teknik Statistika Bisnis 2021 lulusan 2020 yaitu sebesar 82%.

1.2 Lama Studi

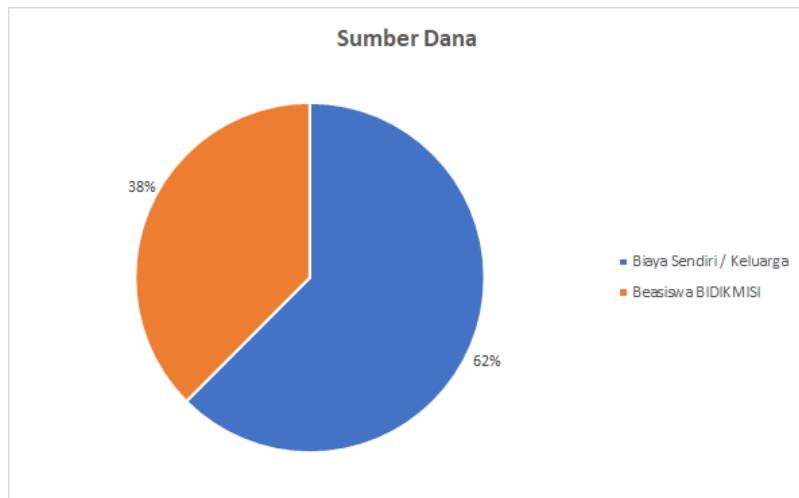


Gambar 1.440 Lama Studi Mahasiswa Departemen Statistika Bisnis ITS

Masa perkuliahan di ITS pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat 3,5 tahun dan paling lambat 7 tahun. Gambar 1.440 menunjukkan persentase data lulusan Departemen Statistika Bisnis yang lulus pada tahun 2020 dengan total 9 orang. Sebanyak 88,89% (9 orang) lulus tepat waktu 4 tahun (8 semester), 11,11% (1 orang) lulus dalam waktu 5 tahun (10 semester). Ketidaktepatan masa studi lulusan Departemen Statistika Bisnis ini dikarenakan beberapa hal seperti masalah kesehatan, kendala dalam penggerjaan tugas akhir, masalah akademik, dan lain-lain.

1.3 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan finansial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Sumber dana bagi mahasiswa Departemen Statistika Bisnis ITS lulusan Tahun 2020 dibagi menjadi 7 kategori yaitu Biaya Sendiri/Keluarga, Beasiswa ADIK, Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa PPA, Beasiswa AFIRMASI, Beasiswa Perusahaan/Swasta, dan sumber dana dari sektor lainnya.



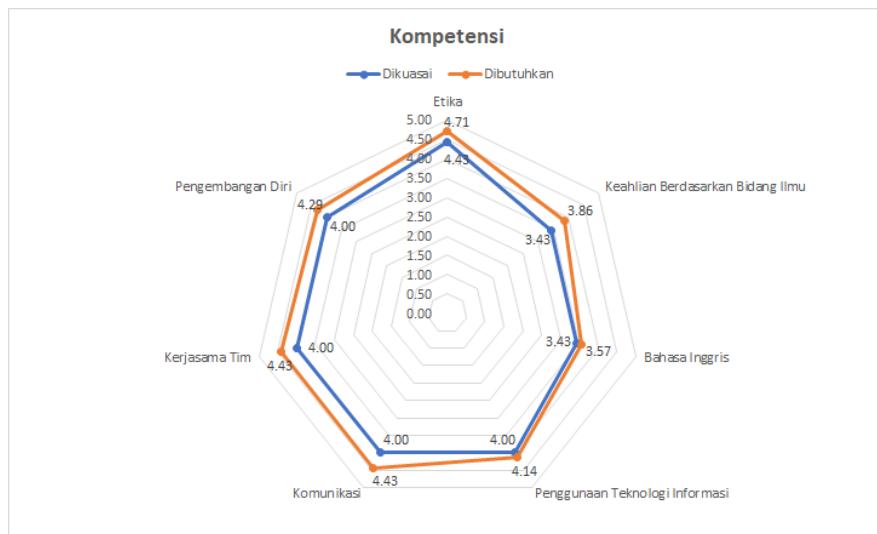
Gambar 1.441 Sumber Dana Kuliah

Informasi pada Gambar 1.441 menampilkan persentase ragam sumber dana responden selama kuliah mahasiswa Departemen Statistika Bisnis lulusan Tahun 2020. Sebanyak 62% mendapatkan sumber dana perkuliahan dari biaya sendiri/keluarga dan 38% dari beasiswa BIDIKMISI.

B. Kondisi Umum

2.1 Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan lulusan ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat lulusan menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat lulusan menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS lulusan mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani lulusan ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus. Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi lulusan antara lain pengetahuan di bidang ilmu, komunikasi, etika, kerja sama tim, dan pengembangan diri.



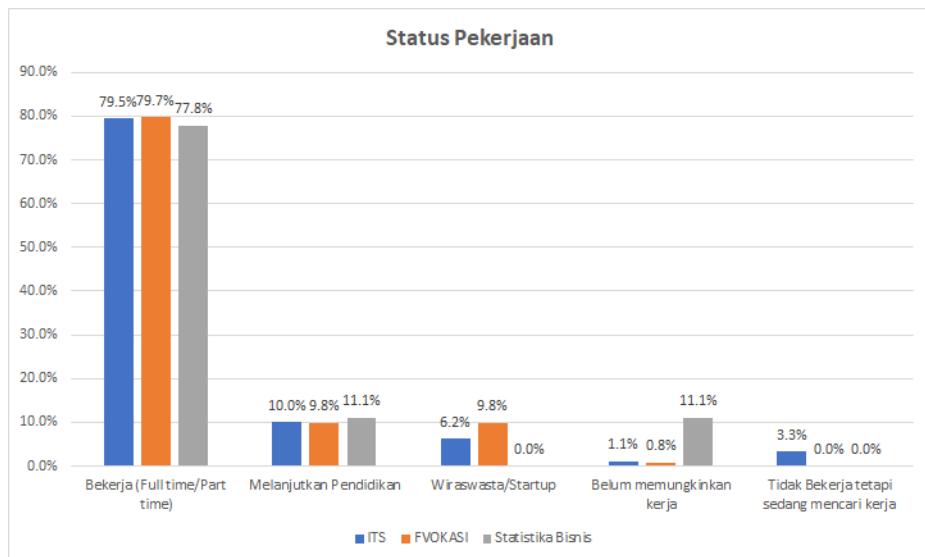
Gambar 1.442 Kompetensi Perusahaan terhadap Kompetensi Lulusan Departemen Statistika Bisnis

Gambar 1.442 memberikan informasi mengenai perbandingan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan terhadap kompetensi lulusan Departemen Statistika Bisnis, dimana 7 kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut lulusan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan.

Dapat diperhatikan juga pada diagram bahwa poin keahlian berdasarkan bidang ilmu, komunikasi, dan kerjasama tim memiliki perbedaan yang paling tinggi antara kompetensi yang dikuasai dan kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan, yaitu 0.43 poin. Sedangkan poin Bahasa Inggris dan penggunaan teknologi informasi memiliki perbedaan yang paling rendah, yaitu 0.14 poin. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan strategis dalam meningkatkan kompetensi bagi lulusan sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai bahkan melebihi kebutuhan di lapangan pekerjaan.

2.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan lulusan Departemen Statistika Bisnis terbagi dalam 5 kategori yaitu bekerja (*full time/part time*), wiraswasta/*startup*, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, dan belum memungkinkan bekerja dimana setiap kategori terdapat perbandingan antara lulusan tingkat Departemen Statistika Bisnis, lulusan tingkat Fakultas Vokasi, dan lulusan tingkat ITS untuk mengetahui kualitas dan persebaran lulusan Departemen Statistika Bisnis.



Gambar 1.443 Status Pekerjaan Lulusan Departemen Statistika Bisnis

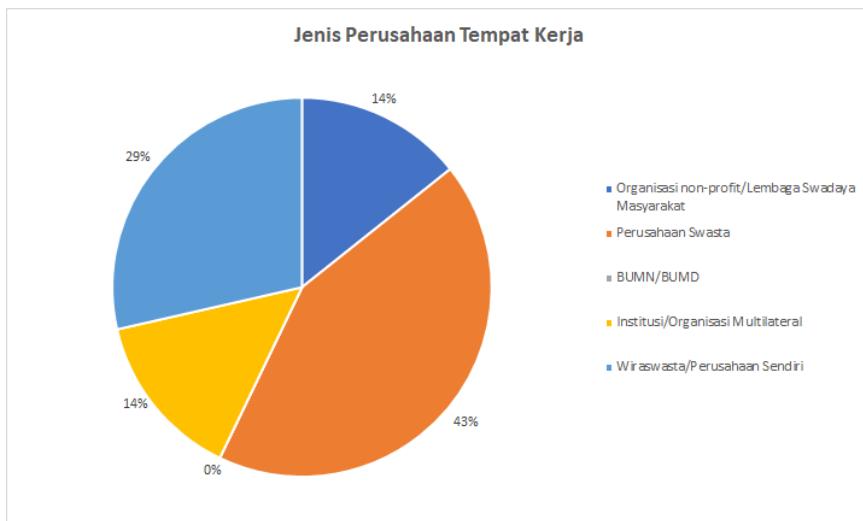
Gambar 1.443 menunjukkan mayoritas status pekerjaan Lulusan Departemen Statistika Bisnis adalah bekerja (*full time/part time*) dengan persentase 77,8% lebih rendah dari nilai persentase lulusan fakultas (79,7%) dan lebih rendah dari nilai persentase lulusan ITS (79,5%). Akumulasi lulusan Departemen Statistika Bisnis dengan status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja yaitu sebanyak 11,1% lebih tinggi dibandingkan persentase lulusan fakultas (0,8%) dan lebih tinggi dibandingkan lulusan ITS (4,4%). Hal tersebut dapat menjadi indikator bagi Departemen Statistika Bisnis untuk melakukan evaluasi dari segi internal dan eksternal, sehingga 2 poin tersebut tidak mengalami peningkatan untuk lulusan tahun berikutnya.

Poin lain yang menjadi indikator penilaian yaitu lulusan Departemen Statistika Bisnis yang melanjutkan pendidikan, dimana nilai persentasenya sebesar 11,1% yang lebih tinggi dari nilai persentase lulusan fakultas (9,8%) dan lebih rendah dari nilai persentase lulusan ITS (10%). Sedangkan tidak ada lulusan Departemen Statistika Bisnis yang memilih untuk berwiraswasta yaitu sebesar 0% lebih rendah dari nilai persentase fakultas (9,8%) dan ITS (6,2%).

C. Kondisi lulusan Bekerja

3.1 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja lulusan, jenis ini terbagi menjadi tujuh diantaranya institusi / organisasi multilateral, BUMN/BUMD, wiraswasta/ perusahaan sendiri, perusahaan swasta, organisasi non- profit atau LSM, instansi pemerintah dan jenis perusahaan lainnya.



Gambar 1.444 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada Gambar 1.444 menampilkan bahwa sekitar 43% lulusan Departemen Statistika Bisnis bekerja di perusahaan swasta. Kemudian lulusan yang bekerja pada perusahaan milik sendiri atau wiraswasta sebanyak 29% dan 14% untuk masing-masing lulusan yang bekerja di organisasi non-profit atau LSM dan institusi / organisasi multilateral. Tidak ada lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD.

3.2 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

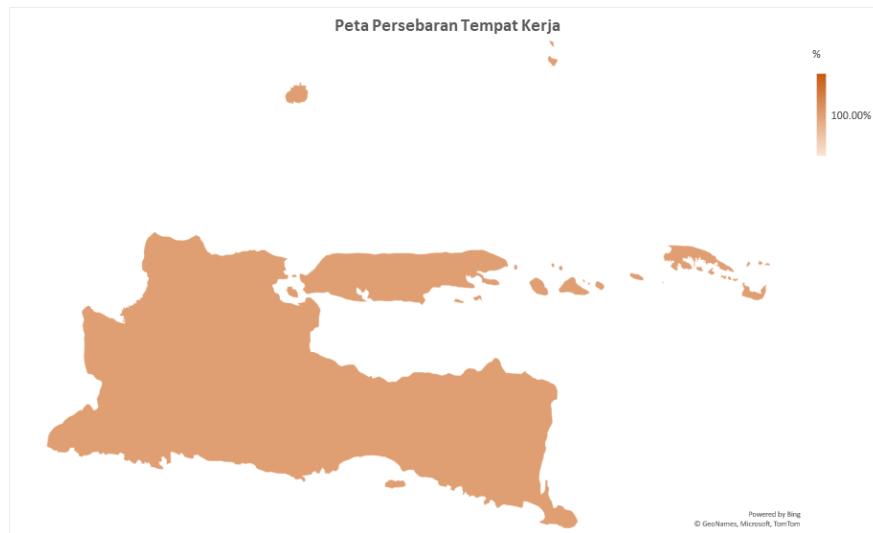
Tingkat perusahaan yang menjadi tempat lulusan ITS bekerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum adalah perusahaan yang hanya terletak pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum adalah perusahaan yang berkembang di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional/internasional adalah perusahaan yang berkembang di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.



Gambar 1.445 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Responden lulusan Departemen Statistika Bisnis yang bekerja diperusahaan menjawab tingkat tempat mereka bekerja saat ini. Hasil survei tersebut disajikan pada Gambar 1.445, bahwa lulusan Departemen Statistika Bisnis mayoritas bekerja di perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum yaitu sebesar 43% sedangkan sebanyak 29% bekerja di perusahaan multinasional/internasional, dan sisanya sebanyak 28% di perusahaan nasional/wiraswasta berbadan hukum.

3.3 Peta Persebaran Tempat Bekerja



Gambar 1.446 Peta Persebaran Tempat Bekerja

Peta pada Gambar 1.446 diatas menunjukkan bahwa lulusan Departemen Statistika Bisnis seluruhnya bekerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 100%.

3.4 Kondisi Gaji lulusan Bekerja

Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan atau gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam

memilih pekerjaan. Besaran penghasilan lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi Departemen terkait. Semakin besar penghasilan yang diperoleh lulusan, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk masuk pada Departemen Statistika Bisnis.

Tabel 1.67 Rerata Gaji pada 2 Kota dengan Lulusan Terbanyak

| Nama Kota | Rerata Gaji per Bulan |
|-----------|-----------------------|
| Surabaya | Rp5.470.000 |
| Lamongan | Rp3.500.000 |

Berdasarkan Tabel 1.67 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Departemen Statistika Bisnis paling banyak bekerja di Surabaya dengan rata - rata gaji lulusan bekerja yaitu Rp. 5.470.000 dan rata - rata gaji lulusan Departemen Statistika Bisnis yang bekerja di Lamongan yaitu Rp.3.500.000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rata - rata gaji lulusan yang bekerja pada kota tertentu tidak menentukan banyaknya lulusan Departemen Statistika Bisnis yang bekerja di kota tersebut.

3.5 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan



Gambar 1.447 Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Lulusan Departemen Statistika Bisnis bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh selama studi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei pada Gambar 1.447 yang menampilkan bahwa 87% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah erat hubungannya dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini. Prosentase tersebut diambil dari akumulasi skala cukup erat, erat hingga sangat erat. Sedangkan terdapat 13% lulusan merasa bidang ilmu yang ditempuh lulusan selama kuliah tidak ada hubungannya sama sekali dengan bidang pekerjaan lulusan saat ini.

3.6 Kesetaraan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan

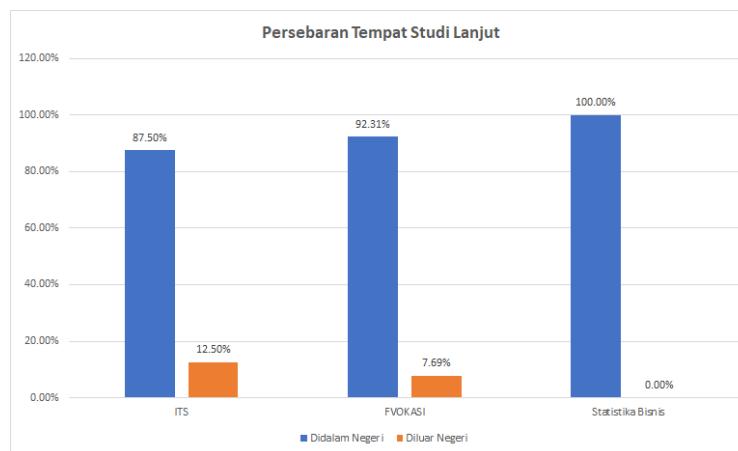


Gambar 1.448 Kesetaraan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Gambar 1.448 menunjukkan bahwa 62% lulusan Departemen Statistika Bisnis memiliki tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan. Selanjutnya, terdapat 25% lulusan yang bekerja pada tingkat lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Statistika Bisnis. Serta 13% lulusan menyatakan bahwa tidak perlunya Pendidikan tinggi untuk pekerjaan lulusan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Departemen Statistika Bisnis sebagian besar sesuai dengan pekerjaannya.

D. Kondisi lulusan Studi Lanjut

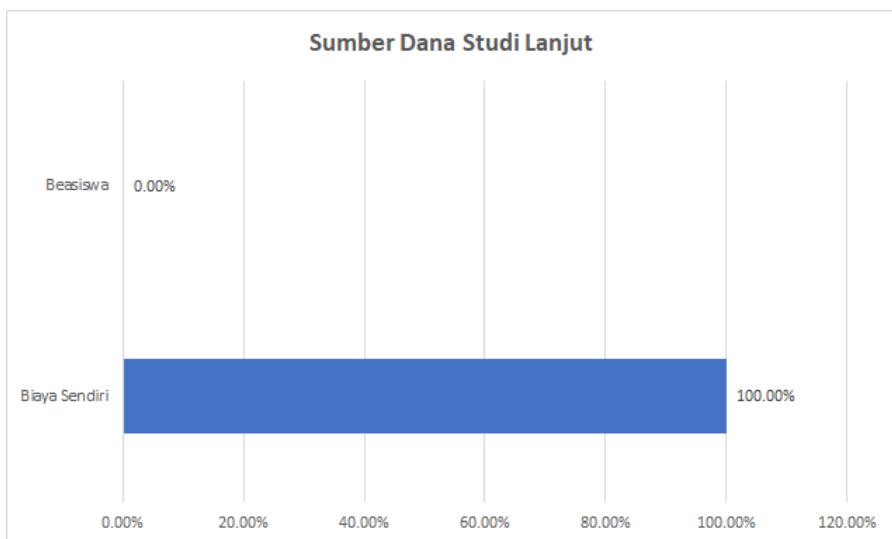
4.1 Persebaran Tempat Studi Lanjut



Gambar 1.449 Persebaran Tempat Studi Lanjut

Gambar 1.449 menunjukkan bahwa semua lulusan Departemen Statistika Bisnis melanjutkan studinya didalam negeri. Temuan ini dapat menjadi perhatian khusus untuk Departemen Statistika Bisnis dalam meningkatkan kerjasamanya dengan kampus di luar negeri sehingga lulusan Departemen Statistika Bisnis dapat dengan mudah melanjutkan studinya diluar negeri.

4.2 Sumber Dana Studi Lanjut



Gambar 1.450 Sumber Dana Studi Lanjut

Gambar 1.450 menunjukkan bahwa seluruh lulusan Departemen Statistika Bisnis yang melanjutkan studinya mendapatkan sumber dana dari biaya sendiri (100%). Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk Departemen Statistika Bisnis sehingga banyak lulusan yang bisa memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studinya.

E. Kondisi lulusan Berwirausaha

5.1 Tingkat Perusahaan Tempat Wirausaha

Berdasarkan hasil survei dari 9 lulusan Departemen Statistika Bisnis yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada lulusan Departemen Statistika Bisnis yang jenis pekerjaannya adalah wirausaha atau bekerja di perusahaan sendiri.

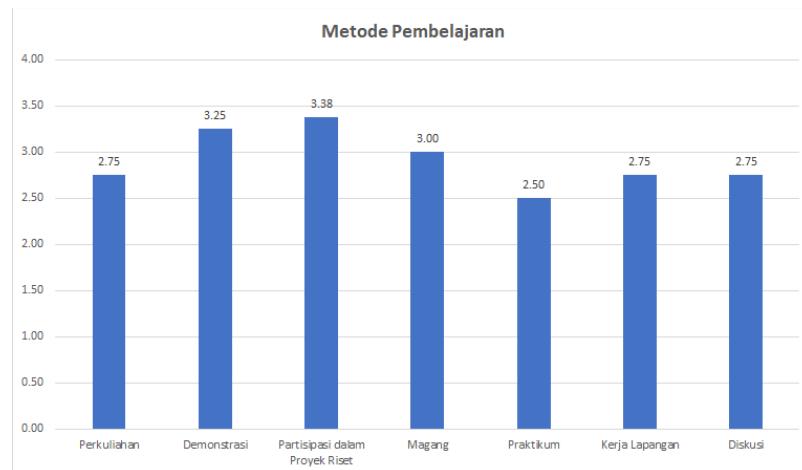
5.2 Kondisi Penghasilan lulusan Wirausaha

Berdasarkan hasil survei dari 83 lulusan Departemen Statistika yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada lulusan Departemen Statistika yang jenis pekerjaannya adalah wirausaha atau bekerja di perusahaan sendiri sehingga tidak diketahui kondisi Penghasilan Lulusan Wirausaha.

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan oleh Departemen dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang dan Demonstrasi/ Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan *Tracer Study* yaitu memperoleh *feedback* dari lulusan terkait performansi dari Departemen. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari tidak sama sekali, kurang, cukup besar, besar dan sangat besar, sehingga nilai paling besar adalah 5.



Gambar 1.451 Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data Responden yang masuk, dapat diketahui pada Gambar 1.451 bahwa Partisipasi dalam proyek riset dan Demonstrasi mempunyai nilai penekanan pembelajaran lebih tinggi dari pada Diskusi, Praktikum, Perkuliahan, Kerja Lapangan, dan Magang. Nilai paling tinggi dimiliki pada pembelajaran melalui Partisipasi dalam proyek riset dengan skor 3,38 dan paling rendah pada pembelajaran dengan metode Praktikum dengan skor 2,50. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Departemen Statistika Bisnis lebih menekankan lulusan pada metode pembelajaran melalui Partisipasi dalam proyek riset dan Demonstrasi. Dan untuk metode pembelajaran Magang dinilai oleh lulusan sudah baik, atau penekanannya sebagai pendukung dalam pembelajaran pengaruhnya cukup besar.